

***SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA AKTIVIS
ORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

Qurrota A'yunin

NIM. 15410067

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2019**

***SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA AKTIVIS
ORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)**

oleh

Qurrota A'yunin

NIM. 15410067

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2019**

**SELF EFFICACY PADA MAHASISWA AKTIVIS
ORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

oleh

Qurrota A'yunnis

NIM. 15410067

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Fuji Astutik, M.Psi
NIP 199004072019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SKRIPSI

**SELF EFFICACY PADA MAHASISWA AKTIVIS
ORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 11 Januari, 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Fuji Astutik, M.Psi
NIP. 199004072019032013

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal,

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Sri Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurrota A'yunin

NIM : 15410067

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Self-Efficacy* pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggungan Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 4 November 2019

Penulis,



Qurrota A'yunin
NIM. 15410067

MOTTO

Tidak apa menjadi sederhana di mata manusia,
Yang penting di hadapan Allah haruslah istimewa.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Supriyani dan Ibu Muti'atun
Dua orang yang sederhana namun doa-doanya luar biasa
Dari hati yang terdalam, terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur diucapkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Tak lupa sholawat dan salam kami limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah berjuang penuh kesabaran untuk menyampaikan kebenaran kepada kita dan yang diharapkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak. Skripsi ini diberi judul *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan ikut membantu memperlancar dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa selesai pada waktu yang tepat. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Fuji Astutik, M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan segala kesabaran dalam memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingannya.

5. Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah putus hingga detik ini dan seterusnya.
6. Mas Tegar, Mas Tomy, serta adik tersayang Fahma yang sudah memberikan dukungan dan semangat penuh kepada penulis.
7. Bapak Fathul Lubabin Nuqul M.Si , Ibu Fina Hidayati, MA , serta bapak Rois Imron Rosi, yang sudah membantu proses observasi dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah membalas jasa-jasa beliau bertiga.
8. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2015, yang telah berjuang bersama mencapai mimpi dan menikmati masa-masa perkuliahan yang penuh dengan kenangan, sampai bertemu lagi dengan cerita hidup yang baru.
9. Luluk Kurniawati, saudara sekaligus sahabat yang tak pernah berhenti memberikan pelukan hangat serta dengan sepenuh hati mengiringi perjalanan penulis semenjak pertama kali menginjakkan kaki di Kota Malang.
10. Cindy Ayu Pujarwanti, Milatun Nafisah dan Jenny Jainul Mutaqin, teman berbagi segala kisah menjelang akhir masa-masa kuliah. Terimakasih atas segala kebaikan hati kalian.
11. Teman-teman DKD 17 UKM Simfoni, Saudara dari Bedengan yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah menjadi keluarga kedua, tempat ditemukannya kehangatan di tengah dinginnya Kota Malang.

12. UKM Simfoni FM, sebagai rumah kedua sekaligus tempat belajar hal-hal baru yang akan selalu memiliki tempat istimewa di hati penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara materiil dan non materiil.

Malang, 4 November 2019

Qurrota A'yunin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan.....	13
D. Manfaat.....	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian dan Definisi Self-Efficacy.....	15
B. Kajian Self-Efficacy Dalam Psikologi	16
C. Tori Self-Efficacy	24
D. Aspek Self-Efficacy	26
E. Kerangka Berpikir	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Kerangka Penelitian	31
1. Penelitian Kualitatif.....	31

	2. Pendekatan Penelitian.....	32
	B. Subjek Penelitian	32
	C. Teknik Pengumpulan Data	34
	D. Batasan Masalah	37
	E. Teknik Analisis Data.....	39
	F. Keabsahan Data.....	41
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Pelaksanaan Penelitian	43
	B. Lokasi Penelitian	45
	C. Paparan Data.....	47
	1. Awal Masuk Kuliah.....	47
	2. Rencana Mengikuti Organisasi	51
	3. Perkuliahan dan Organisasi	59
	D. Pembahasan	68
	1. Keyakinan Diri Mahasiswa Aktivistis	68
	2. Dinamika <i>Self-Efficacy</i>	71
	3. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	75
	4. Subjek 1 JJM	76
	5. Subjek 2 CAP	82
	6. Subjek 3 BNP	85
	7. Perbedaan <i>Self-Efficacy</i> Subjek	89
BAB V	: PENUTUP.....	90
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Bagan Aspek <i>Self-Efficacy</i>	64
Tabel 4.2	Perbedaan <i>Self-Efficacy</i> Subjek	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Subjek 1 JJM
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Subjek 2 CAP
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Subjek 3 BNP
- Lampiran 5 Catatan Observasi
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan
- Lampiran 7 Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Subjek

ABSTRAK

Qurrota A'yunin, 15410067, *Self-efficacy* pada mahasiswa aktivis organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan akan mampu terjun ke masyarakat. Sebagai bentuk pembelajaran, mahasiswa perlu memiliki bekal agar bisa berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Pembelajaran dapat diperoleh mahasiswa dari prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan perkuliahan di ruang kuliah serta menambah pengalaman dengan mengikuti kegiatan organisasi. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak bisa menjalankan perkuliahan dan organisasi secara seimbang. Dalam pengambilan sebuah keputusan, perlu adanya keyakinan diri atau *self-efficacy*. Oleh sebab itu, sebelum menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus aktivis dibutuhkan adanya *self-efficacy* agar seorang individu dapat mengambil sebuah keputusan. Mahasiswa sekaligus seorang aktivis dihadapkan dengan berbagai tugas yang ada baik itu dari tugas kuliah maupun tugas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan *self-efficacy* mahasiswa terhadap penyelesaian tugas-tugas sebagai mahasiswa aktivis.

Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui subjek penelitian yang berjumlah tiga mahasiswa aktivis. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam semi terstruktur dan observasi partisipan kepada subjek penelitian baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan organisasi. Penelitian yang dilakukan menggali aspek-aspek *self-efficacy* yaitu kognisi, motivasi, afeksi hingga seleksi yang dimiliki mahasiswa akademis sekaligus seorang aktivis organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yaitu ketika memiliki *self-efficacy* yang kuat maka mahasiswa dapat memenuhi aspek-aspek tersebut dengan baik seperti menggunakan kemampuan berpikir untuk perencanaan, kekuatan motivasi untuk mendorong mahasiswa melakukan perannya, kemampuan terhindar dari emosi yang tidak stabil hingga pemilihan tugas-tugas yang akan diselesaikan. Selain faktor lingkungan, *self-efficacy* muncul dari diri sendiri bahwa individu yakin akan mampu menyelesaikan tugas-tugas. Pembagian peran yang baik akan membuat porsi antara kuliah dan organisasi menjadi seimbang demi tercapainya tujuan yang maksimal dari kedua hal tersebut.

Kata Kunci : *Self-Efficacy*.

ABSTRACT

Students are the next generation of the nation who are expected to be able to join the society. As a form of learning, students need to have provisions so they can contribute to the progress of the nation. Learning can be obtained by students from academic and non-academic achievements through in-room lecture activities and add experience by participating in organizational activities. But in reality there are still many students who cannot running lectures and organizations in a balanced way. In making a decision, it is necessary to have self-efficacy. Therefore, before carrying out the role of a student as well as an activist, self-efficacy is needed so that an individual can make a decision. Students and activists are faced with a variety of existing tasks both from college assignments and organizational assignments. This study aims to determine the state of students' self-efficacy in completing assignments as activist students.

The method used is a qualitative research with a phenomenological approach through a research subject of three activist students. Data collection uses semi-structured in-depth interviews and participant observation for research subjects both in lectures and organizational activities. Research conducted explores aspects of self-efficacy, namely cognition, motivation, affection to selection of academic students as well as an organizational activist. Based on research conducted to get results that is when having strong self-efficacy, students can meet these aspects well such as using thinking skill for planning, motivational power to encourage students to perform their role, the ability to avoid emotions that are not stable to the selection of tasks to be completed. In addition to environmental factors, self-efficacy appear from oneself that individuals believe will be able to complete tasks. A good division of roles will make the portion between lecture and organization balanced to achieve the maximum goals of both.

Keywords : *Self-Efficacy*.

ملخص

الطلاب شبّان الوطن الذين يرجون ان يقعوا في المجتمع. تعليما ، الطلاب لا بدّ لهم علوم لكي يفيدوا بها في ترقية الوطن. وجد الطلاب علوما و تعليما من الجامعة و غيرها بإتباع التعليم فيها و يزيدوا خبرة بإتباع عملية جمعية. ولكن في الواقع ، كثير من الطلاب لا يستطيعون ان يقوموا بينهما متعادلا. في تقرير الأمور ، لا بد لهم اعتقاد النفس. ولهذا ، لا بدّ لهم اعتقاد النفس قبل ان يقرّروا أمورهم لكي يأخذوا تقريرا عادلا. الطلاب، لهم الوظائف من الجامعة. و من الجمعية والهدف من هذا البحث ، ليعلم اعتقاد نفس الطلاب علي إنهاء وظائفهم.

الطريقة المستعملة بحث نوعي بتقرّب تقدّم الشعور التي تقوم ثلاثة طلاب. إجماع البيانات بطريقة المقابلة التركيبية و تفقد المشتركين علي المبحوث سوا كان من الجامعة و من الجمعية. البحوث المستعملة ليعلم الجوانب من اعتقاد النفس وهي العملية ، التشجيع ، الرحمة حتي المنوّعات التي يملك بها الطلاب جامعيّ و الطلاب جمعيّ. بالنسبة هذا البحث الذين يستعملون الطلاب يعني نيل الحصول وهي اذا كان لديهم اعتقاد النفس القويّ ، اذّا سيجد الطلاب ذلك الجوانب جيّدًا يعني استعمال الفكر للتنظيم ، التشجيع كي يقوم بها الطلاب، و يذهب عنه الغضب حتي اختيار الوظائف التي سينتهي. بخلاف عن جانب البيئة ، اعتقاد النفس ينبت من نفسهم ، ويعتقدون إنهاء وظائفهم، و تقسيم العملية الصحيحة ستجعل عملية الجامعة و عملية الجمعية متعادلا و حصول أقصى المقاصد من بينهما.

اعتقاد النفس : الكلمات الرئيسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan sebutan untuk pelajar yang sudah memasuki jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seorang pelajar yang berkedudukan lebih tinggi, maka mahasiswa dianggap memiliki tugas yang lebih menantang daripada pelajar yang lain. Tugas yang dimaksud yaitu ketika dituntut untuk belajar lebih mandiri daripada pada saat menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Banyaknya kesempatan dan pengalaman dalam dunia pembelajaran membuat mahasiswa mampu mengetahui potensi dirinya, dan seorang mahasiswa juga dapat mengalami stress hingga ketegangan karena adanya tugas yang lebih berat (Putri dkk, 2014:2). Hal tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang mahasiswa lebih menyeluruh daripada sekedar belajar di dalam kelas, yakni peran seorang mahasiswa ketika menjadi bagian dalam perubahan di masyarakat.

Saat ini, mahasiswa tidak sekedar menjadi pelaku pasif dengan hanya menjadi penonton atas perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi, tetapi mahasiswa juga harus ikut andil perubahan sesuai kebutuhan masyarakat yang akan dituju. Perubahan bisa bersifat fisik maupun non fisik suatu bangsa. Hal yang serupa dijelaskan oleh Caly (Dalam Asterina,2012:1) bahwa mahasiswa menjadi agen pemberdayaan setelah adanya perubahan yang terjadi dalam sebuah bangsa. Sesuai dengan fungsi mahasiswa yakni *social control*, berupa kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol individu untuk menutup celah-celah adanya ketimpangan. Dalam peran ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, namun mahasiswa juga diberi tuntutan untuk menjadi pelaku dalam masyarakat, karena tidak dapat dipungkiri bahwa

mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Bisa dikatakan bahwa mahasiswa menjadi panutan bagi masyarakat, didasari oleh dengan pengetahuannya, tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku di sekitarnya, serta pola berpikirnya.

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjadi seorang pelajar, namun juga harus memiliki tiga peran penting yakni *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk mampu berkontribusi secara jelas kepada masyarakat serta mampu membangun kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia (Caly dalam Asterina, 2012:1). Kontribusi yang bisa diberikan mahasiswa kepada bangsa memiliki banyak bentuk. Prestasi akademik dan non-akademik di lingkungan kampus akan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Prestasi akademik seperti keberhasilan dalam menguasai materi yang akan berguna untuk dibagikan dan diterapkan di masyarakat, sedangkan prestasi non akademik misalnya menguasai kemampuan dalam bidang olahraga, seni, bahkan agama serta bisa menjadi pemimpin dalam masyarakat. Mahasiswa perlu mengarahkan dirinya untuk menyalurkan kemampuan dalam jalur yang benar. Seperti yang diutarakan oleh Caly (dalam Asterina, 2012:1) bahwa nantinya mahasiswa sebagai penggerak bagi bangsa agar bisa menuju puncak kejayaannya.

Pada lingkup kampus, banyak hal yang bisa dilakukan oleh mahasiswa guna menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik yang dimaksudkan untuk bekal saat terjun ke masyarakat. Prestasi akademik menurut Setiawan (Dalam Yusak Novanto, 2014:4) yaitu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian tingkat keberhasilan suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Hal ini diperjelas oleh Hadi Warsito (2009:30) bahwa keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa di bidang akademiknya ditandai dengan prestasi akademik yaitu nilai-nilai optimal yang diperoleh melalui IP maupun IPK serta dapat

menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Inilah yang menjadikan mahasiswa dituntut untuk maksimal dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

Sedangkan untuk prestasi non-akademik bisa dicapai dengan mengikuti banyak kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kegiatan organisasi. Organisasi bukan hanya sebagai tempat berkumpul, namun juga tempat untuk mengasah kemampuan diri dalam hal bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Menurut Schein (dalam Ardi, 2011:7), organisasi merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Sedangkan Griffin (dalam Ardi, 2011:7) mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.

Tujuan mengikuti organisasi juga telah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Broadhead (Ambarani dalam Indah Setiani, 2000:4) yang menghasilkan bahwa seseorang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan dan menerima dukungan sosial dengan berbagai usaha, salah satunya yaitu bergabung dengan suatu organisasi masyarakat yang dalam segi perkuliahan adalah organisasi mahasiswa di lingkungan kampus. Selain itu, juga ditemukan bahwa organisasi kampus tidak hanya sebagai tempat berkumpul dan menyibukkan diri, tetapi juga sebagai pendorong mahasiswa untuk mendapatkan dukungan dari sekitarnya. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka mahasiswa mengikuti

kegiatan organisasi untuk berhubungan dengan orang lain serta mendapat dukungan dari lingkungan tempat ia berada.

Hasil penelitian diatas memberikan gambaran bahwa organisasi merupakan salah satu bentuk sarana yang ada di kampus untuk memberikan wadah bagi mahasiswa menyalurkan minat, bakat serta aspirasinya, tentu saja organisasi juga sebagai wadah yang tepat untuk mahasiswa belajar hidup bersama orang banyak yang memiliki pemikiran yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan SK Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3/PP.0.09/ 1086/ 2017 tentang Pedoman Umum Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pasal 3 tentang tujuan organisasi Ayat 1 yaitu menyiapkan mahasiswa menjadi civitas akademika dan anggota masyarakat yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga, dan seni (UIN Malang Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, 2017).

Ketika mahasiswa mengikuti organisasi, artinya selain belajar di dalam kelas sesuai jurusan di fakultas masing-masing, mahasiswa juga dituntut untuk aktif di luar kelas, seperti mengikuti kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa, komunitas, hingga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berguna untuk menjalin relasi yang lebih banyak serta mengasah kemampuan berinteraksi dengan mahasiswa lain yang memiliki jurusan yang berbeda.

Berkenaan dengan hal ini, terdapat fungsi organisasi yang telah dijelaskan dalam SK Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.3/PP.0.09/ 1086/ 2017 tentang Pedoman Umum Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada Bab

IV Pasal 6 tentang Fungsi Organisasi yaitu sebagai wahana dan sarana untuk : 1. Menampung dan menyalurkan gagasan mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan; 2. Komunikasi antar mahasiswa; 3. Pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masyarakat; 4. Pengembangan intelektual, moral, minat-bakat, pelatihan keterampilan, organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa; 5. Pembinaan dan pengembangan kader-kader agama dan bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional; 6. Pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan keagamaan yang dilandasi oleh norma akademik, etika, moral dan wawasan kebangsaan (UIN Malang Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, 2017).

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minat melalui organisasi yang diikuti. Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerbitkan buku pedoman yang mempermudah mahasiswa baru untuk mengetahui dan mengenal segala macam organisasi intra, mulai dari Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) hingga unit kegiatan mahasiswa (UKM) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, ada juga komunitas-komunitas hingga organisasi daerah. Organisasi-organisasi tersebut pastinya juga memiliki tujuan yang berbeda sesuai bidangnya masing-masing. Mahasiswa dapat memilih dan menyesuaikan bidang-bidang organisasi tersebut dengan minat masing-masing dirinya. Sedangkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas terdiri atas Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang terbagi dalam beberapa bidang diantaranya yaitu: 1. Penalaran ilmiah; 2. Kegiatan kesenian; 3. Kegiatan Olahraga; 4. Koperasi Mahasiswa; 5. Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI); 6. Praja Muda Karana (PRAMUKA); 7. Resimen Mahasiswa (MENWA). Untuk organisasi yang tergabung dalam UKM UIN Malang berjumlah 16 UKM yaitu: 1. Korps Suka Rela-Palang Merah Indonesia; 2. Unit Aktivitas Pers Mahasiswa Inovasi; 3. Lembaga KP2M; 4. MAPALA TURSINA; 5. Jhepret Club Fotografi; 6. Pencak Silat Pagar Nusa; 7. Tae Kwon Do; 8. Unit Olah Raga (UNIOR); 9. Komunitas Musik Studio Tiga (KOMMUST); 10. Seni Religius (SR); 11. Pramuka; 12. Resimen Mahasiswa; 13. Teater Komedi Kontemporer; 14. Paduan Suara Gema Gita Bahana; 15. Radio Simfoni FM; 16. Koperasi Mahasiswa. (Dema-U UIN Malang, 2017)

Mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan di luar kelas pada umumnya dikenal dengan sebutan aktivis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata aktivis berarti aktivis/ak·ti·vis/ n 1. orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya; 2. *Pol* seseorang yang menggerakkan (demonstrasi dan sebagainya) (KBBI, diakses 22 Januari 2019). Maka dari itu mahasiswa aktivis adalah mereka yang aktif melakukan dan mendorong berbagai kegiatan berdasarkan tujuan organisasi mereka masing-masing di dalam kampus.

Dalam lingkup Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, seluruh organisasi intra kampus berada dalam naungan Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan lebih tepatnya difasilitasi oleh Kepala bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama. Menurut Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.3/PP.0.09/1086/2017, Organisasi

kemahasiswaan adalah Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) yang merupakan organisasi kemahasiswaan yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mendapat dukungan dana dari universitas dan atau kementerian/lembaga (UIN Malang Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, 2017).

Kegiatan-kegiatan di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat dalam SK Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3/PP.0.09/ 1086/ 2017 tentang Pedoman Umum Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bab V Pasal 10 tentang Sifat Kegiatan Kemahasiswaan: 1. Religius, Edukatif, dan Rekreatif; 2. Terfokus pada peningkatan 4 (empat) kekuatan, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional; 3. Mendukung peningkatan dan penyaluran bakat, minat, dan kemampuan mahasiswa secara positif (UIN Malang Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, 2017 : 12).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 2 tahun menjadi anggota organisasi yaitu pada tahun 2016 hingga 2018, tentunya berbaur dengan teman-teman yang juga bergelut dengan dunia organisasi, kegiatan-kegiatan UKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah bersifat kegiatan internal berupa pelatihan atau semacamnya, dimana kegiatan ini hanya ditujukan kepada anggota UKM tersebut untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang sesuai dengan peran masing-masing UKM, sedangkan untuk kegiatan yang bersifat eksternal, merupakan kegiatan yang menyangkut pihak luar UKM, biasanya berupa kegiatan perlombaan atau kegiatan lain yang bertujuan menarik perhatian masyarakat luas.

Berdasarkan survey yang dilakukan melalui *google form* oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2019 sampai dengan 10 Maret 2019 yang disebarkan kepada orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dan sekarang sedang menekuni pekerjaan masing-masing. Survey yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah mengikuti organisasi berpengaruh pada kehidupan selanjutnya pasca kuliah. Dari survey tersebut didapatkan 56 responden dari pekerjaan yang berbeda-beda. Berdasarkan total keseluruhan responden, 50 orang mengatakan bahwa mengikuti organisasi pada saat kuliah itu penting, sedangkan 6 diantaranya tidak pernah mengikuti organisasi semasa kuliah, namun diantara mereka yang tidak mengikuti organisasi terdapat 3 responden yang juga mengakui bahwa sebenarnya mengikuti organisasi pada saat kuliah itu penting. Data tersebut menunjukkan bahwa mengikuti organisasi pada saat kuliah itu penting dilakukan oleh mahasiswa, disertai dengan berbagai dampak yang dirasakan ketika sudah lulus kuliah, baik pada saat bekerja maupun pada saat terjun ke masyarakat luas.

Menurut salah satu responden yang sedang bekerja sebagai guru mengutarakan alasan pentingnya organisasi yaitu:

“Karena mengikuti suatu organisasi dalam masa perkuliahan itu bisa menambah wawasan pengetahuan juga bisa menyalurkan aspirasi, opini pribadi yang tadinya hanya terpendam di hati tanpa di ungkapkan dengan mengikuti organisasi kita bebas mengeluarkan aspirasi juga opini. Mengikuti suatu organisasi juga bisa menambah tali silaturahmi antar mahasiswa beda prodi”. (BUN, *Google Form*, 8 Maret 2019)

Jawaban tersebut sesuai dengan peran dan fungsi organisasi kemahasiswaan yang merupakan wadah penampung aspirasi mahasiswa sekaligus sebagai wadah pergerakan dan perjuangan mahasiswa (Lestari dkk, 2017:4). Sedangkan jawaban lain yakni responden penting mengikuti organisasi dengan menyertakan berbagai alasan. Ikut serta dalam organisasi semasa kuliah memiliki banyak manfaat, baik itu manfaat

untuk diri sendiri seperti melatih kedisiplinan, mengatur waktu, mengontrol emosi, hingga berani menyalurkan aspirasi dan juga berdampak pada kemampuan diri dalam berinteraksi dengan dunia luar, misalkan pandai bersosialisasi, melatih kemampuan *teamwork*, hingga menambah relasi dengan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seorang anggota organisasi UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang niat awal mengikuti organisasi adalah ingin menyibukkan diri dan menjadi organisatoris.

“jadi pertama memang karena niat karena segala sesuatu harus didasari oleh niat ingin menyibukkan diri ketika berkuliah, sudah diniatkan untuk tidak sekedar kuliah tetapi ingin melakukan kegiatan lain. Alasan kedua yaitu sebagai laki-laki saya ingin menguji kemampuan saya seberapa kuat saya dihadapkan dengan berbagai kesibukan, dan saya tertantang untuk menghadapinya” (JJM, Wawancara, 14 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tentang pengambilan keputusan oleh individu yang juga diutarakan oleh tokoh Bandura dan Jourden (1991) berpendapat bahwa pengambilan keputusan oleh individu dapat dipermudah atau dihambat oleh adanya *self-efficacy* (Florence dkk, 2013). Kemudian menurut Bandura, *self-efficacy* merupakan bentuk *judgement* seseorang atas kemampuan dirinya dalam merencanakan serta melaksanakan tindakan yang dapat mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu (Freeman, 1997). Istilah lain dari *self-efficacy* menurut Bandura (1994) mengarah pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan individu dalam menyusun dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu hasil. *Self-efficacy* yang dimaksud merupakan kunci tindakan manusia atau biasa disebut *human agency* yakni “apa yang orang pikirkan percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana cara bertindak” atau bisa juga disebut bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri yang berhubungan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sumber tindakan manusia akan mempengaruhi cara

bertindaknya, ketika seorang individu yakin bisa untuk melakukan sesuatu, maka akan mudah baginya untuk melakukan hal tersebut (Damri dkk, 2017:4).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh subjek JJM mengenai alasan menjalani peran sebagai mahasiswa dan aktivis sekaligus dikarenakan keputusan dari diri sendiri.

“Karena saya menginginkan keduanya dari awal, ingin kuliah dan memang sudah memutuskan untuk mengikuti organisasi. Jadi saya harus bertanggung jawab atas keduanya” (JJM, Wawancara, 14 Februari 2019).

Responden mengungkapkan bahwa keyakinan dalam dirinya terbentuk sejak awal dirinya memutuskan untuk memilih mengikuti organisasi meskipun sedang berstatus sebagai mahasiswa yang berarti bahwa ia siap untuk menerima resikonya. Pada penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Angelina Christia Lukito, dkk (2008:8) yang berjudul *“Sense Of Community dan Self-Efficacy Pada Mahasiswa yang Mengikuti Komunitas Kesenian”* menyebutkan bahwa apabila individu memiliki rasa *sense of community* yang tinggi, maka individu tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Sebaliknya, jika individu memiliki rasa *sense of community* yang rendah, maka *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah. *Sense of community* memiliki hubungan positif dengan *self-efficacy* karena kelompok memberikan ekspektasi yang harus dicapai oleh anggota kelompok lainnya. Selain itu, hubungan yang terjadi di dalam kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mencapai ekspektasi yang diberikan oleh kelompok.

Menurut Damri, Engkizar, dan Anwar Fuady (2017:4) dalam penelitiannya tentang *self-efficacy*, ditemukan bahwa keyakinan dalam *efficacy* juga mempengaruhi cara dan tindakan yang dipilih oleh individu seperti berapa banyak usaha yang telah dilakukan, berapa lama individu akan kuat menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan individu dalam menghadapi kesedihan, seberapa jernih

pemikiran individu untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan hidup, berapa banyak tekanan dan kegundahan berdasarkan pengalaman individu dalam meniru atau *copying* lingkungan mereka, dan seberapa tinggi pemenuhan yang berhasil terwujud. Hal-hal yang mengenai ketahanan individu juga dialami oleh subjek JJM saat menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus aktivis dalam hal mempertahankan *self-efficacy* dalam dirinya.

“tetapi mungkin masih banyak rintangan atau hal-hal yang membuat saya menjadi down atau ragu-ragu atau tidak yakin akan kemampuan, terkadang ada hal yang seperti itu sehingga membuat saya pesimis. Tetapi karena ada niat dan dorongan yang besar dalam diri saya, saya jadi semangat dan punya moodbooster dalam menjalaninya”. (JJM, Wawancara, 14 Februari 2019)

Self-efficacy pada mahasiswa yang mengikuti organisasi pernah diteliti oleh Indah Setiani, Universitas Gunadarma yakni tentang *self-efficacy* mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) menyebutkan bahwa seorang mahasiswa yang mengikuti kegiatan BEM dengan memiliki *self-efficacy* tinggi pada umumnya akan bertindak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai visi dan misi yang telah disepakati bersama (Indah Setiani, 2000).

Menurut pra wawancara yang dilakukan terhadap JJM mengenai keseimbangan dalam menjalankan tugas dalam dua peran sekaligus.

“presentase saat menjalani perkuliahan dan organisasi adalah 65% berkepentingan di organisasi dan 35% di perkuliahan, dikarenakan memang kuliah pun saya hanya 3 hari, sedangkan di organisasi saya mendapat devisa yang menuntut saya untuk sibuk. Namun untuk nilai kuliah saya masih aman-aman saja. (JJM, Wawancara, 3 Maret 2019)

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiani di Universitas Gunadarma yang mana menjadikan anggota BEM sebagai subjek penelitian dalam mengetahui keadaan *self-efficacy* pada mahasiswa, mengungkapkan bahwa selama mengikuti kegiatan BEM, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh

ketiga subjek dalam mengerjakan tugas-tugasnya, contohnya seperti menyesuaikan waktu kuliah dan kegiatan organisasi, tugas yang mendekati *deadline*, berhadapan perbedaan pendapat dari masing-masing anggota organisasi, namun ketiga subjek memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah mahasiswa bisa memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan mengikuti kegiatan BEM. Ketiga subjek tersebut telah mengakui bahwa dengan selama ini bergabung dalam kegiatan BEM membuat masing-masing individu mengalami perubahan yang positif seperti beradaptasi dan bersosialisasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para mahasiswa terinspirasi untuk organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (Indah Setiani, 2000:13).

Fenomena yang ada di sekitar adalah terdapat beberapa mahasiswa yang harus menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai mahasiswa di bangku kuliah dan sebagai aktivis di organisasi masing-masing. Menjalani dua peran sekaligus memang tidak mudah, perlu adanya keyakinan dalam diri untuk menjalaninya bahkan sebelum memutuskan untuk mengikuti organisasi sehingga harus melaksanakan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan aktivis. Penelitian tentang *self-efficacy* dengan menggunakan metode kualitatif pernah dilakukan oleh Svenja Tams dari University of Bath di UK. Hal yang diteliti adalah bagaimana cara membangun *self-efficacy* pada dunia kerja khususnya menggunakan pendekatan *Person Centered Perspective*. Berdasarkan koding yang dianalisis, ditemukan bahwa terdapat 10 cara berpikir khusus dalam *self-efficacy* yaitu dikelompokkan dalam dua cara berpikir yakni dengan mengelompokkan ke dalam dua cara berpikir *attending* dan *reflecting*, yaitu menghadiri dan merefleksikan. *Self-efficacy* dapat dibangun dengan cara fokus pada tugas individu dan merefleksikannya pada lingkungan. (Svenja Tams, 2007).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang *self-efficacy*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu maka akan baik juga dalam melaksanakan tanggung jawab dirinya, baik itu yang berkaitan dengan kepentingan diri sendiri ataupun kepentingan banyak orang. Dalam berbagai penelitian tersebut telah diukur tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti secara lebih spesifik yaitu bagaimana dinamika *self-efficacy* mahasiswa yang merupakan aktivis organisasi. Penelitian ini penting untuk dilakukan, agar dapat mengetahui dinamika yang lebih mendalam mengenai *self-efficacy* individu yang berperan sebagai mahasiswa sekaligus aktivis organisasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pembahasan adalah sebagai bagaimana dinamika *self-efficacy* pada aktivis organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan adalah untuk menjelaskan dinamika *self-efficacy* pada aktivis organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *self-efficacy* mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus.

- b. Penelitian ini memberikan kajian tentang teori *self-efficacy* pada mahasiswa khususnya mahasiswa yang berperan sebagai aktivis di kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa baru untuk memutuskan mengikuti organisasi kampus serta dapat menjalankan perannya sebagai mahasiswa dengan seimbang.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk mengetahui keadaan mahasiswa yang mengikuti berbagai kegiatan organisasi di kampus, sehingga mengetahui apa yang dirasakan oleh mahasiswa agar tidak salah dalam memberikan persepsi serta memahami cara memperlakukan mahasiswa aktivis organisasi dengan baik.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membantu mahasiswa baru dalam menentukan perannya sebagai mahasiswa untuk tidak perlu takut mengikuti berbagai kegiatan atau menjadi aktivis di kampus, asalkan dengan strategi yang benar maka seorang mahasiswa akan mampu menjalankan keduanya dengan seimbang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Definisi *Self-Efficacy*

Self-Efficacy terbentuk atas dua kata yaitu *Self* dan *Efficacy*. Pengertian *Self* itu sendiri berarti adalah pribadi individu sebagai objek kesadaran reflektifnya sendiri, karena diri adalah referensi oleh subjek ke subjek yang sama. Albert Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu (Albert Bandura, 1997). *Self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, *self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Menurut Albert Bandura yang awalnya mengusulkan konsep *self-efficacy* merupakan penilaian secara pribadi tentang seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi tugas tertentu. Para psikolog telah mempelajari *self-efficacy* dari beberapa perspektif. Seorang pendidik Kathy Kolbe menambahkan bahwa percaya pada kemampuan bawaan berarti menghargai kekuatan kognitif seseorang. Ini juga melibatkan tekad dan ketekunan untuk mengatasi hambatan yang akan mengganggu pemanfaatan kemampuan bawaan tersebut untuk mencapai tujuan.

Kepercayaan diri mempengaruhi setiap bidang usaha manusia. Dengan menentukan keyakinan yang dipegang seseorang mengenai kekuatannya untuk memengaruhi situasi, itu sangat memengaruhi kekuatan yang sebenarnya dimiliki seseorang untuk menghadapi tantangan secara kompeten dan pilihan yang paling mungkin diambil seseorang. Pengaruh ini sangat jelas dan meyakinkan, berkenaan dengan perilaku yang mempengaruhi kesehatan.

B. Kajian Self-Efficacy dalam Psikologi

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk menggapai suatu tujuan atau menangani stress dengan baik dalam kehidupannya (Putri dan Veronika,2014). Individu yang mampu dan yakin akan dirinya sendiri maka semakin mudah ia memperoleh tujuannya dan merasakan hidup yang sejahtera. Sedangkan individu yang tidak mampu dan tidak yakin akan dirinya sendiri maka individu tersebut tidak dapat merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

1. Dimensi *Self-Efficacy*

Bandura menjelaskan bahwa ada tiga dimensi dari *self-efficacy* (Putri dan Veronika,2014) :

a. Magnitude

Magnitude atau jenjang maupun tingkatan ini berkaitan dengan tingkat kesukaran suatu tugas yang dikerjakan, sehingga individu lebih memilih tugas yang akan dikerjakannya berdasarkan tingkat kesukarannya.

b. Generality

Generality merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bidang tugas, seberapa besar individu yakin dalam dirinya untuk melakukan

tugas-tugas atau sejauh mana harapan untuk berhasil terhadap keadaan tertentu dapat digeneralisasikan atau dapat dijadikan suatu keumuman untuk situasi yang lainnya.

c. **Strength**

Strength atau kekuatan ini berhubungan dengan kuat atau tidaknya keyakinan yang dimiliki individu atau berpacu pada penilaian bagaimana individu dapat sukses pada tugas yang dikerjakannya.

2. Sumber Self-Efficacy

Bandura (dalam Albert Bandura, 1997) menjelaskan bahwa *Self-efficacy* dibangun dari empat sumber informasi utama yaitu *Enactive Mastery Experiences* (pengalaman diri), *Vicarious Experiences* (pengalaman orang lain), *Verbal Persuasion* (persuasif verbal), *Physiological and Affective States* (Kemampuan fisik).

Berikut penjelasan dari masing-masing sumber:

a. **Pengalaman Diri / *Enactive Mastery Experiences***

Pengalaman yang terjadi pada diri sendiri merupakan sumber paling otentik yang dimiliki masing-masing individu sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku yang akan dilakukan individu untuk bisa berhasil mencapai sesuatu. Keberhasilan yang telah dicapai dapat membangun keyakinan yang kuat untuk dapat meraih kemajuan pribadi seseorang. Sebaliknya, kegagalan dapat merusak keyakinan yang telah ada, terutama jika kegagalan terjadi sebelum rasa keyakinan yang kuat. Jika orang hanya mengalami kesuksesan yang mudah, mereka datang untuk mengharapkan hasil yang cepat dan mudah dihalangi oleh kegagalan.

b. Pengalaman Orang Lain / *Vicarious Experiences*

Vicarious Experiences adalah pengalaman yang diambil dan dipelajari dari apa yang terjadi pada orang lain. Pengalaman yang terjadi pada orang lain tersebut bisa bersifat positif ataupun negatif sehingga bisa menjadi pelajaran yang berharga untuk individu. Keyakinan dalam diri bisa menjadi kuat apabila telah melihat keberhasilan orang lain. Begitupun dengan pengalaman yang buruk, dapat dijadikan pelajaran untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.

Penilaian *self-efficacy* sebagian dipengaruhi oleh pengalaman orang lain yang dimediasi melalui pencapaian yang dimodelkan. Sehingga pemodelan berfungsi sebagai alat lain yang efektif untuk memperlihatkan *self-efficacy*.

c. Persuasif Verbal / *Verbal Persuasion*

Persuasi verbal berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Ketika melalui hal-hal yang sulit, salah satu hal yang bisa memudahkan untuk mempertahankan keyakinan diri adalah dengan mendapatkan ekspresi yang meyakinkan dari orang lain yang secara signifikan mengatakan kemampuan individu untuk bisa melewati suatu kondisi yang sulit.

Persuasi verbal yang dilakukan oleh lingkungan sosial memiliki kekuatan yang terbatas untuk menciptakan peningkatan yang berkelanjutan bagi keyakinan yang dirasakan individu, namun dengan persuasi yang masih realistis dapat meningkatkan perubahan yang memberi nilai positif.

d. Kemampuan Fisik / *Physiological and Affective States*.

Penilaian terhadap self-efficacy individu bergantung pada kemampuan fisik yang dimilikinya. Indikator ini sangat relevan dalam hal yang melibatkan pencapaian secara fisik, fungsi kesehatan sehingga dapat mengatasi stressor. Orang sering membaca keadaan fisiologis mereka dalam situasi stres atau melelahkan sebagai tanda kerentanan terhadap disfungsi. Karena gairah yang tinggi dapat melemahkan kinerja, orang lebih cenderung untuk mengharapkan kesuksesan ketika mereka tidak diliputi oleh rasa permusuhan daripada jika mereka tegang dan gelisah secara visual.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* Bandura (1986) berpendapat bahwa *self-efficacy* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

a. Sifat Tugas

Meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas dari tugas yang diberikan. Semakin sulit dan kompleks suatu tugas yang dihadapi, maka semakin besar kecenderungan individu menilai rendah kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut, demikian juga sebaliknya.

b. *Reward Eksternal*

Penghargaan yang diterima apabila individu berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan diberi reward yang positif oleh orang lain, maka akan dapat meningkatkan *self efficacy*. Semakin besar reward tersebut, semakin tinggi *self efficacy*.

c. Status atau peran individu dalam lingkungan

Apabila individu dalam lingkungannya memiliki peran sebagai pemimpin, maka *self efficacy* individu tersebut cenderung lebih tinggi daripada individu yang berperan sebagai bawahan. Individu pemimpin biasanya kemauan atau perintahnya akan dituruti oleh bawahan, sehingga menambah keyakinan dirinya yang berarti meningkatkan *self efficacy*.

d. Informasi tentang kemampuan diri

Setiap individu dapat diyakinkan secara verbal oleh lingkungannya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila individu mendapatkan informasi bahwa dirinya mampu dan memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, hal ini dapat menambah keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang berarti *self efficacy* individu itu meningkat, dan sebaliknya bila mendapat informasi bahwa individu tersebut tidak mampu dalam bidang tertentu, maka hal ini dapat mengurangi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang berarti *self efficacy* akan rendah (Indah Setiani, 2000).

4. Pengaruh *Self-Efficacy* pada Diri Manusia

a. Pilihan tentang perilaku

Individu pada umumnya menghindari tugas di mana efikasi diri rendah, tetapi melakukan tugas di mana efikasi diri tinggi. Ketika *self-efficacy* secara signifikan di luar kemampuan yang sebenarnya, itu mengarah pada terlalu tinggi kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Di sisi lain, ketika *self-efficacy* secara signifikan lebih rendah dari kemampuan aktual, itu menghambat pertumbuhan dan pengembangan

keterampilan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* yang optimal adalah kemampuan sedikit di atas; dalam situasi ini, orang paling dianjurkan untuk menangani tugas yang menantang dan mendapatkan pengalaman. Kemandirian diri terbuat dari dimensi seperti besarnya kekuatan dan generalisasi untuk menjelaskan bagaimana seseorang percaya mereka akan melakukan tugas tertentu.

b. Motivasi

Efikasi diri yang tinggi dapat memengaruhi motivasi baik secara positif maupun negatif. Secara umum, orang-orang dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung melakukan upaya untuk menyelesaikan tugas, dan bertahan lebih lama dalam upaya-upaya tersebut, daripada mereka yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Semakin kuat *self-efficacy* atau ekspektasi penguasaan, semakin aktif upaya tersebut. Namun, mereka yang memiliki *self-efficacy* yang rendah kadang-kadang mengalami insentif untuk belajar lebih banyak tentang subjek yang tidak dikenal, di mana seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi mungkin tidak siap juga untuk suatu tugas.

Efek negatif dari *self-efficacy* yang rendah adalah dapat menyebabkan keadaan ketidakberdayaan yang dipelajari. Ketidakberdayaan yang dipelajari dipelajari oleh Martin Seligman dalam percobaan di mana guncangan diterapkan pada hewan. Melalui percobaan, diketahui bahwa hewan-hewan yang ditempatkan di dalam kandang di mana mereka dapat terhindar dari guncangan dengan berpindah ke bagian kandang yang berbeda tidak berusaha bergerak jika mereka sebelumnya ditempatkan di dalam kandang di mana pelarian dari

guncangan tidak terjadi. bisa jadi. Efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan keadaan ini di mana diyakini bahwa tidak ada upaya yang akan membuat perbedaan dalam keberhasilan tugas yang sedang dihadapi.

c. Performa kerja

Teori *self-efficacy* telah dianut oleh para sarjana manajemen dan praktisi karena penerapannya di tempat kerja. Secara keseluruhan, *self-efficacy* berhubungan positif dan kuat dengan kinerja yang terkait dengan pekerjaan. Hubungan ini, bagaimanapun, tergantung pada kompleksitas tugas. Untuk tugas yang lebih kompleks, hubungan antara *self-efficacy* dan kinerja kerja lebih lemah daripada untuk tugas-tugas terkait pekerjaan yang lebih mudah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajer harus memberikan deskripsi tugas yang akurat dan memberikan instruksi yang jelas dan ringkas dan mereka harus menyediakan elemen pendukung yang diperlukan agar karyawan berhasil.

d. Pola dan tanggapan pemikiran

Self-efficacy memiliki beberapa efek pada pola dan respons pemikiran. Efikasi diri yang rendah dapat membuat orang percaya tugas menjadi lebih sulit dari yang sebenarnya. Ini sering mengakibatkan perencanaan tugas yang buruk, serta meningkatnya stres. Orang menjadi tidak menentu dan tidak dapat diprediksi ketika terlibat dalam tugas di mana mereka memiliki efikasi diri yang rendah.

Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengambil pandangan yang lebih luas dari suatu tugas untuk menentukan rencana terbaik. Rintangan sering merangsang orang dengan *self-efficacy* yang tinggi

untuk upaya yang lebih besar, di mana seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah akan cenderung berkecil hati dan menyerah. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menghubungkan kegagalan dengan faktor-faktor eksternal, di mana seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah akan menyalahkan kemampuan yang rendah. Misalnya, seseorang dengan kemandirian diri yang tinggi dalam hal matematika dapat mengaitkan nilai ujian yang buruk dengan ujian yang lebih sulit dari biasanya, penyakit, kurang upaya, atau persiapan yang kurang. Seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah akan mengaitkan hasilnya dengan kemampuan matematika yang buruk.

e. Perilaku kesehatan

Pilihan yang memengaruhi kesehatan, seperti merokok, olahraga, diet, penggunaan kondom, kebersihan gigi, penggunaan sabuk pengaman, dan pemeriksaan payudara sendiri, bergantung pada kemandirian diri. Keyakinan *self-efficacy* adalah kognisi yang menentukan apakah perubahan perilaku kesehatan akan dimulai, berapa banyak upaya yang akan dikeluarkan, dan berapa lama hal itu akan dipertahankan dalam menghadapi hambatan dan kegagalan. *Self-efficacy* memengaruhi seberapa tinggi orang yang menetapkan tujuan kesehatannya (mis., "Saya bermaksud mengurangi kebiasaan merokok saya", atau "Saya bermaksud berhenti merokok sama sekali"). Sejumlah penelitian tentang penerapan praktik kesehatan telah mengukur *self-efficacy* untuk menilai potensinya untuk memulai perubahan perilaku. Dengan peningkatan *self-efficacy*, individu memiliki kepercayaan diri yang lebih besar pada kemampuan mereka dan dengan demikian lebih cenderung terlibat dalam perilaku sehat. Keterlibatan yang lebih besar dalam

perilaku sehat, menghasilkan hasil kesehatan pasien yang positif seperti peningkatan kualitas hidup.

C. Teori Self-Efficacy dalam Psikologi

1. Teori Kognitif Sosial

Albert Bandura telah mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas. Kepercayaan diri seseorang dapat memainkan peran utama dalam bagaimana seseorang mendekati tujuan, tugas, dan tantangan. Teori *self-efficacy* terletak di pusat teori kognitif sosial Bandura, yang menekankan peran pembelajaran observasional dan pengalaman sosial dalam pengembangan kepribadian.

Konsep utama dalam teori kognitif sosial adalah bahwa tindakan dan reaksi individu, termasuk perilaku sosial dan proses kognitif, dalam hampir setiap situasi dipengaruhi oleh tindakan yang telah diamati individu pada orang lain. Karena *self-efficacy* dikembangkan dari pengalaman eksternal dan persepsi diri dan berpengaruh dalam menentukan hasil dari banyak peristiwa, hal tersebut adalah aspek penting dari teori kognitif sosial. *Self-efficacy* mewakili persepsi pribadi tentang faktor sosial eksternal. Menurut teori Bandura, orang-orang dengan kepercayaan diri yang tinggi yaitu, orang-orang yang percaya mereka dapat melakukan dengan baik lebih cenderung memandang tugas-tugas sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai daripada sesuatu yang harus dihindari.

2. Teori Sosial Belajar

Teori sosial belajar menggambarkan keterampilan yang dikembangkan secara eksklusif dalam kelompok sosial. Teori ini

berdasarkan pada bagaimana individu berhasil atau gagal pada interaksi dinamis dalam kelompok, dan mempromosikan pengembangan keterampilan emosional dan praktis individu serta persepsi akurat tentang diri dan penerimaan orang lain. Menurut teori ini, orang belajar dari satu sama lain melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. *Self-efficacy* mencerminkan pemahaman seseorang tentang keterampilan apa yang dapat dia tawarkan dalam pengaturan kelompok.

3. Teori konsep diri

Teori konsep diri menjelaskan bagaimana individu memandang dan menafsirkan keberadaan mereka sendiri dari petunjuk yang mereka terima dari sumber eksternal, dengan fokus pada sesuatu yang akan dilakukan dan bagaimana bagaimana individu tersebut dapat melakukannya sepanjang hidup. Keberhasilan dan kegagalan terkait erat dengan cara di mana orang telah belajar untuk memandang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain. Teori ini menggambarkan konsep-diri sebagai yang dipelajari, terorganisir dan dinamis.

4. Teori Atribusi

Teori atribusi berfokus pada bagaimana individu menghubungkan peristiwa dan bagaimana kepercayaan itu berinteraksi dengan persepsi diri. Teori atribusi mendefinisikan tiga elemen utama yang menjadi penyebab *self efficacy*:

- a. Lokus adalah lokasi penyebab yang dirasakan. Jika lokus bersifat internal (disposisi), perasaan harga diri dan kemanjuran diri akan ditingkatkan oleh keberhasilan dan berkurang oleh kegagalan.

- b. Stabilitas menggambarkan apakah penyebabnya dianggap statis atau dinamis dari waktu ke waktu. Ini terkait erat dengan harapan dan tujuan, di mana ketika orang menghubungkan kegagalan mereka dengan faktor-faktor stabil seperti kesulitan tugas, mereka akan berharap gagal dalam tugas itu di masa depan.
- c. *Controllability* menjelaskan apakah seseorang merasa aktif mengendalikan penyebabnya. Gagal pada tugas yang menurut orang tidak bisa dikontrol dapat menyebabkan perasaan terhina, malu, dan / atau marah.

D. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Albert Bandura (Albert Bandura, 1997: 116), aspek-aspek *self-efficacy* yaitu :

- a. Kognitif

Seseorang mampu memiliki pemikiran atau cara-cara yang digunakan dan perancangan suatu tingkah laku yang akan dilakukan untuk meraih tujuannya. Asumsi yang muncul pada aspek kognitif adalah semakin sering seseorang menggunakan kognitif dengan baik untuk berpikir dan menemukan ide-ide atau gagasan, maka seseorang akan bertingkah laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya.

Aspek kognitif dalam *self-efficacy* mengacu pada kemampuan individu untuk memahami suatu tugas dan merencanakan pelaksanaan tugas tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan ini dibutuhkan individu untuk memahami maksud dari suatu tugas sebelum tugas tersebut dilaksanakan, selain itu aspek kognitif juga memunculkan

adanya pemikiran rencana-rencana yang akan dilakukan individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas.

Contoh aspek kognitif dalam *self-efficacy* yaitu ketika individu yakin akan mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, maka individu tersebut dapat memahami jenis dan sifat tugas sekolah yang diberikan serta individu memiliki perencanaan terhadap tugas tersebut seperti halnya kapan akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan serta bagaimana individu tersebut membagi waktu dengan baik untuk bisa menyelesaikan kegiatan yang lainnya pula. Disaat individu memiliki *self-efficacy* maka individu akan dapat memahami serta merencanakan tugas-tugas yang akan ia laksanakan demi mencapai tujuannya.

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu aspek untuk meningkatkan *self-efficacy* yaitu kemampuan seseorang memotivasi dirinya entah melalui orang lain atau keyakinan dirinya sendiri untuk melakukan usaha yang akan diraihinya sesuai dengan tujuannya. Motivasi dapat digunakan untuk mengetahui kegagalan dan kesuksesan didalam *self-efficacy*.

Aspek motivasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendorong dirinya melakukan usaha untuk menyelesaikan suatu tugas. Dorongan yang dimaksud bisa berasal dari dalam diri individu maupun dari orang lain di luar individu. Dorongan inilah yang akan menjadi alasan terkuat individu memiliki *self-efficacy* untuk mengerjakan suatu tugas agar bisa mencapai tujuannya.

Contoh yang bisa dilihat adalah seorang siswa memiliki keinginan yang kuat untuk masuk sekolah karena ia senang menulis dan membaca,

keinginan dan dorongan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan dorongan yang berasal dari orang lain adalah seperti halnya seorang siswa yang berangkat ke sekolah karena ajakan dari teman-teman di kelasnya sehingga dorongan-dorongan tersebut dapat membuat individu memiliki keyakinan atau *self-efficacy* dalam penyelesaian suatu tugas.

c. Afeksi

Kemampuan mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri untuk meraih tujuan yang diinginkan, afeksi ini dilakukan dengan mengontrol perasaan cemas, depresi yang dapat menjadi penghalang bagi pola-pola pikir yang benar untuk dicapai.

Kemampuan afeksi mampu menghindarkan individu dari hilangnya keyakinan yang ia miliki. Kemampuan ini muncul ketika individu dalam keadaan tertekan saat pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga dapat menggoyahkan keyakinan yang dimiliki individu, disinilah nampak bahwa individu yang memiliki keyakinan atau *self-efficacy* mampu mengontrol tekanan yang ada sehingga tetap bisa bertahan dalam berbagai macam keadaan.

Contoh dari kemampuan afeksi ini adalah ketika individu adalah seorang mahasiswa yang dihadapkan dengan *deadline* tugas ditambah lagi tuntutan yang beraneka ragam dari dosen pengampu mata kuliah tersebut, disinilah dibutuhkan kemampuan afeksi yaitu untuk dapat mengontrol tekanan-tekanan yang dirasakan mahasiswa tersebut sehingga tetap memiliki *self-efficacy* atau keyakinan bahwa tugas tersebut pasti akan dapat diselesaikan dengan baik.

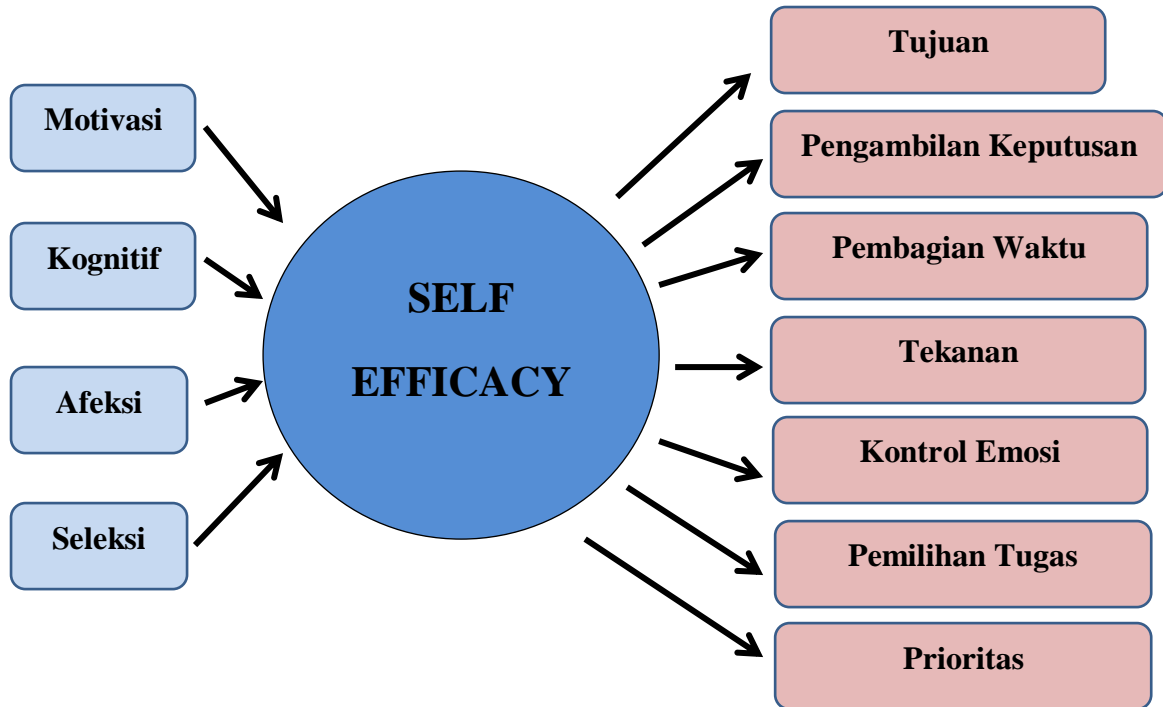
d. Seleksi

Seleksi ini digunakan untuk menyeleksi perbuatan atau tingkah laku dan lingkungan yang sesuai sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Terdapat asumsi yang muncul dalam aspek ini yaitu seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan seleksi tingkah laku dapat membuat orang menjadi bingung, tidak percaya diri dan gampang menyerah ketika menghadapi masalah atau keadaan yang sukar.

Kemampuan seleksi yang dimaksud adalah kemampuan untuk memilih dan memilah tingkah laku yang sesuai untuk mengatasi suatu keadaan. Tingkah laku ini bisa berasal dari diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Adanya pemilahan tingkah laku ini menunjukkan perkembangan personal individu dalam merespon suatu tugas sehingga hal tersebut merupakan suatu usaha yang nampak dari diri individu yang memiliki *self-efficacy* pada tugas-tugas yang akan diselesaikan.

Contoh yang menampakkan individu memiliki kemampuan seleksi yang baik adalah ketika seorang mahasiswa akan mempresentasikan hasil penelitian di depan kelas, ia dihadapkan dengan berbagai pilihan seperti metode penyampaian presentasinya akan menggunakan teks atau tanpa teks, akan dilakukan dengan metode ceramah dimana ia akan murni menyampaikan hasil penelitian atau justru akan interaktif yaitu dengan mengajak audiens untuk terlibat dalam presentasi yang akan ia lakukan. Kemungkinan-kemungkinan yang akan dipilih oleh mahasiswa tersebut dapat menunjukkan orientasi individu dalam penyelesaian suatu tugas.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* pada mahasiswa aktivis organisasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk menggali *self-efficacy* pada mahasiswa aktivis organisasi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih fokus pada pemahaman untuk mengetahui *self-efficacy* subjek dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja (Poerwandari, 2001). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil atau produk (Cresswell, 1994). Penelitian juga tidak dibatasi pada upaya penerima atau menolak dugaan melainkan mencoba memahami situasi (Patton, 1990). Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2011)

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengungkap fenomena yang dialami oleh manusia sebagai sumber instrumennya, dimana kalimat atau kata yang diungkap subjek secara alami menjadi bahan penemuan dengan menggunakan beberapa macam pendekatan atau metode. Pemilihan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini akan mengetahui keadaan *self-efficacy* pada mahasiswa aktivis organisasi yang membutuhkan wawancara secara mendalam disertai dengan observasi sehingga dapat digali informasi dengan sebaik-baiknya dari subjek penelitian. Variabel yang diteliti yaitu *self-efficacy*

termasuk dalam variabel sederhana namun cukup rumit dalam hal paparan konten, sehingga perlu adanya pertanyaan yang membutuhkan jawaban untuk memperjelas suatu fenomena. Metode kualitatif juga dirasa dapat membuat peneliti merasa semakin dekat dan dapat mencari informasi lebih detail dari subjek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk meneliti dinamika *self-efficacy* pada mahasiswa aktivis. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran yang berhubungan dengan pertanyaan, seperti bagaimana pembagian antara subjek (ego) dan objek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini diklasifikasikan (Prastowo, 2011). Fenomena dapat mengungkapkan makna pengalaman, peristiwa atau realitas individu dengan pendapat atau persepsi kesadaran dirinya sendiri dan muncul sebagai hasil hubungan interaksi antara individu dengan fenomena yang dialami (Hasbiansyah, 2008).

Pemilihan pendekatan fenomenologi sesuai dengan fenomena mahasiswa aktivis kampus dalam menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai mahasiswa dan aktivis organisasi sehingga dapat mengetahui dinamika *self-efficacy* pada mahasiswa tersebut.

B. Subjek Penelitian

Narasumber atau informan atau subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. (Prastowo, 2011). Menurut Moleong (Moelong, 2013) informan sangat penting

kedudukannya bagi penelitian yang sudah barang tentu tidak semua orang bisa menjadi informan atau subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djamar'an Satori (2007) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Adjustment Emergent sampling design*/sementara
- 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola saju (*snow ball*)
- 3) *Continuous or focusing of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan
- 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah yang dibahas oleh peneliti, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang *Self-efficacy* pada Aktivis Organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka, subjek penelitiannya yaitu mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga berperan sebagai aktivis organisasi. Mahasiswa yang dimaksudkan adalah yang berperan aktif dalam bidang akademik pada perkuliahan serta berperan aktif pada organisasi yang ada di Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu 3 mahasiswa yang telah berhasil pada bidang akademik di bangku perkuliahan serta berhasil berperan aktif pada organisasi yang mereka ikuti di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pemilihan subjek penelitian atau informan berdasarkan orang yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, alasan pengambilan tiga mahasiswa tersebut sebagai subjek penelitian berdasarkan bahwa tiga mahasiswa ini memiliki keberhasilan di bidang akademik ditandai dengan catatan yang baik dalam nilai IP/IPK diatas rata-rata dan dianggap selalu aktif dalam mengikuti perkuliahan serta memiliki catatan yang baik pula dalam kegiatan berorganisasi yang mana ia merupakan anggota organisasi yang berpengaruh serta memiliki kontribusi yang baik dalam organisasi yang ia ikuti di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari subjek penelitian yang telah disebutkan, peneliti ingin mengetahui dinamika *self-efficacy* pada aktivis organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga subjek penelitian tersebut dirasa mampu menjalankan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan aktivis dengan baik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tipe dasar dari data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Kedua klasifikasi ini ditempuh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Berikut teknik pengumpulan dari masing-masing data tersebut :

a. Observasi (*Observation*)

Istilah obeservasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan

mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 1998). Observasi yang dilakukan akan membuat peneliti mengetahui hal-hal lain yang dirasa sulit diungkapkan oleh subjek pada saat wawancara, bisa jadi banyak hal yang tidak disadari oleh subjek dan dapat ditemukan oleh peneliti melalui observasi.

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan ikut merasakan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Pencatatan observasi yang telah dilakukan yakni dengan catatan deskriptif dimana peneliti akan mencatat data konkrit berkenaan dengan fenomena yang diamati dalam diri subjek. Observasi deskriptif juga menjabarkan situasi yang diamati tanpa segera mengambil kesimpulan tentang hal tersebut. Observasi pada subjek akan dilakukan pada 2 keadaan, yaitu pada waktu-waktu tertentu subjek melakukan tugas organisasi dan pada waktu-waktu tertentu subjek melakukan tugas perkuliahan. Pemilihan teknik observasi memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman lebih baik tentang *self-efficacy*.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Prastowo, 2011)

Wawancara menurut Banister dkk (1994) adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 1998).

Wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang terpilih adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan subjek penelitian diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek. Hal ini dilakukan sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan data primer. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui hal-hal yang dapat digali lebih dalam, sekalipun dengan menggunakan draft pertanyaan namun tetap mencari hal-hal yang berada diluar pertanyaan, hanya saja peneliti harus mengetahui batasan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Hal

ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilaksanakan.

D. Batasan Masalah

Definisi operasional *self-efficacy* pada penelitian ini akan memberikan batasan yang mengarahkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih konkrit. Azwar (2013:74) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk operasionalisasi variabel yang mengarahkan pada pemilihan alat ukur maupun penyusunan alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Definisi operasional *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki individu yakni mahasiswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu baik dalam perkuliahan maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada keduanya. Hal tersebut berdasarkan pada aspek-aspek *self-efficacy* sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator
<i>Self Efficacy</i>	keyakinan yang dimiliki individu yakni mahasiswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu baik dalam perkuliahan maupun organisasi untuk	Kognitif	Memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan
			Memiliki perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu

	mencapai tujuan yang diinginkan pada keduanya		Memiliki tujuan yang ingin dicapai
		Motivasi	Memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu
			Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan
			Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit
		Afeksi	Mampu mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri
			Mampu mengontrol perasaan cemas
			Mampu mencegah pola pikir negatif
		Seleksi	Mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan
			Mampu memahami prioritas dalam melakukan banyak hal

			Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan
--	--	--	---

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2013). Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. (Prastowo, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2007), analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Prastowo, 2011). Berikut prosesnya:

a.) Proses I : Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti akan melakukan analisis yang dikerjakan selama proses reduksi data yaitu melakukan pemilihan data, koding data, baik data yang didapat dari observasi maupun wawancara, serta memilih pola-pola dari data untuk diringkas. Reduksi data dengan demikian merupakan

suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dari data yang didapat oleh peneliti, dan mengorganisasi data dalam beberapa kategori dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan, akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b.) Proses II : Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajiannya, peneliti akan dapat memahami apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Adapun penyajian data yang baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Peneliti akan menyajikan data dalam deskripsi naratif serta bagan dan grafik untuk memudahkan.

c.) Proses III : Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, dalam proses ini mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Prastowo, 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti akan menarik kesimpulan dan menguji kebenaran data tersebut.

F. Keabsahan Data

Sugiyono (2007) menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Uji kredibilitas data (validasi internal)
- b. Uji dependabilitas (reliabilitas) data
- c. Uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi)
- d. Uji konfirmabilitas (objektivitas).

Namun, dari keempat bentuk tersebut, uji kredibilitas data merupakan yang utama. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, analisa kasus negatif, menggunakan bahan referensi (Prastowo, 2011).

Triangulasi adalah satu dari tujuh teknik utama dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif, peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan teknik tersebut memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, sehingga peneliti jauh dari sifat subjektif dalam melakukan penelitian. Denzim membedakan teknik ini menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik dan teori (Moleong, 2013).

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, peneliti akan melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data

yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, sumber yang dimaksud dapat membantu peneliti dalam mengecek keabsahan data adalah pemimpin organisasi, serta teman subjek dalam proses perkuliahan. Pemilihan sumber pemimpin organisasi karena sumber tersebut memahami tugas setiap anggota organisasi dan dapat menilai tugas atau kinerja setiap anggotanya. Sedangkan untuk teman subjek karena sumber tersebut yang menemani subjek dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Sumber-sumber tersebut dianggap mampu membantu peneliti dalam mengecek keabsahan data yang didapatkan dari subjek penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses penelitian ini. Awal mula konsep penelitian ini terbentuk adalah saat peneliti menjadi anggota organisasi. Peneliti sudah menyadari adanya fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa aktivis sejak mulai masuk dalam dunia organisasi di awal perkuliahan. Saat memasuki semester 7 dan melihat fenomena yang semakin nampak bahkan dialami sendiri oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan topik tersebut dibahas dalam penelitian skripsi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan tentang keyakinan diri mahasiswa yang sekaligus menjadi anggota organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada keduanya membuat peneliti semakin yakin akan penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti menyusun proposal skripsi untuk membahas lebih mendalam disertai dengan teori-teori yang tepat dalam ilmu psikologi. Pada saat penyusunan proposal, peneliti menyebar berbagai *survey online* sekaligus wawancara pra penelitian untuk menambah data yang mendukung fenomena tersebut. Data mahasiswa yang mengikuti organisasi didapatkan peneliti dari beberapa relasi yang memahami tentang organisasi di UIN Malang khususnya OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus), diantara fenomena-fenomena yang nampak, peneliti menemukan bahwa yang sesuai dengan kategori mahasiswa yang akan menjadi subjek penelitiannya nanti adalah anggota organisasi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di UIN Malang.

Setelah selesai melakukan seminar proposal, peneliti bergerak ke tahapan yang selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pada proses tersebut peneliti mendapatkan subjek yaitu dua mahasiswa yang sudah dikenalnya selama setahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2019, dimana saat itu merupakan waktu yang cukup padat bagi

mahasiswa dikarenakan sedang dihadapkan dengan ujian akhir semester. Subjek yang merupakan anggota aktif organisasi juga mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi mereka. Menjelang ujian akhir semester membuat waktu peneliti semakin sempit untuk menggali data karena sudah pasti setelah ujian selesai maka para mahasiswa akan menjalani liburan yang cukup panjang.

Penggalan data dimulai dengan melakukan wawancara pada subjek 1 di pertengahan bulan Mei 2019. Selama liburan semester, peneliti mengolah data wawancara yang didapat dari subjek 1. Pada pertengahan bulan Juli 2019, peneliti berhasil menghubungi subjek 2 untuk melakukan wawancara. Awal Agustus peneliti berhasil menemukan subjek 3 untuk bersedia diwawancarai terkait tema yang dibahas dalam penelitian ini. Kegiatan wawancara didukung oleh panduan wawancara yang telah dibuat serta alat perekam pada saat wawancara berlangsung.

Penelitian ini mencakup keyakinan dalam melakukan tugas pada dua hal yang ditekuni oleh subjek yaitu kegiatan perkuliahan dan organisasi. Maka dari itu, peneliti juga membutuhkan observasi pada proses perkuliahan dan kegiatan organisasi yang dilakukan oleh subjek. Observasi pada kegiatan organisasi bisa dilakukan lebih dulu dikarenakan organisasi-organisasi sudah mulai aktif jauh-jauh hari sebelum perkuliahan semester ganjil dimulai. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan mengikuti kegiatan organisasi seperti rapat koordinasi organisasi yang diikuti oleh subjek 1, 2 dan 3. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku subjek yang berhubungan dengan *self efficacy* atau keyakinan diri yang dimiliki subjek serta untuk memperkuat data wawancara yang dikumpulkan. Peneliti melakukan tiga kali observasi pada setiap organisasi yang diikuti oleh subjek.

Selain observasi yang dilakukan subjek pada kegiatan organisasi, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan dsemester ganjil

dimulai pada 21 Agustus 2019. Peneliti mulai melakukan observasi di minggu kedua perkuliahan pada subjek dengan mengikuti kelas-kelas pada mata kuliah tertentu selama tiga kali pertemuan pada subjek 1 dan 3. Sedangkan untuk subjek 2 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir, subjek sudah tidak lagi mengambil kelas mata kuliah selain bimbingan skripsi, sehingga untuk subjek 2 peneliti melakukan observasi dengan menemani subjek satu kali bimbingan skripsi dan dua kali menemani subjek mencari data untuk penelitian skripsinya.

Penelitian yang mencakup wawancara beserta observasi dilakukan semenjak akhir Mei 2019 hingga September 2019. Perekaman wawancara dan pencatatan observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak diketahui oleh subjek, hal ini dilakukan agar tidak terjadi rekayasa perilaku karena subjek mengerti ketika sedang diteliti. Namun, subjek melakukan perizinan kepada pihak terkait seperti ketua organisasi hingga dosen pengampu mata kuliah untuk melakukan observasi tersebut. Selain itu, subjek juga memberikan surat pernyataan sebagai bukti subjek bersedia untuk diteliti.

B. Lokasi Penelitian

1. Ruang Organisasi

a. Studio UKM Simfoni FM

Penelitian ini dilakukan di ruang organisasi masing-masing subjek. Di mulai dengan proses wawancara subjek 1 yang bertempat di studio UKM Simfoni FM, studio ini merupakan ruangan milik UKM Simfoni FM untuk melakukan segala kegiatan keorganisasi. Wawancara pada subjek 1 dilakukan di area ruang tamu studio UKM Simfoni FM. Sedangkan untuk proses observasi selama rapat koordinasi berlangsung berada di area tengah studio UKM Simfoni FM, tempat subjek mengikuti rapat sekaligus diam-diam mengamati perilaku subjek selama rapat koordinasi berlangsung.

b. Ruang Keskretariat UAPM INOVASI

Proses wawancara subjek 3 dilakukan di ruang sekretariat UKM UAPM Inovasi yang bertempat di gedung sport center lantai 1 UIN Malang. Ruangan ini merupakan milik UAPM Inovasi yang berbentuk persegi sehingga segala aktivitas keorganisasian UAPM Inovasi dilakukan dalam ruangan ini sekaligus observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti rapat koordinasi.

2. Kamar Kos

Kamar kos di Jalan Sunan Kalijaga Dalam No. 18A merupakan salah satu tempat peneliti melakukan wawancara terhadap subjek 2, dikarenakan peneliti dan subjek 2 sudah cukup lama mengenal sehingga suasana dibuat santai mungkin dengan bahan obrolan yang tetap berdasar pada panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti.

3. Gazebo UIN Malang

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan subjek saat mengikuti rapat koordinasi bertempat di gazebo depan fakultas Syariah UIN Malang. Di tempat ini UKM KSR-PMI yang merupakan organisasi subjek 2 melangsungkan rapat evaluasi bulan Juli.

4. Gedung B UIN Malang

UKM KSR-PMI melakukan rapat evaluasi bulanan yang berpindah tempat setiap bulannya, untuk rapat evaluasi bulan Agustus, UKM ini memilih balkon selatan lantai 2 gedung B UIN Malang sebagai tempat untuk melangsungkan rapat evaluasi yang tentunya diikuti oleh peneliti sebagai partisipan sekaligus pengamat perilaku subjek.

5. Ruang Kelas

Ruang kelas tempat peneliti melakukan observasi kegiatan perkuliahan terhadap subjek 1 berada di Laboratorium Psikodiagnostik Fakultas Psikologi dan ruang kelas

yang beradang di gedung B.214. Untuk observasi pada subjek 3, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti perkuliahan yang bertempat di gedung A.220.

6. Fakultas Humaniora

Peneliti melakukan observasi kegiatan perkuliahan pada subjek 2 yaitu dengan menemaninya menemui dosen untuk bimbingan skripsi di Fakultas Humaniora lantai 2. Selain itu peneliti juga menemani subjek 2 untuk melakukan pengumpulan data untuk penelitian skripsi yang sedang dikerjakan.

C. Paparan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Data yang sudah didapat kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu temuan penelitian. Pengolahan data dimulai dengan hasil wawancara yang ditranskrip kemudian melalui proses verbatim dan lalu diambil pernyataan-pernyataan yang mengarah pada *Self-Efficacy* sesuai dengan fokus penelitian ini.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis sebelum dilanjutkan kepada pembahasan. Berdasarkan data yang sudah dianalisis peneliti akan memaparkan sesuai dengan pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

1. Awal Masuk Kuliah

a. Subjek 1 = JJM

JJM adalah mahasiswa semester 4 jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. JJM berasal dari Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Ia merupakan lulusan MTS dan MA Pondok Pesantren di Karawang, Jawa Barat. Setelah lulus dari pondok pesantren JJM berniat untuk melanjutkan pelajaran yang sudah ia dapat di pondok dengan terus belajar tentang agama di pondok pesantren (JJM:108A).

Keinginan JJM berbeda dengan keinginan orang tuanya yang mengharap­kan JJM bisa melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi lagi (JJM:108B). Orang tuanya menginginkan JJM untuk lanjut kuliah bukan tanpa alasan, ayah JJM merupakan lulusan STM dan ibunya lulusan SD (JJM:108D), wajar jika mereka berdua ingin anak-anaknya bisa menempuh pendidikan yang tinggi bahkan sampai S2 jika bisa (JJM:108C).

Sebagai anak pertama JJM merasa egois jika mengikuti kemauannya sendiri. Selama ini JJM belum pernah membuat orang tuanya bangga sehingga kali ini JJM ingin memberikan hal yang membanggakan dengan menuruti kemauan mereka untuk melanjutkan kuliah (JJM:108E). JJM mendaftar lewat jalur SNMPTN dengan memilih UIN Malang jurusan Psikologi dan akhirnya lolos (JJM:108F).

Bagi JJM kesuksesan bukanlah segalanya, yang ia cari selama kuliah di psikologi adalah ilmunya. Berdasarkan film yang pernah JJM tonton yaitu Film 3 Idiots yang dapat memberikan pelajaran bahwa belajar bukan bertujuan untuk memperoleh nilai yang tinggi dan kesuksesan semata, namun tujuan utama seseorang belajar adalah untuk memperoleh ilmu yang sempurna (JJM:68B).

b. Subjek 2 = CAP

CAP adalah mahasiswa semester 9 jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. CAP berasal dari Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Dukungan orang tua CAP untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan membuat CAP semangat untuk terus belajar. Apalagi semenjak kecil, CAP memang senang dengan belajar dan membaca, tidak heran bila cita-citanya kelak adalah menjadi seorang guru. (CAP:102A).

CAP setuju untuk melanjutkan kuliah karena baginya kuliah adalah suatu kewajiban, menjadi sarjana adalah hal yang harus dicapai oleh setiap orang (CAP:144A). Dalam pemilihan jurusan CAP memiliki keinginan yang berbeda dari ibunya. Ibunya menginginkan CAP kuliah jurusan Pendidikan Bahasa Inggris agar nanti ketika lulus CAP bisa ikut mengajar di suatu yayasan madrasah ibtidaiyah yang berada dekat dengan rumah CAP (CAP:104A). Awalnya CAP enggan untuk menuruti kemauan ibunya, namun setelah dipikir matang-matang tidak ada salahnya mejadi seorang guru dengan pertimbangan bahwa suatu saat nanti ketika CAP sudah berumah tangga, pekerjaan guru masih akan membuatnya memiliki waktu luang untuk melakukan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu yang baik, tidak menambil seluruh waktunya seperti pekerjaan yang lain (CAP:104C).

Akhirnya CAP memilih jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan alasan bahwa kuliah sastra jangkauannya bisa lebih luas lagi, jika nanti ujungnya ia tidak bisa menjadi guru, maka masih ada peluang untuk menjadi yang lain (CAP:104B). Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang menarik bagi CAP, semenjak kelas 2 SD hingga lulus SMA CAP mengikuti les bahasa inggris di rumah tetangganya, maka dari itu bahasa inggris sudah tidak lagi asing bagi CAP. (CAP:106A).

Motivasi yang memicunya untuk terus semangat kuliah adalah karena ia senang dengan belajar. Semenjak duduk di bangku SMA, CAP selalu semnagat mempelajari sesuatu. CAP adalah orang yang terstruktur, apapun dipersiapkan dengan baik oleh CAP. Ketika awal masuk kuliah yaitu ketika masih di ma'had, CAP selalu menyempatkan membaca dan belajar sebelum mengikuti mata kuliah (CAP:142A).

c. Subjek 3 = BNP

BNP adalah mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. BNP merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Orangtua menginginkan BNP untuk bisa melanjutkan kuliah dan membanggakan keluarga. Namun, ternyata BNP memiliki alasan tersendiri kenapa harus melanjutkan kuliah. Alasan BNP adalah karena gengsi atau iri melihat teman-temannya yang lain bisa kuliah, maka BNP bersikeras harus bisa seperti teman-teman SMA nya (BNP:90A)

BNP berjuang untuk bisa diterima di PTN yang ia mau dengan mengikuti segala macam tes yang ada (BNP:90B). Kampus impian BNP adalah Universitas Brawijaya. BNP sudah merencanakan banyak hal bila diterima di Universitas Brawijaya, dengan memilih jurusan Budidaya & Perikanan BNP ingin mempelajari tentang laut dan perikanan yang menjadi ciri khas daerahnya yaitu Banyuwangi sehingga nantinya BNP bisa berkontribusi untuk tempat tinggalnya (BNP:94C). Namun, semua impiannya harus kandas karena BNP dinyatakan tidak lolos seleksi masuk Universitas Brawijaya (BNP:94D).

BNP tidak patah semangat. Ia terus berjuang untuk mengikuti segala tes seleksi masuk perguruan tinggi. Bahkan pertama kali subjek ke Malang dengan membawa koper sendirian mencari tempat kos untuk mengikuti tes masuk Universitas Negeri Malang, namun belum lolos juga (BNP:136B).

Akhirnya ada seleksi bernama UMPTKIN yang merupakan tes masuk perguruan tinggi islam negeri, waktu itu subjek mendaftar di tempat les nya semasa SMA (BNP:98A). Memilih UIN Malang dengan harapan ada jurusan yang basicnya umum karena BNP adalah siswa yang mempelajari pelajaran umum kala itu (BNP:98B). Lalu ia tertarik dengan jurusan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah karena teringat ia kelak bisa menjadi guru di MI dekat dengan rumahnya di Banyuwangi (BNP:98C). Seleksi tersebut mengharuskan BNP memilih dua jurusan, lalu BNP tertarik lagi dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan bertanya kepada pembimbing les nya apa yang bisa ia dapatkan kalau kuliah di jurusan MPI, pembimbingnya mengatakan bahwa prospek MPI cukup menjanjikan untuk menjadi seorang kepala sekolah atau paling minimal adalah petugas tata usaha di sekolah, BNP tertarik dengan hal tersebut karena ia merupakan tipe orang yang suka mengatur sesuatu (BNP:100A). Akhirnya, subjek diterima di jurusan PGMI UIN Malang (BNP:96A).

2. Rencana Mengikuti Organisasi

a. Subjek 1 = JJM

JJM tertarik untuk mengikuti organisasi karena ingin mendapatkan pembelajaran (JJM:14A). Banyak pembelajaran yang bisa di dapat dengan mengikuti organisasi. Apalagi JJM sudah cukup lama berkecimpung dalam dunia organisasi. JJM sudah menjadi bagian organisasi semenjak duduk di bangku SD walaupun hanya menjadi ketua murid namun itu adalah pengalaman awal JJM belajar mengorganisir teman-teman SD nya (JJM:16A).

Setelah lulus SD, JJM melanjutkan ke pendidikan Mts dan Aliyah di pondok pesantren. Selama menempuh pendidikan Mts di dalam pesantren, JJM mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) hingga lanjut ke MA masih menjadi bagian organisasi yaitu pengurus intra pondok pesantren (JJM:20B). JJM mendapatkan banyak pelajaran dari pengalaman berorganisasi yang ia jalani di pondok pesantren. Dengan masuk perkuliahan, JJM ingin memperdalam ilmu organisasi yang dimilikinya, ia merasa masih perlu banyak belajar tentang organisasi. JJM

melihat bahwa organisasi kampus lebih dalam mempelajari tentang ilmu organisasi daripada di pondok pesantren, sehingga JJM memutuskan harus mengikuti organisasi ketika masuk perkuliahan (JJM:20D).

Niat JJM untuk ikut organisasi juga tak lepas dari pengaruh kakak kelas di pesantrennya semasa aliyah. Sewaktu masih di pesantren banyak kakak kelasnya yang bercerita tentang organisasi PMII di kampus mereka sekaligus menyarankan JJM agar kalau sudah kuliah ikut organisasi PMII juga. JJM menjadi terpengaruh melihat banyaknya pejuang-pejuang PMII yang berasal dari pesantrennya. Jadi doktrin tentang organisasi PMII sudah ada semenjak dari pesantren (JJM:40A).

Ketika awal perkuliahan JJM semakin mantap untuk mendaftar PMII, JJM sudah mendatangi stand pendaftaran PMII dan mencantumkan nama di buku pendaftaran. Sembari menunggu pengumuman dari PMII, JJM mendengar informasi bahwa UIN Malang memiliki radio sendiri. JJM termasuk orang yang tertarik dengan hal-hal yang berbau radio, ketika menyalakan radio dan mendengarkan Radio Simfoni FM milik UIN Malang. JJM tertarik untuk kirim salam dan request pada acara yang sedang ia dengarkan saat itu, dan request yang dikirimkan oleh JJM mendapat respon yang baik dari penyiarinya. Semenjak saat itu JJM tertarik untuk tahu lebih jauh tentang Radio Simfoni FM (JJM:42B). Sosial media yang ada membuat JJM mudah mendapatkan informasi seputar UKM tersebut. Akhirnya JJM mendaftar UKM Radio Simfoni FM pada H minus 3 hari penutupan registrasi.

JJM juga sempat berpikir untuk ikut UKM Kommust yang bergerak di bidang musik karena JJM tertarik untuk belajar tentang musik. Namun, ternyata UKM ini hanya diperuntukkan bagi yang sudah memiliki kemampuan bermain musik bahkan yang sudah memiliki band sendiri. JJM merasa masih butuh belajar

tentang musik, sehingga UKM Kommust tidak sesuai dengan apa yang JJM inginkan. dan membuat JJM mencari lagi tentang UKM yang sesuai dengan bakat serta minat JJM (JJM:42C).

Pada awal masuk perkuliahan, sebenarnya JJM hanya ingin fokus untuk menjalani kuliah dengan baik. Namun, doktrin yang telah ada semenjak di pondok pesantren membuat JJM merasa sayang jika pengalaman organisasinya tidak diteruskan. Karena JJM sudah merasakan manfaat mengikuti organisasi selama ini, sehingga JJM ingin meneruskan pengalamannya sebagai organisatoris sejati (JJM:12A).

Sebelum memasuki organisasi yang dipilih, JJM mempersiapkan beberapa hal yaitu lebih ke persiapan mental (JJM:54A). Persiapan mental yang dimaksud adalah persiapan untuk bertanggungjawab atas apa yang ia pilih. Termasuk didalamnya persiapan membagi waktu dan tenaga dalam menjalankan organisasi dan kuliah nantinya. JJM menyadari tidak ada yang instan dalam berproses, untuk itu JJM merasa harus mempersiapkan mentalnya saat masuk ke sebuah organisasi. Demi bisa menjalankan keduanya dengan baik, maka JJM perlu mempersiapkan segala hal dengan baik pula (JJM:54C).

JJM memutuskan mengikuti organisasi dengan berbagai harapan, diantaranya yaitu JJM berharap bisa mendapatkan pengalaman berorganisasi yang nantinya akan bisa bermanfaat bagi dirinya di masa depan (JJM:94A). Selain itu JJM berharap waktu luang yang ia miliki bisa berguna dengan mengikuti kegiatan organisasi yang bermanfaat serta JJM ingin menambah relasi dengan banyak orang (JJM:94C), karena JJM sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan banyak orang dan tidak bisa hidup sendirian (JJM:94D).

Tujuan utama JJM mengikuti organisasi yang sebenarnya adalah untuk mencari bekal saat bekerja nanti. mengikuti organisasi, JJM mencoba mencari berbagai pengalaman dan pelajaran yang bisa membantunya ketika sudah bekerja di masa yang akan datang. Karena menurut JJM bekal pekerjaan bisa didapat dengan mengikuti kegiatan berorganisasi. Banyak ilmu yang bisa diterapkan nantinya, bertemu dengan banyak orang dan banyak pemikiran namun harus memiliki satu tujuan. JJM merasa senang jika bisa melakukan sesuatu baik itu di organisasi maupun dalam pekerjaannya nanti jika hal tersebut adalah hal yang ia senangi (JJM:102C).

Motivasi JJM dalam berorganisasi lebih mengarah kepada masa depan. JJM ingin memiliki masa depan yang cemerlang, maksudnya adalah JJM ingin memiliki masa depan yang bagus baik untuk dirinya sendiri maupun bisa menjadi teladan bagi banyak orang. Salah satu cara mencapai masa depan yang cemerlang adalah dengan memiliki pekerjaan yang bagus, untuk bisa sukses dalam sebuah pekerjaan perlu memiliki pengalaman yang mumpuni. JJM berpendapat bahwa pengalaman yang mumpuni itu bisa didapatkan dari berorganisasi. Karena dengan mengikuti organisasi, JJM bisa memiliki gambaran dalam menjalani suatu pekerjaan di masa mendatang (JJM:110B).

b. Subjek 2 = CAP

CAP telah mengikuti organisasi sejak duduk di bangku SMA. Organisasi yang diikuti adalah Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, hal tersebut yang disenangi semenjak SMA. Ketika masuk perkuliahan di UIN Malang. CAP merasa memiliki kegiatan yang cukup padat dengan adanya ma'had dan PPBA, ditambah CAP mendengar bahwa mengikuti organisasi harus melewati proses diklat yang cukup kejam (CAP:34B).

Sehingga membuat CAP fokus pada kuliah dan menunda untuk mengikuti organisasi terlebih dahulu.

Pada semester 1 CAP pernah mencoba untuk mengikuti suatu komunitas di fakultasnya yaitu Fakultas Humaniora. CAP mengikuti Advanced Debate Community (ADC) dengan harapan dapat menambah ilmu bahasa Inggrisnya dalam hal debat, namun dalam prosesnya CAP merasa mengikuti ADC tidak menambah manfaat baginya, justru membuat CAP semakin merasa tertinggal dan sia-sia, akhirnya CAP tidak melanjutkan proses di ADC (CAP:48A).

Seiring berjalannya waktu CAP menjalani perkuliahan di kota Malang, ia merasa tidak bisa menikmati indahnnya kota Malang. Ketika CAP memikirkan hal tersebut ternyata karena CAP memiliki lingkup pertemanan yang kecil dan tidak punya akses untuk menambah teman. Akhirnya, pada semester 3 CAP memutuskan untuk mengikuti organisasi KSR. KSR-PMI dipilih karena CAP sudah belajar tentang kepalangmerahan semenjak duduk di bangku SMA (CAP:34A). Sehingga CAP ingin meneruskan ilmu yang sudah pernah ia peroleh meskipun masih dasar, namun CAP sangat tertarik untuk terus belajar dalam bidang kesehatan (CAP:34D).

Motivasi lain yang mendorong CAP untuk mendaftar organisasi adalah CAP ingin menjadi orang yang lebih berani. Dulu CAP merupakan orang yang pemalu dan penakut (CAP:36B), bahkan hanya sekedar membeli di warung saja CAP tidak berani. Hal tersebut membuat CAP memutuskan ingin berubah dan belajar lebih berani. Keputusan mendaftar KSR-PMI diambil dengan harapan CAP bisa mempelajari kepalangmerahan sekaligus belajar organisasi supaya lebih memiliki keberanian bertemu dengan banyak orang (CAP:36C).

Waktu itu, CAP sangat bersemangat untuk mendaftar UKM KSR-PMI bahkan ia mendatangi ruang kesekretariatan KSR-PMI di gedung sport center UIN Malang jauh sebelum pendaftaran dibuka. Saat menunggu pendaftaran dibuka, CAP bertemu dengan teman sekelas waktu PPBA yang ternyata juga menginginkan masuk menjadi anggota UKM KSR-PMI (CAP:38A). Ketika pendaftaran dibuka dalam acara kampung UKM, CAP dan temannya segera mendaftar ke stan UKM KSR-PMI. Persyaratan pendaftaran seputar melengkapi formulir, mengumpulkan pas foto dan keterangan surat sehat, serta membayar biaya administrasi (CAP:38B).

Persiapan yang dilakukan oleh CAP hanya berupa materiel berupa syarat yang diperlukan oleh KSR-PMI. Persiapan mental tidak dibutuhkan oleh CAP (CAP:40A), karena menurutnya ketika ia memutuskan untuk mengikuti organisasi, CAP sudah harus siap secara mental (CAP:42A). CAP ingin mengikuti KSR tanpa ada pemikiran untuk menyalurkan ide pada organisasi tersebut, karena tujuan utama CAP mengikuti KSR justru untuk menyerap ilmu sebanyak-banyaknya sehingga ia bisa menyalurkan ilmunya kepada adik-adik PMR nya di Tulungagung (CAP:56A).

CAP berharap dengan mengikuti KSR dapat membuatnya memiliki banyak relasi terlebih relasi dengan orang-orang PMI Kota Malang (CAP:124A). Menurut CAP, PMI Kota Malang terkenal bagus di propinsi Jawa Timur. Hal tersebut menjadikan CAP semakin bersemangat untuk menjadi anggota KSR-PMI UIN Malang. Jika CAP menjadi anggota KSR-PMI akan mempermudah aksesnya untuk mengenal PMI Kota Malang. Hal ini juga berkaitan dengan keinginannya untuk membantu adik-adiknya di Tulungagung yaitu menghubungkan PMI Kota Malang dengan PMI Tulungagung (CAP:124B).

c. Subjek 3 = BNP

BNP baru mengetahui tentang UIN Malang ketika masuk lewat jalur UMPTKIN. Sebelumnya BNP tidak mengetahui tentang kampus UIN Malang (BNP:32A). Awal masuk kampus UIN Malang, BNP merasa kaget dengan mahasiswa UIN yang pikiran yang tertutup dan cenderung religius (BNP:32B). Hal tersebut membuat BNP mencari cara untuk mengenal mahasiswa dari luar UIN Malang. Sehingga memutuskan untuk mengikuti organisasi di luar UIN (BNP:32E).

Ketika memutuskan mendaftar suatu organisasi, subjek melihat manfaat yang akan didapatkannya kelak, melihat prospek apa yang bisa ia capai saat bergabung bersama suatu organisasi (BNP:38A). Awalnya, BNP termasuk orang yang susah dalam berhubungan dengan orang lain, yang membuat BNP bisa belajar cara berinteraksi dengan banyak orang lewat organisasi. BNP juga mendengar bahwa anak rantau harus membawa sesuatu yang bermanfaat bagi daerah asalnya sehingga mendorong BNP untuk memberikan sesuatu untuk daerah asalnya kelak, hal tersebut menjadikan BNP harus menyerap ilmu sebanyak-banyaknya dari organisasi (BNP:56D).

BNP tertarik dengan organisasi yang berkaitan sosial karena untuk tempat belajar berinteraksi dengan orang lain sehingga itu menjadi kebutuhan bagi dirinya (BNP:56A). Selain itu BNP tertarik dengan komunitas mengajar di Kota Malang untuk menambah pengalamannya dibidang keguruan karena sejalan dengan jurusannya yaitu PGMI. BNP ingin mencari pengalaman untuk mengajar karena sebelumnya BNP belum pernah memiliki pengalaman tentang itu (BNP:38A). BNP mendaftar komunitas luar yaitu GPAN Kota Malang pada saat masih mahasiswa baru dengan banyak pertimbangan.

Sebelum memutuskan untuk ikut organisasi, BNP memikirkan terlebih dahulu matang-matang tentang pembagian waktu jika nanti harus mengikuti berbagai macam kegiatan organisasi. Apalagi ketika masih mahasiswa baru BNP harus tinggal di mahad dan mengijuti kegiatan PPBA yang cukup padat. Sehingga pembagian waktu sangat dipikirkan dan direncanakan agar nanti tetap seimbang dalam prosesnya (BNP:64A). BNP tidak membutuhkan persiapan mental ketika mendaftar suatu organisasi karena menurutnya sebelum ia memutuskan untuk terjun dalam dunia organisasi, ia sudah berpikir jauh dan telah siap secara mental untuk menjalaninya kelak (BNP:64C). BNP sadar tentang memiliki strategi dalam *manage* waktu merupakan konsekuensi yang harus ia tanggung ketika ia memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi dan membagi fokusnya tidak hanya pada kuliah saja (BNP:64B).

Proses yang harus ditempuh BNP dalam mengikuti berbagai macam organisasi juga berbeda-beda. Organisasi luar seperti GPAN dan kelas inspirasi mengandalkan proses daftar, tes berkas, kemudian tes wawancara dan mendapatkan hasil lolos atau tidak (BNP:44B). Sedangkan di UKM Inovasi sendiri lebih ke proses diklat yang cukup panjang, bahkan proses magangnya mencapai satu tahun. Di UKM Inovasi sendiri tidak ada penilaian lolos atau tidaknya, semua bergantung pada niat dan kemauan dari masing-masing individu (BNP:44A). Ketika akan masuk suatu organisasi, subjek tidak memiliki pemikiran untuk menyumbang ide atau gagasan dalam organisasi tersebut, karena dibutuhkan waktu adaptasi dan mengenal budaya suatu organisasi yang baru, jadi ketika dirasa sudah memahami organisasi tertentu BNP akan menyumbangkan ide atau gagasan yang ia punya demi kebaikan organisasi tersebut (BNP:60B).

Tujuan yang ingin dicapai oleh BNP ketika bergabung dalam suatu organisasi adalah menambah banyak teman dan keluar dari zona nyaman. BNP menyadari bahwa dirinya adalah individu yang mudah bosan (BNP:126B). BNP merasa tidak akan menyenangkan jika kesehariannya hanya akan kuliah pulang kuliah pulang. Apalagi ketika melihat teman-temannya memiliki kegiatan yang seru. BNP juga termasuk orang yang suka iri, jadi ia merasa juga bisa melakukan apa yang teman-temannya lakukan. BNP yakin bahwa dirinya bisa melebihi batas kemampuannya saat itu, sehingga BNP dengan mantap berniat harus mengikuti organisasi (BNP:124C).

3. Perkuliahan dan Organisasi

a. Subjek 1 = JJM

JJM merupakan mahasiswa semester 5 jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Awalnya, JJM ingin fokus pada perkuliahannya tanpa membagi pikiran ke lain hal. Namun dikarenakan doktrin yang sudah diterimanya semenjak masih di pesantren serta pengalamannya berorganisasi yang sudah cukup lama, tak bisa dipungkiri bahwa ia ingin tetap melanjutkan mencari pengalaman melalui organisasi. Akhirnya JJM memutuskan mengikuti organisasi dengan berbagai perencanaan yang dipersiapkan, termasuk pembagian waktu dalam setiap pengerjaan tugas (JJM:56A).

JJM sering mendengar bahwa seorang yang mengikuti organisasi pasti nilai akademisnya biasa-biasa saja bahkan cenderung rendah, JJM tidak ingin masuk dalam kategori tersebut. JJM ingin membuktikan bahwa mengikuti organisasi bukan alasan untuk malas kuliah, aktif dalam organisasi namun tetap harus memiliki nilai yang maksimal dalam perkuliahan (JJM:56B). Sebenarnya JJM

tidak mempermasalahkan urusan nilai, bukan berarti nilai dalam perkuliahan itu tidak penting, hanya saja nilai bukan segalanya (JJM:56C).

Perencanaan yang dimiliki JJM berbentuk prosentase yang membagi waktunya dalam berorganisasi dan perkuliahan. Prosentase yang dimiliki JJM adalah 50% untuk kuliah dan 25% untuk organisasi, JJM mengikuti organisasi semenjak semester 1 sehingga ia harus membagi waktunya untuk ma'had, jadi sisanya 25% untuk kegiatan ma'had (JJM:58A). Meskipun subjek ingin mengikuti banyak kegiatan, namun subjek selalu ingat bahwa tujuan awal ia ke Malang adalah untuk kuliah sehingga porsi untuk kuliah mendapatkan perhatian yang cukup besar dari JJM (JJM:58B).

Perencanaan pembagian waktu yang dibuat oleh JJM benar-benar memaksimalkan seluruh waktu yang ia miliki. JJM ingin memanfaatkan semua waktu yang ia punya untuk berkegiatan (JJM:60A). Pada realitanya, pembagian tersebut berubah seiring berjalannya waktu menjadi 50% organisasi 25% kuliah dan 25% ma'had. JJM menyadari bahwa persiapan yang kurang matang dalam perencanaannya sehingga menjadikan perencanaan tersebut tidak berjalan. Kenyataan yang adalah jam kuliah yang lebih sedikit dan tugas yang ada dalam perkuliahan tidak akan menyita waktu terlalu banyak dalam artian lain jika dilihat waktu satu hari ada 24 jam maka waktu yang digunakan untuk kuliah hanya 30% (JJM:66A). JJM akan fokus dalam hal kuliah ketika mengerjakan tugas kuliah saja, selebihnya akan ia fokuskan pada yang lain. Sedangkan kegiatan ma'had sudah pasti jauh lebih sedikit daripada tugas organisasi, sehingga prosentase yang JJM rencanakan lebih banyak melarikan diri pada kegiatan organisasi. JJM memahami bahwa tanggung jawab organisasi tidak hanya sekedar pada *job desc* dan program kerja namun intensitas ke studio, keaktifan, bahkan siaran yang wajib dilaksanakan

di UKMnya. Semua hal tersebut menjadikan kegiatan organisasi menyita waktu lebih banyak dibanding kegiatan di ma'had maupun perkuliahan (JJM:66D). Informasi yang didapatkan peneliti dari informan AHF bahwa di awal JJM mengikuti organisasi yang mana saat itu JJM berada di ma'had sehingga intensitas ke studio masih kurang (AHF:36A), meskipun jika dibanding anggota yang lain, intensitas JJM ke studio masih lebih besar (AHF:36B).

Perencanaan dan realita berbeda yang dirasakan oleh JJM membuat JJM sadar bahwa tidak ada yang instan dalam suatu pembelajaran. Semua butuh proses yang hasilnya tidak akan langsung sempurna. JJM menyadari bahwa tidak berjalannya perencanaan yang ia perkirakan adalah bagian dari suatu proses awal yang harus ia rasakan (JJM:60B). Ketika ketidakseimbangan itu terjadi hal pertama yang dilakukan JJM adalah meningkatkan kesadaran dirinya (JJM:60C), kesadaran bahwa ia masih dalam tahap belajar sehingga JJM perlu lebih banyak berusaha membagi waktunya dengan bijaksana.

JJM berusaha untuk lebih profesional dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi, ia berusaha mengejar porsi kuliah yang sempat menurun ketika awal masuk organisasi. Usaha yang dilakukan JJM tidak sia-sia ditandai dengan nilai IPK nya yang semakin membaik dan aman-aman saja. Tentunya dengan tidak meninggalkan tanggung jawabnya di organisasi (JJM:66A). Pembelajaran yang JJM dapatkan tidak hanya dalam perkuliahan namun juga dalam proses yang ia jalani saat menjadi anggota organisasi.

Di dalam pembagian waktu ada fokus lain yang menjadi perhatian JJM yaitu pembagian pengerjaan tugas. Sering dialami oleh JJM adanya tugas yang bersamaan antara kuliah dan organisasi (JJM:152A). Cara mengatasi adanya *deadline* yang bersamaan antara kuliah dan organisasi adalah dengan melihat

prioritas sebuah tugas. Antara tugas kuliah dan tugas organisasi manakah tugas yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dulu misalkan dilihat dari tanggal *deadlinenya*. Menurut JJM juga termasuk harus melihat apakah tugas tersebut berhubungan dengan orang lain atau tidak. Tugas yang penting adalah tugas yang tidak bisa dikerjakan jika dirinya tidak ada, tugas kuliah tidak selalu merupakan kepentingan pribadi, begitupun tugas organisasi yang tidak selalu merupakan tanggung jawab pribadi. Ada kalanya sebuah tugas merupakan tanggung jawab bersama atau kelompok, perlu diperhatikan apakah jika tugas tersebut ditunda akan berpengaruh pada beban orang lain atau tidak. Bagi JJM semua bisa ia atasi dengan berbagai pertimbangan tersebut. Jika kedua tugas tersebut merupakan kepentingan orang banyak, maka yang harus didahulukan adalah tugas yang paling membutuhkan JJM agar tidak menjadi beban bagi orang lain (JJM:154D).

Bagi JJM yang terpenting dalam suatu penyelesaian masalah adalah komunikasi. Antara kuliah dan organisasi yang keduanya merupakan hal yang penting dan memiliki tugas yang harus diselesaikan dalam masing-masing tempat. Ketika suatu hal yang sulit dikomunikasikan dengan baik, pasti akan ada jalan keluar dari keduanya seperti misalkan akan ada salah satu yang bisa mengerti dan mengalah. Setidaknya JJM tidak pernah ingin apabila tugas yang seharusnya ia kerjakan akan menjadi beban bagi orang lain (JJM:156B).

Tugas organisasi dan kuliah tidak bisa dinilai lebih penting yang mana hanya dengan kasat mata. Dalam menilai, harus melihat bobot tugasnya. Kira-kira tugas mana yang mempengaruhi hidup JJM. Tugas kuliah berarti berhubungan dengan nilai dan tugas organisasi berhubungan dengan orang banyak. JJM tidak ingin memilih salah satunya karena ia ingin menyeimbangkan keduanya dan dua hal tersebut memang sama-sama penting bagi hidup JJM (JJM:206D).

b. Subjek 2 = CAP

CAP merupakan mahasiswa semester 9 jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. CAP mengikuti KSR semenjak semester 3 hingga saat ini. Sekarang jabatan CAP adalah sebagai wakil ketua. Keresahan yang dirasakan oleh CAP diawal perkuliahan membuatnya mengambil keputusan untuk mendaftar suatu organisasi. KSR-PMI dipilih karena dirasa cocok dan sesuai dengan apa yang CAP inginkan. CAP mengikuti KSR dengan harapan dapat menjadikan dirinya lebih berani dalam berinteraksi dengan banyak orang (CAP:36C).

Pada saat memutuskan mengikuti KSR-PMI, CAP sudah siap dengan segala konsekuensi yang harus ia tanggung, meskipun begitu CAP mengaku tidak memiliki perencanaan dalam pembagian waktu yang akan ia terapkan ketika menjadi anggota organisasi (CAP:68A). CAP merasa ketika awal masuk KSR, ia akan menjadi anggota muda terlebih dahulu, dimana anggota muda di KSR tidak dituntut untuk menjalankan tanggung jawab yang besar. Bahkan kegiatan-kegiatan KSR yang berhubungan dengan anggota muda menyesuaikan kegiatan mahasiswa yakni antara hari sabtu atau minggu. Hal tersebut membuat CAP tidak mempunyai ketakutan akan jam perkuliahannya yang terganggu (CAP:70A), walaupun kegiatan perkuliahan dan organisasi bertabrakan maka CAP akan lebih memilih kuliah karena pada saat itu CAP masih menjadi anggota muda yang tidak dituntut dan bahkan tidak akan ada yang menegur apabila tidak mengikuti suatu kegiatan di KSR (CAP:68C).

Di KSR, anggota muda dilaluid dalam jangka waktu sekitar 6 bulan. Kemudian anggota muda akan mengikuti diklat lanjutan yang dalam kegiatan ini para anggota muda mendapatkan NIA atau nomor induk anggota yang sekaligus

berubah status menjadi anggota biasa. Ketika sudah menjadi anggota biasa, artinya sudah bisa menjadi pengurus bidang di KSR. Di awal CAP masuk kepengurusan, CAP langsung dipercaya menjadi Co. Bidang Pendidikan dan Ketenagakerjaan UKM KSR-PMI (CAP:82A). Di awal masa jabatannya sebagai Co. Bidang, CAP merasa bidangnya masih aman-aman saja, anggota-anggotanya masih lengkap dan aktif. Namun memasuki pertengahan periode, satu per satu anggota bidang dikten menghilang (CAP:82B). Bahkan hingga akhir kepengurusan, CAP selalu datang rapat bulanan seorang diri mewakili bidang dikten (CAP:82C).

Dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai anggota organisasi, membuat CAP harus pintar membagi waktu antara kuliah dan organisasi. CAP adalah orang yang senang belajar, sebelum masuk kelas perkuliahan ia selalu menyempatkan membaca materi yang akan dipelajari di kelas tersebut. CAP juga memiliki catatan tersendiri untuk masing-masing mata kuliah yang ia pelajari. Selama menjadi Co. Bidang Dikten di KSR, CAP ingat pernah tidak masuk kuliah selama seminggu lamanya dikarenakan harus menghadiri acara KSR-PMI berupa pelatihan di kampus lain (CAP:84A). CAP mempersiapkan surat izin kuliah selama seminggu untuk setiap mata kuliah yang akan ia tinggalkan. Pada saat itu, CAP sempat merasa kebingungan karena pada saat hari keberangkatan, ia mendapat jadwal untuk presentasi yaitu mata kuliah psikolinguistik (CAP:86A). CAP berencana untuk melobi dosen pengampun mata kuliah tersebut bahkan berencana untuk pindah kelompok sehingga akan tetap bisa hadir pada saat presentasi di hari lain, namun sebelum semua itu terjadi, ternyata pada saat bersamaan dosen yang bersangkutan memberikan pengumuman kelas diliburkan (CAP:86C). Akhirnya CAP dapat mengikuti pelatihan dengan tenang bahkan mendapatkan teman baru dari kegiatan tersebut (CAP:86D).

Kegiatan CAP yang cukup padat apalagi ia termasuk Co. Bidang di KSR membuatnya lebih banyak fokus pada organisasi. Untungnya CAP kuliah di jurusan yang menurutnya santai dan tidak begitu menuntut mahasiswa (CAP:90B). Ketika dengan sangat terpaksa ia harus mengikuti kegiatan organisasi pada saat ada jam kuliah, maka ia akan izin untuk tidak masuk perkuliahan (CAP:90A), tidak jarang CAP akan mengikuti kelas perkuliahan terlebih dahulu selama kurang lebih separuh SKS baru kemudian memohon izin untuk keluar mengikuti kegiatan organisasi (CAP:90E) bahkan beberapa dosen BSI sudah faham akan kegiatan CAP yang memang seorang anggota KSR (CAP:90D), namun berbeda ketika menjelang ujian akhir semester, CAP akan meninggalkan KSR sejenak untuk mempersiapkan UAS nya semaksimal mungkin (CAP:90C).

Keadaan nilai perkuliahan CAP ketika masih di ma'had cenderung rendah, ditambah ketika keluar ma'had ia memutuskan untuk mengikuti organisasi. CAP sempat memiliki kekhawatiran akan nilainya. Namun semua berbeda dengan realitanya. Ketika CAP mengikuti organisasi dengan segala kegiatannya yang tak jarang harus membuatnya absen dalam beberapa perkuliahan justru nilai di siakadnya semakin naik. Dalam catatan nilainya, nilai yang paling rendah adalah nilai ketika CAP berada di mahad yang pada saat itu CAP hanya fokus belajar dan belajar untuk perkuliahannya (CAP:140D). CAP menyadari hal tersebut bukanlah kebetulan, CAP mendapat manfaat dari mengikuti organisasi, menurutnya memiliki relasi dan berani berpendapat serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak sangat berpengaruh pada kemampuannya saat ini, dan hal tersebut CAP dapatkan dari kegiatan berorganisasi (CAP:140C).

CAP tidak dapat mengakui bahwa adanya tugas organisasi mengganggu fokusnya dalam menjalankan tugas kuliah namun masih dalam batas wajar

(CAP:168A). Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan CAP justru semakin bertambah ketika aktif dalam kegiatan organisasi (CAP:168B). CAP memiliki strategi tersendiri pada saat memiliki deadline tugas yang bersamaan antara kuliah dan organisasi. CAP merupakan orang yang tidak bisa mengerjakan tugas kuliah mepet dengan *deadline*, CAP pasti akan menyelesaikan tugas kuliah seminggu sebelum jadwal pengumpulan (CAP:172B). Sehingga CAP sering mengalami deadline yang bersamaan namun memiliki strategi waktu pengerjaan yang berbeda, tugas kuliahnya selalu selesai terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas organisasi (CAP:142B). CAP memiliki prinsip bahwa ketika menjalankan organisasi 100%, maka ia juga harus menjalankan kuliah 100% (CAP:154A), itulah yang membuatnya selalu berusaha menyeimbangkan antara perkuliahan dan organisasi (CAP:154B).

c. Subjek 3 = BNP

BNP merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejak awal menjadi mahasiswa baru UIN Malang, BNP merasa kaget ketika melihat budaya di UIN Malang (BNP:32C). BNP memutuskan untuk mendaftar organisasi, bahkan BNP ingin mengikuti komunitas di luar kampus UIN agar memiliki teman-teman yang berbeda dengan mahasiswa UIN Malang terlebih karena BNP penasaran dengan karakter mahasiswa yang memiliki kampus yang berbeda-beda (BNP:32D).

BNP memutuskan untuk mengikuti organisasi semenjak masih menjadi mahasiswa baru. Ia tertarik dengan kegiatan sosial sehingga ia memutuskan untuk mendaftar komunitas yang berkecimpung dalam bidang sosial yaitu GPAN Kota Malang pada semester 2 (BNP:66A). Selain itu BNP juga menyukai hal yang

berbau tulis-menulis sehingga BNP mendaftar UKM Inovasi di dalam kampus pada semester 2 (BNP:68A). BNP tidak memiliki perencanaan pembagian waktu antara kuliah dan organisasi, BNP lebih merencanakan pembagian waktu dengan kegiatan ma'had saat itu (BNP:66C). BNP mengakui bahwa dirinya tidak bisa hanya berdiam diri di kamar dan akan merasa iri dengan teman-temannya yang bisa melakukan kegiatan (BNP:126C), maka dari itu tidak heran jika BNP selalu memanfaatkan waktu luang yang ia miliki (BNP:150B).

BNP termasuk orang yang selalu ingin lebih baik dari teman-temannya. Di dalam kelas perkuliahan, BNP terdorong untuk serius belajar dan terus meningkatkan nilainya karena teman-temannya bisa melakukan hal tersebut (BNP:112B). BNP merasa teman-teman di kelasnya yang tidak mengikuti organisasi memiliki waktu luang yang lebih banyak dari dirinya (BNP:112D), sehingga BNP tidak mau merasa tertinggal dan membuktikan bahwa BNP harus lebih baik dibanding teman-temannya yang tidak mengikuti organisasi (BNP:112C).

BNP sering mengalami tabrakan jadwal antara ma'had dan jadwal pertemuan dengan komunitas GPAN Kota Malang, tidak jarang BNP harus bolos kegiatan ma'had untuk bisa mengikuti perkumpulan GPAN (BNP:70C). Dalam menghadiri suatu pertemuan, BNP melihat seberapa penting posisi dia disana sehingga BNP bisa mengukur seberapa ia dibutuhkan dalam suatu pertemuan. Ketika ia memang memiliki posisi yang sangat penting maka ia akan mengusahakan untuk menghadiri suatu pertemuan (BNP:70D). BNP pernah ditawari mengikuti kegiatan organisasi dengan iming-iming sertifikat dan uang saku yang membuat BNP tidak bisa menolaknya (BNP:84A), karena BNP berpikir kalau kuliah bisa setiap hari tetapi kalau kegiatan organisasi belum tentu setiap saat ada (BNP:84B).

Meskipun BNP tidak merencanakan pembagian waktu dengan detail, tidak dapat dipungkiri pada akhirnya BNP harus bisa membagi waktunya dengan baik. BNP menyadari bahwa ada beberapa hal yang jika direncanakan justru tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya (BNP:86A). Sehingga ia lebih memilih menjalani apa yang ada (BNP:86B). Ketika BNP mempunyai *deadline* yang bersamaan antara kuliah dan organisasi, maka BNP akan memilih untuk menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu bagaimanapun caranya (BNP:70E), BNP memanfaatkan waktu luang yang ada untuk mengerjakan tugas kuliah (BNP:70F).

D. Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan tentang temuan lapangan secara lebih detail. Temuan lapangan yang telah didapatkan dengan metode observasi dan wawancara akan dibahas dalam fokus penelitian tentang keyakinan diri mahasiswa aktivis organisasi UIN Malang.

1. Keyakinan Diri Mahasiswa Aktivis

Bandura (1994) mengatakan bahwa *Self-Efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang sudah dirancang yang memiliki pengaruh terhadap suatu peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya, hal tersebut dapat menentukan cara seseorang dalam berfikir, menganggap, serta memotivasi diri sendiri dan bertindak (Lukito dkk, 2018). Berdasarkan ungkapan tersebut maka apa yang dipercayai oleh individu akan berpengaruh terhadap perencanaan dalam hidup yang dijalannya, sehingga akan mempengaruhi cara individu untuk bertindak.

Fokus penelitian ini adalah tentang *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sekaligus seorang aktivis. Dalam hal ini akan membahas keadaan keyakinan diri individu dalam menjalankan kedua peran yakni sebagai mahasiswa dan

peran lain sebagai seorang aktivis di organisasi kampus agar dua peran tersebut bisa berjalan seimbang dan beriringan.

Pada subjek pertama yaitu JJM, seorang mahasiswa jurusan psikologi sekaligus *staff human resource development* (HRD) dalam organisasi UKM Radio Simfoni FM Malang. Ia melaksanakan peran sebagai mahasiswa sekaligus aktivis organisasi kampus selama dua tahun. Selama dua tahun tersebut banyak proses yang sudah dijalani JJM dalam menjalankan kedua perannya, menurutnya keyakinan datang dari dirinya sendiri yakni berupa kepercayaannya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga menjadi pendorong JJM mengerjakan tugas-tugasnya. JJM percaya bahwa dirinya mampu dalam membagi waktu dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa dan aktivis organisasi secara seimbang. Subjek merasa jika masalah keyakinan maka keyakinan itu datang dari dalam diri tanpa campur tangan orang lain (JJM:120A). Keyakinan yang dimiliki JJM membuatnya profesional dalam menjalankan tugas di perkuliahan dan organisasi.

Keyakinan diri yang dimiliki JJM dibahas dalam salah satu dimensi *self-efficacy* yang disampaikan oleh Bandura (Putri dan Veronika,2014) yaitu *strength*. *Strength* berkaitan dengan kuat atau tidaknya keyakinan yang dimiliki oleh individu agar dapat sukses mengerjakan tugas-tugasnya. JJM memiliki dimensi *strength* ini dalam dirinya sehingga ia bisa mengerjakan tugas dalam perannya sebagai mahasiswa dan aktivis organisasi dengan adanya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Pada subjek kedua yaitu CAP, seorang mahasiswa jurusan bahasa dan sastra inggris sekaligus seorang wakil ketua organisasi UKM KSR-PMI UIN Malang. CAP adalah orang yang sangat mengerti diri sendiri termasuk mengerti bahwa CAP yakin pasti akan bisa menyeimbangkan perannya sebagai mahasiswa sekaligus aktivis kampus. CAP juga merupakan orang yang terstruktur dalam segala hal yang membuat

dirinya bisa membagi waktu dengan baik dalam pengerjaan tugas-tugasnya (CAP:152). CAP berprinsip bahwa mengikuti perkuliahan 100% maka mengikuti organisasi juga harus 100% sehingga hal tersebut menjadi acuan untuk menyeimbangkan peran pada keduanya.

Keyakinan diri CAP berasal dari dirinya sendiri, tak jarang ia membutuhkan dukungan orang lain untuk membuatnya lebih yakin bahwa ia bisa melakukan tugasnya dengan baik dan seimbang. Dukungan yang diperoleh dari orang lain merupakan faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang yaitu bergantung pada informasi tentang kemampuan dirinya. Setiap individu dapat diyakinkan secara verbal oleh lingkungan sekitarnya bahwa ia mampu untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Apabila individu mendapatkan informasi bahwa dirinya memiliki kompetensi dalam bidang tertentu sehingga dapat menambah keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas, hal tersebut berarti *self-efficacy* individu itu meningkat (Indah Setiani, 2000).

Pada subjek ketiga yaitu BNP, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan anggota pengembangan sumber daya manusia (PSDM) di organisasi UKM UAPM Inovasi UIN Malang sekaligus anggota bidang jurnalistik Komunitas GPAN Kota Malang. Keyakinan diri BNP untuk bisa melakukan tugasnya sebagai mahasiswa sekaligus aktivis kampus berpacu pada sifat kompetitif yang dimiliki oleh BNP. Dalam menjalani perannya, BNP mengikuti alur yang ada namun tetap memiliki prinsip bahwa ketika memutuskan masuk dalam suatu organisasi maka BNP boleh mengikuti kegiatan organisasi tapi bukan berarti BNP bisa disetir oleh organisasi (BNP:72A).

BNP merasa keyakinan bahwa kuliah dan organisasinya tidak 100% seimbang, berulang kali ia berpikir untuk keluar dari organisasi namun ia sadar bahwa banyak

manfaat yang ia dapat dan tidak dapat dipungkiri bahwa BNP masih membutuhkan relasi-relasi yang ia dapat selama mengikuti organisasi, ditambah lagi dengan BNP merupakan orang yang mudah bosan sehingga ia bukanlah individu yang bisa berdiam diri di kamar sementara ia melihat teman-temannya melakukan kegiatan yang seru. Dalam perkuliahan ketika melihat teman-temannya bisa mendapat nilai bagus memacu BNP untuk belajar lebih giat bahkan harus bisa menjadi lebih baik diantara teman-temannya, jiwa kompetitif yang dimilikinya menjadikannya harus melakukan kedua perannya dengan maksimal baik dalam perkuliahan maupun organisasi.

Sumber *self-efficacy* yang dimiliki oleh BNP seperti dibahas oleh Bandura yaitu pengalaman orang lain atau *Vicarious Experiences* yakni suatu pengalaman yang bisa diambil hikmahnya dan dipelajari, pengalaman ini bersumber dari oranglain. Meskipun itu pengalaman orang lain baik yang positif atau negatif bisa dibuat suatu pengalaman yang berharga bagi individu. Seorang akan yakin bahwa dia bisa melakukan karena telah melihat orang lain pun bisa (Albert Bandura, 1997).

2. Dinamika *Self-Efficacy*

Individu yang mampu dan yakin akan dirinya sendiri maka semakin mudah ia memperoleh tujuannya dan merasakan hidup yang sejahtera. Sedangkan individu yang tidak mampu dan tidak yakin akan dirinya sendiri maka individu tersebut tidak dapat merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Menurut Albert Bandura, *self-efficacy* merupakan seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi prospektif. Pendidik Kathy Kolbe menambahkan bahwa percaya pada kemampuan bawaan berarti menghargai kekuatan kognitif seseorang. Ini juga melibatkan tekad dan ketekunan untuk mengatasi hambatan yang akan mengganggu pemanfaatan kemampuan bawaan tersebut untuk mencapai tujuan.

Self-Efficacy mempengaruhi setiap bidang usaha manusia. Dengan menentukan keyakinan yang dipegang seseorang untuk mengenai kekuatan mereka untuk memengaruhi situasi, hal tersebut sangat memengaruhi kekuatan yang harus dihadapi oleh seseorang secara kompeten dan pilihan yang paling mungkin diambil seseorang.

Subjek JJM tidak serta merta mengambil keputusan yang cukup beresiko di awal perkuliahannya, yaitu memutuskan untuk mengikuti organisasi. JJM memiliki keyakinan atas keputusan yang diambilnya pada saat itu. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh JJM di masa-masa sekolah membuatnya merasa yakin bahwa ia membutuhkan mengikuti suatu organisasi disaat ia duduk di bangku perkuliahan. Pengalaman-pengalaman di masa yang lalu membuat JJM merasakan manfaatnya didukung juga oleh lingkungan sekitarnya seperti para alumni SMA nya dahulu. Apa yang dialami dan dirasakan oleh JJM di masa lalu mempengaruhi keyakinan JJM bahwa ia mengambil keputusan yang benar untuk masa depannya.

Dalam menjalankan proses perkuliahannya, JJM merupakan orang yang tekun dan bertanggung jawab pada tugas yang seharusnya ia kerjakan, baik tugas kuliah maupun tugas organisasi. Dengan memiliki perencanaan dan pembagian waktu yang jelas, JJM memiliki patokan dalam menjalankan setiap tugas yang harus ia kerjakan. JJM mengetahui tujuan dari apa yang ia lakukan dalam perkuliahan dan organisasi, bahwa nanti dua hal tersebut yang akan membantunya mencapai keinginannya di masa yang akan datang.

Subjek CAP memiliki dinamika yang hampir sama dengan subjek JJM. Berawal dari pengalamannya masuk dalam bidang kesehatan sejak duduk di bangku SMA membuatnya merasa yakin memutuskan untuk melanjutkan ikut organisasi yang sama di jenjang perkuliahan. Selain memiliki pengalaman yang cukup, ada hal lain yang

mendorong CAP untuk meyakini bahwa melakukan dua peran sekaligus yaitu menjadi mahasiswa dan aktivis adalah keputusan yang tepat.

CAP merupakan individu yang senang belajar dan mementingkan kuliah diatas segala hal. Namun, dilain sisi CAP merupakan seorang anggota organisasi yang tidak bisa melepas tanggungjawabnya begitu saja. CAP tidak ingin menjalankan sesuatu tanpa ada hal baik yang akan ia dapatkan. Ia menjalankan kuliahnya dengan sangat baik dengan mempersiapkan tugas-tugasnya pada seminggu menjelang perkuliahan, sedangkan di organisasinya CAP merupakan wakil ketua yang selalu dibutuhkan oleh organisasinya. Tekanan yang datang membuat proses yang dijalannya sangat beragam dan membuat emosinya tidak stabil, namun dikarenakan menjadi seorang mahasiswa dan aktivis adalah pilihannya sendiri, maka ia harus menjalaninya dengan sebaik mungkin.

Subjek yang ketiga yaitu BNP yang sedikit berbeda dengan dua subjek yang lain, BNP tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam masa lalunya, namun diantara 3 subjek dalam penelitian ini, BNP merupakan subjek yang paling sibuk dan banyak mengikuti organisasi. BNP memutuskan untuk menjalani perkuliahan dan organisasi sejak awal masuk kuliah. Motivasi yang kuat untuk bisa mengenyam pendidikan perguruan tinggi membuatnya semangat menjalani perkuliahannya. Keputusan mengikuti organisasi muncul diakibatkan karena subjek merupakan orang yang menyukai tantangan baru dan sering melihat teman-teman dan juga orang sekitar bisa sukses melakukan banyak hal. Sehingga, BNP memutuskan untuk tidak berdiam diri di kamar tanpa melakukan hal-hal yang bisa ia lakukan di waktu luangnya.

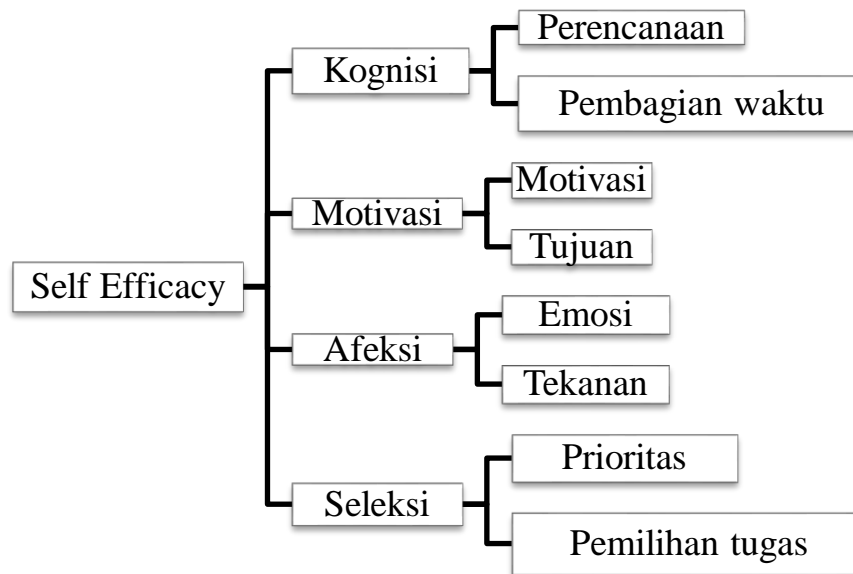
Keyakinan yang dimiliki subjek BNP berasal dari apa yang ia lihat di orang lain kemudian ia rasakan dalam dirinya sendiri. Cara berpikir BNP yang teguh pendirian dan kemampuan yang dimilikinya membuarnya menjadi seorang mahasiswa yang

aktif di kelas maupun aktif di organisasi. Keyakinan diri BNP menjadikannyabertanggungjawab akan banyak hal termasuk menggapai cita-citanya nanti, yang bisa ia mulai dengan apa yang jalani pada hari ini.

Dinamika *Self-Efficacy* yang terjadi dalam diri seseorang itu beragam. Semua berawal dari cara seorang individu mengambil keputusan dari apa yang ia rasakan dan apa yang akan ia lakukan ke depan. *Self-Efficacy* individu berawal dari keinginan yang mendorong individu tersebut untuk bisa melakukan sesuatu. Dimulai dari pengambilan keputusan atas pilihan-pilihan yang ada, memiliki perencanaan-perencanaan atas resiko yang akan terjadi setelah adanya pengambilan keputusan, menikmati proses yang sudah dipilih dengan segala resiko, hambatan dan tekanan, hingga individu dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Keyakinan diri yang terbentuk dalam individu ketika ia memiliki motivasi yang kuat dalam menjalani pilihannya serta kemampuan kognitif yang cukup untuk menyeleksi tugas-tugas yang harus ia kerjakan.

3. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Berdasarkan data yang sudah didapat melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap subjek. Peneliti membagi berdasarkan aspek-aspek yang dibahas dalam *self-efficacy* dan untuk mempermudah mengklasifikasikan data, maka peneliti membuat bagan sebagai berikut.



Tabel 4.1. Bagan Aspek *Self Efficacy*

Albert Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu (Albert Bandura, 1997). *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk menggapai suatu tujuan atau menangani stress dengan baik dalam kehidupannya (Putri dan Veronika,2014).

4. Subjek 1 = JJM

a. Kognisi

Aspek kognitif dijelaskan oleh Albert Bandura (Albert Bandura, 1997: 116) bahwa Seseorang mampu memiliki pemikiran atau cara-cara yang digunakan dan perancangan suatu tingkah laku yang akan dilakukan untuk meraih tujuannya. Subjek JJM memiliki kemampuan akan pemikiran suatu cara yang ia gunakan untuk menentukan tingkah laku yang dilakukan untuk meraih tujuan dalam hidupnya, dalam hal ini yaitu tujuan kuliah dan tujuan organisasi.

Dalam aspek ini peneliti membagi aspek kognisi dalam dua hal yaitu perencanaan yang dimiliki subjek sebelum memutuskan sesuatu serta pemikiran tentang pembagian waktu yang dilakukan oleh subjek. Pada hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa JJM memiliki perencanaan yang baik. Sebelum JJM memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi, JJM merencanakan bahwa 50% waktunya akan ia gunakan untuk fokus pada perkuliahan, sedangkan 25% untuk kegiatan organisasi dan sisanya 25% untuk mengikuti kegiatan di ma'had (JJM:58A).

JJM memiliki pembagian waktu tersendiri yaitu waktu kuliah yang memiliki prosentase 30% dan waktu tidak kuliah sebesar 70% (JJM:66A). Asumsi yang muncul pada aspek kognitif adalah semakin sering seseorang menggunakan kognitif dengan baik untuk berpikir dan menemukan ide-ide atau gagasan, maka seseorang akan bertingkah laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya (Albert Bandura, 1997).

JJM terlihat menggunakan kognitifnya dengan baik dalam perencanaan yang ia susun. Dimulai dari awal masuk perkuliahan ia sudah merencanakan untuk mengikuti organisasi PMII atas saran dari kakak kelasnya selama di pesantren

(JJM:40A). Perencanaan yang dilakukan selanjutnya yaitu perencanaan pembagian waktu antara kuliah dan organisasi (JJM:58A), bahkan ketika rencana yang ia susun tidak sesuai dengan realitanya sehingga dapat mempengaruhi tujuan yang dicapainya, JJM mencoba untuk memikirkan kembali strategi untuk memperbaiki pembagian waktu yang sempat tidak berjalan sesuai kemauan JJM dapat kembali pada tujuan awal yaitu untuk menyeimbangkan kuliah dan organisasi (JJM:66A).

Dari segi perilaku yang tergambar melalui observasi yang dilakukan pada subjek menunjukkan JJM mampu memahami tugas organisasi yang diterimanya. Pada saat rapat di organisasi, JJM sebagai pemilik konsep acara melakukan tanggung jawabnya dengan sangat baik. JJM datang satu jam lebih awal dari waktu yang ditentukan untuk memastikan kesiapan rapat. Saat mendekati waktu dimulainya rapat, JJM menghubungi anggota rapat yang belum datang agar rapat bisa segera dimulai. Ketika ada beberapa pertanyaan dari anggota rapat, JJM dapat menjelaskan konsep acara dengan baik. Dalam beberapa kendala yang dialami beberapa sie, JJM dapat memberikan saran dan jalan keluar.

Observasi pada perilaku JJM dalam menjalankan perkuliahan menunjukkan JJm mampu memahami tugasnya sebagai mahasiswa. Perilaku JJM di dalam kelas yang menggambarkan ia menggunakan kognitifnya dengan baik adalah ia mencatat materi yang disampaikan dosen serta menanyakan beberapa pertanyaan kepada dosen atas hal yang ia tak mengerti. Perilaku lain yakni ketika subjek berinisiatif mengumpulkan teman-teman kelompok presentasinya pada saat waktu kuliah berakhir.

Perilaku yang ditunjukkan oleh subjek pada tahap observasi menggambarkan menggunakan pemikirannya dan mengerti tanggung jawabnya dengan cukup baik. Kemampuan memahami tugas yang nampak pada JJm menjadi aspek penting bagi

subjek untuk dapat memiliki *self-efficacy* atau keyakinan diri bahwa ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya demi mencapai tujuan JJM untuk bisa mendapatkan manfaat dari perkuliahan dan organisasi.

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu aspek untuk meningkatkan *self-efficacy* yaitu kemampuan seseorang memotivasi dirinya entah melalui orang lain atau keyakinan dirinya sendiri untuk melakukan usaha yang akan diraihinya sesuai dengan tujuannya. Motivasi dapat digunakan untuk mengetahui kegagalan dan kesuksesan didalam *self-efficacy* (Albert Bandura, 1997).

Motivasi yang dimiliki subjek dalam perkuliahan adalah orangtuanya (JJM:106A). JJM menyadari bahwa selama di pesantren, ia belum bisa membanggakan kedua orangtuanya, untuk itu JJM menuruti perintah ayah dan ibunya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Motivasi inilah yang dijadikan pedoman bagi JJM untuk bisa mencapai tujuannya dalam berkuliah yaitu mendapatkan ilmu yang sempurna (JJM:68A).

Selain dalam hal kuliah, JJM juga memiliki motivasi dalam berorganisasi yaitu JJM ingin memiliki masa depan yang cemerlang. Menurut JJM, yang dimaksudkan dengan masa depan yang cemerlang adalah ketika JJM bisa bekerja dengan baik sesuai apa yang ia inginkan dan dapat membuatnya menikmati hasil kerjanya suatu saat nanti tanpa ada kekhawatiran yang akan ia rasakan (JJM:110A).

Motivasi tersebut mendorong JJM untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi yaitu ingin memiliki lebih banyak relasi dan mendapatkan bekal yang mumpuni sebagai gambaran dunia kerja kelak (JJM:112C). Ketika dibahas lebih lanjut maka motivasi kuliah berkaitan dengan motivasi organisasi JJM yaitu untuk dapat

membahagiakan kedua orang tuanya, JJM harus memiliki masa depan yang cemerlang yang bisa ia dapatkan tidak hanya di bangku perkuliahan namun juga dalam organisasi yang diikuti (JJM:104B).

Telah disebutkan diatas bahwa aspek motivasi berhubungan dengan kemampuan individu dalam memotivasi dirinya sehingga ia yakin untuk bisa meraih tujuan yang diinginkannya (Albert Bandura). JJM merupakan individu yang meyakini kemampuan yang ia miliki, ia beranggapan bahwa keyakinan datang dari dirinya sendiri dan tidak ada campur tangan orang lain (JJM:120C), namun JJM tetap membutuhkan peran dan dukungan dari orang lain agar keyakinan dalam diri dia tidak menurun atau bahkan menghilang (JJM:128A). Keyakinan ini juga yang membuat JJM berani mengambil keputusan untuk mengikuti organisasi karena ia yakin akan bisa profesional dalam menyeimbangkan kuliah dan organisasi (JJM:124D).

c. Afeksi

Kemampuan mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri untuk meraih tujuan yang diinginkan, afeksi ini dilakukan dengan mengontrol perasaan cemas, depresi yang dapat menjadi penghalang bagi pola-pola pikir yang benar untuk dicapai (Albert Bandura, 1997).

Berbagai kegiatan dan tugas yang ada dalam perkuliahan dan organisasi, membuat JJM pernah mengalami emosi yang tidak stabil bahkan perasaan tertekan dalam dirinya. Emosi yang tidak stabil dialami JJM dalam perkuliahan ketika sedang mendapat banyak tugas kuliah yang menumpuk karena suatu tugas yang tidak akan segera diselesaikan akan membuat tugas tersebut lama kelamaan semakin banyak dan menumpuk (JJM:178A). Sedangkan di organisasi emosi yang tidak stabil sering muncul ketika ada anggota lain yang tidak sevisi atau semisi

dengan JJM sehingga menyebabkan beda pendapat dan berbeda tujuan (JJM:178C).

Dalam aspek afeksi, JJM memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dengan berbagai cara, terdapat cara yang membutuhkan orang lain dan ada cara yang bisa ia lakukan dengan diri sendiri. Cara mengontrol emosi JJM adalah dengan *refreshing* bersama teman dan ia membutuhkan teman terdekat untuk berbagi cerita sehingga ia akan mendapatkan nasihat yang bisa membuatnya merasa lebih baik (JJM:188D). Cara mengontrol emosi yang biasa ia lakukan sendiri adalah dengan menonton film karena hal tersebut merupakan hobi JJM. Dengan menonton film, JJM merasa bisa menetralkan hal-hal negatif dalam dirinya sehingga dapat menetralkan emosi-emosi negatif dalam dirinya (JJM:188C).

Pada tahapan observasi, JJM menampilkan perilaku mengendalikan emosi dengan baik, seperti ketika kesulitan mengerjakan tugas kuliah namun JJM tetap santai menjalaninya, didukung oleh suasana yang nyaman untuk mengerjakan tugas sehingga dapat membantu JJM menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dihadapinya.

JJM memiliki kemampuan mengontrol emosi dengan baik, terlihat dari hasil wawancara bahwa ia mengakui emosi yang tidak stabil apabila dituruti justru akan semakin menjadi-jadi (JJM:184B), mengesampingkan ego adalah cara yang tepat dalam melawan emosi yang tidak stabil (JJM:186B). Tidak jarang juga JJM memilih untuk diam, namun jika JJM merasa dengan diam akan berdampak buruk bagi orang lain, ia akan melawannya (JJM:186C). Hal ini menunjukkan bahwa JJM menyadari harus mengontrol emosinya, karena jika ia hanya membiarkan emosi negatif menguasai dirinya, maka hal tersebut akan menghalangi tujuan-tujuan yang akan dicapainya. (Albert Bandura, 1997).

d. Seleksi

Seleksi ini digunakan untuk menyeleksi perbuatan atau tingkah laku dan lingkungan yang sesuai sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Terdapat asumsi yang muncul dalam aspek ini yaitu seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan seleksi tingkah laku dapat membuat orang menjadi bingung, tidak percaya diri dan gampang menyerah ketika menghadapi masalah atau keadaan yang sukar (Albert Bandura, 1997).

Perilaku yang tergambar pada diri subjek menunjukkan bahwa subjek dapat memilih dan memilah tingkah laku yang sesuai dengan keadaannya saat itu. Ketika menjadi *sterring comitte* dalam rapat organisasi, JJM mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan peran tersebut yaitu menjadi tegas pada saat serius dan sesekali bercanda pada saat suasana tegang untuk mencairkan suasana. Namun, disisi lain JJM mampu untuk tetap mengingatkan setiap anggota rapat agar mencapai *goals* yang diinginkan pada acara tersebut. Pada perkuliahan yang dijalani oleh JJM, ia mampu memilih perilaku dalam menyikapi tugas-tugas kuliahnya yang menumpuk. Sehingga ia mengerti tugas-tugas yang harus ia selesaikan terlebih dahulu.

Seleksi yang berkaitan dengan hasil data penelitian terhadap JJM adalah tentang kemampuan JJM dalam menyeleksi tugas-tugas yang ada baik itu dalam perkuliahan maupun organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika JJM dihadapkan dengan tugas yang memiliki deadline bersamaan, maka JJM akan memprioritaskan tugas yang menurutnya lebih membutuhkan dirinya dan berpengaruh sangat penting bagi dirinya saat itu. Suatu tugas dikatakan penting ketika tugas tersebut merupakan tanggung jawab penuh JJM tanpa ada campur tangan orang lain. Tugas kuliah penting ketika sangat berpengaruh pada nilai JJM,

dan tugas organisasi juga penting ketika hal tersebut melibatkan banyak orang (JJM:206C). Subjek tidak ingin mementingkan salah satu dari keduanya, karena menurutnya keduanya merupakan hal yang sama pentingnya dalam proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh JJM (JJM:208A).

5. Subjek 2 = CAP

a. Kognisi

Seseorang mampu memiliki pemikiran atau cara-cara yang digunakan dan perancangan suatu tingkah laku yang akan dilakukan untuk meraih tujuannya (Albert Bandura, 1997).

CAP merupakan tipe yang terstruktur dalam suatu perencanaan (CAP:142A). Baik itu dalam perkuliahan maupun organisasi. Meskipun diawal memutuskan untuk mengikuti organisasi CAP tidak memiliki perencanaan yang jelas, namun dalam pelaksanaannya CAP sangat teliti dalam merencanakan suatu kegiatan yang akan ia ikuti. CAP memiliki catatan besar di kamar kosnya yang berisi agenda CAP selama seminggu ke depan, baik itu kegiatan organisasi maupun kegiatan perkuliahan (CAP:178A).

Perilaku yang nampak pada tahapan observasi subjek CAP adalah ia merencanakan setiap agendanya secara terperinci di dinding kamar kos milik subjek. Subjek mempersiapkan dengan baik tugas perkuliahan sebelum bertemu dengan dosen. Dalam hal berorganisasi, subjek mempersiapkan segala kebutuhan rapat serta menghubungi teman-temannya yang belum hadir pada saat rapat tersebut. Subjek bertanggung jawab sesuai tugas yang diamanahkan kepada subjek.

Asumsi yang muncul pada aspek kognitif adalah semakin sering seseorang menggunakan kognitif dengan baik untuk berpikir dan menemukan ide-ide atau

gagasan, maka seseorang akan bertindak laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya (Albert Bandura, 1997).

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu aspek untuk meningkatkan self-efficacy yaitu kemampuan seseorang memotivasi dirinya entah melalui orang lain atau keyakinan dirinya sendiri untuk melakukan usaha yang akan diraihinya sesuai dengan tujuannya. Motivasi dapat digunakan untuk mengetahui kegagalan dan kesuksesan didalam *self-efficacy*.

CAP memiliki motivasi dalam perkuliahan dan organisasi. Motivasi yang memacu semangat CAP adalah pada dasarnya ia menyukai kegiatan belajar dan membaca semenjak SMA. CAP selalu mempersiapkan perkuliahannya dengan baik dan seluruh tugas kuliahnya selalu selesai seminggu sebelum jadwal pengumpulan (CAP:142B). CAP ingin menjadi guru seperti apa yang diharapkan oleh kedua orangtuanya (CAP:102A). Bahkan CAP memacu dirinya untuk terus memiliki nilai yang baik dalam perkuliahan.

Motivasi dalam berorganisasi sendiri lebih mengarah pada bidang kesehatan yang sudah sejak SMA disukai oleh CAP. Dalam KSR, CAP mendapatkan dua hal yaitu kepalangmerahan dan keorganisasian (CAP:62A). Dua hal tersebut sama-sama disenangi oleh CAP, dari kepalangmerahan ia mendapat ilmu kesehatan, sedangkan dari keorganisasian CAP bisa merasakan manfaat memiliki relasi yang banyak (CAP:140A).

c. Afeksi

Kemampuan mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri untuk meraih tujuan yang diinginkan, afeksi ini dilakukan dengan mengontrol perasaan cemas,

depresi yang dapat menjadi penghalang bagi pola-pola pikir yang benar untuk dicapai (Albert Bandura, 1997).

CAP pernah mengalami emosi yang tidak stabil, yang membuat CAP menjadi tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Emosi yang tidak stabil tersebut datang dari banyak tugas dan banyaknya tekanan yang datang dari lingkungan CAP. Ditambah dengan CAP merupakan orang yang *overthinking* (166B). Proses afeksi yang dilakukan oleh CAP untuk mengontrol perasaannya adalah dengan menyendiri dan menenangkan diri tanpa diganggu siapapun, CAP membutuhkan waktu beberapa hari untuk bisa berdamai dengan dirinya sendiri yang kemudian bisa membaik dan normal kembali (CAP:192A).

d. Seleksi

Seleksi ini digunakan untuk menyeleksi perbuatan atau tingkah laku dan lingkungan yang sesuai sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Terdapat asumsi yang muncul dalam aspek ini yaitu seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan seleksi tingkah laku dapat membuat orang menjadi bingung, tidak percaya diri dan gampang menyerah ketika menghadapi masalah atau keadaan yang sukar (Albert Bandura, 1997).

Dalam menyeleksi tugas dan kegiatan yang begitu banyak, CAP memilih mendahulukan tugas yang menurutnya penting. Tugas yang penting menurut CAP adalah tugas yang hanya bisa dikerjakan oleh dirinya sendiri. Jika bukan CAP, tidak ada orang lain (CAP:222A). Dulu ketika masih menjadi Co. Bidang, CAP memilih tugas organisasi karena tidak ada lagi yang bertanggung jawab selain dirinya bahkan ia harus berkali kali izin kuliah demi melaksanakan tanggung jawabnya di organisasi, sedangkan tugas kuliahnya lebih banyak bersifat kelompok

dan tidak terlalu menuntut mahasiswa (CAP:90B). Tugas yang melibatkan diri sendiri lebih banyak mengarah pada tugas kuliah skripsi yang sekarang sedang ditempuh oleh CAP. Sedangkan dalam organisasi, tugasnya lebih banyak diwakili oleh pengurus inti yang lain (CAP:224A). Sehingga untuk saat ini CAP akan mendahulukan tugas kuliah daripada tugas organisasi (CAP:226A).

Didalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa CAP memiliki kemampuan dalam memilih tingkah laku yang akan ia ambil untuk mencapai tujuan yang ia inginkan (Albert Bandura, 1997).

6. Subjek 3 = BNP

a. Kognisi

Seseorang mampu memiliki pemikiran atau cara-cara yang digunakan dan perancangan suatu tingkah laku yang akan dilakukan untuk meraih tujuannya. BNP memutuskan untuk mengikuti organisasi semenjak menjadi mahasiswa baru UIN Malang. BNP yang waktu itu masih merupakan mahasiswa semester 2 yang sudah memikirkan untuk mengikuti komunitas di luar kampusnya sendiri, berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh BNP baik dari sisi perkuliahan maupun organisasi membuat BNP memikirkan cara untuk bisa mencapai tujuannya tersebut.

Salah satu cara yang dilakukan BNP adalah dengan keluar dari zona nyamannya. Mahasiswa semester 2 dan masih tinggal di Ma'had justru tidak bisa berdiam diri saja di kamar. BNP termasuk orang yang tidak bisa santai-santai ketika melihat teman-temannya melakukan kegiatan yang seru di luar sana (BNP:126C), untuk itulah BNP memutuskan untuk mengikuti organisasi. Dalam hal perkuliahan pun BNP terpacu belajar karena melihat teman-temannya yang rajin, meskipun ia menyadari bahwa teman-temannya tidak mengikuti organisasi sehingga memiliki banyak waktu luang untuk belajar, namun hal tersebut tidak

mematahkan semangat BNP. BNP justru memiliki niat untuk bisa lebih baik dari teman-temannya di kelas dalam hal akademik (BNP:112B).

Pada saat observasi, kemampuan kognitif subjek terlihat di dalam kelas. Keaktifan subjek dalam bertanya dan menjawab menunjukkan subjek memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Asumsi yang muncul pada aspek kognitif BNP adalah semakin sering seseorang menggunakan kognitif dengan baik, maka seseorang akan bertingkah laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya. (Albert Bandura, 1997).

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu aspek untuk meningkatkan *self-efficacy* yaitu kemampuan seseorang memotivasi dirinya entah melalui orang lain atau keyakinan dirinya sendiri untuk melakukan usaha yang akan diraihinya sesuai dengan tujuannya. Motivasi dapat digunakan untuk mengetahui kegagalan dan kesuksesan didalam *self-efficacy* (Albert Bandura, 1997).

Motivasi BNP dalam perkuliahan adalah orangtuanya (BNP:132A). Perjuangan subjek untuk bisa mendapat kampus harapannya sangat panjang dan melelahkan. Berbagai ujian masuk tes kampus dijalani oleh BNP. Awalnya BNP berharap bisa kuliah di Universitas Brawijaya namun ia justru diterima di UIN Malang. Rasa perjuangan dan pengorbanan yang dilakukannya juga orangtuanya membuat BNP merasa harus bisa belajar yang rajin karena biaya UKT tidaklah murah (BNP:132B). Sedangkan motivasi organisasi BNP adalah mengingat bahwa perjuangan untuk bisa masuk menjadi anggota organisasi tidaklah mudah, proses diklat yang cukup panjang serta proses pengerjaan tugas yang tidak instan. Banyak hal yang masih ingin dipelajari oleh BNP di organisasi mengingat organisasi

adalah wadah ia mencari pengalaman yang belum pernah ia rasakan sebelumnya (BNP:141B). .

c. Afeksi

Kemampuan mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri untuk meraih tujuan yang diinginkan, afeksi ini dilakukan dengan mengontrol perasaan cemas, depresi yang dapat menjadi pengahalang bagi pola-pola pikir yang benar untuk dicapai (Albert Bandura, 1997).

BNP pernah merasa emosinya tidak stabil ketika sedang ada masalah dengan anggota lain seperti berbeda pendapat. Tekanan juga ia rasakan ketika sedang mendapat banyak tugas baik dari perkuliahan maupun organisasi. Tidak berhenti disitu, BNP merasa tidak nyaman ketika mendapat tekanan dari pihak-pihak senior dalam organisasinya ketika pernah dalam suatu keadaan tertentu ia mendapat tanggung jawab yang besar. Merasa dikejar-kejar sering dirasakan BNP ketika sedang menuju *deadline* tugas yang harus ia lakukan. Afeksi yang dilakukan BNP dalam mengatasi tekanan di organisasinya adalah dengan berdiam dan menenangkan diri serta merasa tidak memperdulikan perkataan dan sifat negatif yang secara tidak langsung menekan dirinya. Permasalahan yang tidak diungkit berulang kali akan membantu BNP merasa baik-baik saja (BNP:186A).

Dalam hal tekanan yang dirasakan BNP saat mengerjakan tugas kuliah lebih kepada rasa khawatir akan tidak selesainya suatu tugas karena BNP mengakui bahwa dirinya merupakan orang yang tidak mau kalah, BNP merupakan seseorang yang memimiliki jiwa kompetitif (BNP:190C). Afeksi yang dilakukan oleh BNP dalam hal perkuliahan adalah dengan menyusun semua pekerjaannya dari awal sehingga BNP bisa melihat mana tugas yang mudah dan deadlinenya paling dekat untuk kemudian dikerjakan lebih dulu (BNP:198A). Selain itu BNP juga

memotivasi dirinya untuk mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu termasuk mengharuskan dirinya untuk sekedar membaca materi sebelum masuk perkuliahan demi menghindari hal-hal yang dikhawatirkan menghambat keberhasilan BNP dalam menyelesaikan tugas –tugas kuliah.

d. Seleksi

Seleksi ini digunakan untuk menyeleksi perbuatan atau tingkah laku dan lingkungan yang sesuai sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal (Albert Bandura, 1997). Dalam pemilihan perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan BNP dalam hal menyelesaikan tugas organisasi dan kuliah adalah dengan memilih tugas yang lebih mudah dan mendekati *deadline* untuk dikerjakan lebih dulu. Ketika kedua tugas tersebut benar-benar penting keduanya dan sama sama mendesak maka BNP lebih mementingkan tugas kuliah bagaimanapun keadaannya, karena ia merasa memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkuliahan baik itu bagi dirinya sendiri dan bagi kedua orangtuanya (BNP:204A). Terdapat asumsi yang muncul dalam aspek ini yaitu seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan seleksi tingkah laku dapat membuat orang menjadi bingung, tidak percaya diri dan gampang menyerah ketika menghadapi masalah atau keadaan yang sukar (Albert Bandura, 1997).

7. Perbedaan *Self-Efficacy* Subjek

No.	Subjek	Aspek <i>Self Efficacy</i>				Sumber <i>Self-Efficacy</i>
		Kognisi	Motivasi	Afeksi	Seleksi	
1.	JJM	Menggunakan kemampuan berpikir untuk perencanaan pembagian waktu ketika memutuskan untuk masuk organisasi dan membagi waktu dengan kegiatan kuliah.	Faktor pendorong berasal dari orangtua untuk meraih tujuan masa depan yang cemerlang.	Dari diri sendiri dengan melakukan hobi, afeksi dari orang lain dengan menerima saran dan nasihat.	Tugas yang penting adalah tugas yang hanya menjadi tanggung jawab dirinya dan tidak melibatkan orang lain. Subjek tidak bisa memilih antara tugas kuliah dan organisasi secara kasat mata.	Keyakinan berasal dari diri sendiri, dengan support dari orang lain.
2.	CAP	Subjek merupakan orang yang terstruktur dan teliti dalam merencanakan sesuatu. Sehingga ia selalu memiliki rincian agenda yang akan ia lakukan.	Subjek termasuk individu yang senang belajar dan senang dengan kesehatan. Menurutnya, modal “suka” telah menjadi alasan untuknya memutuskan sesuatu.	Proses afeksi yang dilakukan subjek adalah dengan menyendiri dan menenangkan diri dari hal-hal yang membuatnya tertekan.	Subjek mendahulukan tugas yang penting, yaitu tugas yang hanya menyelesaikannya tanpa ada campur tangan orang lain. Subjek lebih memprioritaskan tugas kuliah.	Membutuhkan bantuan orang lain untuk lebih bisa meyakinkan diri sendiri.
3.	BNP	Subjek tidak menyukai zona nyaman sehingga membuat subjek selalu berpikir bagaimana agar dirinya memiliki kegiatan dan tidak merasa bosan.	Perjuangan yang dilakukan saat mendaftar kuliah dan mendaftar organisasi sehingga hal tersebut mendorongnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Subjek juga termasuk orang yang tidak mau tertinggal dari teman-temannya.	Saat merasa tertekan, subjek akan menghindari hal-hal yang membuat emosinya tidak stabil sehingga subjek membutuhkan waktu untuk menenangkan diri agar dapat menyusun strategi menyelesaikan permasalahan yang ada.	Subjek memprioritaskan tugas yang lebih mudah dan mendekati <i>deadline</i> . Jika bersamaan, maka ia akan mendahulukan tugas kuliah.	Keyakinan diri subjek berasal dari dirinya sendiri untuk bisa lebih baik dari teman-temannya.

Tabel 4.2 Perbedaan *Self-Efficacy* Subjek

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, tujuan penelitian hingga pembahasan mengenai *self-efficacy*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Self-efficacy* mahasiswa aktivis merupakan kemampuan yang dirasakan individu sebagai mahasiswa sekaligus aktivis untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu didalam perkuliahan dan organisasi.
2. Keyakinan diri yang dimiliki individu sudah terbentuk semenjak tahapan pengambilan keputusan, diperkuat dengan adanya motivasi serta keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Keyakinan diri pada mahasiswa aktivis berasal dari motivasi yang kuat dari masing-masing individu. Selain memiliki motivasi untuk menjalani kuliah, mahasiswa aktivis memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan organisasi.
4. Keyakinan diri akan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Ketiga subjek dalam penelitian ini mengambil keputusan untuk mengikuti organisasi disaat menjalankan peran sebagai mahasiswa dengan pemikiran yang matang dan memiliki tujuan yang jauh ke masa depan.
5. Keadaan lingkungan mempengaruhi keyakinan diri yang dimiliki seseorang. Meskipun keyakinan berasal dari diri sendiri namun tidak dapat

dipungkiri bahwa keyakinan tersebut bisa naik turun akibat campur tangan dari lingkungan sekitar.

B. Saran

Semaksimal mungkin usaha yang dilakukan untuk menyusun penelitian skripsi ini, pasti masih ada kekurangan didalamnya. Agar kesalahan yang ada tidak terulang lagi, berikut saran yang bisa dibagi oleh peneliti :

1. Bagi Mahasiswa (peneliti selanjutnya)

Penelitian tentang *self-efficacy* secara kualitatif masih jarang ditemui, hal ini dikarenakan mayoritas penelitian tentang *self efficacy* dipengaruhi atau dihubungkan dengan atribut lain dalam psikologi untuk meneliti perilaku manusia. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya tentang *self-efficacy* lebih banyak dilakukan dan dibutuhkan dasar yang cukup kuat untuk dijadikan landasan penelitian menggunakan metode kualitatif.

2. Bagi Mahasiswa (secara umum)

Pelajaran materi di dalam kelas memberikan teori, sedangkan pelajaran lapangan di organisasi memberikan pengalaman. Sebagai generasi penerus, mahasiswa harus memiliki bekal yang cukup untuk terjun ke masyarakat. Selagi kita masih punya banyak waktu untuk belajar, maka gunakanlah waktu dengan sebaik mungkin. Jangan takut untuk mengikuti organisasi, karena tidak semua aktivis itu tidak akademis. Semua bergantung pada keyakinan dan proses masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal,. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alsa, Asmadi. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Angelina Christia Lukito, Krishervina Rani Lidiawati, dan David Matahari. Sense Of Community dan Self-Efficacy Pada Mahasiswa yang Mengikuti Komunitas Kesenian. Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan Indonesia. *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 4 No.1 September 2018.
- Ardi, Muhammad,"Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau," *Skripsi*,(Riau:UIN SUSKA,2011),h.7
- Asterina, Dwi Ayu (2012) *Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku asertif mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azwar, Saifuddin. Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. No. 1, 33-40. Tahun 1996.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. United States Of America: W. H. Freeman and Company.
- Bungin, Burhan. (2007). *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damri, Engkizar, Fuady Anwar. Hubungan Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. Universitas negeri Padang. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, Hal.75-95.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi Vol.9 Nomor 1. *Mediator*, 163-180.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus) Vol. 4. *Edu-Bio*, 41-50.
- Lestari Nelly, Gimin, Syabrus Hardisem. (2017). Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Kemahasiswaan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau Vol. 2. Hal 1-11.
- Maryam, S,"Self-Efficacy Anak Didik Pemasarakatan di Lapas Anak Klas IIA Blitar," *Skripsi*,(Malang:UIN Malang,2015),h.24
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Novanto, Yusak dkk, "Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri, Kepuasan Mahasiswa dan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas X," *Paper*, (Surabaya: Universitas Pelita Harapan, 2014). H.4
- PBAK, (2007). *Buku Profil OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus)*. Malang : DEMA-U UIN Malang.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sara Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Dian Ayusta dan Veronika Suprapti. 2014. *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Subyektif Well-Being Pada Mahasiswa Baru Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) yang Kos*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol.3. no.3. Desember 2014
- Sadli, Caly. 2010. Peran dan Fungsi Mahasiswa. *Mahasiswa dan Menulis*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Setiani, Indah. 2000. Self Efficacy Pada Mahasiswa Setelah Mengikuti Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Program sarjana. Universitas Gunadarma
- Singh, B., Udainiya, R. (2009). Self-Efficacy and Well-Being of Adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, Vol. 35, No. 2, 227-232.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tams, Venja. (2007). Constructing Self-Efficacy at Work: a Person-Centered Perspective. *Personal Review*, Vol. 37, No. 2, 165-183.
- UIN Malang Bagian Kemahasiswaan dan Alumni,. (2017). *Buku Pedoman Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Press.
- Warsito, Hadi. 2009. Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol.9, No,1.
- Wikipedia. *Self-Efficacy*, (online), (<https://en.wikipedia.org/wiki/Self-efficacy>), 20 Januari 2020 22:00 WIB).

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Self-efficacy pada Aktivis Organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

No.	Aspek	Indikator	Question
1.	Kognitif	Memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan	1. Apa alasan anda mengikuti organisasi?
			2. Apa langkah-langkah yang anda lakukan untuk masuk organisasi yang anda inginkan?
			3. Apa yang membuat anda tertarik dengan organisasi tersebut?
			4. Apakah anda menyimpan ide/gagasan yang nantinya akan berguna bagi kebaikan organisasi tersebut?
		Memiliki perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu	1. Apa hal yang anda persiapkan sebelum mengikuti organisasi?
			2. Bagaimana anda merencanakan pembagian waktu yang baik antara kuliah dan organisasi?
			3. Bagaimana jika rencana anda tidak berjalan semestinya?
		Memiliki tujuan yang ingin dicapai	1. Apakah tujuan yang ingin anda capai dalam menjalani kuliah saat ini?
			2. Apakah tujuan anda dalam kuliah sudah tercapai?
			3. Apa harapan anda saat sudah menjadi anggota organisasi tersebut?

			4. Apa tujuan yang ingin anda capai saat anda masuk ke organisasi?
			5. Apa cara yang anda lakukan untuk mencapai tujuan anda dalam berorganisasi?
2.	Motivasi	Memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu	1. Apa motivasi anda dalam menjalani kuliah?
			2. Apa motivasi anda dalam mengikuti organisasi?
			3. Apakah motivasi anda dalam kedua hal tersebut saling berhubungan?
		Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan	1. Apa yang membuat anda yakin dapat membagi waktu antara kuliah dan organisasi?
			2. Apa yang membuat anda yakin bahwa organisasi merupakan hal yang bermanfaat?
			3. Apa yang membuat anda yakin dapat menjalankan tugas organisasi dan kuliah dengan seimbang?
			4. Darimana keyakinan tersebut berasal?
			5. Hal apa yang membuat keyakinan anda goyah?
		Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit	1. Apakah tugas organisasi mengganggu perkuliahan anda?
			2. Pernahkah anda menghadapi deadline tugas yang bersamaan?
3. Apa yang akan anda lakukan saat merasa stress dengan banyaknya tugas organisasi dan perkuliahan?			

			4. Apa yang membuat anda bertahan dengan beratnya tugas-tugas tersebut?
3.	Afeksi	Mampu mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri	1. Apa yang membuat emosi anda tidak stabil saat menghadapi suatu permasalahan di organisasi?
			2. Bagaimana cara mengontrol emosi saat sedang berada di organisasi?
			3. Apa yang dapat membuat keadaan emosi anda kembali stabil?
		Mampu mengontrol perasaan cemas	1. Apa yang mebuat anda merasa cemas dalam menjalankan tugas organisasi dan kuliah?
			2. Bagaimana cara mengatasi perasaan cemas tersebut?
			3. Apa dampak dari munculnya perasaan cemas tersebut terhadap kemampuan anda dalam menjalankan tugas?
		Mampu mencegah pola pikir negatif	1. Apa kesulitan yang sering anda alami ketika menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab anda?
			2. Hal negatif seperti apa yang sering muncul saat anda menjalankan tugas, baik sebagai mahasiswa maupun aktivis?
			3. Apakah hal negatif tersebut mempengaruhi kemampuan anda dalam menjalankan tugas?
			4. Bagaimana cara mengatasi hal-hal negatif yang

			sering muncul?
4.	Seleksi	Mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan	1. Bagaimana ketika tugas organisasi dan kuliah datang secara bersamaan?
			2. Menurut anda, bagaimana ketika seseorang lebih mementingkan tugas organisasi daripada kuliah?
		Mampu memahami prioritas dalam melakukan banyak hal	1. Diantara berbagai tugas yang ada, Apa yang membuat anda memilih sebuah tugas untuk dikerjakan terlebih dahulu?
			2. Menurut anda, tugas mana yang lebih penting antara tugas organisasi atau tugas perkuliahan?
			3. Tugas mana yang anda pilih untuk dikerjakan terlebih dahulu? Apakah tugas organisasi atau perkuliahan?
		Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan	1. Apa yang membuat anda mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas?
			2. Bagaimana keadaan nilai perkuliahan anda saat anda juga aktif di organisasi?
			3. Ketika terjadi ketidakseimbangan antara organisasi dan perkuliahan, apa yang akan anda lakukan?

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK

Subjek 1 (Kode Subjek) : JJM

Tanggal Wawancara : 25 Mei 2019

Transkrip / Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta dan Interpretasi
<i>Selamat pagi, dengan mas Jenny ya?</i>	1	
Pagi juga, iya betul	2	
<i>Sebelumnya saya mohon maaf ya kalau mengganggu waktunya mas Jenny</i> <i>Lagi ngapain mas?</i>	3	
Oh its oke, lagi download film mbak (tersenyum sambil menutup layar laptop)	4	
<i>Kok bisa download film udah free ya waktunya?</i>	5	
Oh udah free, soalnya UAS nya udah selesai juga kan (sambil tersenyum sumringah)	6	
<i>Oh gitu, memang biasanya kegiatannya ngapain aja selain kuliah?</i>	7	
Selain kuliah? Yaa ini download film hahaha ya gini mbak, mungkin main main sama temen-temen.. selain kuliah ya saya punya tanggung jawab juga di organisasi saya, jadi selain kuliah ada organisasi juga	8	Saat ada waktu luang, kegiatan subjek bermain dengan teman dan berorganisasi. main main sama temen-temen.. selain kuliah ya saya punya tanggung jawab juga di organisasi saya (JJM:8A)

<i>Jadi ikut organisasi juga ya?</i>	9	
Iyaa betul, saya ikut organisasi, organisatoris sejati soalnya mbak hahaha (sambil menepuk dada dan tertawa)	10	Subjek menganggap dirinya adalah organisatoris sejati. saya ikut organisasi, organisatoris sejati soalnya mbak (JJM:10A)
<i>Memang menurut mas Jenny, organisatoris sejati itu apa?</i>	11	
Ya kalau menurut saya saya mengikuti organisasi sejak saya lahir, eh maksudnya sejak duduk di bangku sekolah dasar memang bukan organisasi yang besar seperti partai politik ya hanya organisasi kecil di kelas, jadi ya berdasarkan pengalaman saya berkecimpung di organisasi jadi saya mengatakan kalau saya organisatoris sejati gitu mbak..	12	Organisatoris sejati berdasarkan pengalaman yang dimiliki subjek. Jadi ya berdasarkan pengalaman saya berkecimpung di organisasi jadi saya mengatakan kalau saya organisatoris sejati gitu mbak (JJM:12A)
<i>Kenapa emang dulu kok memutuskan ikut organisasi</i>	13	
Kalo alasan saya ikut organisasi ya mbak, wah panjang sih mbak ceritanya.. cukup panjang.. jadi saya ikut organisasi karena saya ingin dapatkan pembelajaran aja sih sebenarnya, panjang nih mbak	14	Alasan subjek mengikuti organisasi karena ingin mendapat pembelajaran. jadi saya ikut organisasi karena saya ingin dapatkan pembelajaran aja sih sebenarnya (JJM:14A)
<i>Loh ndakpapa diceritain aja mas</i>	15	
Yaa itu jawabannya kurang panjang mbak? Hahaha (bercanda) ya buat dapet pengalaman aja sih.. yaa sebenarnya saya ikut organisasi kan sudah dari SD yaa, dulu saya jadi KM mbak hahaha ketua murid	16	Alasan lain adalah untuk mendapatkan pengalaman. ya buat dapet pengalaman aja sih (JJM:16A)

		<p>Subjek sudah mengikuti organisasi sejak pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu dengan menjadi ketua kelas.</p> <p>sebenarnya saya ikut organisasi kan sudah dari SD yaa dulu saya jadi KM mbak (JJM:16B)</p>
<i>Ketua murid? Ketua di kelas gitu ya?</i>	17	
Hahaha iya mbak, ketua kelas kan termasuk organisasi juga kan	18	
<i>Haha iya sih, ada strukturnya juga soalnya</i>	19	
<p>Nah iya bener, hahaha terus di pondok saya kebetulan dari pondok, tsanawiyah dan aliyah saya ikut organisasi juga, di tsanawiyah saya ikut OSIS, dan di aliyah saya ikut organisasi di pondok semacam pengurus pondok internal pondok jadi ya disana saya sedikit mendapat pembelajaran organisasi kemudian di kuliah ini saya memperdalam, saya lihat organisasi di kampus cukup dalam mempelajari tentang organisasi timbang di pondok, jadi saya putuskan ingin berorganisasi ketika saya menjadi mahasiswa di kampus.</p>	20	<p>Subjek merupakan lulusan pondok pesantren selama tsanawiyah dan aliyah.</p> <p>saya kebetulan dari pondok. (JJM:20A)</p> <p>Subjek aktif di OSIS selama tsanawiyah dan menjadi pengurus di organisasi pondok selama aliyah.</p> <p>tsanawiyah dan aliyah saya ikut organisasi juga di tsanawiyah saya ikut OSIS dan di aliyah saya ikut organisasi di pondok semacam pengurus pondok internal. (JJM:20B)</p>

		<p>Subjek mendapatkan pembelajaran selama mengikuti organisasi di tsanawiyah dan aliyah dan ingin memperdalam di jenjang kuliah.</p> <p>disana saya sedikit mendapat pembelajaran organisasi kemudian di kuliah ini saya memperdalam. (JJM:20C)</p> <p>Subjek menganggap organisasi di perkuliahan lebih dalam dipelajari daripada di pondok pesantren sehingga memutuskan mengikuti organisasi saat di perkuliahan.</p> <p>saya lihat organisasi di kampus cukup dalam mempelajari tentang organisasi timbang di pondok, jadi saya putuskan ingin berorganisasi ketika saya menjadi mahasiswa di kampus.(JJM:20D)</p>
<p><i>Oke begitu ternyata riwayatnya ya? Terus untuk pemilihan organisasinya berdasarkan apa?</i></p>	<p>21</p>	
<p>Pemilihan organisasinya maksudnya kriteria dari sayanya gitu ya?</p>	<p>22</p>	
<p><i>Iya.. untuk memutuskan ikut suatu organisasi</i></p>	<p>23</p>	
<p>Kriteria sih sebenarnya saya nggak muluk muluk ya kalau ikut organisasi itu, yang penting disana ada</p>	<p>24</p>	<p>Kriteria organisasi yang dipilih subjek adalah organisasi yang terstruktur</p>

<p>strukturnya secara struktural tuh terdapat maksudnya rapi terstruktur dan kegiatannya jelas dan disana mendatangkan manfaat bagi saya pribadi, jadi ya sebenarnya nggak muluk muluk tapi nggak asal asalan juga saya memilih organisasi itu ya itu semua sudah ada di organisasi yang saya ikuti sekarang</p>		<p>dalam artian struktur yang rapi, memiliki kegiatan yang jelas dan mendatangkan manfaat bagi subjek.</p> <p>Kriteria sih sebenarnya saya nggak muluk muluk ya kalau ikut organisasi itu, yang penting disana ada strukturnya secara struktural tuh terdapat maksudnya rapi terstruktur dan kegiatannya jelas dan disana mendatangkan manfaat bagi saya pribadi (JJM:24A)</p> <p>Semua kriteria subjek dalam memilih organisasi sudah ada dalam organisasi yang sedang subbjek ikuti saat ini.</p> <p>ya itu semua sudah ada di organisasi yang saya ikuti sekarang (JJM:24B)</p>
<p><i>Hmm yaya, dapet pembelajaran banyak berarti dari sini ya?</i></p>	<p>25</p>	
<p>Iya bener, dapat pembelajaran baru pengalaman baru ya itu saya dapatkan sekarang alhamdulillah</p>	<p>26</p>	<p>Subjek mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru</p> <p>Iya bener, dapat pembelajaran baru pengalaman baru ya itu saya dapatkan sekarang alhamdulillah. (JJM:26A)</p>
<p><i>Pembelajaran seperti apa itu mas?</i></p>	<p>27</p>	
<p>Salah satu pembelajaran yang saya dapatkan adalah</p>	<p>28</p>	<p>Pembelajaran yang didapat subjek</p>

<p>bagaimana cara memimpin dengan bijak, karena setiap organisasi yang saya ikuti memaksa saya untuk berpendapat, bertanggungjawab dan mengambil keputusan sehingga itu semua mendorong saya untuk menjadi pemimpin yang bijaksana bagi anggota anggota yang lain, minimal bagi diri saya sendiri.</p>		<p>adalah cara memimpin yang bijak.</p> <p>Salah satu pembelajaran yang saya dapatkan adalah bagaimana cara memimpin dengan bijak. (JIM:28A)</p> <p>Organisasi mengajarkan subjek untuk berpendapat, bertanggungjawab dan mengambil keputusan.</p> <p>Organisasi yang saya ikuti memaksa saya untuk berpendapat, bertanggungjawab dan mengambil keputusan. (JIM:28B)</p> <p>Subjek ingin menjadi pemimpin yang bijaksana, minimal untuk dirinya sendiri.</p> <p>Saya untuk menjadi pemimpin yang bijaksana bagi anggota anggota yang lain, minimal bagi diri saya sendiri. (JIM:28C)</p>
<p><i>Ukuran bijaksana menurut mas jenny gimana?</i></p>	<p>29</p>	
<p>Dapat memilah mana yang benar dan tidak, mana yang baik dan mana yang buruk serta menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.</p>	<p>30</p>	<p>Pemimpin yang bijaksana dapat memilah yang baik dan yang buruk serta menempatkan sesuatu sesuai porsi.</p> <p>Dapat memilah mana yang benar dan tidak, mana yang baik dan mana yang buruk serta menempatkan sesuatu sesuai</p>

		dengan porsinya. (JJM:30A)
<i>Dan sesuai passion kah organisasinya? Atau gimana</i>	31	
Iya alhamdulillah so far sesuai, karena saya suka ngomong juga, ohiya saya belum ngasih tau organisasi saya ini itu itu organisasi yang mendalami keradioan jadi disana kita selain berorganisasi kita diizinkan juga untuk siaran, jadi siaran juga gitu mbak .. yang mana siaran ini saya suka sama siaran (siaran radio)	32	<p>Subjek merupakan orang yang suka berbicara dan suka siaran.</p> <p>Iya alhamdulillah so far sesuai, karena saya suka ngomong juga, yang mana siaran ini saya suka sama siaran (JJM:32A)</p> <p>Subjek mengikuti organisasi keradioan yang mana melakukan kegiatan siaran radio.</p> <p>organisasi saya ini itu itu organisasi yang mendalami keradioan jadi disana kita selain berorganisasi kita diizinkan juga untuk siaran, jadi siaran juga gitu mbak. (JJM:33B)</p>
<i>Jadi pas ya dengan apa yang diikuti sekarang?</i>	33	
Wah pas banget mbak	34	
<i>Terus dulu waktu memutuskan masuk simfoni kan ya? Apa aja sih langkah-langkah yang dilakuin saat pengen banget masuk simfoni dulu?</i>	35	
Loh mbak saya belum pernah bilang loh hahaha ngga ngga mbak bercanda iya saya mengikuti organisasi ukm simfoni fm.. kalau langkah langkahnya sih mbak, waduh berat ya mbak perjuangan saya ya melewati gunung	36	<p>Subjek mengikuti UKM Simfoni FM.</p> <p>iya saya mengikuti organisasi ukm simfoni fm (JJM:36A)</p>

<p>lembah lautan haha nggak mbak.. jadi waktu itu lumayan lah perjuangan saya jadi kan masuk simfoni ini merupakan sebuah seleksi yang tidak mudah saya rasa karena seleksi di simfoni itu ketat cukup memakan waktu dan energi ya jadi perjuangan saya cukup ekstra waktu itu apalagi melihat saya waktu itu berada di ma'had juga kemudian saya fokus kuliah juga dan mengikuti seleksi di organisasi juga. Jadi perjuangannya sangat besar dan keras gitu lah</p>		<p>Seleksi yang dilakukan subjek untuk masuk UKM Simfoni FM cukup berat karena cukup ketat.</p> <p>kalau langkah langkahnya sih mbak, waduh berat ya mbak perjuangan saya ya melewati gunung lembah lautan haha nggak mbak.. jadi waktu itu lumayan lah perjuangan saya jadi kan masuk simfoni ini merupakan sebuah seleksi yang tidak mudah saya rasa karena seleksi di simfoni itu ketat. (JJM:37B)</p> <p>Subjek harus berjuang ekstra dalam dalam hal tenaga dan membagi waktu dengan mahad dan kuliah saat mengikuti seleksi masuk UKM Simfoni FM.</p> <p>perjuangan saya cukup ekstra waktu itu apalagi melihat saya waktu itu berada di ma'had juga kemudian saya fokus kuliah juga dan mengikuti seleksi di organisasi juga. Jadi perjuangannya sangat besar dan keras gitu lah. (JJM:38C)</p>
<p><i>Oh jadi lewat seleksi gitu.. memang darimana tahu kalau ada ukm ini?</i></p>	<p>39</p>	

<p>Oh kalau untuk mendapatkan informasi nya sih ndak sesusah seleksinya lah mbak ya, jadi awalnya saya ndak ada niatan untuk masuk organisasi ini , radio ini, jadi awalnya saya hanya ingin masuk sebuah organisasi, waktu itu awalnya yang saya pengen masuk tuh PMII, karena saya lihat temen-temen saya yang sudah masuk kampus tuh di UIN Syarif terus di Sunan Gunung Djati tuh banyak yang ikut PMII terus disarankan juga sama kakak kelas saya di pondok itu ntar kalau masuk kampus ikut PMII ya, soalnya banyak pejuang-pejuang PMII di pondok saya waktu itu jadi saya disarankan untuk masuk PMII aja, jadi doktrin saya sudah ada sejak di pondok termasuk tentang organisasi PMII itu</p>	40	<p>Awalnya subjek tidak berniat masuk UKM Simfoni FM, melainkan organisasi PMII, dikarenakan saran kakak kelas dan doktrin semejak ada di pondok pesantren</p> <p>jadi awalnya saya ndak ada niatan untuk masuk organisasi ini , radio ini, jadi awalnya saya hanya ingin masuk sebuah organisasi, waktu itu awalnya yang saya pengen masuk tuh PMII, karena saya lihat temen-temen saya yang sudah masuk kampus tuh di UIN Syarif terus di Sunan Gunung Djati tuh banyak yang ikut PMII terus disarankan juga sama kakak kelas saya di pondok itu ntar kalau masuk kampus ikut PMII ya, soalnya banyak pejuang-pejuang PMII di pondok saya waktu itu jadi saya disarankan untuk masuk PMII aja, jadi doktrin saya sudah ada sejak di pondok termasuk tentang organisasi PMII itu (JJM:40A)</p>
<p><i>Oh gitu, memang sudah banyak saran yang masuk semenjak di pondok ya? Lalu?</i></p>	41	
<p>Iya gitu mbak, kemudian saya minat dan saya sudah menuliskan nama saya di daftar buku pendaftaran PMII</p>	42	<p>Subjek sudah mendaftar PMII dan masuk grup calon anggota PMII, namun</p>

<p>itu, cuman belum ambil formulir dan saya sudah masuk grup saat itu mbak .. kemudian saat sudah masa-masa akhir tutup oprec saya iseng-iseng mendengarkan siaran katanya kan uin punya radio kan, terus saya dengerin radionya uin malang ternyata asik soalnya saya pertama kali request dan kemudian dibales request saya mbak.</p> <p>Dari situ saya tertarik untuk ikut simfoni FM. Ohiya sebelum itu saya juga sempet pengen ikut kommunist waktu itu karena saya pengen tuh pas masuk kuliah awal itu saya pengen memperdalam musik gitu ceritanya mbak dan ternyata kommunist bukan mewadahi mahasiswa yang belajar musik tapi mewadahi orang-orang yang sudah memiliki band gitu..dan ternyata tidak sesuai dengan organisasi yang saya inginkan jadi saya coba untuk mencari organisasi yang sesuai passion lagi sampai akhirnya saya menemukan simfoni ini. Lalu h-3 penutupan saya baru ambil formulir di simfoni saya baru daftar saat itu jadi kalau perjuangan saya menemukan simfoni ini tidak sesulit yang di bayangkan.</p> <p>Maksudnya ndak sampai kesulitan cari info sampai harus stalking instagramnya gitu. Karena awalnya saya ndak terlalu kepo sama ukm nya uin meskipun saya pengen ikut organisasi tapi diawal kuliah saya ingin benar-benar fokus kuliah dulu, ya ya ndak seintens saya mencari ilmu disini.</p>	<p>belum secara resmi mendaftar PMII.</p> <p>saya sudah menuliskan nama saya di daftar buku pendaftaran PMII itu, cuman belum ambil formulir dan saya sudah masuk grup saat itu mbak.(JJM:42A)</p> <p>Subjek tertarik ikut organisasi UKM Simfoni FM karena iseng mendengarkan radio UIN dan mendapat balasan dari request yang dikirim subjek ke radio tersebut.</p> <p>Sehingga subjek tertarik untuk ikut radio Simfoni FM.</p> <p>saya iseng-iseng mendengarkan siaran katanya kan uin punya radio kan, terus saya dengerin radionya uin malang ternyata asik soalnya saya pertama kali request dan kemudian dibales request saya mbak. Dari situ saya tertarik untuk ikut simfoni FM. (JJM:42B)</p> <p>Subjek juga sempat ingin ikut UKM Kommunist karena ingin belajar musik, namun ternyata UKM tersebut hanya untuk yang sudah memiliki band,</p>
---	---

	<p>sehingga subjek tidak jadi mendaftar.</p> <p>Ohiya sebelum itu saya juga sempet pengen ikut kormust waktu itu karena saya pengen tuh pas masuk kuliah awal itu saya pengen memperdalam musik gitu ceritanya mbak dan ternyata kormust bukan mewadahi mahasiswa yang belajar musik tapi mewadahi orang-orang yang sudah memiliki band gitu..dan ternyata tidak sesuai dengan organisasi yang saya inginkan. (JJM:42C)</p> <p>Usaha menemukan UKM Simfoni FM sebagai organisasi pilihan subjek tidak sesulit seleksi yang harus dilakukan.</p> <p>itu jadi kalau perjuangan saya menemukan simfoni ini tidak sesulit yang di bayangkan. Maksudnya ndak sampai kesulitan cari info sampai harus stalking instagramnya gitu.(JJM:42D)</p> <p>Awalnya subjek tidak terlalu ingin tahu dengan UKM UIN meskipun subjek ingin masuk organisasi.</p> <p>Karena awalnya saya ndak terlalu kepo</p>
--	--

		<p>sama ukm nya uin meskipun saya pengen ikut organisasi. (JJM:42E)</p> <p>Diawal kuliah, subjek ingin fokus pada kuliah.</p> <p>diawal kuliah saya ingin benar-benar fokus kuliah dulu.(JJM:42F)</p>
<p><i>Oh yaya jadi sebenarnya fokus kuliah itu lebih besar ya daripada memutuskan untuk ikut organisasi?</i></p>	43	
<p>Iya begitu mbak, saya lebih ingin fokus kuliah dulu gitu pengennya tapi ya akhirnya saya masuk simfoni.</p>	44	<p>Sebenarnya subjek ingin fokus kuliah dulu, namun akhirnya tetap masuk UKM Simfoni FM.</p> <p>saya lebih ingin fokus kuliah dulu gitu pengennya tapi ya akhirnya saya masuk simfoni. (JJM:44A)</p>
<p><i>Memang dulu sebelum masuk simfoni ada bayangan nggak sih atau barangkali memiliki ide yang mau disampaikan saat sudah masuk jadi anggota simfoni?</i></p>	45	
<p>Oh kalau hal-hal yang Pengen saya tuangkan di organisasi sih sebenarnya nggak juga sih mbak, nggak ada gitu sebenarnya... karena saya pengen lebih menggali apa yang saya dapatkan dari organisasi ini bukan menuangkan ide atau gagasan yang saya punya ke organisasi itu. Karena saya tahu ide ataupun gagasan kita tidak semuanya serta merta dapat diterima oleh</p>	46	<p>Subjek tidak memiliki ide atau gagasan untuk bakal calon organisasinya.</p> <p>Oh kalau hal-hal yang Pengen saya tuangkan di organisasi sih sebenarnya nggak juga sih mbak, nggak ada gitu sebenarnya. (JJM:46A)</p>

<p>orang. Kita harus tahu dulu organisasi itu kriteria nya seperti apa baru setelah kita masuk kita sudah paham dan jauh pengetahuan tentang organisasi tersebut kita bisa menuangkan ide dan gagasan apalagi saya kan baru masuk organisasi yang seperti ini. Kalau di pondok kan organisasi nya berhubungan sama santri ya seperti itu ..</p>	<p>Subjek lebih ingin menggali pengetahuan dari organisasi tersebut daripada menuangkan ide atau gagasan dirinya.</p> <p>... karena saya pengen lebih menggali apa yang saya dapatkan dari organisasi ini bukan menuangkan ide atau gagasan yang saya punya ke organisasi itu. (JJM:46B)</p> <p>Subjek menganggap tidak semua orang bisa menerima sebuah ide atau gagasan.</p> <p>Karena saya tahu ide ataupun gagasan kita tidak semuanya serta merta dapat diterima oleh orang. (JJM:46C)</p> <p>Subjek perlu mengenal organisasi tersebut lebih mendalam untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan yang ia punya.</p> <p>Kita harus tahu dulu organisasi itu kriteria nya seperti apa baru setelah kita masuk kita sudah paham dan jauh pengetahuan tentang organisasi tersebut kita bisa menuangkan ide dan gagasan. (JJM:46D)</p>
---	---

		<p>Subjek masuk jenis organisasi yang menurutnya baru ia kenal, yaitu dunia radio. Berbeda dengan kriteria organisasi ketika masih ada di pondok apalagi saya kan baru masuk organisasi yang seperti ini. Kalau di pondok kan organisasinya berhubungan sama santri ya seperti itu. (JJM:46E)</p>
<i>Oh jadi kalau dulu ndak butuh kemampuan khusus gitu ya</i>	47	
Nah iya betul mbak begitu	48	
<i>Memang apa bedanya organisasi yang dulu dengan sekarang?</i>	49	
Perbedaannya itu kalau organisasi yang sekarang lebih struktural dan rapi serta lebih apa ya segala sesuatu itu diperhatikan sekecil apapun halnya itu pasti dibahas, jadi lebih detail dalam menanggapi segala hal . berbeda dengan organisasi sebelumnya yang lumayan santai aja, tidak terlalu spesifik.	50	<p>Organisasi yang sekarang lebih struktural dan rapi sehingga mendetail dalam segala hal daripada organisasi yang dulu.</p> <p>organisasi yang sekarang lebih struktural dan rapi (JJM:50A)</p>
<i>Jadi lebih ingin belajar dari organisasinya ya? Lebih ingin mendapatkan daripada memberi gitu ya?</i>	51	
Iya tapi maksudnya di awal ya, sebelum mengenal organisasi belum ada pemikiran sampai ingin memberikan apa yang saya miliki karena saya tahu	52	<p>Sebelum mengenal lebih dalam organisasinya, subjek tidak ingin memberikan pemikiran atau gagasan</p>

kemampuan dan pengetahuan saya tidak banyak		<p>karena ia sadar pengetahuannya tidak banyak.</p> <p>sebelum mengenal organisasi belum ada pemikiran sampai ingin memberikan apa yang saya miliki karena saya tahu kemampuan dan pengetahuan saya tidak banyak. (JJM:52A)</p>
<i>Hmm begitu, lalu apa aja yang dipersiapkan pas masuk simfoni waktu itu?</i>	53	
<p>Kalau yang dipersiapkan sih, kalau dari saya sendiri mungkin lebih ke mental ya. Karena masuk organisasi ini lebih ke apa ya dimana kita harus bisa benar-benar membagi waktu, harus bisa benar-benar membagi tenaga harus bisa benar-benar membagi tanggung jawab itu kan bagian dari self-control gitu. Jadi saya harus persiapan mental dan bisa mengontrol semuanya meskipun semuanya butuh proses ya ndak bisa instan dan waktu itu persiapan mental saya masih belum seberapa karena terbukti saat sudah masuk organisasi saya masih sering mengeluh tentang organisasi yang saya alami.. ya karena saya menyadari persiapan saya kurang dari segi mental dan pembagian waktu. Jadi ya perlu banyak belajar.</p>	54	<p>Persiapan yang dilakukan subjek saat masuk organisasi adalah persiapan mental.</p> <p>Kalau yang dipersiapkan sih, kalau dari saya sendiri mungkin lebih ke mental ya. (JJM:54A)</p> <p>Persiapan mental yang dimaksud subjek adalah pembagian waktu, tanggung jawab dan self control.</p> <p>Karena masuk organisasi ini lebih ke apa ya dimana kita harus bisa benar-benar membagi waktu, harus bisa benar-benar membagi tenaga harus bisa benar-benar membagi tanggung jawab itu kan bagian dari self-control gitu. (JJM:54B)</p>

		<p>Persiapan mental tidak bisa instan dan butuh proses pembelajaran.</p> <p>Jadi saya harus pesiapkan mental dan bisa mengontrol semuanya meskipun semuanya butuh proses ya ndak bisa instan.</p> <p>(JJM:54C)</p> <p>Subjek memiliki persiapan mental yang belum cukup. Ditandai dengan subjek masih sering mengeluh dan lemah dalam dalam pembagian waktu.</p> <p>saya masih sering mengeluh tentang organisasi yang saya alami.. ya karena saya menyadari persiapan saya kurang dari segi mental dan pembagian waktu. Jadi ya perlu banyak belajar (JJM:54D)</p>
<p><i>Tadi sempet nyinggung soal pembagian waktu ya, dulu merencanakannya gimana? Kalau udah masuk organisasi kan waktunya lebih full lagi kan ya, nah perencanaannya gimana tuh antara kuliah sama organisasi</i></p>	<p>55</p>	
<p>Kalau perencanaan saya kalau sudah masuk organisasi dan kuliah pengen seimbang saya bisa fokus di kuliah tetapi saya juga tidak mengesampingkan organisasi</p>	<p>56</p>	<p>Sebelum masuk organisasi subjek memiliki rencana untuk menyeimbangkan waktu kuliah dan</p>

<p>saya, jadi tidak berat sebelah dan walaupun saya ikut organisasi saya ingin kuliah saya nilai-nilai saya tetep bisa naik tidak menurun. Karena menurut kakak tingkat yang sering ngobrol sama saya katanya kalau misalkan ikut organisasi ntar pasti nilai kamu jadi nurun dan lebih sering condong ke organisasi tapi gapapa karena nilai itu ga penting dan segala macam, saya tidak ingin termakan oleh omongan seperti itu. Jadi rencana saya itu saya ingin menghilangkan mindset seperti itu. Jadi seharusnya meskipun sibuk di organisasi kita juga bisa mendapatkan nilai yang maksimal di perkuliahan.</p>	<p>waktu organisasi. Tidak ingin berat sebelah.</p> <p>Kalau perencanaan saya kalau sudah masuk organisasi dan kuliah pengen seimbang saya bisa fokus di kuliah tetapi saya juga tidak mengesampingkan organisasi saya, jadi tidak berat sebelah (JJM:56A)</p> <p>Meskipun ikut organisasi, subjek ingin nilai kuliahnya tetap naik.</p> <p>walaupun saya ikut organisasi saya ingin kuliah saya nilai-nilai saya tetep bisa naik tidak menurun. (JJM:56B)</p> <p>Subjek tidak ingin termakan omongan dari kakak tingkat yang mengatakan bahwa organisasi akan mempengaruhi nilai kuliah tetapi nilai kuliah memang tidak penting.</p> <p>Karena menurut kakak tingkat yang sering ngobrol sama saya katanya kalau misalkan ikut organisasi ntar pasti nilai kamu jadi nurun dan lebih sering condong ke organisasi tapi gapapa karena nilai itu ga</p>
--	--

		<p>penting dan segala macam saya tidak ingin termakan oleh omongan seperti itu.</p> <p>(JJM:56C)</p> <p>Subjek ingin menghilangkan mindset bahwa organisatoris akan memiliki nilai kuliah yang buruk, karena seharusnya meskipun sibuk organisasi namun juga mendapatkan nilai maksimal saat kuliah.</p> <p>Jadi rencana saya itu saya ingin menghilangkan mindset seperti itu. Jadi seharusnya meskipun sibuk di organisasi kita juga bisa mendapatkan nilai yang maksimal di perkuliahan. (JJM:56D)</p>
<p><i>Kalau untuk lebih spesifik lagi nih mas jen, ke pembagian waktunya dulu gimanan? Apalagi ada mahad juga kan waktu itu, perencanaan pembagian waktu antara semua kegiatan itu bagaimana mas ?</i></p>	<p>57</p>	
<p>Yaa kalau pembagian waktunya sih kalau di prosentase ya saya ingin membagi 50% kuliah 25% organisasi dan 25% di ma'had saat itu. Tetap saya ingin memprioritaskan kuliah saya, kembali lagi ke niat awal sih seperti itu.</p>	<p>58</p>	<p>Subjek memiliki rencana prosentase pembagian waktu yaitu 50% untuk kuliah 25% untuk organisasi 25% untuk ma'had.</p> <p>Yaa kalau pembagian waktunya sih kalau di prosentase ya saya ingin membagi 50%</p>

		<p>kuliah 25% organisasi dan 25% di ma'had saat itu. (JJM:58A)</p> <p>Subjek tetap ingin memprioritaskan kuliah.</p> <p>Tetap saya ingin memprioritaskan kuliah saya, kembali lagi ke niat awal sih seperti itu. (JJM:58B)</p>
<i>Pembagian yang bisa sampai se detail itu berdasarkan apa mas?</i>	59	
Berdasarkan waktu yang saya miliki, jadi waktu yang saya punya saya maksimalkan untuk ketiga hal itu.	60	<p>Subjek memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk berkegiatan.</p> <p>Berdasarkan waktu yang saya miliki, jadi waktu yang saya punya saya maksimalkan untuk ketiga hal itu. (JJM:60A)</p>
<i>Berarti memang niat awalnya fokus kuliah meskipun sudah mendaftar organisasi ya?</i>	61	
Yaaa tepat sekali, allright!	62	
<i>Wah mantap sekali mas jenny ini</i> <i>Lalu realitanya gimana? Ketika sudah masuk organisasi</i>	63	
Oh okee (batuk yang dibuat-buat) Jadi realitanya cukup berbeda, mungkin karena persiapan saya yang kurang matang dari segi pembagian	64	<p>Parencanaan yang dibuat oleh subjek cukup berbeda dengan realitanya, karena persiapan mental yang kurang matang.</p>

<p>waktu itu tadi jadi ketika saya masuk ke organisasi ini, yang saya dapatkan itu justru malah tidak seperti apa yang saya rencanakan. Tadi kan saya rencanakan 50% kuliah 25% kuliah dan 25% ma'had. Tetapi realitanya setelah saya ikuti organisasi ini, kebalik mbak, jadi 50% organisasi 25% kuliah dan 25% ma'had</p>		<p>Jadi realitanya cukup berbeda, mungkin karena persiapan saya yang kurang matang dari segi pembagian waktu itu tadi jadi ketika saya masuk ke organisasi ini. (JJM:64A)</p> <p>Realita yang terjadi justru 50% organisasi 25% kuliah dan 25% ma'had.</p> <p>Tetapi realitanya setelah saya ikuti organisasi ini, kebalik mbak, jadi 50% organisasi 25% kuliah dan 25% ma'had (JJM:64B)</p>
<p><i>Karena dulu memang masih ada mahad ya?</i></p>	<p>65</p>	
<p>Iya bener mbak, dulu waktu masih di ma'had dan saya baru saja masuk ke organisasi. Karena di kuliah kan kita hanya kuliah kemudian tugas paling ya dan itu tidak setiap saat maksudnya setiap ada tugas saja kita akan fokus ke kuliah tapi di luar itu yasudah gitu loh. Dan waktu saya antara kuliah dan tidak kuliah itu kan lebih banyak tidak kuliahnya 70% tidak kuliah dan 30% kuliah (presentase waktu dalam sehari) di waktu kekosongan saya tidak kuliah ini saya gunakan untuk mahad dan organisasi dan pastinya karena kegiatan mahad itu lebih sedikit daripada kegiatan organisasi jadi</p>	<p>66</p>	<p>Presentase dalam waktu sehari adalah 70% tidak kuliah dan 30% kuliah.</p> <p>Dan waktu saya antara kuliah dan tidak kuliah itu kan lebih banyak tidak kuliahnya 70% tidak kuliah dan 30% kuliah. (JJM:66A)</p> <p>Waktu kekosongan yang 70% dibagi untuk ma'had dan organisasi.</p> <p>di waktu kekosongan saya tidak kuliah ini saya gunakan untuk mahad dan organisasi.</p>

<p>lebih banyak dipakai untuk organisasi. Maksudnya organisasi itu tidak hanya mengurus tanggung jawab saja ya tapi kita datang ke studio lah ya penyebutannya, terus kita siaran segala macam, jadi tidak hanya soal tanggung jawab itu lebih banyak ketimbang ma'had ketika itu.</p>	<p>(JJM:66B)</p> <p>kegiatan subjek di mahad lebih sedikit daripada di organisasi. Jadi waktu luang terbanyak dipakai untuk kegiatan di organisasi.</p> <p>pastinya karena kegiatan mahad itu lebih sedikit daripada kegiatan organisasi jadi lebih banyak dipakai untuk organisasi.</p> <p>(JJM:66C)</p> <p>Waktu di organisasi tidak hanya digunakan untuk mengurus tanggung jawab yang berat, tetapi juga sekedar sambang studio atau bahkan siaran. Sehingga subjek akan sering menghabiskan waktu di UKM daripada mahad kala itu.</p> <p>Maksudnya organisasi itu tidak hanya mengurus tanggung jawab saja ya tapi kita datang ke studio lah ya penyebutannya, terus kita siaran segala macam, jadi tidak hanya soal tanggung jawab itu lebih banyak ketimbang ma'had ketika itu.</p> <p>(JJM:566D)</p>
--	--

<p><i>Lalu ketika sudah tidak ada mahad?</i></p>	<p>57</p>	
<p>Jadi persennanya itu saya larikan ke yang lain gitu mbak..</p>	<p>58</p>	<p>Setelah lulus ma'had, porsi waktu subjek dibagi ke kuliah dan organisasi.</p> <p>Jadi persennanya itu saya larikan ke yang lain gitu mbak. (JJM:58A)</p>
<p><i>Pada realitanya tidak sesuai dengan perencanaan ya? Gimana penanganannya waktu itu? Untuk mengatasi tidak berjalannya rencana awal mas Jenny</i></p>	<p>59</p>	
<p>Okee, sebenarnya saya sadar ya dari awal ya saya masuk kesini, saya tidak akan langsung jadi perfect. Karena semua itu butuh proses. Saya sadar. Karena kesadaran itu saya jadi waduh yaudah saya jadi ya okelah ndak papa tidak sesuai rencana, tidak sesuai ekspektasi, namanya juga belajar pasti lama lama kita kan bisa mengatur rencana kita seperti semula gitu, jadi lebih ke kesadaran. Meningkatkan kesadaran akan apa yang sudah kita lakukan sebenarnya kan lagi belajar juga kan.</p>	<p>60</p>	<p>Subjek sadar bahwa ia tidak akan langsung jadi perfect ketika baru mulai masuk suatu organisasi, karena perfect membutuhkan proses.</p> <p>Okee, sebenarnya saya sadar ya dari awal ya saya masuk kesini, saya tidak akan langsung jadi perfect, Karena semua itu butuh proses. (JJM:60A)</p> <p>Subjek menerima keadaan dimana realita tidak sesuai dengan rencananya, dikarenakan ia sadar masih dalam tahap belajar.</p> <p>Saya sadar. Karena kesadaran itu saya jadi waduh yaudah saya jadi ya okelah ndak papa tidak sesuai rencana, tidak sesuai ekspektasi, namanya juga belajar pasti</p>

		<p>lama lama kita kan bisa mengatur rencana kita seperti semula gitu, jadi lebih ke kesadaran.(JJM:60B)</p> <p>Hal yang dilakukan subjek ketika rencananya tidak berjalan adalah dengan meningkatkan kesadaran.</p> <p>Meningkatkan kesadaran akan apa yang sudah kita lakukan sebenarnya kan lagi belajar juga kan. (JJM:60C)</p>
<p><i>Hmm berarti yaudah jalani aja gitu ya waktu itu meskipun kuliahnya jadi 25% ya?</i></p>	<p>61</p>	
<p>Iya meskipun kuliahnya jadi 25% tapi saya mencoba untuk sedikit sedikit lebih profesional, bagaimana caranya, ya seperti apa yang saya rencanakan tadi, seperti itu. Tetep ada usahanya gitu mbak. Mencoba untuk lebih membagi waktu lagi gitu lah ya</p>	<p>62</p>	<p>Meskipun pada nyatanya presentase kuliah menurun jadi 25%, subjek mencoba lebih profesional dengan berusaha untuk lebih membagi waktu.</p> <p>Iya meskipun kuliahnya jadi 25% tapi saya mencoba untuk sedikit sedikit lebih profesional, bagaimana caranya, ya seperti apa yang saya rencanakan tadi, seperti itu. Tetep ada usahanya gitu mbak. Mencoba untuk lebih membagi waktu lagi gitu lah ya. (JJM:58A)</p>
<p><i>Jadi tetep ada fokus kuliah meskipun Cuma 25% itu kalah jauh sebenarnya kalau di prosentase dari rencana</i></p>	<p>63</p>	

<i>awalnya ya..</i>		
<p>Iya bener bener mbak, soalnya itu kan awal-awal ya mbak, jadi ya wajar tapi lama kelamaan kan semakin porsi yang 50% itu semakin mengikis dan porsi kuliah bisa kembali naik karena pembelajaran tadi gitu loh (Pembelajaran selama proses di organisasi)</p>	64	<p>Subjek menganggap bahwa penurunan presentasi kuliah itu wajar karena masih di awal proses.</p> <p>soalnya itu kan awal-awal ya mbak, jadi ya wajar tapi lama kelamaan kan semakin porsi yang 50% itu semakin mengikis. (JJM:64A)</p> <p>Subjek percaya bahwa porsi kuliah yang menurun akan kembali naik karena pembelajaran yang didapat oleh subjek.</p> <p>Jadi ya wajar tapi lama kelamaan kan semakin porsi yang 50% itu semakin mengikis dan porsi kuliah bisa kembali naik karena pembelajaran tadi gitu loh. (JJM:64B)</p>
<p><i>Dan apakah itu usaha yang dilakukan mas jenny untuk mengatasi tidak berjalannya rencana mas jenny itu berhasil?</i></p>	65	
<p>Berhasil sih mbak alhamdulillah, tentunya dibarengi usaha yang bener extra gitu, buktinya segala penugasan kuliah dan tanggung jawab bisa saya atasi secara total dalam organisasi juga sih. Nilai kuliah saya juga</p>	66	<p>Usaha yang dilakukan subjek untuk memperbaiki rencananya yang sempat gagal, berhasil.</p> <p>Berhasil sih mbak alhamdulillah, tentunya</p>

alhamdulillah aman mbak, tidak seburuk ketika pertama kali masuk simfoni.		dibarengi usaha yang bener extra gitu, (JJM:66A)
<i>Memangnya dulu ketika memutuskan untuk kuliah, apa tujuan yang mau dicapai sama mas Jenny?</i>	67	
Kuliah ya, kalau kuliah waktu itu ya dapet IPK yang besar hahahaha (tertawa kemudian mengelak) nggak nggak mbak, saya sih lebih ke ini sih apa ya lebih ke ilmu yang sempurna, saya pernah nonton soalnya film sih 3 idiot mbak? Pernah nonton juga kan? Hahaha jadi yang penting itu sempurna ilmunya, bukan nilai yang tinggi, bukan kesuksesan, tapi kesempurnaan saya ingin mendapat ilmu yang sempurna dari jurusan yang saya anut yang saya lakoni.	68	<p>Tujuan subjek kuliah ingin mendapat ilmu yang sempurna.</p> <p>Saya sih lebih ke ini sih apa ya lebih ke ilmu yang sempurna. (JJM:68A)</p> <p>Subjek terinspirasi dari film 3 idiots tentang ilmu yang sempurna, bukan tentang nilai yang tinggi maupun kesuksesan, namun ilmu yang sempurna.</p> <p>saya pernah nonton soalnya film sih 3 idiot mbak? Pernah nonton juga kan? Hahaha jadi yang penting itu sempurna ilmunya, bukan nilai yang tinggi, bukan kesuksesan, tapi kesempurnaan saya ingin mendapat ilmu yang sempurna dari jurusan yang saya anut yang saya lakoni. (JJM:68B)</p>
<i>Jurusannya psikologi ya mas ya? Hahaha (bercanda)</i>	69	
Loh mbaknya tau lagi wah, iya mbak saya psikologi.	70	<p>Subjek merupakan mahasiswa jurusan psikologi.</p> <p>iya mbak saya psikologi. (JJM:70A)</p>

<i>Iya kan pernah bertemu di fakultas waktu itu.</i>	71	
Oh yayaya, mbaknya jurusan apa?	72	
<i>Saya psikologi juga kebetulan alhamdulillah..</i>	73	
Loh sama berarti ya hahaha (bercanda)	74	
<i>Terus kira-kira ilmu yang sempurna menurut mas jenny itu sampai sekarang udah tercapain belum sih? Menurut mas Jenny udah dapet belum sih?</i>	75	
Oh iya saya belum memperkenalkan ya saya semester berapa haha saya semester 4 mbak ya, jadi semester 4 ini kita masih apa ya, kalau orang mau ke bekasi, baru nyampek nganjuk. Masih jauh meen, nyampek simpang jomin aja belum mbak hahahaha (becanda) jadi masih jauh ya, perjalanannya masih jauh masih jauh sekali dari kata kesempurnaan. Saya masih mengenal lah istilahnya seperti itu, kalau misalkan kita nikah, nikah nih, saya baru kenalan, baru say hello lah (baru permulaan menjalani kuliah)	76	<p>Subjek merupakan mahasiswa semester 4.</p> <p>saya semester 4 mbak ya. (JJM:76A)</p> <p>Perjalanan subjek dalam kuliah masih dalam tahap pengenalan dan masih sangat jauh untuk mencapai tujuan.</p> <p>jadi semester 4 ini kita masih apa ya, kalau orang mau ke bekasi, baru nyampek nganjuk. Masih jauh meen, nyampek simpang jomin aja belum mbak hahahaha (becanda) jadi masih jauh ya, perjalanannya masih jauh masih jauh sekali dari kata kesempurnaan. (JJM:76B)</p>
<i>Jadi belum sempet “jalan-jalan” gitu ya?</i>	77	
Iya mbak belum hahaha baru kenalan doang nih	78	
<i>Iya sih, tapi sampai semester 4 kan pasti ada ilmu yang</i>	79	

<p><i>dipelajari kan pasti ada materi-materi yang didapat, nah itu kerasa apa ya? Sudah belum sih menurut mas jenny? Sudah dapet belum sih? Sesuai dengan tujuannya mas jenny tadi?</i></p>		
<p>Kalau misalkan melihat semester saya yang semester 4 ini , lihat apa yang diberikan di semester 4 ini itu ya lumayan lah, lumayan dapat, ya kalau menurut saya ya, lumayan dapet karena kriteria dapat menurut saya kan paham bukan hafal, setidaknya saya paham lah apa yang sudah saya ketahui apa yang sudah saya pelajari itu saya paham dan saya rasa ya itu cukup perfect lah, kalau dilihat dari semester saya yang semester 4 dan apa yang diberikan ya, bukan ilmu secara menyeluruh dari psikologi bukan ya, itu masih jauh kalau misalkan untuk keseluruhan. Tapi kalau selama 4 semester ini ya alhamdulillah lah mbak</p>	80	<p>Selama kuliah 4 semester, subjek lumayan cukup perfect dan paham akan materi pembelajaran selama kuliah.</p> <p>lihat apa yang diberikan di semester 4 ini itu ya lumayan lah, lumayan dapat, ya kalau menurut saya ya, lumayan dapet karena kriteria dapat menurut saya kan paham bukan hafal, setidaknya saya paham lah apa yang sudah saya ketahui apa yang sudah saya pelajari itu saya paham dan saya rasa ya itu cukup perfect lah.</p> <p>(JJM:80A)</p>
<p><i>Iya sih semuanya tergantung dari mas jenny nya sendiri gitu, apakah udah puas gitu dengan apa bukan masalah seberapa banyak ilmunya tapi seberapa puas dengan usahanya mas jenny gitu, puas nggak dengan usaha sekarang di semester 4 ini.</i></p>	81	
<p>Oke, kalau dibilang puas atau tidak, masih belum ya, belum soalnya kalau kita puas kita akan berhenti seperti itu, jadi saya tidak ingin memuaskan diri saya dalam menuntut ilmu, dalam menjalankan kuliah ini, karena</p>	82	<p>Subjek tidak ingin puas akan ilmu yang ia dapat dan usaha yang ia lakukan selama kuliah.</p> <p>kalau dibilang puas atau tidak, masih</p>

<p>kalau misalkan saya puas saya akan berhenti, jadi jangan sampai saya puas, saya tidak ingin memuaskan diri saya dalam menuntut ilmu gitu.</p>		<p>belum ya, belum soalnya kalau kita puas kita akan berhenti seperti itu, jadi saya tidak ingin memuaskan diri saya dalam menuntut ilmu. (JJM:82A)</p> <p>Subjek tidak ingin memuaskan diri dalam menuntut ilmu karena ketika seseorang merasa puas, maka ia akan berhenti.</p> <p>Dalam menjalankan kuliah ini, karena kalau misalkan saya puas saya akan berhenti, jadi jangan sampai saya puas, saya tidak ingin memuaskan diri saya dalam menuntut ilmu gitu. (JJM:82B)</p>
<p><i>Oke mantap sekali mas jenny ini, banyak sekali ya quotes-quotes yang saya dapatkan</i></p>	83	
<p>Oh oke oke oke oke yaya mbak ya hahaha</p>	84	
<p><i>Kalau tadi kan masalah kuliah ya, kalau organisasinya nih, apa tujuan ya mas jenny lebih ke harapannya sih ketika masuk organisasi</i></p>	85	
<p>Harapannya saat masuk organisasi itu ya pertama tadi kan udah disinggung ya masalah pengalaman, menambah pengalaman itu jadi lebih banyak. Disamping itu tujuan saya berorganisasi ingin menyibukkan diri</p>	86	<p>Harapan masuk organisasi adalah ingin menambah pengalaman dan menyibukkan diri.</p> <p>Harapannya saat masuk organisasi itu ya pertama tadi kan udah disinggung ya</p>

		<p>masalah pengalaman, menambah pengalaman itu jadi lebih banyak.</p> <p>Disamping itu tujuan saya berorganisasi ingin menyibukkan diri. (JJM:86A)</p>
<i>Berarti pengen punya kegiatan lain gitu ya</i>	87	
<p>Nah iya pengen punya kegiatan lain. Ada banyak mbak harapan saya hahaha kita list ya mbak.</p>	88	<p>Subjek ingin memiliki kegiatan lain dan punya banyak harapan saat mengikuti organisasi.</p> <p>Nah iya pengen punya kegiatan lain. Ada banyak mbak harapan saya hahaha kita list ya mbak. (JJM:88A)</p>
<i>Ha apa mas?</i>	89	
Kita list mbak	90	
<i>Oalahh.. hahaha</i>	91	
Memang mbaknya dengar apa?	92	
<i>Hahah enggak enggak, saya dengarnya kapitalis haha</i>	93	
<p>Waduh kita list mbak hahaha, pertama menambah pengalaman, kedua ingin menyibukkan diri di sela-sela kekosongan yang saya miliki kemudian saya ingin apa ya, saya ingin menambah relasi. Karena tujuan saya masuk ke apa ini, hmm tujuan saya berorganisasi juga karena saya ingin relasi saya bertambah gitu loh. Karena saya paham betul, bahwa manusia ini adalah makhluk sosial, dimana makhluk sosial ini membutuhkan</p>	94	<p>Harapan pertama subjek yaitu ingin menambah pengalaman.</p> <p>pertama menambah pengalaman (JJM:94A)</p> <p>Kedua, ingin menyibukkan diri di sela-sela kekosongan.</p> <p>kedua ingin menyibukkan diri di sela-sela</p>

<p>manusia yang lain ya tidak bisa berdiri sendiri. Maka dari itu saya ingin menjalin relasi dengan buanyak orang, dengan banyak makhluk, jadi saya ikut organisasi ya sebenarnya saya menjalin relasi ini tidak cukup dengan organisasi ya soalnya takutnya mbaknya ntar takutnya saya menjalin relasi hanya dengan ikiut organisasi aja, enggak, karena menjalin relasi ini ke semua orang yang saya temui, siapa aja di jalan saya ajak kenalan hahaha</p>	<p>kekosongan yang saya miliki. (JJM:94B)</p> <p>Selanjutnya, subjek ingin menambah relasi.</p> <p>kemudian saya ingin apa ya, saya ingin menambah relasi. (JJM:94C)</p> <p>Subjek paham bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga membutuhkan relasi dengan banyak orang.</p> <p>Karena saya paham betul, bahwa manusia ini adalah makhluk sosial, dimana makhluk sosial ini membutuhkan manusia yang lain ya tidak bisa berdiri sendiri. Maka dari itu saya ingin menjalin relasi dengan buanyak orang, dengan banyak makhluk. (JJM:94D)</p> <p>Subjek menjalin relasi tidak hanya lewat organisasi, namun ke semua orang yang ia temui.</p> <p>Sebenarnya saya menjalin relasi ini tidak cukup dengan organisasi ya soalnya takutnya mbaknya ntar takutnya saya menjalin relasi hanya dengan ikut</p>
---	---

		organisasi aja, enggak, karena menjalin relasi ini ke semua orang yang saya temui. (JJM:94E)
<i>Wah ramah berarti ya?</i>	95	
Hahaha enggak enggak mbak, ya pokonya dimanapun kita berada relasi itu sangat penting sangat perlu gitu lo, karena kita adalah makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan masih membutuhkan orang lain entah kapan entah dimana, kita pasti butuh orang lain seperti itu. Itu yang ke tiga.	96	Relasi itu sangat penting dan perlu karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain entah kapan dan dimana. ya pokonya dimanapun kita berada relasi itu sangat penting sangat perlu gitu lo, karena kita adalah makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan masih membutuhkan orang lain entah kapan entah dimana, kita pasti butuh orang lain seperti itu. (JJM:96A)
<i>Kalau untuk masalah relasi, apakah sudah mas jenny rasakan dampaknya?</i>	97	
Oh sudah mbak, banyak sekali hal-hal positif dan benefit setelah saya mendapat relasi di simfoni, diantaranya saya sering dibutuhkan oleh banyak orang, karena memang ada banyak bakat terpendam dari diri saya sehingga banyak orang membutuhkan saya. contohya seperti bakat mc saya jadi dibutuhkan oleh lebih banyak orang karena saya menjalin relasi sama banyak orang.	98	Manfaat yang dirasakan dari banyak relasi adalah subjek sering diundang untuk mengisi acara oleh banyak orang. contohya seperti bakat mc saya jadi dibutuhkan oleh lebih banyak orang karena saya menjalin relasi sama banyak orang. (JJM:98A)

<i>Oke masih ada lagi?</i>	99	
<p>Satu lagi mungkin ya karena ingin menyalurkan hobi dan bakat, karena apa ya, salah satu tujuan organisasi kan tidak jauh dari tujuan bekerja mungkin ya untuk para karyawan atau para pekerja</p>	100	<p>Subjek ingin menyalurkan hobi dan bakat.</p> <p>Satu lagi mungkin ya karena ingin menyalurkan hobi dan bakat. (JJM:100A)</p> <p>Salah satu tujuan organisasi tidak jauh dari tujuan bekerja untuk para karyawan atau para pekerja.</p> <p>salah satu tujuan organisasi kan tidak jauh dari tujuan bekerja mungkin ya untuk para karyawan atau para pekerja. (JJM:100B)</p>
<i>Biar dapet gambaran gitu ya?</i>	101	
<p>Iya biar dapet feel nya, jadi kan untuk mendapat feel dari organisasi atau dari bekerja itu selain kita bekerja untuk orang, selain kita berhubungan dengan orang lain, kita pasti ingin apa yang kita jalani itu sesuai dengan passion kita. Sesuai dengan bakat kita minat kita hobi kita karena dengan bekerja dengan berorganisasi dengan berhubungan dengan orang lain itu sesuai dengan apa yang kita minati apa yang kita inginkan itu akan membuat kesenangan tersendiri gitu loh, baik kita saat masuk organisasi atau dunia pekerjaan. Jadi itu, jadi tujuan saya ingin menyalurkan hobi dan bakat saya gitu. Seperti itu.</p>	102	<p>Mengikuti organisasi untuk mendapat feel ketika nanti sudah bekerja dan berhubungan dengan orang lain (mendapat gambaran pada saat bekerja).</p> <p>Iya biar dapet feel nya, jadi kan untuk mendapat feel dari organisasi atau dari bekerja itu selain kita bekerja untuk orang. (JJM:102A)</p> <p>Berorganisasi sesuai dengan passion akan sangat menyenangkan, begitupun</p>

		<p>nanti jika sudah bekerja.</p> <p>kita pasti ingin apa yang kita jalani itu sesuai dengan passion kita. Sesuai dengan bakat kita minat kita hobi kita karena dengan bekerja dengan berorganisasi. (JJM:102B)</p> <p>Melakukan sesuatu sesuai bakat dan minat akan menjadi kesenangan tersendiri.</p> <p>Dengan berhubungan dengan orang lain itu sesuai dengan apa yang kita minati apa yang kita inginkan itu akan membuat kesenangan tersendiri gitu loh, baik kita saat masuk organisasi atau dunia pekerjaan. (JJM:102C)</p>
<p><i>Oh yayaya, berarti kan tadi ada 4 ya harapan sekaligus tujuan yang mas jenny punya, nah terus caranya gimana untuk mencapai tujuan-tujuan itu ketika sedang berorganisasi menurut mas jenny?</i></p>	103	
<p>Kalau tahapan-tahapan mungkin berkaitan ya dengan tujuan tadi. Harapan eh apa tadi, cara ya, cara-cara itu kan berkaitan dengan tujuan. Jadi kalau kita ingin mencapai suatu tujuan harus ada cara. Dan cara nya kan ada cara-cara tersendiri untuk mencapai masing-masing</p>	104	<p>Subjek melakukan berbagai cara berbeda untuk mencapai masing-masing tujuan.</p> <p>Cara-cara itu kan berkaitan dengan tujuan. Jadi kalau kita ingin mencapai suatu tujuan</p>

<p>tujuan itu. Mungkin yang pertama saya lakukan adalah meningkatkan jiwa sosial saya terlebih dahulu karena biasanya menurut observasi saya ketika ada orang yang masuk ke dalam lingkungan baru dia cenderung untuk memilih diam, maksudnya tidak ingin bersosial yang lebih gitu loh, kayak mungkin berkenalan dia pasti malu atau canggung untuk berkenalan nah itu yang harusnya saya tambal saya perbaiki melihat banyak orang seperti itu, itu yang saya ingin perbaiki, itu yang saya harus lebih bersosial, lebih memiliki jiwa sosial yang tinggi kayak apa kenalan siapapun yang baru kita temui di lingkungan baru tersebut kita ajak kenalan, kita ajak diskusi ngobrol ngobrol dari situ akan terwujud satu per satu tujuan yang kita inginkan seperti itu. Hanya dengan satu, sosial maka dengan itu kita menambahkan hahaha enggak enggak mbak, udah gitu mbak. Karena dengan bersosial haduh saya mau bikin quotes tapi nyari kata-katanya susah ya haha. Jadi cara terpenting itu ya sosial.</p>	<p>harus ada cara. Dan caranya kan ada cara-cara tersendiri untuk mencapai masing-masing tujuan itu. (JJM:104A)</p> <p>Hal pertama yang dilakukan subjek adalah meningkatkan jiwa sosial</p> <p>Mungkin yang pertama saya lakukan adalah meningkatkan jiwa sosial saya terlebih dahulu. (JJM:104B)</p> <p>Subjek melakukan observasi tentang orang yang masuk dalam lingkungan baru akan cenderung memilih diam dan malu untuk berkenalan.</p> <p>menurut observasi saya ketika ada orang yang masuk ke dalam lingkungan baru dia cenderung untuk memilih diam, maksudnya tidak ingin bersosial yang lebih gitu loh, kayak mungkin berkenalan dia pasti malu atau canggung untuk berkenalan. (JJM:104C)</p> <p>Melihat kasus yang seperti itu (sulit beradaptasi) maka subjek ingin memperbaiki sifatnya untuk lebih</p>
--	---

		<p>memiliki jiwa sosial yang tinggi. Jadi sosial itu penting.</p> <p>nah itu yang harusnya saya tambal saya perbaiki melihat banyak orang seperti itu, itu yang saya ingin perbaiki, itu yang saya harus lebih bersosial, lebih memiliki jiwa sosial yang tinggi, Jadi cara terpenting itu ya sosial. (JJM:104D)</p>
<p><i>Oke oke dengan bersosial seperti itu ya. Tadi kan kita juga bicara banyak ya soal organisasi dan juga kuliah, memang motivasinya mas jenny untuk kuliah itu apa sih, hal yang mendorong untuk semangat kuliah?</i></p>	105	
<p>Oke, motivasi saya untuk semangat kuliah satu sih sebenarnya orang tua.</p>	106	<p>Motivasi untuk semangat kuliah adalah orangtua.</p> <p>motivasi saya untuk semangat kuliah satu sih sebenarnya orang tua. (JJM:106A)</p>
<p><i>Oh jadi orang tua ya</i></p>	107	
<p>Iya jadi motivasi utama saya adalah orang tua, jadi sebenarnya mbak saya ini tuh awalnya nggak mau kuliah mbak.. saya tuh awalnya rencananya setelah saya mondok lulus aliyah itu saya ingin melanjutkan pendidikan saya di pondok pesantren, sebenarnya itu yang saya inginkan. Akan tetapi apa yang saya inginkan itu ternyata mendapatkan dukungan yang kurang dari orang tua. Orang tua saya ini ingin anak-anaknya ini</p>	108	<p>Saat lulus SMA, sebenarnya subjek tidak ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan, namun ingin melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.</p> <p>Jadi sebenarnya mbak saya ini tuh awalnya nggak mau kuliah mbak.. saya tuh awalnya rencananya setelah saya mondok lulus aliyah itu saya ingin melanjutkan</p>

memiliki jenjang pendidikan yang tinggi karena orangtua saya sendiri itu bukan termasuk dari orang tua yang berpendidikan. Ayah saya itu lulusan STM yang sekarang SMK dan ibu saya itu malah lulusan SD gitu mbak. Maka dari itu, melihat dari pendidikan orang tua saya, orang tua saya menginginkan pendidikan anak-anaknya ini memiliki pendidikan yang tinggi, kalau bisa sampai S2. Harapannya sampai S2. Dari keinginan orang tua saya ini saya berpikir egois kalau saya mengikuti ego saya gitu loh, lagi pula saya selama ini belum pernah memberikan sesuatu kepada orang tua saya. Jadi, saya mencoba mewujudkan keinginan orang tua saya untuk berkuliah. Jadi, saya coba mewujudkan apa yang orang tua saya harapkan. Saya daftar kuliah setelah saya lulus aliyah, dan alhamdulillah saya diterima di sebuah instansi perkuliahan yang sangat bergengsi waduh hahaha yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jadi ya motivasi saya orang tua ya mbak

pendidikan saya di pondok pesantren, sebenarnya itu yang saya inginkan.

(JJM:108A)

Subjek kurang didukung oleh orang tua untuk melanjutkan pendidikan pondok pesantren.

Akan tetapi apa yang saya inginkan itu ternyata mendapatkan dukungan yang kurang dari orang tua. (JJM:108B)

Orang tua subjek menginginkan anak-anaknya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, yaitu dengan kuliah. bahkan kalau bisa sampai S2.

Orang tua saya ini ingin anak-anaknya ini memiliki jenjang pendidikan yang tinggi karena orangtua saya sendiri itu bukan termasuk dari orang tua yang berpendidikan; Orang tua saya menginginkan pendidikan anak-anaknya ini memiliki pendidikan yang tinggi, kalau bisa sampai S2. Harapannya sampai S2.

(JJM:108C)

	<p>Ayah subjek merupakan lulusan STM, dan ibu subjek lulusan SD.</p> <p>Ayah saya itu lulusan STM yang sekarang SMK dan ibu saya itu malah lulusan SD gitu mbak. (JJM:108D)</p> <p>Subjek merasa akan egois kalau mengikuti kemauan sendiri, karena merasa selama ini belum memberikan sesuatu kepada orang tua sehingga subjek mencoba mewujudkan keinginan orang tua yaitu dengan mendaftar kuliah.</p> <p>Dari keinginan orang tua saya ini saya berpikir egois kalau saya mengikuti ego saya gitu loh, lagi pula saya selama ini belum pernah memberikan sesuatu kepada orang tua saya. Jadi, saya mencoba mewujudkan keinginan orang tua saya untuk berkuliah. Jadi, saya coba mewujudkan apa yang orang tua saya harapkan. Saya daftar kuliah setelah saya lulus aliyah. (JJM:108E)</p> <p>Subjek diterima kuliah di UIN Maulana</p>
--	---

		<p>Malik Ibrahim Malang</p> <p>Alhamdulillah saya ketrima di sebuah instansi perkuliahan yang sangat bergengsi waduh hahaha yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (JJM:108F)</p>
<p><i>Kalau dalam hal organisasi sendiri, siapa? Eh apa yang memotivasi?</i></p>	109	
<p>Mungkin lebih ke masa depan yahh jadi motivasi saya berorganisasi itu adalah masa depan. Maksudnya masa depan ini saya ingin masa depan saya ini cemerlang mbak. Saya ingin masa depan saya ini, bagus lah, bisa menjadi teladan bagi orang-orang. Nah salah satu yang harus saya capai untuk mewujudkan masa depan yang cemerlang, itu adalah tujuan saya berorganisasi itu tadi. Adalah cara agar saya bisa mendapatkan masa depan yang cemerlang dan itu kan bisa didapatkan saat kita berorganisasi maka dari itu apabila saya ingin mendapatkan masa depan yang cemerlang saya harus mendapatkan atau melewati cara atau hal dengan berorganisasi itu.</p>	110	<p>Motivasi subjek dalam berorganisasi adalah masa depan.</p> <p>Mungkin lebih ke masa depan yahh jadi motivasi saya berorganisasi itu adalah masa depan. (JJM:110A)</p> <p>Subjek ingin mempunyai masa depan yang cemerlang dengan cara berorganisasi, karena salah satu tujuan subjek dalam berorganisasi adalah untuk memiliki masa depan yang cemerlang.</p> <p>Nah salah satu yang harus saya capai untuk mewujudkan masa depan yang cemerlang, itu adalah tujuan saya berorganisasi itu tadi. Adalah cara agar saya bisa mendapatkan masa depan yang cemerlang dan itu kan bisa didapatkan saat kita</p>

		berorganisasi. (JJM:110B)
<i>Masa depan yang cemerlang?</i>	111	
<p>Menurut saya ketika kita tidak merasa kekurangan atas apa yang telah kita miliki, salah satu caranya dengan bekerja, dan salah satu cara agar pekerjaan kita itu mapan adalah dengan memiliki pengalaman yang mumpuni sehingga kita tidak merasa kekurangan sedikitpun atas apa yang kita miliki itulah yang saya maksud masa depan yang cemerlang.</p>	112	<p>Masa depan yang cemerlang adalah ketika subjek tidak mengalami kekurangan atas apa yang ia miliki.</p> <p>Menurut saya ketika kita tidak merasa kekurangan atas apa yang telah kita miliki (JJM:112A)</p> <p>Cara meraih masa depan yang cemerlang adalah dengan memiliki pekerjaan.</p> <p>salah satu caranya dengan bekerja. (JJM:112B)</p> <p>Cara agar sukses di pekerjaan adalah dengan memiliki pengalaman yang mumpuni.</p> <p>dan salah satu cara agar pekerjaan kita itu mapan adalah dengan memiliki pengalaman yang mumpuni. (JJM:112C)</p>
<i>Nah kira-kira berhubungan ngga sih antara keduanya itu, motivasi kuliah yang orang tua dan motivasi organisasi yaitu masa depan ?</i>	113	
Wah berhubungan buangett mbak, karena ya setiap	114	Motivasi kuliah dan motivasi organisasi

<p>orang tua menginginkan masa depan anaknya ini cemerlang ya mbak kan? Maka dari itu untuk mewujudkan dua hal ini kita harus mendapatkan atau melalui berbagai tahapan, diantaranya ya kuliah dan berorganisasi. Jadi kita bisa membahagiakan orang tua dengan memiliki masa depan yang cemerlang gitu.</p>		<p>berhubungan.</p> <p>Wah berhubungan buangett mbak, karena ya setiap orang tua menginginkan masa depan anaknya ini cemerlang ya mbak kan. (JJM:104A)</p> <p>Subjek membahagiakan kedua orangtuanya dengan memiliki masa depan yang cemerlang.</p> <p>Maka dari itu untuk mewujudkan dua hal ini kita harus mendapatkan atau melalui berbagai tahapan, diantaranya ya kuliah dan berorganisasi. Jadi kita bisa membahagiakan orang tua dengan memiliki masa depan yang cemerlang gitu. (JJM:104B)</p>
<p><i>Wah bagus sekali, bagus bagus.. jadi seimbang keduanya termasuk hal yang menghubungkan ya antara organisasi sama kuliah?</i></p>	<p>115</p>	
<p>Iya betul banget mbak ..</p>	<p>116</p>	
<p><i>Lalu.. emm mas jenny masih semangat ya? Hahaha apa perlu ice breaking dulu nih?</i></p>	<p>117</p>	
<p>Wah semangat semangat sekali saya mbak.. nggak nggak mbak ngga usah hahaha yel-yel mungkin mbak haha enggak enggak mbak bercanda</p>	<p>118</p>	

<p><i>Hahaha oke oke lanjut ya. Kira-kira apa yang membuat mas jenny yakin bisa seimbang antara keduanya, bisa ada pembagian waktu yang tepat antara organisasi sama kuliah sendiri?</i></p>	119	
<p>Yang membuat saya yakin adalah apa ya, mungkin adalah ini kali ya hmmm yang membuat saya yakin itu, kalau pendorongnya sendiri ndak ada mungkin ya. Karena keyakinan itu datang dengan sendirinya. Saya yakin bahwa saya bisa bahwa saya mampu untuk menjadi profesional di dalam kuliah dan organisasi. Kalau misalkan faktor pendorongnya sendiri maksudnya kaya mungkin motivasi saya yakin untuk ini mungkin ga ada ya, karena saya percaya pada kemampuan diri saya sendiri gitu, tidak ada ikut campur tangan orang lain kalau masalah keyakinan itu berasal dari diri saya sendiri.</p>	120	<p>Keyakinan datang dari diri sendiri, tanpa ada pendorong dari pihak lain.</p> <p>Yang membuat saya yakin adalah apa ya, mungkin adalah ini kali ya hmmm yang membuat saya yakin itu, kalau pendorongnya sendiri ndak ada mungkin ya. Karena keyakinan itu datang dengan sendirinya. (JJM:120A)</p> <p>Subjek yakin mampu menjadi profesional dalam kuliah dan organisasi.</p> <p>Saya yakin bahwa saya bisa bahwa saya mampu untuk menjadi profesional di dalam kuliah dan organisasi. (JJM:120B)</p> <p>Subjek percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak ada campur tangan orang lain dalam hal keyakinan.</p> <p>karena saya percaya pada kemampuan diri saya sendiri gitu, tidak ada ikut campur tangan orang lain kalau masalah keyakinan</p>

		itu berasal dari diri saya sendiri. (JJM:120C)
<i>Sebentar, yang dimaksud dengan profesional menurut mas jenny ini seperti apa?</i>	121	
Kalau ukuran profesional itu ya bisa membagi waktu dengan bijak. Bisa membagi waktu sesuai dengan profesional.	122	Profesional berarti dapat membagi waktu yang bisa. Kalau ukuran profesional itu ya bisa membagi waktu dengan bijak. (JJM:122A)
<i>Berarti keyakinan akan kemampuan diri?</i>	123	
Iya, saya yakin saya bisa. Saya tuh soalnya ini mbak, saya ngga mau dianggap lemah mbak, paling nggak suka paling nggak mau dianggap lemah gitu. Dan indikasi seseorang tidak dianggap lemah kan dia mampu dan tidak mudah mengeluh, yaa itu juga yang masih saya pelajari masih saya lakukan step by step nya tapi saya yakin saya bisa saya mampu untuk profesional jadi saya memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya tuh bisa menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi seperti itu mbak.	124	Subjek tidak mau dan tidak suka dianggap lemah oleh orang lain. Saya tuh soalnya ini mbak, saya ngga mau dianggap lemah mbak, paling nggak suka paling nggak mau dianggap lemah gitu. (JJM:124A) Ciri-ciri orang tidak lemah adalah orang yang mampu dan tidak pernah mengeluh. Dan indikasi seseorang tidak dianggap lemah kan dia mampu dan tidak mudah mengeluh. (JJM:124B) Subjek masih terus belajar untuk bisa menjadi orang yang tidak lemah.

		<p>yaa itu juga yang masih saya pelajari masih saya lakukan step by step nya. (JJM:124C)</p> <p>Subjek yakin bisa untuk profesional dengan menyeimbangkan kuliah dan organisasi.</p> <p>saya yakin saya bisa saya mampu untuk profesional jadi saya memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya tuh bisa menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi seperti itu mbak. (JJM:124D)</p>
<p><i>Maksudnya lemah dalam hal apa?</i></p>	<p>125</p>	
<p>Ya begini lemah yang saya maksud ini tidak bisa menjalankan keduanya secara seimbang kita lebih mementingkan satu hal dan mengorbankan hal lain, itu adalah lemah, ketika orang lain bisa kenapa saya enggak, jadi saya enggak mau gitu, saya tidak suka perkataan itu keluar dari mulut orang lain apalagi ditujukan untuk diri saya , saya enggak mau. Jadi saya ingin menunjukkan kalau saya enggak lemah gitu.</p>	<p>126</p>	<p>Lemah adalah ketika tidak bisa seimbang karena masih mengorbankan satu hal demi hal lain.</p> <p>Ya begini lemah yang saya maksud ini tidak bisa menjalankan keduanya secara seimbang kita lebih mementingkan satu hal dan mengorbankan hal lain, itu adalah lemah (JJM:126A)</p> <p>Subjek tidak suka dikategorikan sebagai orang yang tidak bisa membagi waktu dengan baik.</p>

		<p>jadi saya nggak mau gitu, saya tidak suka perkataan itu keluar dari mulut orang lain apalagi ditujukan untuk diri saya.</p> <p>(JJM:126B)</p> <p>Subjek ingin menunjukkan bahwa dirinya bukan orang yang lemah.</p> <p>Jadi saya ingin menunjukkan kalau saya nggak lemah gitu. (JJM:126C)</p>
<p><i>Tanpa campur tangan pihak lain ya? Apa hal-hal lain di luar diri mas jenny sendiri, karena keyakinannya berasal dari diri mas jenny sendiri?</i></p>	127	
<p>Iya mbak, kalau soal keyakinan iya mbak tidak ada. Tapi kalau misalkan masalah support itu masih dibutuhkan ya. Saya tidak bisa mengesampingkan orang-orang yang selalu ada buat saya juga. Tapi untuk keyakinan sendiri ya datang dari diri saya. Bahwa saya mampu.</p>	128	<p>Subjek masih membutuhkan support orang-orang yang slalu ada untuknya.</p> <p>Tapi kalau misalkan masalah support itu masih dibutuhkan ya. Saya tidak bisa mengesampingkan orang-orang yang selalu ada buat saya juga. (JJM:128A)</p>
<p><i>Support seperti apa yang mas jenny butuhkan?</i></p>	129	
<p>Support yang bisa memotivasi, soalnya saya mudah down jadi ya butuh untuk dimotivasi biar bisa bangkit lagi.</p>	130	<p>Subjek butuh dukungan ketika sedang down agar bisa semangat lagi.</p> <p>Support yang bisa memotivasi, soalnya saya mudah down jadi ya butuh untuk dimotivasi biar bisa bangkit lagi.</p> <p>(JJM:130A)</p>

<p><i>Terus apa lagi yang membuat mas jenny yakin kalau ikut organisasi itu penting dan bermanfaat untuk mas jenny?</i></p>	131	
<p>Yang membuat saya yakin kalau organisasi itu penting dan bermanfaat melihat realita jaman sekarang mungkin ya zaman now , dimana kita sudah memasuki era 4.0 hahaha dimana kita lagi ada di era industri. Nah era industri ini merupakan hal yang besar ya saat ini gitu loh. Nah dari penglihatan saya bahwasanya di zaman ini tuh butuh pengalaman yang banyak membutuhkan ilmu yang sangat kompeten dan relasi yang banyak seperti itu. Maksudnya ini kita nggak bisa punya ilmu atau punya kemampuan yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Itu tidak bisa melakukan hal seperti itu, di zaman sekarang ya mbak. Jadi idealnya di zaman sekarang ini kita harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti itu. Nah salah satu hal yng dibutuhkan oleh masyarakat itu bisa kita dapatkan di organisasi. Jadi organisasi itu adalah cerminan kita saat ada di masyarakat. Bagaimana kita harus berhubungan dengan orang mengerti orang seperti itu memiliki tanggung jawab seperti itu sangat dibutuhkan. Jadi organisasi itu penting untuk kita ikuti apalagi sebagai seorang mahasiswa yang mana mahasiswa dituntut untuk menjadi generasi penerus.</p>	132	<p>Zaman sekarang, era 4.0 adalah era industri. Dan hal tersebut merupakan hal terbesar.</p> <p>Melihat realita jaman sekarang mungkin ya zaman now , dimana kita sudah memasuki era 4.0 hahaha dimana kita lagi ada di era industri. Nah era industri ini merupakan hal yang besar ya saat ini gitu loh.</p> <p>(JJM:132A)</p> <p>Zaman ini (era industri sekarang) membutuhkan banyak pengalaman dan ilmu yang kompeten serta dibutuhkan oleh masyarakat.</p> <p>Nah dari penglihatan saya bahwasanya di zaman ini tuh butuh pengalaman yang banyak membutuhkan ilmu yang sangat kompeten dan relasi yang banyak seperti itu. Maksudnya ini kita nggak bisa punya ilmu atau punya kemampuan yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat. (JJM:132B)</p>

		<p>Salah satu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat bisa kita dapatkan di organisasi, karena organisasi adalah cerminan saat terjun di masyarakat.</p> <p>Nah salah satu hal yng dibutuhkan oleh masyarakat itu bisa kita dapatkan di organisasi. Jadi organisasi itu adalah cerminan kita saat ada di masyarakat.</p> <p>(JJM:132C)</p> <p>Organisasi penting untuk diikuti sebagai cerminan berhubungan dan mengerti orang lain apalagi mahasiswa merupakan generasi penerus.</p> <p>Bagaimana kita harus berhubungan dengan orang mengerti orang seperti itu memiliki tanggung jawab seperti itu sangat dibutuhkan. Jadi organisasi itu penting untuk kita ikuti apalagi sebagai seorang mahasiswa yang mana mahasiswa dituntut untuk menjadi generasi penerus.</p> <p>(JJM:132D)</p>
<i>Dan mas jenny merasakannya sendiri?</i>	133	
Iya mbak , penting penting.	134	
<i>Pernah nggak sih dari keyakinan-keyakinan tadi, ada</i>	135	

<i>hal yang membuat itu goyah gitu mas?</i>		
<p>Kalau keyakinan ya, hmm sejauh ini saya bukan menyombongkan diri ya tapi saya teguh pendirian.</p> <p>Dengan apa yang saya yakini dengan apa yang saya percayai. Kalau untuk masalah keyakinan saya benar-benar memegang teguh, mungkin prosesnya yang mungkin goyah. Kalau di keyakinannya sendiri saya tidak goyah sama sekali.</p>	136	<p>Subjek adalah orang yang teguh pendirian.</p> <p>Kalau keyakinan ya, hmm sejauh ini saya bukan menyombongkan diri ya tapi saya teguh pendirian. (JJM:136A)</p> <p>Subjek memegang teguh keyakinannya, walaupun mungkin prosesnya terdapat gangguan, namun untuk keyakinan subjek tidak pernah goyah.</p> <p>Kalau untuk masalah keyakinan saya benar-benar memegang teguh, mungkin prosesnya yang mungkin goyah. Kalau di keyakinannya sendiri saya tidak goyah sama sekali. (JJM:136B)</p>
<i>Karena kalau proses pasti ada naik turun ya?</i>	137	
<p>Nah iya mbak betul itu mbak.</p> <p>(sambil batuk-batuk)</p>	138	
<i>Apa yang mempengaruhi naik turunnya proses itu mas?</i>	139	
<p>Setiap orang pasti punya rasa malas gitu mbak, jadi turun ketika malas gitu dan bisa naik justru saat saya merasakan akibat dari malas saya gitu, malah naik semangat saya gitu mbak, bisa bangkit langsung.</p>	140	<p>Subjek merasa prosesnya turun ketika sedang malas.</p> <p>Setiap orang pasti punya rasa malas gitu mbak, jadi turun ketika malas gitu.</p> <p>(JJM:140A)</p>

		<p>Yang bisa membangkitkan subjek adalah ketika sudah merasakan dampak dari rasa malas.</p> <p>bisa naik justru saat saya merasakan akibat dari malas saya gitu, malah naik semangat saya gitu mbak. (JJM:140B)</p>
<i>Wah lagi sakit ya mas ya?</i>	141	
Oh enggak enggak mbak, mbaknya khawatir ya, saya bilang enggak supaya mbak enggak khawatir hahaha	142	
<i>Wah biar saya nggak perlu repot repot khawatir ya hahaha</i>	143	
Iya mbak hahaha	144	
<i>Wah berarti mas jenny ini orangnya teguh pendirian ya? Tahan terhadap godaan gitu ya karena nggak ada yang mampu menggoyahkan?</i>	145	
Iya betul sekali , tahan banting saya mbak harus teguh pendirian.	146	<p>Subjek adalah orang yang tahan banting.</p> <p>Iya betul sekali , tahan banting saya mbak harus teguh pendirian. (JJM:146A)</p>
<i>Wah yaya mas, tersu kalau tugas organisasi sendiri, sebenarnya mengganggu nggak sih perkuliahan nya mas jenny selama ini?</i>	147	
Oh mengganggu sekali mbak hahaha (ada penekanan yang dibuat-buat) Gini gini mbak, kalau di bilang	148	<p>Subjek tidak bisa memungkiri bahwa kegiatan organisasi mengganggu</p>

<p>mengganggu kita tidak bisa memungkiri ya, saya sebagai mahasiswa yang masih belajar yang masih ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman pastinya tidak bisa langsung perfect. Pasti masih terombang-ambing. Kalau misalkan dibilang memberatkan atau mengganggu itu sangat mengganggu menurut saya. Karena fokus kita akan terganggu dengan tanggung jawab yang lain, sebenarnya ini pintar-pintar kita dalam memmanage, gimana mbak?</p>		<p>perkuliahan.</p> <p>Gini gini mbak, kalau di bilang mengganggu kita tidak bisa memungkiri ya. (JJM:148A)</p> <p>Subjek merupakan mahasiswa yang masih belajar dan tidak mungkin untuk bisa langsung perfect.</p> <p>saya sebagai mahasiswa yang masih belajar yang masih ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman pastinya tidak bisa langsung perfect. (JJM:148B)</p> <p>Fokus kuliah akan terganggu dengan tanggung jawab organisasi.</p> <p>Karena fokus kita akan terganggu dengan tanggung jawab yang lain. (JJM:148C)</p>
<p><i>Oh enggak, lanjut lanjut ..</i></p>	<p>149</p>	
<p>Iya jadi pintarnya kita dalam mengatur waktu gitu. Kalau misalkan kita bisa mengatur waktu tugas selesai tidak akan ada hal yang mengganggu. Dan yang jadi masalah disini adalah saya masih belum bisa mengatur waktu jadi tanggung jawab di luar kuliah ini masih saya anggap sebagai pengganggu.</p>	<p>150</p>	<p>Seorang organisatoris harus pintar pintar mengatur waktu. Karena ketika tugas kuliah selesai maka tidak akan mengganggu tugas organisasi.</p> <p>Iya jadi pintarnya kita dalam mengatur waktu gitu. Kalau misalkan kita bisa mengatur waktu tugas selesai tidak akan</p>

		<p>ada hal yang mengganggu. (JJM:150A)</p> <p>Subjek masih belajar mengatur waktu, sehingga menurutnya tugas organisasi masih mengganggu perkuliahannya.</p> <p>Dan yang jadi masalah disini adalah saya masih belum bisa mengatur waktu jadi tanggung jawab di luar kuliah ini masih saya anggap sebagai pengganggu.</p> <p>(JJM:150B)</p>
<i>Pernah ngga ada deadline yang bersamaan antara tugas organisasi dan kuliah?</i>	151	
<p>Sering mbak.. tapi ya karena ingin kuliah saya profesioanal ya alhamdulillah seiring berjalannya waktu itu bisa saya atasi.</p>	152	<p>Subjek sering mengalami deadline yang bersamaan antara tugas organisasi dan perkuliahan.</p> <p>Sering mbak.. (JJM:152A)</p> <p>Seiring berjalannya waktu, subjek bisa mengatasi persamaaan deadline tersebut.</p> <p>Tapi ya karena ingin kuliah saya profesioanal ya alhamdulillah seiring berjalannya waktu itu bisa saya atasi.</p> <p>(JJM:152B)</p>
<i>Caranya gimana untuk mengatasinya?</i>	153	

<p>Yang saya lakukan adalah melihat prioritas dari deadline nya, kira-kira mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu yang mana yang lebih penting untuk diri saya dan orang lain. Jadi saya tidak boleh ya mengedepankan kepentingan pribadi saya juga harus mengedepankan kepentingan orang banyak. Dan kuliah nggak selalu kepentingan pribadi ya, kadang kita ada tugas kelompok seperti itu. Kalau seperti itu kita lihat kalau misalkan kita mengerjakan tugas kuliah dulu apakah tugas yang ada di organisasi ini dia akan menjadi beban untuk orang lain. Kalau itu jadi beban buat orang lain kita akan menyelesaikan tugas yang organisasi dulu, tapi kalau misalkan memang tidak jadi beban dalam arti orang lain <i>fine-fine</i> aja kalau misalkan kita belum mengerjakan in karena kita mengerjakan tugas kuliah dulu.</p>	<p>154 Subjek melihat prioritas berdasarkan deadline untuk tahu mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.</p> <p>Yang saya lakukan adalah melihat prioritas dari deadline nya, kira-kira mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu yang mana yang lebih penting untuk diri saya dan orang lain. (JJM:154A)</p> <p>Organisatoris tidak boleh mengedepankan kepentingan pribadi, harus mengedepankan kepentingan orang banyak.</p> <p>. Jadi saya tidak boleh ya mengedepankan kepentingan pribadi saya juga harus mengedepankan kepentingan orang banyak. (JJM:154B)</p> <p>Ketika tugas kuliah bukanlah tugas pribadi, maka tugas harus dilihat apakah tugas tersebut menjadi beban bagi orang lain kalau kita kesampingkan.</p> <p>Dan kuliah nggak selalu kepentingan pribadi ya, kadang kita ada tugas</p>
--	---

		<p>kelompok seperti itu. Kalau seperti itu kita lihat kalau misalkan kita mengerjakan tugas kuliah dulu apakah tugas yang ada di organisasi ini dia akan menjadi beban untuk orang lain. (JJM:154C)</p> <p>Jika kedua tugas tersebut merupakan kepentingan orang banyak, maka yang harus didahulukan adalah tugas yang paling membutuhkan diri kita agar tidak menjadi beban bagi orang lain.</p> <p>Kalau seperti itu kita lihat kalau misalkan kita mengerjakan tugas kuliah dulu apakah tugas yang ada di organisasi ini dia akan menjadi beban untuk orang lain. Kalau itu jadi beban buat orang lain kita akan menyelesaikan tugas yang organisasi dulu, tapi kalau misalkan memnag tidak jadi beban dalam arti orang lain fine-fine aja kalau misalkan kita belum mengerjakan in karena kita mengerjakan tugas kuliah dulu. (JJM:154D)</p>
<p><i>Berarti liat prioritasnya gitu ya?</i></p>	<p>155</p>	
<p>Iya mbak, dan ada lagi sih mbak yang penting yaitu komunikasi. Ketika kita tidak bisa mengerjakan kuliah</p>	<p>156</p>	<p>Komunikasi adalah hal yang penting dalam berorganisasi.</p>

<p>di kuliah ataupun organisasi yang penting bagi saya adalah bilang kepada orang yang bersangkutan. Contoh saya ada tugas di organisasi misal rapat disamping itu ada juga deadline tugas kuliah hari itu juga. Nah kita liat dari segi prioritas. Kalau misalkan tugas kuliah ini lebih berpengaruh buat hidup kita dan organisasi bisa mengerti keadaan itu ya kenapa enggak kita fokus ke kuliah dulu baru ke organisasi. Nah cara saya itu adalah menghubungi ketua rapat atau ketua organisasi yang bersangkutan kalau saya tidak bisa ikut rapat karena ada tugas deadline jadi saya mengerjakan tugas kuliah dulu baru ikut rapat. Setidaknya yang saya lakukan tidak membebani orang lain, baik secara fikiran ataupun fisik orang lain seperti itu.</p>		<p>Iya mbak, dan ada lagi sih mbak yang penting yaitu komunikasi. Ketika kita tidak bisa mengerjakan kuliah di kuliah ataupun organisasi yang penting bagi saya adalah bilang kepada orang yang bersangkutan. (JJM:156A)</p> <p>Subjek tidak ingin membebani orang lain.</p> <p>Setidaknya yang saya lakukan tidak membebani orang lain, baik secara fikiran ataupun fisik orang lain seperti itu. (JJM:156B)</p>
<p><i>Berarti termasuk banyak juga ya komponen di dalam cara-caranya mas jenny untuk mengatasi hal tersebut?</i></p>	157	
<p>Iya mbak betul seperti itu</p>	158	
<p><i>Apa sih yang membuat tetap survive atau bertahan atas banyaknya tugas organisasi dan tugas kuliah?</i></p>	159	
<p>Yang bisa membuat saya survive adalah keyakinan itu tadi mbak, saya yakin saya bisa, saya mampu. Kalau misalkan saya tidak yakin berarti keyakinan saya goyah dan dipatahkan oleh kuliah dan organisasi ini gitu loh mbak dan saya tidak ingin kedua hal ini mematahkan keyakinan saya. Saya nggak ingin keyakinan saya</p>	160	<p>Subjek bisa bertahan dikarenakan adanya keyakinan diri.</p> <p>Yang bisa membuat saya survive adalah keyakinan itu tadi mbak, saya yakin saya bisa, saya mampu. (JJM:1160A)</p>

<p>dipatahkan oleh oleh dua hal yang cukup remeh ini mbak. Keyakinan saya lebih penting membuat saya bisa saya mampu untuk menjalankan hidup, untuk melakukan apa yang harus saya lakukan. Kalau saya nggak bisa survive berarti saya nggak yakin dengan kemampuan diri saya. Seperti itu mbak.</p>	<p>Subjek tidak ingin keyakinannya dipatahkan atau digoyahkan oleh adanya tugas organisasi dan kuliah.</p> <p>Kalau misalkan saya tidak yakin berarti keyakinan saya goyah dan dipatahkan oleh kuliah dan organisasi ini gitu loh mbak dan saya tidak ingin kedua hal ini mematahkan keyakinan saya. Saya nggak ingin keyakinan saya dipatahkan oleh oleh dua hal yang cukup remeh ini mbak. (JJM:160B)</p> <p>Keyakinan subjek lebih penting karena dapat membuat subjek mampu menjalankan hidup.</p> <p>Keyakinan saya lebih penting membuat saya bisa saya mampu untuk menjalankan hidup, untuk melakukan apa yang harus saya lakukan. (JJM:160C)</p> <p>Kalau subjek tidak bisa survive berarti subjek tidak yakin dengan dirinya sendiri.</p> <p>Kalau saya nggak bisa survive berarti saya nggak yakin dengan kemampuan diri saya.</p>
---	---

		Seperti itu mbak. (JJM:160D)
<i>Oke bagus sekali, saya dapat pelajaran banyak dari mas jenny.</i>	161	
Setelah itu break untuk sholat dzuhur	162	
<i>Kita lanjutkan ya mas jenny ..</i>	163	
Oh iya mbak silahkan	164	
<i>Sudah ngobrol banyak tentang kuliah dan organisasi ya.. ngomog-ngomong sudah berapa lama ikut organisasi?</i>	165	
Sejauh ini sudah jalan 2.5 tahun	166	Subjek mengikuti organisasi sudah 2.5 tahun. Sejauh ini sudah jalan 2.5 tahun (JJM:166A)
<i>Sudah merasakan naik turunnya gitu ya?</i>	167	
Iya pasti itu mbak	168	
<i>Kesulitan apa sih yang didapat ketika berorganisasi?</i>	169	
Kesulitannya saat berorganisasi ya, hmm berarti kan kita berhubungan dengan banyak orang ya dan ketika berhubungan dengan banyak orang, yang memiliki karakter yang berbeda beda ada yang pendiam ada yang supel ada yang karakternya punya leadership yang tinggi, ada yang punya tanggung jawab atau bahkan tidak punya tanggung jawab banyak diantaranya karakter yang berbeda-beda. Nah kesulitan yang	170	Berorganisasi berarti berhubungan dengan karakter banyak orang yang berbeda beda. Kesulitannya saat berorganisasi ya, hmm berarti kan kita berhubungan dengan banyak orang ya dan ketika berhubungan dengan banyak orang, yang memiliki karakter yang berbeda beda. (JJM:170A)

<p>pertama dari karakter yang berbeda ini adalah mungkin bagaimana kita harus mengerti bagaimana kita harus memahami karakter orang yang berbeda beda ini. Salah sikap salah tanggap seperti itu.</p>		<p>Kesulitan saat berorganisasi adalah menghadapi serta memahami karakter yang berbeda beda.</p> <p>Nah kesulitan yang pertama dari karakter yang berbeda ini adalah mungkin bagaimana kita harus mengerti bagaimana kita harus memahami karakter orang yang berbeda beda ini. (JJM:170B)</p> <p>Salah bersikap akan mengakibatkan salah menanggapi karakter orang lain.</p> <p>Salah sikap salah tanggap seperti itu. (JJM:170C)</p>
<p><i>Wah iya benar sekali tuh</i></p>	<p>171</p>	
<p>Iya mbak, kalau misalkan kita menyikapinya kurang baik terhadap orang yang seperti ini maka tanggapannya juga akan kurang baik. jadi harus pintar menyikapi karakter orang. Dan masalahnya itu kadang saya sendiri ketika saya dengan karakter seperti ini dihadapkan dengan orang yang berkarakter seperti itu dan berlawanan itu akan menimbulkan percikan masalah tersendiri</p>	<p>172</p>	<p>Menyikapi sesuatu dengan kurang baik akan menimbulkan adanya perlakuan yang kurang baik dari orang tersebut.</p> <p>Iya mbak, kalau misalkan kita menyikapinya kurang baik terhadap orang yang seperti ini maka tanggapannya juga akan kurang baik. jadi harus pintar menyikapi karakter orang. (JJM:172A)</p> <p>Subjek memiliki karakter tersendiri dan</p>

		<p>ketika dihadapkan dengan karakter orang lain maka akan menimbulkan masalah tersendiri.</p> <p>Dan masalahnya itu kadang saya sendiri ketika saya dengan karakter seperti ini dihadapkan dengan orang yang berkarakter seperti itu dan berlawanan itu akan menimbulkan percikan masalah tersendiri.</p> <p>(JJM:172B)</p>
<p><i>Terus kadang apa sih yang membuat emosinya mas jenny sendiri nggak stabil saat sedang menjalankan tugas organisasi ya, lebih ke tugasnya gitu. Ohiya di simfoni jadi apa mas?</i></p>	<p>173</p>	
<p>Oh iya saya belum memperkenalkan diri ya disini saya pangkatnya apa, jabatannya apa. Jadi saya di simfoni sebagai Human Resource Development yah seperti itu memang. Jadi lebih ke sumber daya manusianya lah.</p> <p>Dan sebagai HRD itu benar-benar dituntut untuk menyamakan anggota crew disini dan itu tidak mudah ya melihat karakter yang berbeda-beda pasti akan sulit.</p> <p>Tadi pertanyaannya apa mbak?</p>	<p>174</p>	<p>Subjek merupakan Human Resource Development UKM Simfoni FM.</p> <p>Jadi saya di simfoni sebagai Human Resource Development yah seperti itu memang. (JJM:174A)</p> <p>Subjek sebagai HRD dituntut menyamakan anggota crew yang memiliki karakter berbeda-beda.</p> <p>Dan sebagai HRD itu benar-benar dituntut untuk menyamakan anggota crew disini dan itu tidak mudah ya melihat karakter</p>

		yang berbeda-beda pasti akan sulit. (JJM:174B)
<i>Sesuatu yang membuat emosi tidak stabil saat menjalankan tugas organisasi, kan pasti pernah ya, nggak mungkin sabar terus gitu kan hahaha ada saatnya emosi tuh ngga stabil gitu. Itu saat ngapain?</i>	175	
Ya mungkin ketika saya berada di organisasi ya?	176	
<i>Iya saat di organisasi</i>	177	
Jadi masalah kan tidak hanya datang di satu tempat tapi dari banyak tempat kadang di semua tempat kita ada masalah disana. Terkadang banyaknya masalah di luar organisasi kadang itu masalah saya ini rumit mbak. Kadang setenang-tenangnya saya pasti ada aja masalah gitu lah mbak. Kadang masalah satu kelar masalah lain dateng. Kadang di kuliah banyak tugas yang belum dikerjakan, atau deadline yang menumpuk bagi saya masalah kalau tidak langsung dikerjakan dan akhirnya menumpuk. Akhirnya bentrok sama tanggung jawab yang lain. Kadang juga mungkin apa yah masalah dengan teman mungkin, hubungan kita dengan teman di luar organisasi kurang baik, itu jadi beban pikiran tersendiri, itu juga menjadi faktor saya emosinya kadang nggak stabil. Itu kan masalah eksternal yang mempengaruhi masalah saya di organisasi. Kalau di organisasinya sendiri ya itu ketika ada orang yang tidak	178	<p>Emosi yang tidak stabil terjadi saat tugas yang tidak segera diselesaikan dan menyebabkan tugas tersebut menumpuk sehingga bentrok dengan tanggung jawab yang lain.</p> <p>Kadang di kuliah banyak tugas yang belum dikerjakan, atau deadline yang menumpuk bagi saya masalah kalau tidak langsung dikerjakan dan akhirnya menumpuk. Akhirnya bentrok sama tanggung jawab yang lain. (JJM:178A)</p> <p>Emosi yang tidak stabil dialami subjek dalam perkuliahan disebabkan masalah dengan sesama teman.</p> <p>Kadang juga mungkin apa yah masalah dengan teman mungkin, hubungan kita</p>

<p>se visi dan se misi dengan saya. Tidak satu tujuan. Jadi kan itu bertolak belakang, nah itu kadang mendukung masalah yang awalnya kecil menjadi besar seperti itu.</p>		<p>dengan teman di luar organisasi kurang baik, itu jadi beban pikiran tersendiri, itu juga menjadi faktor saya emosinya kadang nggak stabil. Itu kan masalah eksternal yang mempengaruhi masalah saya di organisasi. (JJM:178B)</p> <p>Emosi yang kurang stabil dalam organisasi dialami subjek saat ada orang yang memiliki tujuan yang berbeda bahkan bertolak belakang.</p> <p>Kalau di organisasinya sendiri ya itu ketika ada orang yang tidak se visi dan se misi dengan saya. Tidak satu tujuan. Jadi kan itu bertolak belakang, nah itu kadang mendukung masalah yang awalnya kecil menjadi besar seperti itu. (JJM:178C)</p>
<p><i>Jadi lebih ke perbedaan pendapat gitu ya?</i></p>	<p>179</p>	
<p>Iya perbedaan pendapat atau mungkin kayak kita nggak suka sama orang tapi diem diem aja gitu.</p>	<p>180</p>	
<p><i>Terus cara ngontrol emosinya gimana dong?</i></p>	<p>181</p>	
<p>Banyak istighfar mbak, hahaha itu adalah secara spiritualitasnya gitu mbak jadi gitu mbak banyak istighfar</p>	<p>182</p>	<p>Cara mengontrol emosi secara spiritual adalah dengan banyak istighfar.</p> <p>Banyak istighfar mbak, hahaha itu adalah secara spiritualitasnya gitu mbak jadi gitu</p>

		mbak banyak istighfar. (JJM:182A)
<i>Jadi gitu ya, banyak istighfar terus sholat sunnah</i>	183	
Iya gitu mbak, refreshing sama temen-temen . ya karena emosi yang tidak stabil kalau tidak kita lawan itu akan makin tidak stabil mbak, akan semakin menjadi-jadi.	184	<p>Refreshing bersama teman-teman adalah cara subjek mengontrol emosi yang tidak stabil.</p> <p>Iya gitu mbak, refreshing sama temen-temen. (JJM:184A)</p> <p>Emosi yang tidak stabil jika tidak dilawan akan semakin menjadi jadi.</p> <p>ya karena emosi yang tidak stabil kalau tidak kita lawan itu akan makin tidak stabil mbak, akan semakin menjadi-jadi. (JJM:184B)</p>
<i>Caranya ngelawan gimana?</i>	185	
Caranya adalah kita mengesampingkan ego kita, kita tau ego kita akan memperburuk keadaan disaat seperti itu kita harus bisa memahami karakter diri sendiri. Kalau sudah paham berarti kita bisa lawan yaitu dengan tidak menuruti ego kita itu. Kalau misalkan ego kita pengennya diem aja nih kaya saya kan, saya kalau misalkan lagi nggak karuan pasti akan diem aja. Tapi kalau misal saya diem dalam jangka waktu seperti itu akan berdampak buruk nggak kepada orang di sekitar kita, kalau itu benar memperburuk tidak akan saya	186	<p>Cara melawan emosi yang tidak stabil adalah dengan mengesampingkan ego kita.</p> <p>Caranya adalah kita mengesampingkan ego kita, kita tau ego kita akan memperburuk keadaan disaat seperti itu kita harus bisa memahami karakter diri sendiri. Kalau sudah paham berarti kita bisa lawan yaitu dengan tidak menuruti ego kita itu. (JJM:186A)</p>

<p>lanjutkan tapi akan saya lawan. Jadi lebih mengesampingkan ego kita.</p>		<p>Ketika emosi subjek sedang tidak stabil maka subjek akan cenderung memilih untuk diam.</p> <p>Kalau misalkan ego kita pengennya diem aja nih kaya saya kan, saya kalau misalkan lagi nggak karuan pasti akan diem aja. (JJM:186B)</p> <p>Apabila cara subjek menghadapi emosinya yang sedang tidak stabil dengan diam namun justru merugikan orang lain, maka akan subjek lawan.</p> <p>Tapi kalau misal saya diem dalam jangka waktu seperti itu akan berdampak buruk nggak kepada orang di sekitar kita, kalau itu benar memperburuk tidak akan saya lanjutkan tapi akan saya lawan. Jadi lebih mengesampingkan ego kita. (JJM:186C)</p>
<p><i>Itu kan cara mengontrolnya emosi kan kalau sedang nggak stabil gitu kan, terus apa sih yang ngebuat mas jenny emosinya kembali stabil?</i></p>	<p>187</p>	
<p>Kadang saya butuh sendiri dan merenung. Untuk menetralsir perasaan saya. Contohnya seperti nonton. Saya hobi sekali dengan nonton. Apa saja saya tonton,</p>	<p>188</p>	<p>Subjek butuh sendiri dan merenung untuk menetralsir perasaannya.</p> <p>Kadang saya butuh sendiri dan merenung.</p>

<p>genre apapun mbak. Jadi cara saya menetralsisir emosi adalah dengan nonton film. Soalnya kalau saya nonton film itu sedikit banyak akan terobati kesal atau emosi negatif yang ada dalam diri saya. Itu yang pertama ya, yang kedua mungkin dengan berbagi cerita dengan orang-orang terdekat. Ini adalah hal yang sering saya lakukan adalah dengan menceritakan keadaan saya kepada orang terdekat. Karena dengan seperti itu pasti akan membantu saya lebih baik lagi, atau mungkin dengan nasihat-nasihat gitu mbak. Karena itu sangat saya butuhkan.</p>	<p>Untuk menetralsisir perasaan saya. (JJM:188A)</p> <p>Cara subjek menetralsisir perasaannya adalah dengan nonton film, karena hal tersebut merupakan hobi subjek.</p> <p>Contohnya seperti nonton. Saya hobi sekali dengan nonton. Apa saja saya tonton, genre apapun mbak. Jadi cara saya menetralsisir emosi adalah dengan nonton film. (JJM:188B)</p> <p>Dengan menonton film, sedikit banyak akan mengobati kesal dan emosi negatif dalam diri subjek.</p> <p>Soalnya kalau saya nonton film itu sedikit banyak akan terobati kesal atau emosi negatif yang ada dalam diri saya. (JJM:188C)</p> <p>Hal kedua yang subjek lakukan untuk menetralsisir perasaannya adalah dengan berbagi cerita kepada orang terdekat.</p> <p>Yang kedua mungkin dengan berbagi</p>
--	--

		<p>cerita dengan orang-orang terdekat. Ini adalah hal yang sering saya lakukan adalah dengan menceritakan keadaan saya kepada orang terdekat. (JJM:188D)</p> <p>Berbagi cerita kepada orang terdekat dan mendengarkan nasihat mereka, akan membantu subjek merasa lebih baik.</p> <p>Karena dengan seperti itu pasti akan membantu saya lebih baik lagi, atau mungkin dengan nasihat-nasihat gitu mbak. Karena itu sangat saya butuhkan. (JJM:188E)</p>
<i>Berarti mas jenny ini termasuk orang yang mendengarkan masukan orang lain?</i>	189	
Iya mbak butuh sekali karena saya sangat terbuka orangnya.	190	Subjek adalah orang yang terbuka. Iya mbak butuh sekali karena saya sangat terbuka orangnya. (JJM:190A)
<i>Oh gitu ya oke oke mas. Kita lanjut ya ke pertanyaan selanjutnya ya. Dalam menjalankan sebuah tugas, mas jenny punya semacam kecemasan gitu nggak sih? Atau ketakutan lebih tepatnya</i>	191	
Saya cemas ketika ada teman dekat yang benci ke saya. Misalkan di organisasi ketika saya menyampaikan	192	Subjek merasa cemas ketika ada teman dekat yang membencinya.

<p>pendapat dan pendapat itu tidak diterima, pasti adalah orang yang tidak suka dengan saya bahkan sampai ada yang benci ke saya. Saya pernah mbak waktu itu punya masalah sama seseorang ya dan seseorang itu tiba-tiba benci ke saya dan diem dalam jangka waktu tiga bulanan. Sampai akhirnya itu semua reda setelah lebaran. Itu pernah di organisasi sampai seperti itu. Itu saya merasa ada kecemasan tersendiri apalagi ketika itu saya masih baru di simfoni, dan saya dihadapkan oleh kondisi seperti itu, saya merasa belum siap. Akhirnya saya jadi down karena itu benar-benar men-distrack saya dalam hal tanggung jawab. Saya jadi takut melakukan banyak hal, nggak Cuma terjadi sekali sih mbak pernah kejadian lagi cuman nggak separah yang saya ceritakan itu. Akhirnya saya dekati dan saya ajak bicara lalu saya jadi benar-benar takut kalau sampai ada orang yang benci ke saya.</p>	<p>Saya cemas ketika ada teman dekat yang benci ke saya. (JJM:192A)</p> <p>Subjek pernah punya masalah dengan seseorang sehingga ia dibenci dalam kurun waktu sekitar tiga bulanan, dan reda pada saat lebaran.</p> <p>Saya pernah mbak waktu itu punya masalah sama seseorang ya dan seseorang itu tiba-tiba benci ke saya dan diem dalam jangka waktu tiga bulanan. Sampai akhirnya itu semua reda setelah lebaran. (JJM:192B)</p> <p>Subjek merasa ada kecemasan tersendiri saat dibenci seseorang apalagi saat itu subjek masih baru di organisasinya. Hal itu membuat subjek merasa down (patah semangat) terutama daam menjalankan tanggung jawab.</p> <p>Itu saya merasa ada kecemasan tersendiri apalagi ketika itu saya masih baru di simfoni, dan saya dihadapkan oleh kondisi seperti itu, saya merasa belum siap.</p>
---	---

		<p>Akhirnya saya jadi down karena itu benar-benar men-distrack saya dalam hal tanggung jawab. (JJM192C)</p> <p>Subjek pernah beberapa kali mengalami dibenci oleh teman organisasi, namun masih bisa teratasi.</p> <p>Saya jadi takut melakukan banyak hal, nggak Cuma terjadi sekali sih mbak pernah kejadian lagi cuman nggak separah yang saya ceritakan itu. (JJM:192D)</p> <p>Subjek benar-benar takut kalau sampai ada orang yang membencinya.</p> <p>saya jadi benar-benar takut kalau sampai ada orang yang benci ke saya. (JJM:192E)</p>
<p><i>Berarti lebih ke hubungan dengan orang lain ya?</i></p>	<p>193</p>	
<p>Iya mbak, itu kalau di organisasi ya, satu lagi kalau misalkan di perkuliahan itu masalah tugas. Melihat yang tadi tu hampir sama keadaannya ketika ada tugas yang benar-benar menumpuk, deadline nya berbarengan dan belum dikerjakan karena banyak hal yang harus saya kerjakan. Bahkan mbak ya, ini nggakpapa kan mbak jujur ya. Saya akan menghalalkan berbagai cara gitu untuk menyelesaikan tugas saya sampai seperti itu saat</p>	<p>194</p>	<p>Saat merasa cemas, subjek akan menghalalkan segala cara untuk menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Bahkan mbak ya, ini nggakpapa kan mbak jujur ya. Saya akan menghalalkan berbagai cara gitu untuk menyelesaikan tugas saya sampai seperti itu saat saya benar-benar merasa cemas, saya benar-benar dikejar</p>

<p>saya benar-benar merasa cemas, saya benar-benar dikejar oleh deadline , saya tidak tahu harus melakukan apa, karena ketika saya melakukannya secara normal itu tidak akan selesai, maka saya akan melakukan cara instan contohnya misalkan saya minta bantuan teman yaitu hasil kerjaan teman yang akan saya gunakan untuk jawaban tugas saya atau mungkin ketika deadline tugas saya tidak hadir dalam perkuliahan saking saya cemasnya. Kalau di organisasi mungkin lebih ke tanggung jawab kadang organisasi juga ada beberapa tanggung jawab yang membuat saya cemas, tanggung jawab yang tidak bisa saya selesaikan dalam jangka waktu tertentu sehingga menjadi kecemasan tersendiri gitu mbak.</p>		<p>oleh deadline , saya tidak tahu harus melakukan apa, karena ketika saya melakukannya secara normal itu tidak akan selesai, maka saya akan melakukan cara instan. (JJM:194A)</p> <p>Jika di organisasi, kecemasan lebih kepada tanggung jawab yang tidak bisa diselesaikan.</p> <p>Kalau di organisasi mungkin lebih ke tanggung jawab kadang organisasi juga ada beberapa tanggung jawab yang membuat saya cemas, tanggung jawab yang tidak bisa saya selesaikan dalam jangka waktu tertentu sehingga menjadi kecemasan tersendiri gitu mbak.</p> <p>(JJM:194B)</p>
<p><i>Terus cara mengatasi kecemasan itu gimana?</i></p>	<p>195</p>	
<p>Wah banyak istighfar mbak hahaha</p>	<p>196</p>	
<p><i>Haha ya tapi kan nggak cukup dengan istighfar doang ya? Haha</i></p>	<p>197</p>	
<p>Haha enggak enggak mbak, kalau itu apa ya defense mechanism nya mungkin lebih ke penyaluran terhadap benda yang bisa saya lempar atau mungkin dengan hal lain semisal mencuci baju atau mungkin dengan</p>	<p>198</p>	<p>Ketika subjek mengalami kecemasan, subjek tidak ingin hal tersebut berdampak pada orang lain.</p> <p>ya setidaknya ketika saya mengalami</p>

<p>berkomunikasi dengan banyak orang, ya setidaknya ketika saya mengalami kecemasan ya hubungan saya dengan orang lain tidak menjadi parah gitu, tidak terlalu berdampak pada orang disekitar saya. Terus apalagi ya, lebih ke mencari hal lain diluar hal yang saya cemaskan gitu. Atau sebenarnya hal yang paling sering saya lakukan lebih ke hal-hal religius sih mbak, kalau misalkan ada kecemasan saya sadar itu teguran dari Allah bahwa saya sedang jauh dari-Nya yang membuat tugas-tugas saya menjadi terbengkalai dan tidak kunjung selesai</p>		<p>kecemasan ya hubungan saya dengan orang lain tidak menjadi parah gitu, tidak terlalu berdampak pada orang disekitar saya. (JJM:198A)</p> <p>Saat cemas, subjek cenderung mencari hal-hal lain diluar kecemasan tersebut.</p> <p>Terus apalagi ya, lebih ke mencari hal lain diluar hal yang saya cemaskan gitu. (JJM:198B)</p> <p>Subjek sering melakukan hal-hal yang religius, sehingga ketika cemas subjek merasa sadar bahwa hal itu adalah teguran karena sedang jauh dari Tuhan yang membuat segala sesuatu tidak kunjung selesai.</p> <p>Atau sebenarnya hal yang paling sering saya lakukan lebih ke hal-hal religius sih mbak, kalau misalkan ada kecemasan saya sadar itu teguran dari Allah bahwa saya sedang jauh dari-Nya yang membuat tugas-tugas saya menjadi terbengkalai dan tidak kunjung selesai. (JJM:198C)</p>
<p><i>Terus dampaknya kecemasan terhadap kemampuan mas</i></p>	<p>199</p>	

<p><i>jenny dalam melaksanakan tugas di organisasi?</i></p>		
<p>Dampaknya mungkin yang tadi saya sebutkan sebelumnya ya, lebih ke diam lebih mengurungkan action saya atau lebih ke menjaga sikap ketika saya ingin melakukan sesuatu karena ketika saya lagi cemas berarti ada yang salah dengan diri saya dan saya tidak ingin memperparah keadaan itu, jadi dengan menjaga sikap apa lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, lebih waspada.</p>	<p>200</p>	<p>Dampak cemas yang dirasakan membuat subjek lebih diam dan menjaga sikap dalam melakukan sesuatu.</p> <p>Dampaknya mungkin yang tadi saya sebutkan sebelumnya ya, lebih ke diam lebih mengurungkan action saya atau lebih ke menjaga sikap ketika saya ingin melakukan sesuatu. (JJM:200A)</p> <p>Karena subjek menyadari bahwa ketika cemas berarti sedang terjadi suatu hal yang salah dalam dirinya. Sehingga subjek tidak ingin memperparah keadaan tersebut.</p> <p>karena ketika saya lagi cemas berarti ada yang salah dengan diri saya dan saya tidak ingin memperparah keadaan itu, jadi dengan menjaga sikap apa lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, lebih waspada. (JJM:200B)</p>
<p><i>Tapi pernah nggak sih mas kepikiran hal-hal negatif gitu dan akhirnya mengganggu mas jenny dalam menjalankan tugas?</i></p>	<p>201</p>	

<p>Biasanya banyak dirasakan ketika masih awal-awal masih adaptasi dengan lingkungan di simfoni. Kita setiap bulan ada forum kan mbak kadang itu ketika saya ingin mengemukakan pendapat ada hal negatif yang mengganggu saya bahwa pemikiran saya itu tidak akan diterima, atau apa yang akan saya lontarkan akan disalahkan oleh orang lain, jadi pas awal-awal itu sering saya dihinggapi pikiran seperti itu ketika ada di forum. Mungkin ya karena ada proses adaptasi itu tadi ya jadi saya lebih takut berpendapat, karena pikiran negatif saya mengatakan kalau saya memiliki pendapat yang tidak akan diterima oleh orang lain</p>	202	<p>Subjek banyak merasakan pikiran-pikiran negatif ketika masih dalam tahap adaptasi awal masuk ke Simfoni FM.</p> <p>Biasanya banyak dirasakan ketika masih awal-awal masih adaptasi dengan lingkungan di simfoni. (JJM:202A)</p> <p>Pikiran negatif datang saat ingin mengutarakan pendapat karena takut tidak akan diterima oleh orang lain.</p> <p>Kita setiap bulan ada forum kan mbak kadang itu ketika saya ingin mengemukakan pendapat ada hal negatif yang mengganggu saya bahwa pemikiran saya itu tidak akan diterima, atau apa yang akan saya lontarkan akan disalahkan oleh orang lain, jadi pas awal-awal itu sering saya dihinggapi pikiran seperti itu ketika ada di forum. (JJM:202B)</p>
<p><i>Jadi berpengaruh dong dengan kemampuan mas jenny di organisasi, misal itu adalah hal yang penting tapi nggak mas jenny sampaikan ke forum dikarenakan ada pikiran negatif itu tadi?</i></p>	203	
<p>Enggak terlalu berpengaruh sih mbak, karena itu kan</p>	204	<p>Kecemasan dalam mengemukakan</p>

<p>pikiran negatif saya saat ada di forum dan saat ingin berpendapat. Tapi kalau lebih ke action saya keseluruhan di organisasi semuanya aman, karena walaupun saya tidak berani mengungkapkan ide saya di forum , saya akan menuangkan ide saya ini langsung kepada orang yang bersangkutan. Jadi nggak perlu di forum, tapi diluar forum. Atau mbak biasanya malah ketika ada ide langsung saya laksanakan gitu tanpa melibatkan orang lain. Ya egois sih memang, cuman ya kalau menurut saya baik itu dampaknya positif tapi tidak jarang saat melakukan hal tersebut malah saya ceroboh gitu mbak kan jadinya ada dampak negatif ketika saya melakukan sesuatu tanpa persetujuan orang lain, sehingga membuat keadaan sedikit tidak beraturan gitu mbak.</p>	<p>pendapat tidak mempengaruhi kemampuan subjek dalam melakukan tugas.</p> <p>Enggak terlalu berpengaruh sih mbak, karena itu kan pikiran negatif saya saat ada di forum dan saat ingin berpendapat. Tapi kalau lebih ke action saya keseluruhan di organisasi semuanya aman. (JJM:204A)</p> <p>Meskipun subjek tidak mengungkapkan pendapat di forum, subjek akan mengungkapkannya langsung kepada yang bersangkutan diluar forum.</p> <p>karena walaupun saya tidak berani mengungkapkan ide saya di forum , saya akan menuangkan ide saya ini langsung kepada orang yang bersangkutan. (JJM:204B)</p> <p>Terkadang subjek memiliki ide dan langsung dilaksanakan tanpa melibatkan orang lain.</p> <p>Atau mbak biasanya malah ketika ada ide langsung saya laksanakan gitu tanpa melibatkan orang lain. (JJM:204C)</p>
--	--

		<p>Ketika berdampak positif, maka akan aman. Namun, ketika subjek ceroboh dalam melaksanakan idenya sendiri tanpa melibatkan orang lain, justru akan menimbulkan keadaan yang tidak beraturan.</p> <p>Ya egois sih memang, cuman ya kalau menurut saya baik itu dampaknya positif tapi tidak jarang saat melakukan hal tersebut malah saya ceroboh gitu mbak kan jadinya ada dampak negatif ketika saya melakukan sesuatu tanpa persetujuan orang lain, sehingga membuat keadaan sedikit tidak beraturan gitu mbak. (JJM:204D)</p>
<p><i>Sebenarnya menurut mas jenny lebih penting mana sih antara tugas kuliah dan organisasi</i></p>	<p>205</p>	
<p>Kalau dilihat penting atau tidaknya kita lihat bobot tugasnya. Apakah tugas kuliah atau organisasi benar-benar mempengaruhi hidup saya atau tidak. Kalau misalkan tugas kuliah sangat mempengaruhi nilai maka saya akan mementingkan tugas kuliah saya, dan kalau tugas di organisasi ini mencakup orang banyak, benar-benar ditunggu dan kalau misalkan kita tidak mengerjakan tugas ini acara nggak bakal jadi misalkan</p>	<p>206</p>	<p>Sesuatu dinilai penting dari bobot tugasnya.</p> <p>Kalau dilihat penting atau tidaknya kita lihat bobot tugasnya. (JJM:206A)</p> <p>Tugas kuliah penting jika mempengaruhi nilai.</p> <p>Kalau misalkan tugas kuliah sangat</p>

<p>seperti itu, maka saya akan mementingkan tugas organisasi, jadi sesuai bobot tugasnya, jadi saya tidak mementingkan satu hal saja, karena saya ingin bisa seimbang karena dua hal ini sama sama penting bagi hidup saya.</p>	<p>mempengaruhi nilai maka saya akan mementingkan tugas kuliah saya. (JJM:206B)</p> <p>Tugas organisasi penting jika mencakup orang banyak dan melibatkan subjek sebagai subjek penting dalam tugas tersebut.</p> <p>dan kalau tugas di organisasi ini mencakup orang banyak , benar-benar ditunggu dan kalau misalkan kita tidak mengerjakan tugas ini acara nggak bakal jadi misalkan seperti itu, maka saya akan mementingkan tugas organisasi. (JJM:206C)</p> <p>Tugas kuliah dan tugas organisasi tidak bisa dilihat lebih penting mana secara kasat masat. Karena dua duanya merupakan hal yang penting bagi subjek.</p> <p>jadi sesuai bobot tugasnya, jadi saya tidak mementingkan satu hal saja, karena saya ingin bisa seimbang karena dua hal ini sama sama penting bagi hidup saya. (JJM:206D)</p>
---	--

<p><i>Berarti tidak bisa dinilai lebih penting mana secara kasat mata ya?</i></p>	207	
<p>Iya jelas tidak bisa mbak.kadang ada ya yang mikir penting organisasi karena berhubungan dengan orang banyak tanpa mikir tugas individu kita di perkuliahan atau malah mikir lebih penting kuliah karena tugas utama kita disini ya kuliah karena nilai lah dan segala macam. Saya nggak ingin seperti itu mbak, saya ingin seimbang antara keduanya. Tidak ada yang lebih unggul gitu mbak.</p>	208	<p>Subjek tidak ingin mementingkan salah satu antara kuliah dan organisasi.</p> <p>Iya jelas tidak bisa mbak.kadang ada ya yang mikir penting organisasi karena berhubungan dengan orang banyak tanpa mikir tugas individu kita di perkuliahan atau malah mikir lebih penting kuliah karena tugas utama kita disini ya kuliah karena nilai lah dan segala macam. Saya nggak ingin seperti itu mbak. (JJM:208A)</p> <p>Subjek ingin menyeimbangkan kepentingan keduanya, tidak ada salah satu yang lebih unggul.</p> <p>Saya ingin seimbang antara keduanya.</p> <p>Tidak ada yang lebih unggul gitu mbak. (JJM:208B)</p>
<p><i>Dan bagaimana tanggapan mas jenny misalkan ada orang yang lebih mementingkan organisasi daripada kuliah?</i></p>	209	
<p>Wah melihat seperti itu saya kurang setuju ya mbak. Karena itu bentuk ketidak profesionalan. Profesional itu bukan ketika kita mengorbankan satu hal terhadap hal</p>	210	<p>Menurut subjek orang yang lebih mementingkan organisasi daripada kuliah merupakan bentuk dari</p>

<p>yang lain tapi bagaimana kita bisa mengatur sehingga kita bisa berada dalam dua hal ini. Misalkan ada suatu acara di organisasi dan acara ini benar-benar membutuhkan kita di hari H ketepatan di hari H ini kita kuliah, nah bagaimana kita tetap bisa hadir tanpa mengorbankan hal yang lain, ya caranya menurut saya ya gunakan komunikasi kalau memang tidak bisa hadir, setidaknya kita ada usaha dan meluangkan waktu untuk keduanya, kalau misalkan toh kita harus kuliah karena tidak ada toleransi lagi dari dosen ya kita sampaikan dengan baik bahwa kita tidak bisa total dalam acara organisasi tersebut. Setidaknya ada komunikasi, karena kadang ada yang terlalu menyepelekan masalah kuliah ini ya mbak dan lebih memilih organisasinya, padahal harusnya seimbang. Jadi saya kurang setuju jika ada yang menomor duakan kuliah, karena awal kita kesini adalah untuk kuliah kan ya mbak ya.</p>		<p>ketidakprofesionalan.</p> <p>Wah melihat seperti itu saya kurang setuju ya mbak. Karena itu bentuk ketidak profesionalan. (JJM:210A)</p> <p>Profesional itu bukan mengorbankan salah satu hal demi yang hal yang lain, namun ketika bisa mengatur agar dua hal tersebut seimbang.</p> <p>Profesional itu bukan ketika kita mengorbankan satu hal terhadap hal yang lain tapi bagaimana kita bisa mengatur sehingga kita bisa berada dalam dua hal ini. (JJM:210B)</p> <p>Subjek kurang setuju apabila menomorduakan kuliah, karena tujuan awal berada disini adalah untuk kuliah.</p> <p>Jadi saya kurang setuju jika ada yang menomor duakan kuliah, karena awal kita kesini adalah untuk kuliah kan ya mbak ya. (JJM:210C)</p>
<p><i>Wah saya boleh tepuk tangan nggak nih? Hahaha mantap sekali. Karena mas jenny ini termasuk semangat sekali dalam menjalankan tugas keduanya, karena mas</i></p>	<p>211</p>	

<p><i>jenny tau bahwa organisasi adalah pilihan mas jenny sendiri tanpa harus meninngalkan tugas kuliah. Karena pasti di kuliah sibuk juga kan ya?</i></p>		
<p>Wah iya mbak, sibuk sekali saya</p>	212	
<p><i>Lalu pernah nggak sih merasa lelah capek putus asa gitu mas?</i></p>	213	
<p>Ya sering mbak..</p>	214	<p>Subjek sering merasa lelah capek dan putus asa.</p> <p>Ya sering mbak.. (JJM:214A)</p>
<p><i>Pada saat apa itu mas?</i></p>	215	
<p>Kadang merasa semua beban yang dipikul sama semua orang di dunia ini tuh kita pikul sendirian gitu hahaha.</p> <p>Pernah mbak ada di titik seperti itu, tapi kan itu hal yang manusiawi ya mbak. Artinya ketika seseorang capek dia kan sedikit merasa jenuh dan putus asa, ya manusiawi.</p> <p>Yang paling penting itu adalah kontrol diri.</p>	216	<p>Subjek merasa lelah capek dan putus asa ketika kadang rasanya semua beban semua orang di dunia harus dipikulnya sendirian.</p> <p>Kadang merasa semua beban yang dipikul sama semua orang di dunia ini tuh kita pikul sendirian gitu hahaha (JJM:216A)</p> <p>Merasa capek, jenuh dan putus asa adalah manusiawi.</p> <p>Pernah mbak ada di titik seperti itu, tapi kan itu hal yang manusiawi ya mbak.</p> <p>Artinya ketika seseorang capek dia kan sedikit merasa jenuh dan putus asa, ya manusiawi. (JJM:216B)</p>

		<p>Yang paling penting saat merasa lelah capek dan putus asa adalah kontrol diri.</p> <p>Yang paling penting itu adalah kontrol diri.</p> <p>(JJM:216C)</p>
<i>Kontrol diri seperti apa yang sudah dilakukan?</i>	217	
<p>Tidak terlena dengan keputusan yang kita rasakan, karena kadang orang terlalu putus asa dan down akhirnya dia tenggelam didalam keputusan , kalau ngga pinter kontrol diri ya bahaya mbak. Jadi harus cepet sadar untuk bangkit.</p>	218	<p>Cara mengontrol diri adalah dengan tidak terlena dengan keputusan.</p> <p>Tidak terlena dengan keputusan yang kita rasakan, karena kadang orang terlalu putus asa dan down akhirnya dia tenggelam didalam keputusan.</p> <p>(JJM:218A)</p>
<i>Ketika sedang apa itu mas?</i>	219	
<p>Ya biasanya pas banyak tugas, banyak tanggung jawab seperti itu. Waktu saya juga banyak tersita gitu mbak, tugas bantak dan nggak ada waktu wah itu saya merasa capek dan putus asa gitu mbak. Padahal awalnya niat saya ke organisasi itu untuk menghabiskan waktu luang saya tapi ternyata ketika sudah masuk ke organisasi saya baru merasakan capeknya. Tapi ya secepatnya saya kontrol diri gitu.</p>	220	<p>Subjek sering merasa lelah dan putus asa ketika banyak tugas dan tanggung jawab namun tidak punya waktu untuk mengerjakannya.</p> <p>Ya biasanya pas banyak tugas, banyak tanggung jawab seperti itu. Waktu saya juga banyak tersita gitu mbak, tugas bantak dan nggak ada waktu wah itu saya merasa capek dan putus asa gitu mbak.</p> <p>(JJM:220A)</p>
<i>Haha oke oke, diantara semua tugas dan banyaknya</i>	221	

<p><i>tanggung jawabnya mas jenny, bagaimana keadaan nilai kuliahnya mas jenny?</i></p>		
<p>Wah , keadaannya alhamdulillah baik. ada saat dimana saya merasa nilai saya anjlok dan menurun. Walaupun kata orang biasa aja, tapi bagi saya penurunan yang sangat hebat.</p>	<p>222</p>	<p>Keadaan nilai kuliah subjek baik-baik saja.</p> <p>Wah , keadaannya alhamdulillah baik.(JJM:222A)</p> <p>Ada saat nilai subjek mengalami penurunan yang mana wajar menurut orang lain tetapi sangat drastis menurutnya.</p> <p>ada saat dimana saya merasa nilai saya anjlok dan menurun. Walaupun kata orang biasa aja, tapi bagi saya penurunan yang sangat hebat. (JJM:222B)</p>
<p><i>Penurunan yang drastis kira-kira menurut mas jenny berapa sih?</i></p>	<p>223</p>	
<p>Kalau ipk kan akumulasi kan maksimal 4 ya, kalau misal turun kan rata-rata secara desimalnya kan bukan bilangan.nilai turun itu saya nol koma dua puluh itu mbak</p>	<p>224</p>	
<p><i>Itu sudah paling anjlok menurut mas jenny?</i></p>	<p>225</p>	
<p>Oh enggak sih mbak paling nol koma lima puluh lah mbak, tapi naudzubillah sih mbak. Jangan sampai lah mbak nya, kalau saya pernah paling turun itu nol koma</p>	<p>226</p>	<p>Penurunan nilai dialami saubjek yaitu turun sebesar nol koma delapan belas.</p> <p>Dan itu merupakan yang terburuk</p>

<p>delapan belas mbak. Itu saya merasa penurunan yang cukup banyak mbak. Karena saya punya rencana ip saya naik terus gitu mbak semakin banyak semesternya. Setidaknya ada peningkatan.</p>		<p>menurutnya.</p> <p>kalau saya pernah paling turun itu nol koma delapan belas mbak. Itu saya merasa penurunan yang cukup banyak mbak.</p> <p>(JJM:226A)</p> <p>Subjek memiliki rencana untuk terus meningkatkan ip nya hingga akhir perkuliahan.</p> <p>Karena saya punya rencana ip saya naik terus gitu mbak semakin banyak semesternya. Setidaknya ada peningkatan.</p> <p>(JJM:226B)</p>
<p><i>Berarti kalau secara keseluruhan?</i></p>	<p>227</p>	
<p>Iya masih aman mbak, alhamdulillah baik baik saja meskipun aktif di organisasi.</p>	<p>228</p>	<p>Nilai subjek masih aman meskipun aktif di organisasi.</p> <p>Iya masih aman mbak, alhamdulillah baik baik saja meskipun aktif di organisasi.</p> <p>(JJM:228A)</p>
<p><i>Kan harus seimbang tuh mas antara kuliah sama organisasi, kalau misalkan terjadi ketidakseimbangan antara keduanya, apa yang akan mas jenny lakukan?</i></p>	<p>229</p>	
<p>Saya akan memperbaikinya. Dan misalkan nilai saya tiba-tiba anjlok maka saya akan menambah porsi saya di kuliah atau sebaliknya. Awalnya saya membagi kuliah</p>	<p>230</p>	<p>Subjek akan memperbaiki apabila terjadi ketidakseimbangan dengan menambah porsi yang berkurang dari</p>

<p>organisasi dan kuliah 50 50 gitu ya, jadi ketika ada salah satu yang anjlok maka saya akan menambah porsi menjadi 60 40 gitu mbak. Tapi alhamdulillah sejauh ini organisasi saya baik baik saja sih mbak dalam arti tidak ada masalah karena tidak ada patokan angka real gitu ya kalau di organisasi.</p>		<p>rencana awalnya.</p> <p>Saya akan memperbaikinya. Dan misalkan nilai saya tiba-tiba anjlok maka saya akan menambah porsi saya di kuliah atau sebaliknya. (JJM:230A)</p> <p>Dalam organisasi tidak ada patokan nilai secara real.</p> <p>Tapi alhamdulillah sejauh ini organisasi saya baik baik saja sih mbak dalam arti tidak ada masalah karena tidak ada patokan angka real gitu ya kalau di organisasi. (JJM:230B)</p>
<p><i>Patokan organisasi baik baik saja?</i></p>	<p>231</p>	
<p>Aktif di organisasi itu adalah bagaimana kita menyelesaikan tanggung jawab kita sebaik mungkin kalau misalkan rapat ya kita bertanggungjawab untuk hadir, makanya bentuk keaktifan bisa dilihat dari situ dalam melakukan tanggung jawabnya, makanya patokannya dapat dilihat dari situ. Dan alhamdulillah saya bisa melakukan itu.</p>	<p>232</p>	<p>Subjek melakukan tanggung jawabnya di organisasi dengan baik.</p> <p>Aktif di organisasi itu adalah bagaimana kita menyelesaikan tanggung jawab kita sebaik mungkin kalau misalkan rapat ya kita bertanggungjawab untuk hadir, dan alhamdulillah saya bisa melakukan itu. (JJM:232A)</p>
<p><i>Oh yaya lalu terakhir nih mas, untuk tips dan trik dari mas jenny agar bisa seimbang antara kuliah dan organisasi itu gimana?</i></p>	<p>233</p>	

<p>Jadi gini yang pertama jangan takut masuk organisasi karena tidak semua mahasiswa aktivis itu tidak akademis. Banyak yang aktivis plus akademis juga.</p> <p>Ketika memang mau organisasi ya masuk aja, karena kita bisa sharing ke banyak orang yang bisa menyeimbangkan keduanya, antara pembagian waktu dan membagi skala prioritas ke orang yang lebih berpengalaman. Kedua, ketika berorganisasi kita akan dihadapkan dengan banyak tugas seperti halnya di kuliah, saat kita memiliki banyak tugas di kuliah dan organisasi kita harus menjadikan diri kita sebagai mahasiswa yang profesional. Karena kalau kita sudah ada tujuan seperti itu, sudah ada rencana seperti itu, itu akan membantu kita dalam menjalankan dua hal itu. Itu akan membuat kita tertantang untuk menjadi profesional dan lebih bisa siap untuk menghadapi dua hal itu. Jadi challenge yourself!</p>	<p>234</p>	<p>Jangan takut masuk organisasi, karena tidak semua mahasiswa aktivis itu tidak akademis.</p> <p>Jadi gini yang pertama jangan takut masuk organisasi karena tidak semua mahasiswa aktivis itu tidak akademis. (JJM:234A)</p> <p>Perlu sharing dengan orang yang lebih berpengalaman untuk bisa menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi.</p> <p>Ketika memang mau organisasi ya masuk aja, karena kita bisa sharing ke banyak orang yang bisa menyeimbangkan keduanya, antara pembagian waktu dan membagi skala prioritas ke orang yang lebih berpengalaman. (JJM:234B)</p> <p>Dalam menjalankan tugas dalam dua hal tersebut agar seimbang dibutuhkan menantang diri sendiri untuk menjadi profesional.</p> <p>Kedua, ketika berorganisasi kita akan dihadapkan dengan banyak tugas seperti halnya di kuliah, saat kita memiliki banyak</p>
---	------------	--

		<p>tugas di kuliah dan organisasi kita harus menjadikan diri kita sebagai mahasiswa yang profesional. Karena kalau kita sudah ada tujuan seperti itu, sudah ada rencana seperti itu, itu akan membantu kita dalam menjalankan dua hal itu. Itu akan membuat kita tertantang untuk menjadi profesional dan lebih bisa siap untuk menghadapi dua hal itu. Jadi challenge yourself!</p> <p>(JJM:234C)</p>
<i>Wah mantap sekali penutupan yang sungguh bagus dari mas jenny</i>	235	
Wahaha terimakasih terimakasih	236	
<i>Saya yang terima kasih banyak atas waktunya ya mas jenny ya, semoga lancar kuliah dan organisasinya</i>	237	
Aamiin.. sama sama mbak, semoga sukses juga skripsinya segera lulus	238	
<i>Aamiinn aamiin.. terimakasih banyak saya pamit dulu</i>	239	
Oh iya mbak silahkan..	240	

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK

Subjek 2 (Kode Subjek) : CAP

Tanggal Wawancara : 14 Juli 2019

Transkrip / Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta dan Interpretasi
<i>Halo Mbak Cindy ..</i>	1	
Iya mbak	2	
<i>Lagi ngapain mbak siang-siang gini?</i>	3	
Nggak ngapa-ngapain mbak, habis makan tadi	4	
<i>Alhamdulillah sudah makan ya</i>	5	
Sudah mbak..	6	
<i>Sekarang lagi sibuk apa mbak?</i>	7	
Lagi sibuk skripsian mbak	8	Subjek sedang sibuk mengerjakan skripsi. Lagi sibuk skripsian mbak. (CAP:8A)
<i>Emang semester berapa sekarang mbak?</i>	9	
Sama dengan mbaknya, semester sembilan	10	Subjek merupakan mahasiswa semester 9. Sama dengan mbaknya, semester sembilan. (CAP:10A)
<i>Wah lumayan ya</i>	11	
(tertawa) sudah telat mbak ini	12	

<i>Hahahaha tenang-tenang mbak.. selain sibuk skripsian sibuk apa lagi memang mbak?</i>	13	
Ya sambil ngurusi KSR mbak	14	Kesibukan lain yang sedang dijalani subjek adalah mengurus organisasi KSR-PMI. Ya sambil ngurusi KSR mbak. (CAP:14A)
<i>KSR itu apa mbak</i>	15	
Itu Korp Suka Rela Palang Merah Indonesia	16	KSR PMI adalah kepanjangan dari Korp Suka Rela Palang Merah Indonesia. Itu Korp Suka Rela Palang Merah Indonesia. (CAP:16A)
<i>Oh salah satu organisasi di UIN ya?</i>	17	
Iya mbak benar benar	18	
<i>UKM?</i>	19	
Iya mbak UKM	20	KSR merupakan salah satu UKM di UIN Malang Iya mbak UKM. (CAP:20A)
<i>KSR itu bergerak di bidang apa mbak?</i>	21	
Di bidang kesehatan mbak	22	KSR bergerak di bidang kesehatan. Di bidang kesehatan mbak. (CAP:22A)
<i>Oh gitu ya mbak, lalu mbak cindy jadi apa di KSR?</i>	23	
Saya di pengurus mbak, lebih tepatnya di wakil ketua	24	Jabatan subjek di KSR-PMI adalah

mbak		wakil ketua. Saya di pengurus mbak, lebih tepatnya di wakil ketua mbak. (CAP:24A)
<i>Wah mantap, berarti di kuliah sudah nggak terlalu efektif ya mbak?</i>	25	
Sudah nggak terlalu efektif sih mbak, soalnya ya memang tinggal skripsian aja	26	Perkuliahan subjek tinggal seputar skripsi. Sudah nggak terlalu efektif sih mbak, soalnya ya memang tinggal skripsian aja. (CAP:26A).
<i>Oh oke, ikut KSR sudah dari kapan mbak?</i>	27	
Dari semester tiga mbak	28	Subjek mengikuti organisasi KSR sejak semester 3. Dari semester tiga mbak. (CAP:28A)
<i>Sampai sekarang?</i>	29	
Iya mbak sampai sekarang	30	Subjek masih aktif di organisasi KSR sampai saat ini. Iya mbak sampai sekarang. (CAP:30)
<i>Oke, dulu kenapa mbak memutuskan untuk ikut KSR?</i>	31	
Ingin mbak (tertawa)	32	Subjek mengikuti organisasi KSR karena keinginannya sendiri. Ingin mbak (CAP:32)
<i>(tertawa) alasannya apa mbak cindy?</i>	33	
Oh soalnya dulu pas SMA saya pernah ikut PMR terus	34	Subjek mengikuti PMR semenjak masih

<p>saya mau daftar KSR dari semester satu, terus nggak jadi karena saya takut diklatnya karena katanya diklatnya itu kejam mbak. Terus akhirnya saya merasa tidak menikmati kota malang dan tidak punya teman di malang akhirnya saya memutuskan untuk ikut organisasi biar menambah teman dan bisa meneruskan ilmunya gitu mbak, soalnya kan udah punya basicnya</p>	<p>duduk di bangku SMA.</p> <p>Oh soalnya dulu pas SMA saya pernah ikut PMR. (CAP:34A)</p> <p>Awalnya, subjek berniat ikut KSR semenjak semester 1 namun merasa takut dengan proses diklatnya yang dirasa kejam.</p> <p>saya mau daftar KSR dari semester satu, terus nggak jadi karena saya takut diklatnya karena katanya diklatnya itu kejam mbak. (CAP:34B)</p> <p>Subjek merasa tidak menikmati kota Malang dikarenakan tidak memiliki banyak teman sehingga subjek memutuskan untuk mengikuti organisasi.</p> <p>Terus akhirnya saya merasa tidak menikmati kota malang dan tidak punya teman di malang akhirnya saya memutuskan untuk ikut organisasi. (CAP:34C)</p> <p>Subjek mengikuti organisasi supaya</p>
---	---

		<p>menambah teman dan bisa meneruskan ilmu basic yang sudah pernah didapatnya.</p> <p>saya memutuskan untuk ikut organisasi biar menambah teman dan bisa meneruskan ilmunya gitu mbak, soalnya kan udah punya basicnya.(CAP:34D)</p>
<p><i>Okee berarti sekaligus melanjutkan pengalaman yang sudah dimiliki oleh mbak cindy?</i></p>	<p>35</p>	
<p>Iya mbak, sama itu mbak, biar lebih berani, soalnya dulu saya penakut mbak, sangat pemalu, mau ngomong aja takut mbak, terus mau beli di toko aja lo mbak saya takut mbak. Lalu semenjak ikut KSR yaudahlah belajar ilmunya biar bisa berbicara dengan orang gitu loh mbak</p>	<p>36</p>	<p>Subjek mengikuti organisasi supaya bertambah berani.</p> <p>Iya mbak, sama itu mbak, biar lebih berani. (CAP:36A)</p> <p>Dulu, subjek merupakan orang yang penakut dan pemalu.</p> <p>Soalnya dulu saya penakut mbak, sangat pemalu. (CAP:36B)</p> <p>Semenjak mengikuti KSR, subjek mempelajari ilmu berbicara dengan orang banyak.</p> <p>Lalu semenjak ikut KSR yaudahlah belajar ilmunya biar bisa berbicara dengan orang gitu loh mbak. (CAP:36C)</p>

<p><i>Oh yayaya, terus dulu pas mau masuk KSR, langkah-langkahnya apa aja mbak?</i></p>	<p>37</p>	
<p>Yaudah daftar aja mbak, di gedung B. Jadi ada ceritanya mbak, dulu saya pas belum pembukaan diklat itu saya sudah pengen banget daftar akhirnya aku ketemu temenku PPBA, dia pingin daftar juga mbak, dan dia juga semester tiga terus akhirnya kita ke markas (sebutan untuk ruangan kesekretariatan KSR PMI) yang di gedung SC itu mbak, kita nanya kapan pembukaannya, ternyata belum dibuka mbak. Lalu akhirnya dibuka pas kampung UKM itu mbak, akhirnya aku daftar ngumpulin formulir foto sama tes kesehatan dan bayar juga. Sudah. Dilanjut technical meeting lalu diklat deh mbak.</p>	<p>38</p>	<p>Langkah yang ditempuh subjek untuk menjadi anggota KSR adalah dengan mendaftar pada saat pendaftaran diklat.</p> <p>Yaudah daftar aja mbak, di gedung B. (CAP:38A)</p> <p>Persyaratan pendaftaran organisasi meliputi formulir, pas foto, tes kesehatan, dan membayar biaya pendaftaran.</p> <p>Lalu akhirnya dibuka pas kampung UKM itu mbak, akhirnya aku daftar ngumpulin formulir foto sama tes kesehatan dan bayar juga. Sudah. Dilanjut technical meeting lalu diklat deh mbak. (CAP:38B)</p>
<p><i>Oh gitu, itu lebih ke persiapan secara fisik dan administratif gitu ya mbak, kalau secara persiapan secara mental gimana tuh mbak?</i></p>	<p>39</p>	
<p>Enggak sih mbak, buat apa juga, apa yang harus saya persiapkan kalau secara mental (tertawa)</p>	<p>40</p>	<p>Tidak ada persiapan mental yang perlu dipersiapkan ketika mendaftar organisasi.</p> <p>Enggak sih mbak, buat apa juga, apa yang harus saya persiapkan kalau secara mental.</p>

		(CAP:40A)
<i>Ahahaha soalnya kan tadi mbak cindy bilang sempat takut sama diklatnya gitu, gimana tuh mbak?</i>	41	
Ya kan udah memutuskan daftar ya berarti sudah harus menerima dan siap untuk menjalaninya gitu mbak,	42	Ketika subjek memutuskan untuk mendaftar organisasi, berarti sudah harus menerima dan siap menjalaninya. Ya kan udah memutuskan daftar ya berarti sudah harus menerima dan siap untuk menjalaninya gitu mbak. (CAP:42A)
<i>Wah mantap, bener tuh mbak. Lalu apa yang membuat mbak cindy tertarik dengan KSR?</i>	43	
Karena aku sudah punya basic PMR sebelumnya, kalau di SMA kan namanya PMR kalau di kuliah baru namanya KSR, ya jadi karena sudah punya basicnya semenjak SMA itu mbak	44	Subjek mengikuti KSR-PMI karena sudah memiliki basic ilmu sejak SMA. Ya jadi karena sudah punya basicnya semenjak SMA itu mbak. (CAP:44A)
<i>Apakah sama mbak yang dipelajari antara di SMA sama kuliah?</i>	45	
Derajatnya atau level materinya lebih banyak di kuliah gitu mbak, kalau diibaratkan pas di SMA cukup dengan pilihan ABC, kalau di kuliah bisa ABCD plus soal essay juga mbak ahahaha (tertawa)	46	Ilmu KSR yang dipelajari di kuliah jauh lebih banyak daripada di SMA. Derajatnya atau level materinya lebih banyak di kuliah gitu mbak. (CAP:46A)
<i>Oh yayaya mbak</i>	47	
Saya dulu juga pernah mbak semester satu ikut debat bahasa inggris gitu, dan saya masih awam, saya merasa	48	Subjek pernah mengikuti organisasi lain di semester 1, namun merasa tidak

<p>nggak malah mendapat ilmu tapi justru semakin terlihat kalau saya itu bodoh gitu mbak, jadi pas ada kesempatan di KSR yaudah semester tiga langsung daftar KSR lalu ADC nya berhenti mbak</p>		<p>menambah ilmu yang dimilikinya.</p> <p>Saya dulu juga pernah mbak semester satu ikut debat bahasa inggris gitu, dan saya masih awam, saya merasa nggak malah mendapat ilmu tapi justru semakin terlihat kalau saya itu bodoh gitu mbak.</p> <p>(CAP:48A)</p> <p>Ketika ada kesempatan mendaftar KSR, Subjek tidak menya-nyiakannya.</p> <p>jadi pas ada kesempatan di KSR yaudah semester tiga langsung daftar KSR lalu ADC nya berhenti mbak. (CAP:48B)</p>
<p><i>Oalah, mbak cindy pernah ikut ADC juga berarti</i></p>	<p>49</p>	
<p>Iya mbak, mbaknya tahu juga ADC?</p>	<p>50</p>	
<p><i>Iya mbak sering jadi bintang tamu di Simfoni mbak. Lalu dulu pas mau masuk KSR sempat menyimpan ide atau gagasan sebelum masuk KSR?</i></p>	<p>51</p>	
<p>Gagasan untuk KSR?</p>	<p>52</p>	
<p><i>Iya, buat KSR nya</i></p>	<p>53</p>	
<p>Enggak sih mbak,</p>	<p>54</p>	<p>Sebelum masuk KSR, subjek tidak punya gagasan untuk organisasi tersebut.</p> <p>Enggak sih mbak, (CAP:54A)</p>

<i>Nggak pernah ya mbak?</i>	55	
<p>Soalnya saya malah kepikirannya gimana saya dapat ilmu di KSR, menggali sebanyak-banyaknya, terus saya lulus UIN terus pulang ke Tulungagung terus saya balik ke SMA saya dulu nah ilmu saya dari KSR saya beri ke adik-adik saya di SMA gitu mbak.. jadi nggak kepikiran kalau buat KSR nya</p>	56	<p>Subjek ingin menggali sebanyak-banyaknya ilmu di KSR untuk ditularkan kepada adik-adiknya di Tulungagung.</p> <p>Soalnya saya malah kepikirannya gimana saya dapat ilmu di KSR, menggali sebanyak-banyaknya, terus saya lulus UIN terus pulang ke Tulungagung terus saya balik ke SMA saya dulu nah ilmu saya dari KSR saya beri ke adik-adik saya di SMA gitu mbak. (CAP:56A)</p>
<i>Ya ampun mbak, malah saya yang jadi terharu</i>	57	
<p>Hahahaha tapi ya realitanya saya malah terlalu sibuk di KSR mbak dan jarang pulang ke Tulungagung</p>	58	<p>Pada kenyataannya, subjek terlalu sibuk di KSR dan jarang pulang.</p> <p>Tapi ya realitanya saya malah terlalu sibuk di KSR mbak dan jarang pulang ke Tulungagung. (CAP:58A)</p>
<i>Oh begitu yayaya,</i>	59	
<p>Jadi malah sebenarnya nggak ada ide sih mbak buat KSR bahkan sampai sekarang (Tertawa)</p>	60	<p>Subjek tidak memiliki ide untuk KSR.</p> <p>Jadi malah sebenarnya nggak ada ide sih mbak buat KSR bahkan sampai sekarang. (CAP:60A)</p>
<i>Waduh, ya biasanya kan ada ya mbak, ingin KSR</i>	61	

<i>begini, begitu,</i>		
<p>Sebenarnya gini sih mbak.. di KSR itu menurut saya lebih banyak belajar tentang keorganisasian daripada tentang kepalangmerahannya, daripada belajar tentang kesehatannya, dulu kan saya pertama jadi pengurus ada di bidang SDM mbak, Dikten, pendidikan dan ketenagakerjaan sebelum sekarang ya, itu saya pernah ngajuin proker untuk latihan setiap hari gitu mbak, itu ditolak banyak orang karena katanya nggak akan mungkin terlaksana, padahal saya sangat merasakan di KSR sudah terlalu banyak organisasinya, terlalu banyak koordinasi, rapat, sehingga belajar kepalangmerahannya kurang, dan saat saya mengajukan proker itu ditolak, yaudah deh mbak.</p>	62	<p>Di KSR lebih banyak belajar keorganisasian daripada kepalangmerahan.</p> <p>Di KSR itu menurut saya lebih banyak belajar tentang keorganisasian daripada tentang kepalangmerahannya, daripada belajar tentang kesehatannya. (CAP:62A)</p> <p>Saat subjek menjabat Co. Bidang , subjek pernah mengusulkan proker untuk memperbanyak porsi kepalangmerahan, namun ditolak.</p> <p>dulu kan saya pertama jadi pengurus ada di bidang SDM mbak, Dikten, pendidikan dan ketenagakerjaan sebelum sekarang ya, itu saya pernah ngajuin proker untuk latihan setiap hari gitu mbak, itu ditolak banyak orang karena katanya nggak akan mungkin terlaksana. (CAP:62B)</p>
<i>Jadi itu membuat mbak cindy jera gitu ya mbak?</i>	63	
<p>Iya mbak, dan kalau dipikir-pikir memang ya udah banyak banget mbak proker-prokernya, seperti proker paten yang termasuk proker yang cukup besar dan paten</p>	64	<p>Penolakan atas usul subjek menjadikannya enggan untuk memberikan usul lagi.</p>

<p>itu sudah sangat banyak dan nggak mungkin dihilangkan gitu, jadi ya susah untuk menambah proker apalagi kalau sifatnya setiap hari.</p>		<p>Iya mbak, dan kalau dipikir-pikir memang ya udah banyak banget mbak proker-prokernya. (CAP:64A)</p> <p>Penolakan proker dikarenakan proker yang ada sudah begitu padat.</p> <p>jadi ya susah untuk menambah proker apalagi kalau sifatnya setiap hari. (CAP:64B)</p>
<p><i>Oke mbak, cukup padat juga ya.</i></p>	<p>65</p>	
<p>Iya mbak sangat padat</p>	<p>66</p>	
<p><i>Lalu gimana tuh mbak dulu sebelum masuk KSR untuk perencanaan pembagian waktunya, antara KSR dan perkuliahan?</i></p>	<p>67</p>	
<p>Oh kalau saya dulu nggak ada pemikiran seperti itu mbak, soalnya pas baru masuk itu masih jadi anggota muda, kegiatannya nggak sepadat pas udah jadi pengurus gitu mbak. Jadi ya kalau anggota muda hanya ikut kegiatan-kegiatan aja mbak, nggak diharuskan untuk mikirin konsep dan seribet ngurusin proker seperti pengurus gitu mbak. Jadi pas masih semester awal ya kuliah lancar-lancar aja mbak karena kalau misalkan nggak ikut kegiatan ya nggak ada yang negur dan marahin gitu mbak, jadi ya tinggal ikut. Kalau jadi</p>	<p>68</p>	<p>Subjek tidak memiliki perencanaan dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi karena masih menjadi anggota muda.</p> <p>Oh kalau saya dulu nggak ada pemikiran seperti itu mbak, soalnya pas baru masuk itu masih jadi anggota muda, kegiatannya nggak sepadat pas udah jadi pengurus gitu mbak. (CAP:68A)</p>

<p>pengurus ntar beda cerita lagi ehehehe</p>		<p>Menjadi anggota muda tidak sepadat saat sudah punya tanggung jawab seperti pengurus.</p> <p>Jadi ya kalau anggota muda hanya ikut kegiatan-kegiatan aja mbak, nggak diharuskan untuk mikirin konsep dan seribet ngurusin proker seperti pengurus gitu mbak. (CAP:68B)</p> <p>Saat subjek awal masuk organisasi, kuliah masih lancar-lancar saja.</p> <p>Jadi pas masih semester awal ya kuliah lancar-lancar aja mbak karena kalau misalkan nggak ikut kegiatan ya nggak ada yang negur dan marahin gitu mbak, jadi ya tinggal ikut. (CAP:68C)</p>
<p><i>Oke oke tapi pasti ada kan mbak, waktu waktu yang harus mengikuti kegiatan KSR dan waktu untuk mengikuti kuliah mbak</i></p>	<p>69</p>	
<p>Aman sih mbak, soalnya kegiatannya KSR pas hari sabtu dan minggu, jadi ya tidak mengganggu perkuliahan. Dan walaupun kegiatannya tabrakan waktunya gitu mbak, ya saya pilih kuliah mbak karena kan pas waktu itu masih anggota muda, jadi ya nggak terlalu dipikir berat.</p>	<p>70</p>	<p>Kegiatan KSR saat menjadi anggota muda hanya hari Sabtu dan Minggu.</p> <p>Aman sih mbak, soalnya kegiatannya KSR pas hari sabtu dan minggu, jadi ya tidak mengganggu perkuliahan. (CAP:70A)</p>

		<p>Saat menjadi anggota muda, subjek lebih memilih perkuliahan jika kegiatannya bertabrakan.</p> <p>Dan walaupun kegiatannya tabrakan waktunya gitu mbak, ya saya pilih kuliah mbak karena kan pas waktu itu masih anggota muda, jadi ya nggak terlalu dipikir berat. (CAP:70B)</p>
<p><i>Oke oke, tingkatannya gimana sih mbak di KSR?</i></p>	<p>71</p>	
<p>Jadi yang pertama itu anggota muda yang baru masuk jadi anggota baru setelah diklat, nanti kalau sudah selesai diklat ada diklat lanjutan yang akan mendapat nomor induk anggota kalau sudah dapat nomor induk anggota berarti sudah jadi anggota biasa, yang berarti bisa menjadi pengurus bidang, kalau sudah pernah jadi pengurus bidang, baru bisa jadi pengurus inti.</p>	<p>72</p>	<p>Tingkatan anggota di KSR mulai dari anggota muda, mengikuti diklat lanjutan sehingga mendapatkan NIA, menjadi anggota biasa, lalu pengurus bidang, hingga sampai ke pengurus inti.</p> <p>Jadi yang pertama itu anggota muda yang baru masuk jadi anggota baru setelah diklat, nanti kalau sudah selesai diklat ada diklat lanjutan yang akan mendapat nomor induk anggota kalau sudah dapat nomor induk anggota berarti sudah jadi anggota biasa, yang berarti bisa menjadi pengurus bidang, kalau sudah pernah jadi pengurus bidang, baru bisa jadi pengurus inti.</p> <p>(CAP:72A)</p>

<i>Lalu jangka waktunya untuk jadi anggota muda?</i>	73	
Kalau misalkan dia jadi anggota baru oktober ya mbak, nanti baru ada diklat lanjutan sekitar bulan maret lalu jadi anggota biasa, baru tahun depannya lagi bisa jadi pengurus bidang.	74	Dalam KSR, di bulan Oktober menjadi anggota baru, bulan Maret ada diklat lanjutan untuk menjadi anggota biasa, baru tahun depannya lagi menjadi pengurus bidang. Kalau misalkan dia jadi anggota baru oktober ya mbak, nanti baru ada diklat lanjutan sekitar bulan maret lalu jadi anggota biasa, baru tahun depannya lagi bisa jadi pengurus bidang. (CAP:74A)
<i>Wah lumayan juga ya mbak, oke berarti kalau masih jadi anggota muda?</i>	75	
Ya biasa aja mbak, santai	76	Saat masih menjadi anggota muda masih santai. Ya biasa aja mbak, santai (CAP:76A)
<i>Kalau sudahn jadi pengurus inti?</i>	77	
Wah sumpek mbak (tertawa kecil)	78	Subjek merasa sumpek ketika sudah menjadi pengurus inti. Wah sumpek mbak (CAP:78A)
<i>Ahahaha (tertawa)</i>	79	
Pengurus bidang aja udah sumpek saya mbak (sambil masih terus tertawa)	80	Subjek merasa sumpek saat menjadi pengurus bidang. Pengurus bidang aja udah sumpek saya

		mbak (CAP:80A)
<i>Oke oke, kita mulai dari pengurus bidang dulu mbak, gimana gimana?</i>	81	
Jadi pas pengurus bidang, masih CO devisi dikten, pendidikan dan ketenagakerjaan, pas masih awal baru dilantik itu masih enak mbak, seluruh anggotanya masih aktif gitu lama kelamaan akhirnya berkurang ya seleksi alam gitu mbak,, sampai sampai rapat bulanan Cuma saya yang datang mbak, bahkan sampai selesai kepengurusan Cuma saya yang datang rabul (rapat bulanan)	82	<p>Saat subjek menjadi CO, anggota devisi dikten masih lengkap pada awal kepengurusan.</p> <p>Saat masih CO devisi dikten, pendidikan dan ketenagakerjaan, pas masih awal baru dilantik itu masih enak mbak, seluruh anggotanya masih aktif gitu. (CAP:82A)</p> <p>Anggota devisi dikten semakin berkurang karena seleksi alam.</p> <p>Lama kelamaan akhirnya berkurang ya seleksi alam gitu mbak. (CAP:82B)</p> <p>Subjek pernah mengikuti rapat bulanan seluruh pengurus seorang diri dalam devisinya hingga akhir kepengurusan.</p> <p>sampai sampai rapat bulanan Cuma saya yang datang mbak, bahkan sampai selesai kepengurusan Cuma saya yang datang rabul. (CAP:82C)</p>
<i>Lalu kuliahnya gimana mbak pas jadi pengurus bidang?</i>	83	

<p>Dulu saya waktu jadi pengurus bidang saya pernah meninggalkan kuliah selama seminggu mbak, hahahahaha</p>	<p>84</p>	<p>Subjek pernah meninggalkan kuliah selama seminggu karena urusan organisasi.</p> <p>Dulu saya waktu jadi pengurus bidang saya pernah meninggalkan kuliah selama seminggu mbak. (CAP:84A)</p>
<p><i>Loh, suatu kebanggaan ya mbak? Hahaha (tertawa)</i></p>	<p>85</p>	
<p>Wkwkwk dulu saya bingung banget mbak, di proker saya ada wajib mengikuti pelatihan minimal satu kali gitu kan mbak, nah semua sudah saya tawari pelatihan mbak, pelatihan psikologi tentang dukungan psikososial kepada korban bencana, dan itu anggota saya nggak ada yang bisa datang mbak, ya mau nggak mau harus saya sebagai CO yang datang. Ya akhirnya saya yang harus berangkat, itu saya bingung banget mbak, soalnya saya pada saat itu presentasi mata kuliah psikolinguistik, dan akhirnya yaudah mau gimana lagi, saya fotocopy surat izin kuliah untuk seminggu mbak bayangin, dan pas presentasi itu kebetuan pas dengan haris keberangkatan saya mbak, alhamdulillah mbakk, dosennya libur gitu mbak, jadi saya presentasi minggu depannya lagi, padahal saya sudah berencana untuk ngelobi dosen dan bingung mau pindah kelompok, ternyata libur. Yaudah akhirnya saya ikut pelatihan di UMM dengan santai dan bahkan dapat teman baru mbak. Pas di akhir semester</p>	<p>86</p>	<p>Subjek pernah mewakili pelatihan mewakili devisinya seorang diri saat anggota lain tak ada, padahal disaat yang sama subjek harus presentasi kuliah psikolinguistik.</p> <p>dan itu anggota saya nggak ada yang bisa datang mbak, ya mau nggak mau harus saya sebagai CO yang datang. Ya akhirnya saya yang harus berangkat, itu saya bingung banget mbak, soalnya saya pada saat itu presentasi mata kuliah psikolinguistik (CAP:86A)</p> <p>Subjek berencana untuk melobi dosen dan berniat untuk pindah kelompok saat akan meninggalkan perkuliahan.</p> <p>padahal saya sudah berencana untuk ngelobi dosen dan bingung mau pindah</p>

<p>saya sudah menduga nilai saya akan turun di siakad, eh ternyata malah naik mbak nilai saya mbak, ngga nyangka saya sepintar itu ahahahaha alhamdulillah..</p>		<p>kelompok, (CAP:86B)</p> <p>Dosen yang mengampu pada mata kuliah tersebut meliburkan mahasiswanya.</p> <p>alhamdulillah mbakk, dosennya libur gitu mbak, jadi saya presentasi minggu depannya lagi (CAP:86C)</p> <p>Subjek mengikuti pelatihan dengan tenang dan mendapat teman baru.</p> <p>Yaudah akhirnya saya ikut pelatihan di UMM dengan santai dan bahkan dapat teman baru mbak. (CAP:86D)</p> <p>Nilai akhir di siakad subjek justru mengalami kenaikan.</p> <p>Pas di akhir semester saya sudah menduga nilai saya akan turun di siakad, eh ternyata malah naik mbak nilai saya mbak.</p>
<p><i>Alhamdulillah ya mbak, tapi pernah ngga sih mbak ingin banget kuliah tapi ternyata ada kegiatan organisasi?</i></p>	<p>87</p>	
<p>Pernah mbak waktu itu sudah niat kuliah, tetapi harus ikut kegiatan KSR.</p>	<p>88</p>	<p>Subjek pernah sangat menginginkan masuk kuliah tetapi ternyata harus</p>

		<p>mengikuti kegiatan organisasi.</p> <p>Pernah mbak waktu itu sudah niat kuliah, tetapi harus ikut kegiatan KSR. (CAP:88A)</p>
<i>Lalu gimana cara mengatasinya?</i>	89	
<p>Ya gimana lagi mbak, izin dosen, alhamdulillah saya kuliah di sastra inggris yang santai banget mbak. Jadi sebenarnya perkuliahan saya itu nggak terlalu nuntut gitu lah mbak. Kecuali kalau sudah mau UAS mbak, saya benar-benar meninggalkan KSR mbak, soalnya ujian kan nggak bisa ditinggal. Kalau pas hari biasa, KSR ada kegiatan donor darah misalkan, ya saya izin kuliah untuk KSR gitu mbak, sampai dosen-dosen saya mbak kalau saya ini anak KSR yang banyak kegiatannya. Misalkan saya harus presentasi di PMI Malang, ya saya izin kuliah dan dosen saya fine-fine aja mbak, tapi ya saya tetap masuk kelas dulu dan ikut kelas separuhnya, baru setelah itu saya izin untuk ke PMI. Kalau sudah mulai UAS ya full saya fokus di kuliah, soalnya kalau BSI tugasnya menumpuk di akhir ketika UAS itu mbak.</p>	90	<p>Subjek izin ke dosen ketika tidak masuk kelas karena ada acara oganisasi.</p> <p>Ya gimana lagi mbak, izin dosen (CAP:90A)</p> <p>Jurusan yang dijalani oleh subjek termasuk jurusan yang santai dan tidak banyak menuntut mahasiswanya.</p> <p>alhamdulillah saya kuliah di sastra inggris yang santai banget mbak. Jadi sebenarnya perkuliahan saya itu nggak terlalu nuntut gitu lah mbak. (CAP:90B)</p> <p>Subjek akan meninggalkan kegiatan KSR ketika menjelang ujian akhir semester.</p> <p>Kecuali kalau sudah mau UAS mbak, saya benar-benar meninggalkan KSR mbak, soalnya ujian kan nggak bisa ditinggal (CAP:90C)</p>

		<p>Dosen subjek sudah memahami kegiatan subjek yang memang anggota organisasi.</p> <p>sampai dosen-dosen saya mbak kalau saya ini anak KSR yang banyak kegiatannya.</p> <p>Misalkan saya harus presentasi di PMI Malang, ya saya izin kuliah dan dosen saya fine-fine aja mbak. (CAP:90D)</p> <p>Ketika ada kegiatan organisasi, subjek mengikuti kelas dulu separuh sks kemudian baru izin untuk mengikuti kegiatan organisasi.</p> <p>tapi ya saya tetap masuk kelas dulu dan ikut kelas separuhnya, baru setelah itu saya izin untuk ke PMI. (CAP:90E)</p> <p>Subjek benar-benar fokus kuliah ketika menjelang UAS, karena full tugas.</p> <p>Kalau sudah mulai UAS ya full saya fokus di kuliah, soalnya kalau BSI tugasnya menumpuk di akhir ketika UAS itu mbak. (CAP:90F)</p>
<p><i>Oke oke berarti selama ini ya fine-fine aja ya, aman antara kuliah dan organisasi?</i></p>	<p>91</p>	

<p>Iya mbak, kalau dulu ya santai, ngga terlalu banyak nuntut seperti sekarang.</p>	<p>92</p>	<p>Subjek merasa kondisi sekarang tidak sesantai dulu.</p> <p>Kalau sudah mulai UAS ya full saya fokus di kuliah, soalnya kalau BSI tugasnya menumpuk di akhir ketika UAS itu mbak. (CAP:92A)</p>
<p><i>Lalu apa tujuan dalam perkuliahan yang ingin dicapai oleh mbak cindy?</i></p>	<p>93</p>	
<p>Tujuan kuliah ya lulus mbak, (tertawa) hahahaha</p>	<p>94</p>	<p>Tujuan subjek kuliah adalaah lulus.</p> <p>Tujuan kuliah ya lulus mbak (CAP:94A)</p>
<p><i>Iya, lulus terus? Jadi kuliah di BSI itu ada tujuan lain yang ingin dicapainya oleh mbak cindy?</i></p>	<p>95</p>	
<p>Di perkuliahan ya mbak.. hmm nggak tau juga sih, sebenarnya gini dulu saya ingin masuknya di jurusan pendidikan bahasa inggris tapi saya ngambilnya sekarang sastra inggris. Tapi ya mbak, kata banyak orang saya lebih cocok di ranah kesehatan dan nggak cocok kuliah di bahasa inggris</p>	<p>96</p>	<p>Sebenarnya subjek menginginkan kuliah di bidang pendidikan bukan sastra.</p> <p>Sebenarnya gini dulu saya ingin masuknya di jurusan pendidikan bahasa inggris tapi saya ngambilnya sekarang sastra inggris (CAP:96A)</p> <p>Banyak yang mengatakan bahwa subjek lebih cocok kuliah di bidang kesehatan.</p> <p>Tapi ya mbak, kata banyak orang saya lebih cocok di ranah kesehatan dan nggak cocok kuliah di bahasa inggris. (CAP:96B)</p>

<i>Ya mungkin saja bisa jadi anggota kesehatan yang bisa berbahasa inggris, hahahaha</i>	97	
Iya mbak, tapi semua orang tuh nggak ada yang percaya kalau saya jurusan bahasa inggris, kebanyakan mengira saya anak IPA atau sejenis saintek gitu padahal saya anak sastra mbak, inggris lagi hahahaha terus tadi apa mbak pertanyaannya?	98	
<i>Tujuannya apa mbak cindy...</i>	99	
Tujuan kuliah sastra inggris?	100	
<i>Iya, apa?</i>	101	
Sebenarnya saya ingin jadi guru mbak, tapi ya lucunya saya kuliah di sastra bukan pendidikan, wah ini berarti menyangkut masa depan ya mbak	102	Subjek ingin menjadi guru. Sebenarnya saya ingin jadi guru mbak. (CAP:102A)
<i>Iya mbak, bisa dibilang begitu</i>	103	
Soalnya dulu sebenarnya ibu saya nyuruh kuliah di pendidikan, soalnya ya nanti kalau udah lulus bisa langsung ngajar di Tulungagung mbak, sekitar rumah saya kan ada semacam yayasan MI gitu mbak, tapi saya ndak kepingin mbak, eh ya ingin sih, cuman saya ngambilnya sastra karena menurut saya cakupannya lebih luas gitu mbak, jadi kalau misalkan nggak jadi guru bisa jadi yang lain kan mbak. Lalu akhirnya saya mikir lagi tuh mbak, iya enak juga sih jadi guru soalnya saya mikirnya nanti kalau sudah menikah ya gimanapun	104	Ibu subjek menginginkan subjek kuliah pendidikan agar bisa mengajar di yayasan MI dekat dengan rumah. Soalnya dulu sebenarnya ibu saya nyuruh kuliah di pendidikan, soalnya ya nanti kalau udah lulus bisa langsung ngajar di Tulungagung mbak, sekitar rumah saya kan ada semacam yayasan MI gitu mbak (CAP:104A)

<p>kan ikut suami dan ngurus anak. Kalau jadi guru kan berangkat pagi masih bisa ngurus anak terus pulang dzuhur masih bisa ketemu anak sama suami gitu mbak. Yaudah gitu.</p>		<p>Namun subjek memilih sastra karena cakupannya lebih luas jika tidak menjadi guru bisa menjadi yang lain.</p> <p>cuman saya ngambilnya sastra karena menurut saya cakupannya lebih luas gitu mbak, jadi kalau misalkan nggak jadi guru bisa jadi yang lain kan mbak. (CAP:104B)</p> <p>Subjek memikirkan bahwa di masa depan menjadi seorang guru akan tetap bisa mengurus suami dan merawat anak.</p> <p>Lalu akhirnya saya mikir lagi tuh mbak, iya enak juga sih jadi guru soalnya saya mikirnya nanti kalau sudah menikah ya gimanapun kan ikut suami dan ngurus anak. (CAP:104C)</p>
<p><i>Oh begitu..</i></p>	<p>105</p>	
<p>Iya dan kenapa bahasa inggris ya karena saya suka bahasa inggris mbak, dulu saya les bahasa inggris dari kelas 2 SD sampai lulus SMA mbak di rumah tetangga.</p>	<p>106</p>	<p>Subjek senang dengan bahasa inggris karena sudah mempelajarinya semenjak kelas 2 SD.</p> <p>kenapa bahasa inggris ya karena saya suka bahasa inggris mbak, dulu saya les bahasa inggris dari kelas 2 SD sampai lulus SMA mbak di rumah tetangga. (CAP:106A)</p>

<i>Oh yaya, jadi karena ingin jadi guru bahasa inggris ya</i>	107	
Iya mbak, ya meskipun nanti lulusannya sastra.	108	
<i>Oke oke, ini lebih ke masa depan ya mbak, hehehe</i>	109	
Iya sih mbak, dan yang jelas ya untuk cari ilmu, ya namanya kuliah pasti cari ilmu kan ya mbak.	110	Subjek kuliah karena ingin mencari ilmu. Iya sih mbak, dan yang jelas ya untuk cari ilmu, ya namanya kuliah pasti cari ilmu kan ya mbak. (CAP:110A)
<i>Nah benar sekali mbak. Dan menurut mbak cindy, sampai detik ini, di semester sembilan ini nih mbak, sudah tercapai belum tujuan dari mbak cindy?</i>	111	
Ya mungkin, hmm ilmu saya ya mbak?	112	
<i>Iya mbak.. sudah tercapai atau belum tujuan yang direncanakan oleh mbak cindy dalam perkuliahan?</i>	113	
Ilmu bahasa inggris saya ya mbak, ya nggak tau juga sih mbak, karena itu tadi mbak, sungguh saya merasa lebih pintar dalam hal kesehatan mbak hahahaha mungkin gini sih mbak tercapainya saya jadi tau apa yang dulu saya nggak pernah tau dan saya paham gitu mbak, lebih paham ke masalah basic jadi pokok intinya kalau yang basic saya paham tapi untuk yang lebih mendalam dan mendetail itu ya kurang mbak. Untuk masalah grammar reading dan lain lain saya paham karena itu nanti yang akan saya butuhkan untuk menjadi seorang guru, jadi	114	Subjek merasa lebih pandai dalam ilmu kesehatan daripada bahasa inggris. sungguh saya merasa lebih pintar dalam hal kesehatan mbak. (CAP:114A) Subjek merasa mencapai tujuan perkuliahan karena sudah memahami ilmu basic dalam jurusan BSI. mungkin gini sih mbak tercapainya saya jadi tau apa yang dulu saya nggak pernah

<p>yang berguna yang basic yang sudah saya pahami tadi selain itu ya cukup saya tahu aja mbak.</p>		<p>tau dan saya paham gitu mbak, lebih paham ke masalah basic jadi pokok intinya kalau yang basic saya paham. (CAP:114B)</p> <p>Subjek memahami materi basic dalam BSI sebagai bekal menjadi seorang guru.</p> <p>Untuk masalah grammar reading dan lain lain saya paham karena itu nanti yang akan saya butuhkan untuk menjadi seorang guru, jadi yang berguna yang basic yang sudah saya pahami. (CAP:114C)</p> <p>Subjek kurang memahami materi yang cukup mendalam dan detail.</p> <p>tapi untuk yang lebih mendalam dan mendetail itu ya kurang mbak (CAP:114D)</p>
<p><i>Berarti sudah tercapai atau belum?</i></p>	<p>115</p>	
<p>Ya tercapai paling 40% mbak hahahaha soalnya susah sih mbak, saingannya juga banyak yang pintar gitu mbak..</p>	<p>116</p>	<p>Subjek sudah mencapai 40% dari materi yang diberikan di BSI.</p> <p>Ya tercapai paling 40% mbak.(CAP:116A)</p> <p>Subjek merasa kesulitan dan banyak saingan yang lebih pintar dalam hal kuliah.</p>

		hahahaha soalnya susah sih mbak, saingannya juga banyak yang pintar gitu mbak. (CAP:116B)
<i>Ya kan dari diri sendirinya mbak cindy aja dulu gimna rasanya</i>	117	
Iya sih mbak, tapi bukan karena pengaruh organisasi sih mbak, maksudnya saya ikut KSR dengan tercapainya tujuan saya kuliah yang ndak sampai 100% itu nggak ada pengaruhnya gitu loh mbak	118	Tidak tercapainya target kuliah bukan karena kegiatan organisasi. maksudnya saya ikut KSR dengan tercapainya tujuan saya kuliah yang ndak sampai 100% itu nggak ada pengaruhnya gitu loh mbak. (CAP:118A)
<i>Berarti bukan karena organisasi gitu?</i>	119	
Iya mbak, nggak ada hubungannya. Ya memang aslinya sudah susah.	120	Menurut subjek memang ilmu asli dari BSI sudah susah. Iya mbak, nggak ada hubungannya. Ya memang aslinya sudah susah. (CAP:120A)
<i>Oke oke lalu untuk di KSR sendiri nih mbak, harapannya mbak cindy kalau di KSR sendiri apa? Saat sudah menjadi anggota</i>	121	
Hmm untuk saya sendiri ya mbak..	122	
<i>Iya untuk mbak cindy sendiri</i>	123	
Oh saya ingin punya lebih banyak relasi mbak, terlebih dengan orang-orang PMI, soalnya saya pernah sempat kepikiran kalau sudah mepet nggak bisa, saya akan ke	124	Subjek ingin mendapatkan banyak relasi dengan orang PMI. Saya ingin punya lebih banyak relasi

<p>PMI aja. Karena PMI kota Malang terkenal bagus sih mbak, PMI nya kota Malang ini kekuatannya bisa melebihi PMI nya provinsi. Jadi kalau misalkan kita mengajukan surat gitu mbak, sudah ada ACC dari kota Malang, PMI provinsi sudah pasti akan ACC juga.</p>		<p>mbak, terlebih dengan orang-orang PMI. (CAP:124A)</p> <p>Subjek sempat berpikir untuk ikut bergabung dengan PMI Kota Malang.</p> <p>soalnya saya pernah sempat kepikiran kalau sudah mepet nggak bisa, saya akan ke PMI aja. Karena PMI kota Malang terkenal bagus sih mbak. (CAP:124B)</p>
<p><i>Berarti itu hampir sama dengan tujuannya mbak cindy ya, yang menyebarkan ke adek adek di Tulungagung</i></p>	125	
<p>Sebenarnya nyambung sih mbak, kalau misalkan nanti saya balik ke Tulungagung setidaknya saya bisa menghubungkan PMI nya Tulungagung dengan PMI kota Malang</p>	126	<p>Subjek ingin membantu menghubungkan PMI Tulungagung ke PMI Kota Malang.</p> <p>misalkan nanti saya balik ke Tulungagung setidaknya saya bisa menghubungkan PMI nya Tulungagung dengan PMI kota Malang (CAP:126A)</p>
<p><i>Lalu cara mencapainya bagaimana mbak?</i></p>	127	
<p>Ya dengan ikut kegiatan-kegiatan gitu mbak, terlebih kegiatannya PMI</p>	128	<p>Subjek mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PMI.</p> <p>Ya dengan ikut kegiatan-kegiatan gitu mbak, terlebih kegiatannya PMI. (CAP:128A)</p>

<i>Oh jadi KSR selalu dilibatkan oleh PMI ya?</i>	129	
Iya mbak, seluruh KSR perguruan tinggi pasti dilibatkan. Tapi ya karena saya perempuan ya mbak, dan kalau di PMI seperti jaga piket itu pasti laki-laki, dan UIN jarang mbak, karena memang kebanyakan perempuan semua hahahaha.	130	
<i>Oh yayaya, kalau tujuannya di KSR, gimana cara mencapainya?</i>	131	
Ya sama aja sih mbak sebenarnya, dengan banyak ikut kegiatan. Jadi ibaratnya KSR UIN itu jalan untuk menuju PMI kota Malang gitu.	132	Dengan mengikuti kegiatan KSR, subjek bisa menemukan jalan untuk menuju PMI Kota Malang. Ya sama aja sih mbak sebenarnya, dengan banyak ikut kegiatan. Jadi ibaratnya KSR UIN itu jalan untuk menuju PMI kota Malang gitu. (CAP:132A)
<i>Oh ya, semangat lo mbak cindy hahaha</i>	133	
Haha iya mbak, saya selalu semangat kalau belajar kesehatan	134	Subjek selalu semangat kalau belajar tentang kesehatan. iya mbak, saya selalu semangat kalau belajar kesehatan. (CAP:134A)
<i>Oke mantap. Lalu untuk di perkuliahan nih mbak, sebenarnya apa yang memotivasi mbak cindy untuk menjalani kuliah?</i>	135	
Saya orangnya senang belajar gitu mbak, hiyaa	136	Subjek senang mempelajari sesuatu.

<p>ahahaha dulu saya pas SMA tuh seneng banget yang namanya belajar mbak, terus kecanduan organisasi jadi berkurang deh. Dulu pas masih ma'had mbak saya harus membaca buku sebelum masuk kelas perkuliahan, itu pasti.</p>		<p>Saya orangnya seneng belajar gitu mbak. (CAP:136A)</p> <p>Semenjak SMA, subjek merupakan orang yang senang belajar. (CAP:136B)</p> <p>dulu saya pas SMA tuh seneng banget yang namanya belajar mbak.</p> <p>Semenjak mengikuti organisasi, minat belajar subjek berkurang.</p> <p>terus kecanduan organisasi jadi berkurang deh. (CAP:136C)</p> <p>Waktu subjek masih ma'had, subjek harus minimal membaca buku sebelum masuk kelas perkuliahan.</p> <p>Dulu pas masih ma'had mbak saya harus membaca buku sebelum masuk kelas perkuliahan, itu pasti. (CAP:136D)</p>
<p><i>Pas masih maba dulu ya mbak, rajin sekali</i></p>	<p>137</p>	
<p>Iya gitu mbak, kebiasaan soalnya mbak. Tapi anehnya ya mbak, malah pas ma'had nilai perkuliahan saya jelek mbak, nggak sebgus saat mengikuti organisasi mbak,</p>	<p>138</p>	<p>Ketika ma'had nilai subjek justru mengalami penurunan, tidak sebgus ketika mengikuti organisasi.</p> <p>Tapi anehnya ya mbak, malah pas ma'had nilai perkuliahan saya jelek mbak, nggak</p>

		sebagus saat mengikuti organisasi mbak (CAP:138A)
<i>Kok bisa ya mbak?</i>	139	
<p>Karena sepertinya ya mbak, punya relasi itu lebih penting, dalam hal apapun, terus berani berbicara itu lebih penting, hal-hal itu saya pelajari dari organisasi mbak. Dulu pas saya masih ma'had saya hanya mengandalkan belajar, membaca dan membaca terus tapi malah nilai saya nggak sebagus pas saya ikut organisasi yang mana justru intensitas belajar saya menurun.</p>	140	<p>Menurut subjek, memiliki relasi lebih penting dalam hal apapun.</p> <p>Karena sepertinya ya mbak, punya relasi itu lebih penting, dalam hal apapun. (CAP:140A)</p> <p>Menurut subjek, memiliki keberanian berbicara adalah hal yang wajar.</p> <p>Terus berani berbicara itu lebih penting. (CAP:140B)</p> <p>Keberanian berbicara dan memiliki relasi didapatkan subjek dari kegiatan berorganisasi.</p> <p>hal-hal itu saya pelajari dari organisasi mbak. (CAP:140C)</p> <p>Disaat intensitas belajar subjek menurun ketika mengikuti kegiatan organisasi, justru nilai kuliahnya mengalami kenaikan.</p> <p>Dulu pas saya masih ma'had saya hanya</p>

		mengandalkan belajar, membaca dan membaca terus tapi malah nilai saya nggak bagus pas saya ikut organisasi yang mana justru intensitas belajar saya menurun. (CAP:140D)
<i>Oh gitu, ajaib juga ya ahahahaha</i>	141	
Iya mbak bener, jadi sebelum kuliah tuh harus baca dulu terus pagi gitu sudah saya siapkan buku, saya orangnya terstruktur banget mbak, kuliah bawa satu binder gitu nggak bisa saya mbak, jadi harus setiap mata kuliah ada bukunya sendiri sendiri, bahkan sampai sekarang saya skripsian ini mbak. Ngerjain tugas juga harus H minus seminggu mbak.	142	Subjek merupakan orang yang sangat terstruktur. saya orangnya terstruktur banget mbak. (CAP:142A) Subjek mengerjakan tugas kuliah harus H-Seminggu. Ngerjain tugas juga harus H minus seminggu mbak. (CAP:142B)
<i>Okee, memangnya dulu kenapa memutuskan untuk kuliah mbak?</i>	143	
Harus kuliah ya karena... memang harus kuliah gitu mbak hahahaha semua orang kuliah jadi saya pengen kuliah, dan kuliah memang kayak sudah hal yang biasa gitu loh mbak, semua orang ya harus S1 gitu , dan wajib dalam pendidikan.	144	Subjek melanjutkan ke jenjang kuliah karena menurutnya pendidikan sarjana adalah wajib. kuliah memang kayak sudah hal yang biasa gitu loh mbak, semua orang ya harus S1 gitu , dan wajib dalam pendidikan. (CAP:144A)

<p><i>Lalu kalau motivasi dalam berorganisasi?</i></p>	<p>145</p>	
<p>Ya cuma modal seneng aja sih mbak, itu sangat cukup untuk menjadi motivasi saya berorganisasi. Dan sudah menggeluti dunia itu lumayan lama jadi ya semangat terus dalam menjalaninya.</p>	<p>146</p>	<p>Motivasi subjek dalam berorganisasi adalah karena subjek senang melakukannya.</p> <p>Ya cuma modal seneng aja sih mbak, itu sangat cukup untuk menjadi motivasi saya berorganisasi. (CAP:146A)</p> <p>Subjek sudah terjun dalam dunia organisasi sejak lama.</p> <p>Dan sudah menggeluti dunia itu lumayan lama jadi ya semangat terus dalam menjalaninya. (CAP:146B)</p>
<p><i>Oh berarti hubungan motivasi kuliah dan organisasi ya karena sama sama suka ya?</i></p>	<p>147</p>	
<p>Iya mbak, saya seneng belajar dan seneng berorganisasi. Kayak orang kalau sama sama suka kan lancar pasti hahahaha</p>	<p>148</p>	<p>Hubungan antara motivasi kuliah dan organisasi adalah karena sama sama suka.</p> <p>Iya mbak, saya seneng belajar dan seneng berorganisasi. (CAP:148A)</p> <p>Karena kalau sama sama suka pasti lancar.</p> <p>Kayak orang kalau sama sama suka kan lancar pasti.(CAP:148B)</p>

<p><i>Alhamdulillah yaa hahaha</i></p> <p><i>Lalu apa yang membuat mbak Cindy yakin kalau ketika nanti masuk organisasi, kuliahnya mbak akan aman aman saja?</i></p>	149	
<p>Karena, saya tau diri saya itu seperti apa mbak, gitu</p>	150	<p>Subjek merasa mengerti diri sendiri.</p> <p>Karena, saya tau diri saya itu seperti apa mbak, gitu. (CAP:150A)</p>
<p><i>Oke mengertinya dalam hal apa nih mbak? Memang mbak cindy orang yang seperti apa?</i></p>	151	
<p>Ya soalnya saya tahu saya akan bisa mbak, seperti membagi waktu, saya yakin kalau saya bisa. Saya kan orangnya terstruktur banget mbak, jadi saya tahu cara membagi waktu kuliah dan organisasi</p>	152	<p>Subjek memiliki keyakinan akan bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi.</p> <p>Ya soalnya saya tahu saya akan bisa mbak, seperti membagi waktu, jadi saya tahu cara membagi waktu kuliah dan organisasi. (CAP:152)</p>
<p><i>Gimana tuh mbak caranya?</i></p>	153	
<p>Ya gitu mbak, caranya ngalir aja nanti juga ketemu sendiri. Yang selalu saya pegang adalah kalau saya mengikuti kegiatan organisasi 100% maka saya harus mengerjakan tugas kuliah saya 100% juga. Jadi harus seimbang gitu. Harus.</p>	154	<p>Subjek memiliki prinsip jika mengikuti organisasi 100% maka kuliah juga harus 100%.</p> <p>Yang selalu saya pegang adalah kalau saya mengikuti kegiatan organisasi 100% maka saya harus mengerjakan tugas kuliah saya 100% juga. (CAP:154A)</p>

		<p>Kuliah dan organisasi harus seimbang.</p> <p>Jadi harus seimbang gitu. Harus.</p> <p>(CAP:154B)</p>
Wah mantap 100 % semangat ya mbak	155	
Iya mbak, harus itu.	156	
Selanjutnya nih mbak apa yang membuat mbak cindy yakin kalau mengikuti organisasi itu akan memberikan manfaat?	157	
Soalnya saya sudah merasakan manfaatnya mbak hahaha	158	<p>Subjek sudah merasakan manfaat organisasi.</p> <p>Soalnya saya sudah merasakan manfaatnya mbak. (CAP:158A)</p>
Oke mantap , singkat padat dan sangat jelas ya ahahaha ya berarti karena memang sudah dari lama ya	159	
Iya mbak, sampai saya sudah merasakan benar-benar manfaatnya, makanya saya memutuskan untuk melanjutkan pengalaman organisasi saya. Sudah bukan hal baru lagi	160	<p>Karena sudah merasakan manfaatnya, subjek memutuskan untuk terus mengikuti kegiatan organisasi.</p> <p>Sampai saya sudah merasakan benar-benar manfaatnya, makanya saya memutuskan untuk melanjutkan pengalaman organisasi saya. (CAP:160A)</p>
Darimana keyakinan itu berasal?	161	
Kalau keyakinan sih dari diri sendiri mbak, tetapi saya	162	Keyakinan datang dari diri sendiri

<p>membutuhkan pendapat orang lain. Jadi biasanya saya harus sharing sama orang-orang terdekat dan orang-orang yang paham dengan hal tersebut. Gitu mbak, saya membutuhkan bantuan orang lain untuk memperkuat keyakinan saya.</p>		<p>dengan bantuan pendapat dari orang lain untuk memperkuat keyakinan tersebut.</p> <p>Kalau keyakinan sih dari diri sendiri mbak, tetapi saya membutuhkan pendapat orang lain untuk memperkuat keyakinan saya. (CAP:162A)</p>
<p><i>Oke oke, pernah nggak sih mbak, keyakinan tersebut goyah?</i></p>	<p>163</p>	
<p>Pernah mbak, bahkan baru saja saya alami. Jadi untuk meyakinkan diri saya saya butuh bantuan orang lain. Namun, yang membuat keyakinan tersebut juga bisa goyah juga orang lain mbak. Ketika biasanya tugas kuliah banyak, di organisasi juga mendapat berbagai macam tekanan, rasanya suuumpek banget, pusing lah mbak pokoknya.</p>	<p>164</p>	<p>Keyakinan yang diperkuat oleh orang lain, juga bisa digoyahkan oleh orang lain.</p> <p>Jadi untuk meyakinkan diri saya saya butuh bantuan orang lain. Namun, yang membuat keyakinan tersebut juga bisa goyah juga orang lain mbak. (CAP:164A)</p>
<p><i>Waduh, berarti ketika ada tekanan ya</i></p>	<p>165</p>	
<p>Iya mbak, kalau misalkan ada berbagai tekanan yang muncul, saya biasanya kepikiran kalau hal yang saya lakukan adalah salah, ada lah pikiran seperti itu. Soalnya saya orangnya <i>overthinking</i> mbak hahaha, jadi kalau ada yang tidak pas pasti saya jadi kepikiran terus.</p>	<p>166</p>	<p>Subjek merasa goyah ketika ada tekanan dari pihak lain.</p> <p>kalau misalkan ada berbagai tekanan yang muncul, saya biasanya kepikiran kalau hal yang saya lakukan adalah salah. (CAP:166A)</p>

		<p>Subjek merupakan orang yang overthinking.</p> <p>Soalnya saya orangnya <i>overthinking</i> mbak hahaha, jadi kalau ada yang tidak pas pasti saya jadi kepikiran terus (CAP:166B)</p>
<p><i>Lalu apakah tugas organisasi mengganggu perkuliahannya mbak?</i></p>	167	
<p>Ya tergantung tugasnya mbak, kalau mengganggu secara mendalam ya enggak, fine fine aja sih mbak, masih dalam batas yang wajar. Ya karena menurut saya justru nilai saya kuliah pun jadi lebih bagus semenjak saya ikut organisasi.</p>	168	<p>Tugas organanisasi menggagu tugas kuliah namun masih dalam batas wajar.</p> <p>kalau mengganggu secara mendalam ya enggak, fine fine aja sih mbak, masih dalam batas yang wajar. (CAP:168A)</p> <p>Menurut subjek, nilai kuliahnya terbantu dengan mengikuti kegiatan organisasi.</p> <p>Ya karena menurut saya justru nilai saya kuliah pun jadi lebih bagus semenjak saya ikut organisasi. (CAP:168B)</p>
<p><i>Berarti malah kuliah mbak terbantu ya dengan mengikuti organisasi?</i></p>	169	
<p>Iya loh mbak, saya juga heran, padahal bahasa inggris dan kesehatan adalah dua hal yang berbeda ahahaha tapi ya karena punya relasi dan keberanian berbicara itu jadi faktor pentingnya sih mbak</p>	170	<p>Punya relasi dan keberanian adalah faktor penting dalam perkuliahan.</p> <p>karena punya relasi dan keberanian berbicara itu jadi faktor pentingnya sih</p>

		mbak (CAP:170A)
<i>Oh yaya bener mbak. Pernah nggak deadline nya bersamaan antara dua tugas tersebut?</i>	171	
Pernah mbak, sering barengan deadlinenya ahahaha tapi ya alhamdulillah bisa, soalnya kalau tugas kuliah saya nggak bisa mepet mbak, seminggu sebelumnya pasti sudah saya kerjakan duluan gitu. Jadi ya aman.	172	Subjek sering mengalami deadline tugas kuliah dan organisasi yang bersamaan. Pernah mbak, sering barengan deadlinenya. (CAP:172A) Subjek tidak bisa mengerjakan tugas kuliah mepet waktu. soalnya kalau tugas kuliah saya nggak bisa mepet mbak. (CAP:172B)
<i>Kalau tugas organisasi?</i>	173	
Kalau tugas organisasi sih lebih ke bersifat kegiatan sih mbak, jadi bukan tugas yang take home gitu, langsung ke action saat itu juga, gitu.	174	Tugas organisasi subjek merupakan tugas yang langsung terjun ke lapangan. Kalau tugas organisasi sih lebih ke bersifat kegiatan sih mbak (CAP:174A)
<i>Lalu kalau misalkan saat mengerjakan tugas tapi harus ikut rapat organisasi?</i>	175	
Oalah, pernah juga sih mbak, tapi ya itu tadi mbak, tugas saya pasti selesai sebelum saya rapat. Jadi saya tuh punya catatan untuk planing yang akan saya lakukan, mulai dari hal kecil gitu mbak. Pasti saya tulis, jadi terstruktur.	176	Subjek memiliki catatan tersendiri untuk setiap agenda kuliah dan organisasi sehingga terstruktur. Jadi saya tuh punya catatan untuk planing yang akan saya lakukan, mulai dari hal

		kecil gitu mbak. Pasti saya tulis, jadi terstruktur. (CAP:176A)
<i>Oh begituu</i>	177	
Iya mbak, sampai temen sekamar saya juga tahu, jadi kalau ada orang lain yang bertanya kegiatan saya, pasti dia bisa jawab, soalnya timeline kegiatan saya saya tempel besar di kamar kos hahaha	178	Subjek mencatat dan menempel agendanya di tembok kamar kos. soalnya timeline kegiatan saya saya tempel besar di kamar kos. (CAP:178A)
<i>Wah mantap sekali, bagus bagus hahaha</i> <i>Pernah merasa lelah nggak sih mbak dengan banyaknya tugas dari keduanya?</i>	179	
Pernah mbak, tapi lebih ke tugas organisasi sih	180	Subjek merasa lebih lelah mengerjakan tugas organisasi. Pernah mbak, tapi lebih ke tugas organisasi sih. (CAP:180A)
<i>Tugas kuliah tidak pernah berat ya bagi mbak cindy?</i>	181	
Enggak mbak, hahahahaha Soalnya tugas kuliah saya aman mbak, mudah gitu lo, apalagi tugasnya banyak yang kelompok, jadi saling membantu dan aman aman aja. Nggak begitu berat lah kalau tugas kuliah.	182	Menurut subjek, tugas kuliah masih aman. Apalagi kebanyakan adalah tugas kelompok. Soalnya tugas kuliah saya aman mbak, mudah gitu lo, apalagi tugasnya banyak yang kelompok, jadi saling membantu dan aman aman aja. (CAP:182A)
<i>Oh oke tenang-tenang saja berarti ya</i> <i>Lalu pernah nggak mbak merasa stress saat</i>	183	

<p><i>menjalankan tugas organisasi dan perkuliahan?</i></p>		
<p>Enggak sih mbak kalau stress parah gitu, ya Cuma saat saat tertentu, ohhhh pernah sih mbak dulu pas saat masih PPBA, justru pas masih semester awal, soalnya nggak punya temen, tuntutan pas semester awal di ma'had dan PPBA juga banyak mbak, seperti hafalan dan sebagainya, kuliah juga nggak terlalu pinter, nggak ada temen yang bisa diajak sharing, jadi ya bisa dibilang ketika belum mengikuti organisasi. Pas masuk organisasi justru lebih enjoy. Jadi kalau misalpun stress ya ada tapi nggak begitu parah.</p>	<p>184</p>	<p>Subjek pernah mengalami stres ketika semester awal saat masih ma'had dan PPBA.</p> <p>pernah sih mbak dulu pas saat masih PPBA, justru pas masih semester awal. (CAP:184A)</p> <p>Subjek merasa stress saat banyak tuntutan hafalan dan tugas.</p> <p>Soalnya nggak punya temen, tuntutannya pas semester awal di ma'had dan PPBA juga banyak mbak, seperti hafalan dan sebagainya. (CAP:184B)</p> <p>Subjek merasa jenuh karena tidak ada teman untuk berbagi.</p> <p>nggak ada temen yang bisa diajak sharing (CAP:184C)</p> <p>Subjek merasakan segala kejenuhan saat belum masuk organisasi.</p> <p>jadi ya bisa dibilang ketika belum mengikuti organisasi (CAP:184D)</p>

		<p>Ketika masuk organisasi, subjek merasa lebih enjoy.</p> <p>Pas masuk organisasi justru lebih enjoy. (CAP:184E)</p> <p>Ketika ada dalam organisasi kesumpekan pasti ada namun tidak begitu parah.</p> <p>Jadi kalau misalpun stress ya ada tapi nggak begitu parah.(CAP:184F)</p>
<i>Lalu apa yang bisa membuat mbak cindy bertahan sampai sejauh ini? Menghadapi banyak tugas dan kewajiban yang pasti nggak mudah</i>	185	
Soalnya saya senang mbak. Ahahaha. Sudah paham ilmunya lah, sudah paham secara garis besar organisasi saya, jadi ya menikmati	186	<p>Subjek menikmati berorganisasi karena sudah paham dengan organisasinya.</p> <p>Sudah paham ilmunya lah, sudah paham secara garis besar organisasi saya, jadi ya menikmati. (CAP:186A)</p>
<i>Apa yang membuat emosi anda tidak stabil saat berada di organisasi?</i>	187	
Hmm ya waktu ada tekanan dari senior sih mbak, ketika rapat besar gitu, dan senior banyak yang datang, memberi banyak sekali masukan dan nggak jarang juga marah-marah, ya memang niatnya baik sih, tapi ya ada sedikit rasa tertekan dan sebel aja gitu kalau senior	188	<p>Subjek merasa tertekan ketika banyak tuntutan senior untuk organisasinya di masa kepengurusannya.</p> <p>ya waktu ada tekanan dari senior sih mbak, ketika rapat besar gitu, dan senior banyak</p>

banyak kemauannya mbak.		yang datang, memberi banyak sekali masukan tapi ya ada sedikit rasa tertekan dan sebel aja gitu. (CAP:188A)
<i>Berarti berasal dari tekanan yang diberikan pihak luar ya mbak?</i>	189	
Iya mbak, kalau dari diri saya sendiri sih aman mbak, enjoy aja.	190	Subjek merasa enjoy pada dirinya sendiri. kalau dari diri saya sendiri sih aman mbak, enjoy aja. (CAP:190A)
<i>Lalu cara mengontrol emosinya bagaimana mbak?</i>	191	
Saya pulang mbak ahahahaha menenangkan diri mbak, jadi kalau misalkan jeder gitu ya saya pernah nangis langsung ke ketum saya mbak waktu itu, lalu besoknya saya nggak ke markas dua hari. Intinya butuh menenangkan diri lah mbak, menyendiri, merenung, kalau pas emosinya nggak stabil gitu.	192	Subjek butuh menenangkan diri, menyendiri, dan merenung ketika emosinya sedang tidak stabil dalam berorganisasi. Intinya butuh menenangkan diri lah mbak, menyendiri, merenung, kalau pas emosinya nggak stabil gitu. (CAP:192A)
<i>Dan setelah itu balik lagi ke markas?</i>	193	
Iya mbak, balik sudah aman, emosinya sudah tenang lah, nggak bergejolak kayak sebelumnya.	194	Setelah tenang, subjek kembali ke organisasi. balik sudah aman, emosinya sudah tenang lah, nggak bergejolak kayak sebelumnya. (CAP:194A)
<i>Kalau misalkan cemas mbak? Pernah? Cemas terhadap</i>	195	

<p><i>tugas kuliah dan organisasi?</i></p>		
<p>Pernah mbk, baru kejadian kemarin, hehehe. Pas saat saya mau seminar proposal waktu itu hari rabu, nah selasanya saya masih rapat KSR malamnya dan banyak yang belum fix. Jadi saya cemas mbak waktu itu, ada sempro saya yang saya takut tidak berjalan lancar dan agenda KSR yang terbengkalai karena banyak yang belum fix hari itu. Terus akhirnya saya pulang mbak, mempersiapkan sempro saya karena lebih dulu waktu sempro saya daripada kegiatan KSR</p>	<p>196</p>	<p>Subjek merasa cemas ketika akan menghadapi seminar proposal yang berbarengan dengan kegiatan rapat organisasi.</p> <p>Pas saat saya mau seminar proposal waktu itu hari rabu, nah selasanya saya masih rapat KSR malamnya dan banyak yang belum fix. Jadi saya cemas mbak waktu itu (CAP:196A)</p> <p>Subjek lebih mengedepankan tugas kuliah.</p> <p>Terus akhirnya saya pulang mbak, mempersiapkan sempro saya karena lebih dulu waktu sempro saya daripada kegiatan KSR. (CAP:196B)</p>
<p><i>Apakah itu berdampak pada kemampuan mbak cindy disana?</i></p>	<p>197</p>	
<p>Enggak juga sih mbak, soalnya masih ada pengurus inti yang lain selain saya, jadi masih bisa membackup lah intinya mbak.</p>	<p>198</p>	<p>Subjek mengedepankan tugas kuliah karena masih banyak yang bisa mengurus organisasinya ketika dia harus menjalankan tugas kuliah.</p> <p>Enggak juga sih mbak, soalnya masih ada pengurus inti yang lain selain saya, jadi</p>

		masih bisa membackup lah intinya mbak. (CAP:198A)
<i>Oh berarti ketika salah satu pengurus inti ada kegiatan yang lain, dia tidak lagi punya tanggung jawab di KSR?</i>	199	
Ya bukan begitu mbak, karena paling tidak disetiap kegiatan ada pengurus intinya, kan pengurus inti ada empat orang mbak, kalau satu ada kepentingan yang urgent banget seperti kuliah ya yang lain bisa mengerti untuk saling memback up tugas dia di organisasi	200	Subjek bersama pengurus inti yang lain saling membantu dalam organisasi. kalau satu ada kepentingan yang urgent banget seperti kuliah ya yang lain bisa mengerti untuk saling memback up tugas dia di organisasi. (CAP:200A)
<i>Oh oke, kalau dari mbak cindy sendiri lebih mengedepankan tugas kuliah ya?</i>	201	
Iya lah mbak, karena harus dikerjakan sendiri, nggak ada yang bantuin ehehehe	202	Subjek mengedepankan tugas kuliah karena dalam hal tersebut hanya subjek yang bisa menyelesaikan, tanpa dibantu siapapun. Iya lah mbak, karena harus dikerjakan sendiri, nggak ada yang bantuin (CAP:202A)
<i>Oh iya juga sih mbak ahahaha pernah merasa kesulitan nggak mbak saat menjalankan tugas organisasi?</i>	203	
Ya kalau banyak yang dipikir sih mbak, sampek kadang bingung mana yang harus didahulukan, banyak deadline yang bersamaan juga mbak, itu masih dalam organisasi	204	Subjek merasa kesulitan karena banyak yang harus dipikir saat dalam organisasi saja, banyak deadline yang

doang loh mbak hahahaha banyak yang barengan, semuanya minta didahulukan.		datang bersamaan. Ya kalau banyak yang dipikir sih mbak itu masih dalam organisasi doang loh mbak hahahaha banyak yang barengan, semuanya minta didahulukan. (CAP:204A)
<i>Kalau kuliah enggak ya mbak?</i>	205	
Ya kalau kuliah sekarang memang tinggal skripsi aja mbak	206	Subjek hanya tinggal menyelesaikan skripsi dalam kuliahnya. Ya kalau kuliah sekarang memang tinggal skripsi aja mbak. 9CAP:206A)
<i>Oke berarti tidak ada kesulitan yang berarti?</i>	207	
Iya gitu sih mbak, pokoknya dijalanin aja, lihat yang lain sudah lulus sudah wisuda, ya pasti pengen lah ya, tapi memang belum waktunya mau gimana lagi, soalnya dosen pembimbing saya juga lumayan sulit gitu kan mbak, jadi ya jalan skripsi sekalian masih ada waktu untuk di KSR, alhamdulillah juga, dijalanin aja, enjoy lah pokoknya mbak. Ngerjain skripsi sekalian ngurusin KSR juga mbak.	208	Subjek merasa enjoy, mengerjakan skripsi sekaligus mengurus organisasi. Alhamdulillah juga, dijalanin aja, enjoy lah pokoknya mbak. Ngerjain skripsi sekalian ngurusin KSR juga mbak. (CAP:208A)
<i>Oke mbak, berarti enjoy aja ya</i> <i>Pernah nggak mbak punya pikiran yang negatif selama menjalankan tugas organisasi?</i>	209	
Pernah mbak, sekarang kan lagi ada perlombaan BARA PALMERA semacam lomba PMI yang melibatkan SMP	210	Subjek memiliki pikiran negatif atas kegiatan yang masih belum jelas dan

<p>SMA Kota Malang yang diadakan KSR, ini acara besar dan panitianya ya masih bingung gitu mbak, yang daftar juga belum ada, ada juga universitas lain yang mengadakan lomba sejenis, waduh tambah kita tambah bingung mbak,</p>		<p>persiapan yang belum sempurna. Pernah mbak, sekarang kan lagi ada perlombaan BARA PALMERA semacam lomba PMI yang melibatkan SMP SMA Kota Malang yang diadakan KSR (CAP:210)</p>
<p><i>Lalu cara mengatasinya gimana mbak?</i></p>	<p>211</p>	
<p>Ya lebih sering koordinasi sih mbak, jauh lebih sering dari biasanya, yang penting terus berusaha dan ya dijalanin aja mbak, toh yang mikir kan banyak orang mbak.</p>	<p>212</p>	<p>Subjek mencoba untuk berusaha koordinasi lebih banyak untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam organisasi. Ya lebih sering koordinasi sih mbak, jauh lebih sering dari biasanya, yang penting terus berusaha. (CAP:212A)</p>
<p><i>Oke oke jadi tidak merasa sendirian ya</i></p>	<p>213</p>	
<p>Iya mbak betul</p>	<p>214</p>	
<p><i>Bagaimana menurut mbak cindy kalau ada seseorang yang mengedepankan tugas organisasi daripada kuliah?</i></p>	<p>215</p>	
<p>Ya ngga baik itu mbak namanya. Harusnya seimbang meskipun dua duanya sama susah dan sulit</p>	<p>216</p>	<p>Subjek tidak setuju jika ada yang lebih mementingkan tugas organisasi daripada kuliah. Ya ngga baik itu mbak namanya.(CAP:216A)</p>

		<p>Menurut subjek, kuliah dan organisasi harus seimbang meskipun keduanya sulit.</p> <p>Harusnya seimbang meskipun dua duanya sama susah dan sulit. (CAP:216B)</p>
<i>Terus menurut mbak cindy gimana? Ada nggak sih orang kayak gitu?</i>	217	
<p>Loh ya ada mbak, temen saya kuliah, karena kebanyakan kegiatan organisasi daripada kuliah. Sampai dia harus mengulang beberapa mata kuliah, ya mungkin memang saking sibuknya pada saat itu kali ya, jadinya keteteran gitu mbak, padahal orangnya pintar mbak, jadi ya sayang aja kalau tidak bisa mengontrol dengan baik</p>	218	<p>Subjek menyayangkan jika mahasiswa yang aslinya pandai tetapi tidak bisa mengontrol waktu demi kepentingan organisasi.</p> <p>jadinya keteteran gitu mbak, padahal orangnya pintar mbak, jadi ya sayang aja kalau tidak bisa mengontrol dengan baik. (CAP:218A)</p>
<i>Oke dan mbak cindy tidak begitu ya?</i>	219	
<p>Wahaha saya mah sudah nggak pintar mbak, jadi ya harus bener bener direncanakan, kalau nggak ya saya pasti sudah mengulang berkali kali sekarang ahahaha</p>	220	<p>Subjek merasa harus merencanakan segala hal, karena memang dirinya tidak pintar.</p> <p>Wahaha saya mah sudah nggak pintar mbak, jadi ya harus bener bener direncanakan. (CAP:220A)</p>
<i>Hahaha alhamdulillah ya, menurut mbak cindy apa</i>	221	

<i>kriteria sebuah tugas harus dikerjakan lebih dulu?</i>		
<p>Pentingnya mbak, jadi gini tugas itu penting bagi saya berarti yang berdampak juga bagi saya, berarti tugas tersebut adalah yang hanya bisa dikerjakan oleh saya.</p> <p>Kalau saya nggak ada berarti tugasnya nggak jalan, nah itu berarti tugas yang penting mbak.</p>	222	<p>Menurut subjek, tugas yang penting adalah tugas yang hanya bisa dikerjakan oleh dirinya.</p> <p>tugas itu penting bagi saya berarti yang berdampak juga bagi saya, berarti tugas tersebut adalah yang hanya bisa dikerjakan oleh saya. (CAP:222A)</p>
<i>Contohnya seperti apa mbak?</i>	223	
<p>Kalau misalkan di KSR nih mbak, kalau saya ndak ada disana, masih ada yang lain yang tanggung jawabnya sama kayak saya jadi masih ada yang mengerjakan selain saya, tapi kalau skripsi mbak? Ya saya sendiri nggak ada yang bantuin</p>	224	<p>Tugas organisasi banyak yang bisa menyelesaikan, tetapi kalau tugas kuliah tergantung dari diri sendiri.</p> <p>Kalau misalkan di KSR nih mbak, kalau saya ndak ada disana, masih ada yang lain yang tanggung jawabnya sama kayak saya jadi masih ada yang mengerjakan selain saya, tapi kalau skripsi mbak? Ya saya sendiri nggak ada yang bantuin.</p> <p>(CAP:224A)</p>
<i>Kalau misalkan disuruh memilih mbak, tugas organisasi apa tugas kuliah?</i>	225	
<p>Tugas kuliah dong mbak, kalau tugas organisasi itu sebagai hiburan mbak, karena itu kesenangan, tapi kalau kuliah kan kewajiban</p>	226	<p>Subjek lebih memilih tugas kuliah daripada tugas organisasi.</p> <p>Tugas kuliah dong mbak. (CAP:226A)</p>

		<p>Tugas organisasi adalah kesenangan, tugas kuliah adalah kewajiban.</p> <p>kalau tugas organisasi itu sebagai hiburan mbak, karena itu kesenangan, tapi kalau kuliah kan kewajiban (CAP:226B)</p>
<i>Subhanallah..</i>	227	
Loh iya mbak, kalau pas udah sumpek di kuliah, ke markas ketemu banyak orang jadi seneng lagi.	228	<p>Ketika subjek merasa sumpek dalam tugas kuliah, pergi ke markas dapat mengembalikan kesenangan subjek.</p> <p>Kalau pas udah sumpek di kuliah, ke markas ketemu banyak orang jadi seneng lagi. (CAP:228A)</p>
<i>Oke oke mantap, pertanyaan selanjutnya mbak, pernah putus asa nggak mbak dalam menyelesaikan tugas?</i>	229	
Putus asa itu berarti nggak dikerjakan kan mbak? Nggak pernah sih mbak, sesumpek sumpeknnya saya, pasti akhirnya juga dikerjakan mbak.	230	<p>Subjek selalu mengerjakan tugas, meskipun sedang sumpek sumpeknnya.</p> <p>Nggak pernah sih mbak, sesumpek sumpeknnya saya, pasti akhirnya juga dikerjakan mbak. (CAP:230A)</p>
<i>Oh oke, biasanya dalam kondisi yang seperti apa itu mbak?</i>	231	
Itu tadi sih mbak, kalau pas banyak tekanan dari dewan penasehat, sesepuh di organisasi lah mbak sebutannya.	232	<p>Ketika mendapat tekanan, subjek hanya bisa memaklumi kemudian tetap</p>

<p>Apalagi yang diserang adalah bagian saya yaitu pengurus inti. Tapi ya yaudahlah dimaklumin aja, dan pastinya dijalanin mbak</p>		<p>menjalaninya. Tapi ya yaudahlah dimaklumin aja, dan pastinya dijalanin mbak (CAP:232A)</p>
<p><i>Lalu keadaan nilai kuliah saat mengikuti organisasi gimna mbak?</i></p>	<p>233</p>	
<p>Aman sih mbak, justru naik terus ahahaha alhamdulillah. Ya karena secara tidak langsung organisasi membantu banyak, jadi kenal dengan lebih banyak dosen bahkan sampai pak satpam jadi akrab mbak hahaha dan lebih berani itu mbak, berani tanya, berani berinteraksi dengan banyak orang..</p>	<p>234</p>	<p>Nilai perkuliahan subjek aman aman saja, bahkan cenderung naik terus. Aman sih mbak, justru naik terus ahahaha alhamdulillah (CAP:234A) Karena mengikuti organisasi subjek jadi kenal dengan banyak dosen, berani bertanya, dan berani berinteraksi. Ya karena secara tidak langsung organisasi membantu banyak, jadi kenal dengan lebih banyak dosen dan lebih berani itu mbak, berani tanya, berani berinteraksi dengan banyak orang. (CAP:234B)</p>
<p><i>Wah ya berdampak sekali kalau begitu ya mbak. Jadi nilai kuliahnya juga bisa membaik terus</i></p>	<p>235</p>	
<p>Iya mbak, saya juga selalu menantang diri saya untuk harus menambah nilai di setiap semester mbak, jadi ya terpacu.</p>	<p>236</p>	<p>Subjek senang menantang dirinya untuk melakukan kenaikan nilai IP tiap semester. saya juga selalu menantang diri saya untuk harus menambah nilai di setiap semester</p>

		mbak (CAP:236A)
<i>Berapa mbak IP nya mbak?</i>	237	
<p>Dulu semester 1 itu 3.2 lalu semester 2 itu 3.3 , lalu pas masuk KSR semester 3 itu 3.5 mbak, lalu stabil pas jadi anggota muda semester 4 itu 3.5 juga, semester 5 jadi pengurus IP saya 3.58 , lalu semester 6 yang saya pernah sampai nggak kuliah selama seminggu itu mbak malah IP saya 3.60 . Lalu masuk pengurus inti semester 7 itu sempurna mbak 4.0 , wah wah nggak nyangka saya</p>	238	<p>IP semester 1 adalah 3.20</p> <p>Dulu semester 1 itu 3.2 (CAP:238A)</p> <p>IP semester 2 adalah 3.30</p> <p>lalu semester 2 itu 3.3. (CAP:238B)</p> <p>IP semester 3 adalah 3.50</p> <p>lalu pas masuk KSR semester 3 itu 3.5 mbak (CAP:238C)</p> <p>IP semester 4 adalah 3.50</p> <p>lalu stabil pas jadi anggota muda semester 4 itu 3.5 juga (CAP:238D)</p> <p>IP semester 5 adalah 3.58</p> <p>semester 5 jadi pengurus IP saya 3.58 (CAP:238E)</p> <p>IP semester 6 adalah 3.60</p> <p>lalu semester 6 yang saya pernah sampai nggak kuliah selama seminggu itu mbak malah IP saya 3.60 (CAP:238F)</p>

		<p>IP semester 7 adalah 4.00</p> <p>Lalu masuk pengurus inti semester 7 itu sempurna mbak 4.0 (CAP:238G)</p>
<i>Berarti itu aman ya, naik terus ya?</i>	239	
Iya mbak alhamdulillah..	240	
<i>makanya mbak cindy tidak khawatir, karena semuanya masih aman ya?</i>	241	
Iya mbak aman, dan waktunya masih cukup untuk menuntaskan semua ini mbak.	242	<p>Subjek masih memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan kuliahnya.</p> <p>waktunya masih cukup untuk menuntaskan semua ini mbak. (CAP:242A)</p>
<i>Aamiin amiin. Kalau misalkan di organisasi kan nggak ada patokan nilai ya mbak, menurut mbak cindy, diukur darimana kinerja organisasinya mbak cindy?</i>	243	
Oke kalau menurut saya mbak, di organisasi pun saya juga meningkat mbak. Dari awal saya anggota muda, lalu selanjutnya saya langsung diangkat sebagai CO bidang, bukan orang sembarangan mbak yang bisa langsung jadi CO bidang, lalu setelah itu langsung jadi pengurus inti mbak, jadi pasti ada peningkatan kinerja sehingga bisa terus naik jabatan di organisasi.	244	<p>Dalam organisasi, subjek merasa memiliki peningkatan kinerja terbukti karena selalu mengalami kenaikan jabatan di setiap periode.</p> <p>Oke kalau menurut saya mbak, di organisasi pun saya juga meningkat mbak jadi pasti ada peningkatan kinerja sehingga bisa terus naik jabatan di organisasi. (CAP:244A)</p>

<i>Oh oke, berarti dilihat dari peningkatan kinerja sehingga mendapat tanggung jawab baru ya mbak.</i>	245	
Iya begitu mbak.	246	
<i>Oke mantap. Gini mbak, diantara semua perencanaan yang sudah direncanakan oleh mbak cindy, ketika terjadi ketidakseimbangan atau tidak sesuai dengan kenyataan gimana mbak?</i>	247	
Ya jarang sih mbak, paling sekali dua kali, karena kalau nggak seimbang pasti kerasa banget mbak, jadi bisa langsung diperbaiki dan dikembalikan sesuai rencana	248	Subjek langsung merasa ketika terjadi ketidakseimbangan, sehingga langsung diatasi. Karena kalau nggak seimbang pasti kerasa banget mbak, jadi bisa langsung diperbaiki dan dikembalikan sesuai rencana (CAP:248A)
<i>Oke oke mbak, terakhir nih mbak.. apa yang mau disampaikan kepada mahasiswa baru yang pengen ikut organisasi tapi masih takut akan mengganggu perkuliahan?</i>	249	
Ikutlah organisasi, namun jangan meninggalkan kuliah, ilmu di kelas itu secara teori sedangkan organisasi lebih banyak praktik atau action langsung. Untuk masalah pembagian waktu, semua tergantung diri sendiri.	250	Subjek menyarankan mahasiswa untuk mengikuti organisasi tanpa meninggalkan kuliah. Ikutlah organisasi, namun jangan meninggalkan kuliah (CAP:250A)

	<p>Perkuliaham di kelas fokus pada teori, sedangkan organisasi langsung ke action.</p> <p>ilmu di kelas itu secara teori sedangkan organisasi lebih banyak praktik atau action langsung. (CAP:250B)</p> <p>Menurut subjek, masalah pembagian waktu kembali pada masing-masing individu.</p> <p>Untuk masalah pembagian waktu, semua tergantung diri sendiri. (CAP:250C)</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK

Subjek 2 (Kode Subjek) : BNP

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2019

Transkrip / Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta dan Interpretasi
<i>Selamat pagi mbak,</i>	1	
Pagi juga mbak, gapapa ya ganti tempat disini?	2	
<i>Oh iya nggak papa mbak, santai aja</i>	3	
Oke jadi gimana mbak?	4	
<i>Jadi gini mbak, saya minta waktunya sebentar nggak papa ya</i>	5	
Oh iya mbak nggak papa kok	6	
<i>Jadi ini seputar kehidupan di kelas dan organisasi gitu mbak, sekarang semester berapa mbak?</i>	7	
Saya semester tujuh mbak	8	Subjek adalah mahasiswa semester tujuh. Saya semester tujuh mbak (BNP:8A)
<i>Jurusan PGMI ya?</i>	9	
Iya mbak PMGI saya	10	Subjek mahasiswa jurusan PGMI. Iya mbak PMGI saya (BNP:10A)
<i>Keliatannya lagi sibuk ya</i>	11	
ah enggak kok mbak, biasa lagi ngecek deadline berita sama ngurusin acara gathering komunitas luar	12	Subjek sedang sibuk mengecek deadline acara gathering komunitas.

		biasa lagi ngecek deadline berita sama ngurusin acara gathering komunitas luar (BNP:12A)
<i>Oh yaya, memang UKM tidak pernah libur ya</i>	13	
Haha iya mbak bener banget	14	
<i>Memangnya dulu alasan ikut organisasi itu apa mbak?</i>	15	
Organisasi di uin atau semua?	16	
<i>Semuanya deh mbak, dulu kenapa kok sampai memutuskan untuk masuk dalam dunia organisasi?</i>	17	
Oh yaya, cari ilmu aja sih sebenarnya mbak, cari pengalaman, awalnya sih pengen cari temen, soalnya saya kurang begitu suka kalau temen hanya di dalam kelas aja gitu kan, pengen punya banyak temen karena aku itu sebenarnya lebih aktifnya di komunitas luar gitu, jadi temen-temennya itu banyak dari berbagai kampus gitu	18	<p>Alasan subjek mengikuti organisasi adalah ingin mencari ilmu, pengalaman dan teman baru.</p> <p>cari ilmu aja sih sebenarnya mbak, cari pengalaman, awalnya sih pengen cari temen. (BNP:18A)</p> <p>Subjek kurang begitu suka jika teman hanya di dalam kelas</p> <p>soalnya saya kurang begitu suka kalau temen hanya di dalam kelas aja gitu kan. (BNP:18B)</p> <p>Subjek ingin memiliki banyak teman pengen punya banyak temen. (BNP:18C)</p>

		<p>Subjek lebih aktif di organisasi luar kampus</p> <p>aku itu sebenarnya lebih aktifnya di komunitas luar gitu. (BNP:18D)</p> <p>Subjek memiliki banyak teman dari berbagai kampus.</p> <p>jadi temen-temennya itu banyak dari berbagai kampus gitu. (BNP:18E)</p>
<i>Berarti banyak channel juga ya mbak</i>	19	
Iya bener mbak	20	
<i>Organisasinya apa aja memang mbak? Selain UKM Inovasi</i>	21	
Yang kemaren saya kirim itu sih mbak	22	
<i>Ohiya bisa disebutin lagi nggak mbak?</i>	23	
<p>Lumayan ya, yang di dalem kampus ada UKM UAPM Inovasi dan Orda FKMB Banyuwangi. Yang di komunitas di Malang ada Komunitas Kelas Inspirasi ada Komunitas GPAN Malang, sama Komunitas Ikhsa Harapan Ummat.</p>	24	<p>Organisasi di dalam kampus yang diikuti oleh subjek adalah UKM Inovasi dan FKMB Banyuwangi.</p> <p>yang di dalem kampus ada UKM UAPM Inovasi dan Orda FKMB Banyuwangi. (BNP:24A)</p> <p>Organisasi yang di luar kampus ada</p>

		<p>Komunitas Kelas Inspirasi, Komunitas GPAN Malang, dan Ikhsa Harapan Ummat.</p> <p>Yang di komunitas di Malang ada Komunitas Kelas Inspirasi ada Komunitas GPAN Malang, sama Komunitas Ikhsa Harapan Ummat. (BNP:24B)</p>
<i>Itu apa bentuk organisasinya?</i>	25	
<p>Lebih ke organisasi sosial sih mbak, kalau dari maba itu aku aktif yang di GPAN Malang lebih ke bagian literasi aku</p>	26	<p>Subjek mengikuti komunitas yang berbasis organisasi sosial.</p> <p>Lebih ke organisasi sosial sih mbak. (BNP:26A)</p> <p>Diantara semua komunitas Malang yang diikuti, subjek lebih aktif dalam organisasi GPAN Malang bagian literasi.</p> <p>aku aktif yang di GPAN Malang lebih ke bagian literasi aku. (BNP:26B)</p>
<i>Jadi satu kota malang gitu?</i>	27	
<p>Iya mbak, jadi ya anak-anaknya dari berbagai kampus</p>	28	<p>Anggota komunitas luar yang diikuti subjek berasal dari berbagai kampus di Malang.</p> <p>Iya mbak, jadi ya anak-anaknya dari</p>

		berbagai kampus. (BNP:28A)
<i>Oh oke oke jadi memang nambah banyak temen ya mbak bet</i>	29	
Iya gitu mbak, sebenarnya awalnya kan gini sih mbak pas masuk uin tuh temen-temennya kok kayak gini gitu kan,	30	Pada awal masuk UIN, subjek merasa tidak nyaman dengan teman-temannya. sebenarnya awalnya kan gini sih mbak pas masuk uin tuh temen-temennya kok kayak gini gitu kan, (BNP:30A)
<i>Oh hehehe yaya, kayak gini gimana tuh mbak?</i>	31	
Kayak gini apa ya, soalnya aku tuh kan juga tau UIN tuh bener-bener waktu masuk kampus ini mbak, dari awalnya aku nggak pernah berniatan masuk ke UIN, jadi basicnya kan dulu aku dari umum kan, pas masuk UIN aku merasa kaget kok gini banget ya, jadi aku pengen cobalah temen yang kayak di luar UIN itu seperti apa sih pemikirannya sikapnya gitu, dan mereka lebih open minded gitu mbak, makanya seneng aja gitu	32	Subjek tidak berniat untuk masuk ke UIN Malang. Dari awalnya aku nggak pernah berniatan masuk ke UIN. (BNP:32A) Subjek berasal dari sekolah umum. jadi basicnya kan dulu aku dari umum kan. (BNP:32B) Subjek merasa kaget ketika pertama kali masuk UIN Malang. Pas masuk UIN aku merasa kaget kok gini banget ya. (BNP:32C) Subjek penasaran ingin mencari teman

		<p>selain anak UIN untuk melihat pemikiran dan sikap mereka.</p> <p>jadi aku pengen cobalah temen yang kayak di luar UIN itu seperti apa sih pemikirannya sikapnya gitu. (BNP:32D)</p> <p>Subjek merasa senang karena mahasiswa luar UIN lebih open minded.</p> <p>Dan mereka lebih open minded gitu mbak, makanya seneng aja gitu. (BNP:32E)</p>
<i>Apa karena di UIN terlalu religius mbak hahaha</i>	33	
Iya gitu mbak iyaa, jadi ya yaweslah gitu	34	
<i>Terus dulu langkah-langkahnya apa aja waktu mau masuk organisasi?</i>	35	
Langkah-langkah gimana mbak?	36	
<i>Ya jadi waktu mau masuk ke suatu organisasi apa yang mbak bety lakuin?</i>	37	
Oh ini liat prospeknya sih mbak, organisasi ini tuh manfaat nggak sih buat aku, misalkan kayak komunitas GPAN sama komunitas kelas inspirasi nah itu kan soalnya jurusanku kan PGMI nah cocok sama guru gitu, dan aku kan belum terlalu bisa buat ngajar gitu jadi mungkin dengan aku mengikuti hal itu aku jadi bisa belajar, jadi ya liat sejarahnya dulu nanti aku bakal	38	<p>Subjek melihat prospek dan manfaat organisasi tersebut bagi dirinya.</p> <p>Oh ini liat prospeknya sih mbak, organisasi ini tuh manfaat nggak sih buat aku. (BNP:38A)</p>

<p>kayak gimana, kalau ikut komunitas ini aku bakal dapet apa sih gitu.</p>		
<p><i>Sebelumnya udah pernah ada pengalaman nggak mbak? Contoh nya ngajar tadi, sebelum ikut udah pernah melakukan belum</i></p>	39	
<p>Belum sih mbak, jadi pengen belajar gitu</p>	40	<p>Subjek belum pernah memiliki pengalaman terhadap apa yang dipelajari di organisasinya sekarang.</p> <p>Belum sih mbak, jadi pengen belajar gitu. (BNP:40A)</p>
<p><i>Lalu cara masuknya gimana? Ada sejenis seleksi gita kah, atau gimana? Lebih ke runtutannya seperti apa gitu</i></p>	41	
<p>Hmm macem-macem ya mbak, soalnya setiap organisasi kan berbeda ya. Contohnya kalau disini yaikut diklat gitu kan ya mbak, magangnya juga setahun kayak gitu, dan harus menyelesaikan banyak tugas. Kalau belum ya berarti belum jadi pengurus gitu mbak.</p>	42	<p>Seleksi setiap organisasi berbeda-beda.</p> <p>Hmm macem-macem ya mbak, soalnya setiap organisasi kan berbeda ya (BNP:42A)</p> <p>Di UKM Inovasi, seleksi berupa diklat dan magang disertai dengan tugas yang banyak.</p> <p>Contohnya kalau disini yaikut diklat gitu kan ya mbak, magangnya juga setahun kayak gitu, dan harus menyelesaikan banyak tugas. (BNP:42B)</p>

<i>Ada sistem gugur gitu nggak sih mbak kalau di inovasi?</i>	43	
<p>Hmm seleksi alam sih mbak kalau kayak gitu mah, tapi kalau semisal di komunitas ya ada mbak lolos nggak lolos gitu contohnya kalau aku di GPAN itu tahapan berkas lolos kan lanjut wawancara , Jadi ya gitu lah mbak, yang di kelas inspirasi juga gitu ada interview segala macem. kebetulan lolos keduanya juga alhamdulillah</p>	44	<p>Dalam UKM Inovasi terjadi seleksi alam (Gugur berdasarkan ketahanan masing-masing individu).</p> <p>Hmm seleksi alam sih mbak kalau kayak gitu mah. (BNP:44A)</p> <p>Dalam Komunitas GPAN dan Kelas Inspirasi terdapat tahapan berkas dan interview.</p> <p>tapi kalau semisal di komunitas ya ada mbak lolos nggak lolos gitu contohnya kalau aku di GPAN itu tahapan berkas lolos kan lanjut wawancara, yang di kelas inspirasi juga gitu ada interview segala macem. (BNP:44B)</p> <p>Subjek berhasil lolos dalam seleksi GPAN Malang dan Kelas Inspirasi.</p> <p>kebetulan lolos keduanya juga alhamdulillah. (BNP:44C)</p>
<i>Oh yaya berarti kalau di inovasi lebih ke seleksi alam ya?</i>	45	
Iya mbak, ya gitu	46	

<i>Berat nggak sih mbak?</i>	47	
Berat banget mbak, bahkan sampai sekarang saya masih belum menyelesaikan tugas diklat mbak	48	<p>Subjek merasa seleksi di UKM Inovasi termasuk berat, bahkan ada tugas diklat yang belum terselesaikan sampai sekarang.</p> <p>Berat banget mbak, bahkan sampai sekarang saya masih belum menyelesaikan tugas diklat mbak (BNP:48A)</p>
<i>Oh ya?</i>	49	
Iya mbak, ahahaha	50	
<i>Lalu apa yang membuat mbak bety tetep lanjut aja gitu, padahal seleksinya kan berat kan?</i>	51	
Iya mbak, ya ini sih mbak, aku tuh pingin ini kan bidangnya tulisan ya mbak, aku tuh pingin tulisan kan ada produknya, hasil karyanya kayak gitu misalkan majalah tiap tahun gitu, kan harus nulis majalah gitu, jadi aku pengen banget biar nggak sia-sia gitu lah mbak, aku selama ikut ini meskipun sering goyah, tapi aku nggak hanya membawa namaku sendiri , jadi ingin membuktikan kalau aku pernah mengikuti UKM ini jadi mengusahakan yang terbaik untuk hasil produknya gitu.	52	<p>Subjek menekuni bidang tulisan dan menginginkan dapat menghasilkan produk dari tulisannya.</p> <p>aku tuh pingin ini kan bidangnya tulisan ya mbak, aku tuh pingin tulisan kan ada produknya, hasil karyanya kayak gitu. (BNP:52A)</p> <p>Subjek tidak ingin usahanya sia-sia</p> <p>jadi aku pengen banget biar nggak sia-sia gitu lah mbak. (BNP:52B)</p>

		<p>Subjek sering mengalami goyah untuk berhenti berproses di UKM Inovasi.</p> <p>aku selama ikut ini meskipun sering goyah. (BNP:52C)</p> <p>Subjek menyadari bahwa menjadi anggota UKM Inovasi berarti tidak membawa namanya sendiri.</p> <p>tapi aku nggak hanya membawa namaku sendiri. (BNP:52D)</p> <p>Subjek ingin membuktikan bahwa ia pernah menjadi anggota UKM Inovasi yang produktif.</p> <p>jadi ingin membuktikan kalau aku pernah mengikuti UKM ini jadi mengusahakan yang terbaik untuk hasil produknya gitu. (BNP:52E)</p>
<p><i>Oh yaya berarti memang sukanya di bidang tulis menulis ya?</i></p>	<p>53</p>	
<p>Dibilang suka sih ya gimana ya mbak, suka tapi nggak begitu jago gitu loh mbak, jadi perlu belajar banyak.</p>	<p>54</p>	<p>Subjek suka dengan dunia tulis menulis, meskipun belum begitu jago.</p> <p>Dibilang suka sih ya gimana ya mbak, suka tapi nggak begitu jago gitu loh mbak. (BNP:54A)</p>

		<p>Subjek butuh banyak belajar tentang tulis menulis.</p> <p>jadi perlu belajar banyak. (BNP:54B)</p>
<p><i>Lalu apa yang membuat mbak bety tertarik untuk ikut organisasi?</i></p>	55	
<p>Aku liat dulu sih mbak, aku lebih condongnya suka ke organisasi yang sosial kayak gitu, soalnya ya itu yang aku butuhkan gitu, ya balik ke cari manfaatnya tadi sih mbak. Dan sebenarnya aku tuh susah gitu mbak untuk berhubungan sama orang lain terus katanya kan kalau semisal ngerantau gitu kan ya ntar apa yang kamu lakukan untuk daerah kamu gitu, makanya aku nyerep ilmunya dulu dari organisasi gitu kan, dan pasti ada suatu pembelajaran yang nantinya akan aku bawa ke daerahku kayak gitu, contohnya kalau di GPAN kan berhubungan sama perpustakaan gitu nah bisa dilihat kalau anak-anak di daerahku masih suka main gadget kayak gitu kan ya emang teknologi nggak bisa dibohongi sih, cuman aku pengen balikin lagi gitu maksudnya ayk suka baca lagi kayak gitu, jadi nanti aku bisa berkontribusi buat daerahku. Jadi ya tertariknya karena itu sih lebih buat kedepannya.</p>	56	<p>Subjek lebih condong menyukai organisasi sosial, karena merasa membutuhkannya.</p> <p>Aku lebih condongnya suka ke organisasi yang sosial kayak gitu, soalnya ya itu yang aku butuhkan gitu. (BNP:56A)</p> <p>Subjek sebenarnya susah dalam berhubungan sama orang lain.</p> <p>Dan sebenarnya aku tuh susah gitu mbak untuk berhubungan sama orang lain. (BNP:56B)</p> <p>Menurut subjek, mahasiswa rantau harus memberikan kontribusi untuk daerah asalnya.</p> <p>katanya kan kalau semisal ngerantau gitu kan ya ntar apa yang kamu lakukan untuk daerah kamu gitu. (BNP:56C)</p>

		<p>Subjek ingin berkontribusi untuk daerahnya dengan belajar organisasi.</p> <p>makanya aku nyerep ilmunya dulu dari organisasi gitu kan, dan pasti ada suatu pembelajaran yang nantinya akan aku bawa ke daerahku kayak gitu, jadi nanti aku bisa berkontribusi buat daerahku.</p> <p>(BNP:56D)</p>
<p><i>Sebelum masuk organisasi, mbak bety itu pernah kepikiran nggak ingin memberikan ide/gagasan di organisasi yang nantinya mbak bety akan masuki?</i></p>	57	
<p>Buat organisasi itu gitu ya?</p>	58	
<p><i>Iya heeh</i></p>	59	
<p>Itu nggak kepikiran sih, soalnya juga belum tahu kalau udah masuk dapet beberapa bulan baru ngeh oh ternyata kayak gini, ngikutin alurnya oh udah tau budayanya kayak gitu, ya mesti secara otomatis sih mbak, auto memberikan pendapat untuk lebih bagusnya kayaknya harus gini gitu deh,</p>	60	<p>Subjek tidak memiliki ide/gagasan saat akan masuk ke organisasi.</p> <p>Itu nggak kepikiran sih. (BNP:60A)</p> <p>Subjek berusaha mengerti budaya yang ada dulu untuk akhirnya memberikan pendapat.</p> <p>kalau udah masuk dapet beberapa bulan baru ngeh oh ternyata kayak gini, ngikutin alurnya oh udah tau budayanya kayak gitu,</p>

		ya mesti secara otomatis sih mbak, auto memberikan pendapat untuk lebih bagusnya kayaknya harus gini gitu deh, (BNP:60B)
<i>Oh yaya, berarti harus masuk dulu ya baru tau ya</i>	61	
Iya mbak memang harus masuk dulu	62	
<i>Yang dipersiapkan sebelum masuk organisasi tuh apa sih?</i>	63	
Yang perlu dipersiapkan sih ini pertama adalah dipikir dulu mateng-mateng kalau semisal ikut organisasi ini ntar ganggu nggak ya sama yang lain, aku bisa manage waktu nggak ya kayak gitu, ya meskipun itu memang konsekuensi ya mbak ya ikut organisasi kayak gitu, terus sama ini sih seperti administrasi kan biasanya semacam biodata kayak gitu sih mbak. Nggak sampai persiapan mental gitu, hahaha ya maksudnya aku harus siap aja apalagi aku dari maba kan.	64	<p>Subjek memikirkan pembagian waktu sebelum memutuskan masuk organisasi.</p> <p>Yang perlu dipersiapkan sih ini pertama adalah dipikir dulu mateng-mateng kalau semisal ikut organisasi ini ntar ganggu nggak ya sama yang lain, aku bisa manage waktu nggak ya kayak gitu. (BNP:64A)</p> <p>Manage waktu adalah sebuah konsekuensi yang harus dijalani jika akan masuk organisasi.</p> <p>ya meskipun itu memang konsekuensi ya mbak ya ikut organisasi kayak gitu, (BNP:64B)</p> <p>Subjek tidak membutuhkan persiapan</p>

		<p>mental untuk masuk organisasi.</p> <p>Nggak sampai persiapan mental gitu, hahaha ya maksudnya aku harus siap aja apalagi aku dari maba kan. (BNP:64C)</p>
<i>Dari maba langsung ikut?</i>	65	
<p>Aku ikutnya yang dari maba itu komunitas luar GPAN Malang itu, nah aku berarti harus siap dengan konsekuensi yang ada meskipun konsekuensinya aku harus mempersiapkan kalau komunitas luar kan luas banget ya mbak, dan aku masih di mabna kayak gitu, jadi aku harus mempersiapkan banyak hal seperti meluangkan waktu dan sebagainya, jadi memang sebelum daftar aku yakin kalau aku bisa melewati itu konsekuensi yang harus aku terima gitu mbak.</p>	66	<p>Subjek mengikuti organisasi GPAN Malang sejak mahasiswa baru.</p> <p>Aku ikutnya yang dari maba itu komunitas luar GPAN Malang itu. (BNP:66A)</p> <p>Subjek harus siap dengan konsekuensi kalau komunitas luar memiliki jangkauan yang lebih luas</p> <p>nah aku berarti harus siap dengan konsekuensi yang ada meskipun konsekuensinya aku harus mempersiapkan kalau komunitas luar kan luas banget ya mbak. (BNP:66B)</p> <p>Subjek mempersiapkan pembagian waktu karena masih berada di Ma'had.</p> <p>dan aku masih di mabna kayak gitu, jadi aku harus mempersiapkan banyak hal seperti meluangkan waktu dan sebagainya. (BNP:66C)</p>

		<p>Subjek memiliki keyakinan sebelum mendaftar organisasi kalau ia akan bisa melewati semua itu.</p> <p>jadi memang sebelum daftar aku yakin kalau aku bisa melewati itu konsekuensi yang harus aku terima gitu mbak.</p> <p>(BNP:66D)</p>
<i>Tadi juga sempet disinggung masalah pembagian waktunya kan ya mbak, dari maba udah ikut inovasi juga?</i>	67	
Iya mbak, semester dua	68	<p>Subjek mengikuti UKM Inovasi semenjak semester 2.</p> <p>Iya mbak, semester dua. (BNP:68A)</p>
<i>Nah terus dulu gimana merencanakan pembagian waktunya?</i>	69	
Aku nggak tau juga sih ya mbak hahaha aku tipe yang terstruktur atau enggak, soalnya kadang terstruktur kadang juga enggak , yaudahlah jalan aja lah kayak gitu mbak, jadi untuk manage waktu pas pengalaman maba ya mbak dan masih di mabna kan jadwalnya padet gitu ya aku kadangkala bolos sih aku jatah gitu, kalau ppba aku jadwal misalnya kegiatan ada rapat di luar untuk komunitas, dan aku liat disana posisiku sebagai apa dan pernah suatu rapat aku memang posisinya penting	70	<p>Subjek tidak mengerti apakah dirinya termasuk individu yang terstruktur atau tidak.</p> <p>Aku nggak tau juga sih ya mbak hahaha aku tipe yang terstruktur atau enggak, soalnya kadang terstruktur kadang juga enggak. (BNP:70A)</p> <p>Apapun keadaanya, subjek</p>

<p>banget mbak waktu itu jadinya ya aku ngambil jatah disana buat ikut rapat komunitas. Tapi tetep tanggung jawab sih mbak, yang penting tugasku gitu, apapun caranya tugas kuliah aku selesaikan. Ya sambil kayak gini sih mbak di UKM kalau nganggur ya sekalian ngerjakan tugas yang lainnya baik dari kuliah maupun organisasi luar gitu sih mbak.</p>	<p>menjalaninya.</p> <p>yaudahlah jalan aja lah kayak gitu mbak. (BNP:70B)</p> <p>Subjek pernah tidak mengikuti kegiatan mahad karena harus rapat komunitas luar.</p> <p>dan masih di mabna kan jadwalnya padet gitu ya aku kadangkala bolos sih aku jatah gitu, kalau ppba aku jadwal misalnya kegiatan ada rapat di luar untuk komunitas. (BNP:70C)</p> <p>Subjek melihat seberapa penting posisinya dalam suatu pertemuan untuk memastikan kehadirannya dalam pertemuan tersebut.</p> <p>dan aku liat disana posisiku sebagai apa dan pernah suatu rapat aku memang posisinya penting banget mbak waktu itu jadinya ya aku ngambil jatah disana buat ikut rapat komunitas. (BNP:70D)</p> <p>Subjek menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu sebelum melaksanakan</p>
--	---

		<p>tugas organisasi.</p> <p>Tapi tetap bertanggung jawab sih mbak, yang penting tugasku selesai gitu, apapun caranya tugas kuliah aku selesaikan.</p> <p>(BNP:70E)</p> <p>Subjek memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas.</p> <p>Ya sambil kayak gini sih mbak di UKM kalau nganggur ya sekalian ngerjakan tugas yang lainnya baik dari kuliah maupun organisasi luar gitu sih mbak.</p> <p>(BNP:70F)</p>
<p><i>Oh begitu, jadi ya tergantung kemauan dari mbak bety sendiri ya?</i></p>	<p>71</p>	
<p>Iya sih mbak, soalnya aku berprinsip, aku boleh ikut organisasi, tapi jangan sampai diri kita disetir sama organisasi harus kita yang menyetir organisasi.</p> <p>Hahahaha ya Allah mbak aku sok sok an banget sih hahaha yagitu pokoknya mbak</p>	<p>72</p>	<p>Subjek berprinsip boleh mengikuti organisasi tetapi jangan sampai organisasi menyetir dirinya.</p> <p>Soalnya aku berprinsip, aku boleh ikut organisasi, tapi jangan sampai diri kita disetir sama organisasi harus kita yang menyetir organisasi. (BNP:72A)</p>
<p><i>Waduh gapapa mbak, itu untuk menyemangati diri sendiri its oke ahahaha. Itu semester dua kan ikut inovasi, jadi tambah banyak lagi kan. Trus yang kelas</i></p>	<p>73</p>	

<i>inspirasi?</i>		
Kelas inspirasi itu semester kemarin, tahun kemarin, sekarang tahun kedua.	74	Subjek mengikuti kelas inspirasi sejak semester 5. Kelas inspirasi itu semester kemarin, tahun kemarin, sekarang tahun kedua. (BNP:74A)
<i>Oh berarti semester lima ya mba?</i>	75	
Iya	76	
<i>Trus ada lagi nggak mba?</i>	77	
Trus aku kalo pas maba itu malah banyak banget mba, inovasi, GPAN, terus FITK kan ada kelas ICP itu loh mba, nah di ICP itu ada ICS, trus juga pengurus angkatan yang ICP itu, trus jurnalistik, aku tuh iseng mba sebenarnya tuh diajak temenku buat ikut tes masuk jurnalistik. Aku ikut wawancara, akhirnya lolos, sedangkan temen yang ngajak aku ikut tes malah ga lolos, tapi ga berjalan gitu loh mba, malahan pas itu mba, pas pelantikan pengurus, itu pas banget aku diklat inovasi jadi aku wira-wiri. Udah ikut pelantikan, langsung ikut diklat, jadi gitu mba aku sering bolak balik.	78	Subjek mengikuti banyak organisasi pada saat menjadi mahasiswa baru. Trus aku kalo pas maba itu malah banyak banget mba, inovasi, GPAN, terus FITK kan ada kelas ICP itu loh mba, nah di ICP itu ada ICS, trus juga pengurus angkatan yang ICP itu, trus jurnalistik. (BNP:78A) Subjek pernah bolak balik membagi dirinya untuk mengikuti banyak kegiatan di waktu yang sama. malahan pas itu mba, pas pelantikan pengurus, itu pas banget aku diklat inovasi jadi aku wira-wiri. Udah ikut pelantikan, langsung ikut diklat, jadi gitu mba aku

		sering bolak balik. (BNP:78B)
<p><i>Berarti sebelum memutuskan ikut semua itu udah ada rencana ya mba, harus sesuai sama kegiatannya mba, sesuai sama posisinya mba juga. Ada pembagian hari ga sih mba atau pembagian jamnya?</i></p>	79	
<p>Emmm ngga sih mba, sebenarnya lebih flexibel-an komunitas yang di luar, yang di luar kan sosial ya mba, jadi se-tanggung jawabnya aja, tapi aku lebih sering ke komunitas yang diluar sih mba, soalnya lebih nyaman aja gitu. Sama ini sih mba liat jadwal, semisal tanggal ini ada kegiatan di inovasi yaudah aku ikuti, trus tanggal ini ada kegiatan di Inspirasi, yaudah aku ke Inspirasi. Trus kalo misalkan harinya sama gitu, tapi kan jamnya pasti beda, jadi aku sempatkan dulu disini baru kesana,gtu sih mba, jadi tuh sehari aku bisa pindah ke tiga tempat.</p>	80	<p>Subjek tidak memiliki pembagian hari untuk membagi kegiatannya pada komunitas-komunitas yang ia ikuti.</p> <p>Emmm ngga sih mba. (BNP:80A)</p> <p>Komunitas luar yang diikuti subjek lebih flexible karena bersifat sosial.</p> <p>sebenarnya lebih flexibel-an komunitas yang di luar, yang di luar kan sosial ya mba. (BNP:80B)</p> <p>Subjek lebih sering berkunjung ke komunitas luar UIN.</p> <p>tapi aku lebih sering ke komunitas yang diluar sih mba. (BNP:80C)</p> <p>Subjek lebih nyaman dengan komunitas luar.</p> <p>soalnya lebih nyaman aja gitu. Sama ini sih mba liat jadwal. (BNP:80D)</p>

		<p>Ketika subjek memiliki kegiatan yang berbeda di tiap komunitas pada hari yang sama, maka subjek akan membagi jam supaya bisa ikut semuanya.</p> <p>Trus kalo misalkan harinya sama gitu, tapi kan jamnya pasti beda, jadi aku sempatkan dulu disini baru kesana. (BNP:80E)</p> <p>Subjek bisa membagi dirinya dalam satu hari untuk mengunjungi tiga komunitas dengan tiga tempat yang berbeda.</p> <p>jadi tuh sehari aku bisa pindah ke tiga tempat. (BNP:80F)</p>
<p><i>Oh oke oke, kalo sama kuliahnya sendiri mba, pembagian antara organisasi dengan kuliah?</i></p>	<p>81</p>	
<p>Emmm kalo kuliah, aku juga ini sih mba, memprioritaskan kuliah juga. Semisal habis ini mata kuliahnya ini, berarti aku harus mempersiapkannya dulu, sekiranya itu sulit bagiku, aku harus ikut kuliah. Tapi kalo semisal itu ga terlalu sulit kaya semisal ada kegiatan yang sama di hari yang sama, oh besok persentasi kelompok ini, yang materinya itu gak terlalu sulit dan masih bisa di lobi, jadi ya aku ambil jatah gitu</p>	<p>82</p>	<p>Subjek memprioritaskan perkuliahan.</p> <p>Emmm kalo kuliah, aku juga ini sih mba, memprioritaskan kuliah juga. (BNP:82A)</p> <p>Subjek harus mempersiapkan dirinya jika mata kuliahnya dirasa sulit.</p> <p>Semisal habis ini mata kuliahnya ini, berarti aku harus mempersiapkannya dulu,</p>

<p>wes, trus ikut kegiatan di luar yang memang itu penting banget.</p>		<p>sekiranya itu sulit bagiku. (BNP:82B)</p> <p>Bila ada kuliah yang bersamaan dengan kegiatan organisasi, sekiranya kuliahnya fleksibel dan bisa di lobi, maka subjek akan memilih mengikuti kegiatan organisasi, dengan catatan kegiatan itu sangat penting.</p> <p>Tapi kalo semisal itu ga terlalu sulit kaya semisal ada kegiatan yang sama di hari yang sama, oh besok persentasi kelompok ini, yang materinya itu gak terlalu sulit dan masih bisa di lobi, jadi ya aku ambil jatah gitu wes, trus ikut kegiatan di luar yang memang itu penting banget. (BNP:82C)</p>
<p><i>Berarti liat kuliahnya juga ya mba, materinya apa.</i></p>	<p>83</p>	
<p>Iya, kaya kemarin, kan ada undangan kan, di balai kota dari pihak perpustakaan nasional kesini kan, trus aku tuh diajak sama temen aku, trus diiming-imingin bakal dapet sertifikat, terus bakal dapet uang juga, jadinya aku ikut. Soalnya aku mikirnya gini mba, kuliah kan setiap hari ya, kalo kegiatan kaya gitu kan ga setiap saat ada, misalkan ada kegiatan yang satu tahun sekali ada, kalo aku ga ikut tahun ini, belum tentu tahun depan ada, yaa gitu lah mba.</p>	<p>84</p>	<p>Subjek terpengaruh oleh teman yang mengajaknya dengan iming-iming sertifikat dan uang saku untuk ikut kegiatan organisasi.</p> <p>Trus aku tuh diajak sama temen aku, trus diiming-imingin bakal dapet sertifikat, terus bakal dapet uang juga, jadinya aku ikut. (BNP:84A)</p>

		<p>Subjek berpikir kuliah bisa setiap hari, tetapi kalau kegiatan organisasi tidak setiap saat diadakan.</p> <p>Soalnya aku mikirnya gini mba, kuliah kan setiap hari ya, kalo kegiatan kaya gitu kan ga setiap saat ada. (BNP:84B)</p>
<p><i>Tapi pernah ga mba, apa yang udah mba bety rencanain itu berantakan gitu, jadi ga sesuai rencana?</i></p>	85	
<p>Pernah sih mba, merasa apa yah, “udahlah aku tak bolos aja” tanpa alesan gitu. Kadang aku udah rencana abis ini mau kesini, trus malah banyak ga jalannya, tapi kalo misalkan “udahlah jalaaan aja” jadi banyak jalannya, banyak terlaksananya gitu mba.</p>	86	<p>Terkadang sesuatu yang direncanakan justru tidak berjalan semestinya.</p> <p>Kadang aku udah rencana abis ini mau kesini, trus malah banyak ga jalannya. (BNP:86A)</p> <p>Subjek berprinsip mengikuti alur yang ada, apa yang bisa dilakukan, ya jalani aja.</p> <p>Tapi kalo misalkan “udahlah jalaaan aja” jadi banyak jalannya, banyak terlaksananya gitu mba. (BNP:86B)</p>
<p><i>Berarti emang sering waktunya kacau ya mba, sesuai dengan keadaan aja gitu ya haha mengalir aja mengalir..</i></p>	87	
<p>Iya mengalir aja gitu</p>	88	

<p><i>Kalo dikuliah sendiri mba, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai sama mba bety saat daftar kuliah?</i></p>	89	
<p>Saat daftar kuliahh, (tertawa) gengsi mba, beneran mba gengsi aja temen-temen aku kan pada kuliah masa aku ga kuliah, ya aku harus kuliah gitu, yah gitu lah mba. Pertama dari iri sih iri, gengsi, ya aku harus kuliah. Malah aku kan dulu begitu perjuangan banget, segala tes tuh aku ga masuk, akhirnya lolos lewat jalur yang UMPTKIN.</p>	90	<p>Subjek daftar kuliah dengan alasan gengsi ketika melihat teman-temannya kuliah.</p> <p>Saat daftar kuliah, gengsi mba, beneran mba gengsi aja temen-temen aku kan pada kuliah masa aku ga kuliah, ya aku harus kuliah gitu. (BNP:90A)</p> <p>Subjek sungguh berjuang untuk masuk kuliah dengan mengikuti segala macam tes namun tidak berhasil lolos.</p> <p>Malah aku kan dulu begitu perjuangan banget, segala tes tuh aku ga masuk. (BNP:90B)</p> <p>Subjek lolos lewat jalur UMPTKIN.</p> <p>Akhirnya lolos lewat jalur yang UMPTKIN. (BNP:90C)</p>
<p><i>Oh jalur UMPTKIN?</i></p>	91	
<p>Iya, aku ga tau sih kok bisa lolos, pokonya segala tes itu aku keluarkan.</p>	92	
<p><i>Berarti pengennya emang bukan di UIN ya berarti,</i></p>	93	

<p><i>(tertawa) dimana mba dimana?</i></p>		
<p>(tertawa) bukan dulu tuh aku pinginnya di UB, kalo di UB aku tuh udah ngerencanain gitu loh mba, kalo di UB aku mau ambil Budidaya & Perikanan, soalnya aku kan dari Banyuwangi, Banyuwangi kan banyak lautnya, jadi ntar aku mengembangkan laut disana, ikan-ikan disana, kaya gitu, dikirain aku bakal diterima disana, ternyata gak lolos, akhirnya kesini, yaudah</p>	<p>94</p>	<p>Subjek menginginkan kuliah di Universitas Brawijaya.</p> <p>bukan dulu tuh aku pinginnya di UB. (BNP:94A)</p> <p>Subjek sudah merencanakan akan mengambil jurusan Budidaya dan Perikanan jika masuk Universitas Brawijaya.</p> <p>kalo di UB aku tuh udah ngerencanain gitu loh mba, kalo di UB aku mau ambil Budidaya & Perikanan. (BNP:94B)</p> <p>Dengan merencanakan jurusan budidaya & perikanan, subjek berharap dapat mengembangkan laut dan perikanan di daerah asalnya yaitu Banyuwangi.</p> <p>Soalnya aku kan dari Banyuwangi, Banyuwangi kan banyak lautnya, jadi ntar aku mengembangkan laut disana, ikan-ikan disana, kaya gitu (BNP:94C)</p> <p>Subjek tidak lolos masuk tes Universitas</p>

		<p>Brawijaya.</p> <p>ternyata gak lolos, akhirnya kesini, yaudah. (BNP:94D)</p>
<i>Trus akhirnya diterima disini?</i>	95	
Iya diterima disini di UIN	96	<p>Subjek diterima di UIN Malang.</p> <p>Iya diterima disini di UIN. (BNP:96A)</p>
<i>Mba kenapa ambil PGMI?</i>	97	
<p>Ngga tau, aku daftar itu kan pas ditempat les waktu itu, trus aku tanya “kok ga ada yang umum ya” “iya ga ada yang umum emang”, trus PGMI ini apasih tanyaku, “oh kaya guru SD bet” gitu, oh yaudalah rumahku dekat SD sama MI jadi mungkin bisalah ya aku masuk jadi guru gitu. Itu tok mba, aku ngga pernah yang gimanaa gitu.</p> <p>Trus yang pilihan kedua MPI, MPI itu apasih? “oh ntar kamu jadi kepala sekolah bet” “oh gapapa sih aku suka yang ngatur-ngatur” gituu mba (tertawa) suka nyeplos aja gitu.</p>	98	<p>Subjek mendaftar kuliah di tempat les.</p> <p>aku daftar itu kan pas ditempat les waktu itu. (BNP:98A)</p> <p>Subjek berusaha mencari jurusan yang basicnya umum di UIN Malang.</p> <p>trus aku tanya “kok ga ada yang umum ya” “iya ga ada yang umum emang” (BNP:98B)</p> <p>Subjek tertarik memilih jurusan PGMI karena rumahnya dekat dengan MI agar bisa menjadi guru di sekolah tersebut.</p> <p>trus PGMI ini apasih tanyaku, “oh kaya guru SD bet” gitu, oh yaudalah rumahku dekat SD sama MI jadi mungkin bisalah ya</p>

		<p>aku masuk jadi guru gitu. (BNP:98C)</p> <p>Subjek memilih jurusan MPI di pilihan kedua karena subjek suka menjadi pengatur sesuatu.</p> <p>Trus yang pilihan kedua MPI, MPI itu apasih? “oh ntar kamu jadi kepala sekolah bet” “oh gapapa sih aku suka yang ngatur-ngatur” gituu mbak (BNP:98D)</p>
<i>Oh MPI itu bisa jadi kepala sekolah ya?</i>	99	
Iya bahkan jadi yang bagian TU, pokok yang memenajemen lah, yaudalah aku juga suka ngatur-ngatur, gituu mba yaudalah ambil MPI aja.	100	<p>Seorang lulusan MPI juga bisa bekerja di bagian TU sekolah, hal tersebut masih disenangi oleh subjek.</p> <p>Iya bahkan jadi yang bagian TU, pokok yang memenajemen lah, yaudalah aku juga suka ngatur-ngatur. (BNP:100A)</p>
<i>Kalo sampe sekarang, kan semester tujuh ya?kemaren udah KKM juga yah, udah PKL yah?</i>	101	
Iya KKM, eh PKL belum mba, semester depan.	102	
<i>Oh iya semester depan, itu menurut mba Bety udah tercapai belum yang tadi mau dicapai sama mba Bety, kaya tadi misalkan gengsi gara-gara iri, trus setelah kuliah irinya masih ada apa sudah hilang?</i>	103	
Masih ada sih, karna yang lain dapat kampusnya yang	104	Setelah masuk UIN, subjek masih

<p>bagus (tertawa), beneran mba irinya gini, temenku masuk UM, dia jadii apa masuknya, mahasiswa berprestasi, ikut TKM gitu, disini aku pengen ikut TKM tapi kok gak jalaann, ga ada temen yang bisa klik gituloh, tapi aku ada rasa bangganya juga sih, bangganya malah bukan dari ini sih, akusih bangganya kaya ikut organisasi itu, kaya ikut INOVASI “oh aku bisa nulis berita”, walaupun masih belajar ya, trus aku ikut GPAN gitu, ikut kelas inspirasi, kelas inspirasi kan kenalannya banyak yah, jadi relawan, trus kesekolah gitu, jadi tiap kali misalnya aku mem-<i>Posting</i> kaya gitu, temen-teman pada liat “Bet kamu kok keren banget sih ikut kegiatan sosial” kaya gitu, yah ada rasa bangga lah, ada yang bisa dibanggakan gitu.</p>	<p>memiliki iri dengan teman-temannya yang mendapat kampus lebih bagus.</p> <p>Masih ada sih, karna yang lain dapat kampusnya yang bagus. (BNP:104A)</p> <p>Disaat temennya ada yang beprestasi, subjek juga ingin melakukannya.</p> <p>temenku masuk UM, dia jadii apa masuknya, mahasiswa berprestasi, ikut TKM gitu, disini aku pengen ikut TKM tapi kok gak jalaann. (BNP:104B)</p> <p>Akhirnya subjek bangga mengikuti Inovasi karena dapat menghasilkan karya berupa berita.</p> <p>tapi aku ada rasa bangganya juga sih, bangganya malah bukan dari ini sih, akusih bangganya kaya ikut organisasi itu, kaya ikut INOVASI “oh aku bisa nulis berita”. (BNP:104C)</p> <p>Dengan mengikuti banyak organisasi membuat subjek memiliki banyak teman.</p> <p>walaupun masih belajar ya, trus aku ikut</p>
--	---

		<p>GPAN gitu, ikut kelas inspirasi, kelas inspirasi kan kenalannya banyak yah. (BNP:104D)</p> <p>Ketika subjek upload foto di media sosial, subjek merasa bangga ketika ada temannya yang memuji apa yang ia lakukan.</p> <p>jadi tiap kali misalnya aku mem-Posting kaya gitu, temen-teman pada liat “Bet kamu kok keren banget sih ikut kegiatan sosial” kaya gitu, yah ada rasa bangga lah, ada yang bisa dibanggakan gitu. (BNP:104E)</p>
<p><i>Berarti itu di organisasinya yah mba?</i></p>	<p>105</p>	
<p>Iya,tapi aku masalah kaya masuk kampus itu, masih si yaa, soalnya temen temen aku tuh gatau loh ya, cuma aku tok loh yang kaya iniii gitu.</p>	<p>106</p>	<p>Subjek masih merasa iri jika masalah perbedaan kampus.</p> <p>Iya,tapi aku masalah kaya masuk kampus itu, masih si yaa. (BNP:106A)</p> <p>Subjek merasa hanya dirinya yang mendapat nasib seperti itu.</p> <p>cuma aku tok loh yang kaya iniii gitu. (BNP:106B)</p>

<i>(tertawa) banyak emang yah mba yang di Malang?</i>	107	
Iya, banyak sih yang Malang, sama Jember, Jember kan deket yah mba sama Banyuwangi. Trus kaya kemarin gini, temenku kan ada yang masuk STAN kan, kan mereka udah selesai, trus mereka udah kerja kan, trus waktu bukber mereka yang nambahin uang, aku iri banget mba, kok aku belum bisa gituloh, soalnya kan ada lah pikiran kaya gitu, setiap orang kan adalah pikiran kaya gitu (tertawa). Jadi yang aku banggakan dari organisasinya sih.	108	<p>Subjek pernah merasa iri dengan temannya yang sudah bekerja dan bisa ikut menyumbang suatu acara.</p> <p>trus mereka udah kerja kan, trus waktu bukber mereka yang nambahin uang, aku iri banget mba, kok aku belum bisa gituloh, soalnya kan ada lah pikiran kaya gitu (BNP:108A)</p> <p>Subjek membanggakan lewat organisasi yang diikuti.</p> <p>Jadi yang aku banggakan dari organisasinya sih. (BNP:108B)</p>
<i>(tertawa) tapi kuliahnya lancar kan yah mba?</i>	109	
Iya lancar sih mba, yang penting ntar lulus (tertawa)	110	<p>Kuliah subjek lancar, yang penting lulus.</p> <p>Iya lancar sih mba, yang penting ntar lulus. (BNP:110A)</p>
<i>(tertawa) Trus gregetnya gimana saat kuliah? Misalkan kalo di organisasikan ada banget kann, kalo di kuliah kaya gimana?</i>	111	
Kalo di kuliah gregetnya gini, mungkin karna lingkungannya kali yah, kaya di kelas, di kelas kok	112	<p>Subjek merasa memiliki greget kuliah karena lingkungan yang ada.</p>

<p>anak-anak pada rajin banget, nah itu yang bikin aku greget, aku juga harus rajin. Soalnya dikelas itu kebanyakan KUPU-KUPU gitu loh, mungkin Cuma aku, Fadiiah, sama... ga ada setengah pokoknya, mungkin lima kok yang ikut organisasi. Jadi yang greget ku itu ya aku harus bisalah menyamakan sama yang lain, ga mau kalah, mereka kan tugas juga selesai karna mereka abis kuliah langsung pulang, kalo aku kan engga, gitu sih, greget ku gitu, ke lingkungannya sih.</p>		<p>Kalo di kuliah gregetnya gini, mungkin karna lingkungannya kali yah (BNP:112A)</p> <p>Subjek terpacu belajar karena teman-temannya adalah mahasiswa yang rajin.</p> <p>di kelas kok anak-anak pada rajin banget, nah itu yang bikin aku greget, aku juga harus rajin (BNP:112B)</p> <p>Subjek merasa harus bisa lebih baik diantara teman-temannya yang tidak mengikuti organisasi.</p> <p>Jadi yang greget ku itu ya aku harus bisalah menyamakan sama yang lain, ga mau kalah, (BNP:112C)</p> <p>Ketika teman yang lain punya waktu lebih banyak untuk belajar dibanding subjek yang harus membagi waktu dengan organisasi.</p> <p>mereka kan tugas juga selesai karna mereka abis kuliah langsung pulang, kalo aku kan engga, gitu sih (BNP:112D)</p>
<p><i>Oh lingkungannya ya, kalo ke materinya misalkan, yang dipelajari sama mba Bety?</i></p>	<p>113</p>	

<p>Emmm..apa ya mba ya, yang bikin greget itu, soalnya tuh di PGMI kan semuanya dipelajarikan, aku malah lebih suka, mata kuliah peminatan gitu loh, mungkin dasarnya emang aku gak begitu ini, mungkin kaya misalnya manajemen, materi BK, pokonya materi peminatan gitu.</p>	114	<p>Subjek lebih suka mata kuliah peminatan.</p> <p>aku malah lebih suka, mata kuliah peminatan gitu loh, mungkin dasarnya emang aku gak begitu ini, mungkin kaya misalnya manajemen, materi BK, pokonya materi peminatan gitu. (BNP:114A)</p>
<p><i>Pokonya kan yang berhubungan sama mba Bety yang mau jadi guru, trus mau jadi kepala sekolah tadi kan, itu ilmunya udah dapet semua belum di PGMI sejauh ini?</i></p>	115	
<p>Dapet sih ya dapet mba, tapi yaa tapi gak tau juga nanti di lapangankan juga beda, dapet sih ya dapet.</p>	116	
<p><i>Tapi adalah ya sedikit-sedikit gambaran nanti kalo beneran jadi kepala sekolah tuh kaya gimana?</i></p>	117	
<p>Iya mba.</p>	118	
<p><i>Oke, kalo untuk organisasi kan sekarang udah masuk nih, harapannya untuk organisasi tuh apa, misalnya nanti saya mau jadi ketua organisasi?</i></p>	119	
<p>Kalo buat organisasi diluar sih yang aku harapkan, lebih bisa berkontribusi, soalnya suka kaya goyah, ya seleksi alam mba ya, kadang semangat kadang turun tar semangat lagi, ingin lebih bisa berkontribusi.</p>	120	<p>Subjek berharap bisa lebih semangat untuk berkontribusi di organisasi.</p> <p>Kalo buat organisasi diluar sih yang aku harapkan, lebih bisa berkontribusi. (BNP:120A)</p>

		<p>Subjek suka mengalami naik turun semangat.</p> <p>Soalnya suka kaya goyah, ya seleksi alam mba ya, kadang semangat kadang turun tar semangat lagi (BNP:120A)</p>
<p><i>Emang ada ya mba yah, kaya mungkin anggota yang udah sejauh ini tapi banyak goyahnya?</i></p>	<p>121</p>	
<p>Ya kaya aku ini (tertawa), tiap kali aku goyah gitu ya mba, trus aku dijadikan panitia yang inti, yaudahlah ya, trus aku nganuin, yauda lah gapapa emang ini kan udah konsekuensiku, soalnya kan emang gak mudah buat mengundurkan diri, mungkin mba yang di Simfoni juga gitu kan, iya kaya gitu mba. Soalnya aku juga gini, kan kalo komunitas luar aku kan gak bayar, kalo disinikan bayar, aku inget duh aku mau daftar ini aja aku harus minta ke orang tua dan bukan uang aku sendiri, jadi eman banget kalo misalnya aku langsung lepasin aja gitu.</p>	<p>122</p>	<p>Setiap keyakinan subjek goyah, justru ia mendapat peran penting dalam organisasi.</p> <p>tiap kali aku goyah gitu ya mba, trus aku dijadikan panitia yang inti, yaudahlah ya (BNP:122A)</p> <p>Subjek harus menerima konsekuensi menjadi organisatoris yang tidak bisa dengan mudah mengundurkan diri.</p> <p>yauda lah gapapa emang ini kan udah konsekuensiku, soalnya kan emang gak mudah buat mengundurkan diri. (BNP:122B)</p> <p>Subjek mengingat harus mendahulukan UKM Inovasi karena pendaftarannya</p>

		<p>harus mengeluarkan biaya dari orangtuanya.</p> <p>kalo disinikan bayar, aku inget duh aku mau daftar ini aja aku harus minta ke orang tua dan bukan uang aku sendiri</p> <p>(BNP:122C)</p> <p>Subjek merasa sayang melepaskan UKM Inovasi.</p> <p>jadi eman banget kalo misalnya aku langsung lepasin aja gitu. (BNP:122D)</p>
<i>Tapi itu tergantung orang nya juga sih mba, karna kan ada yang bodo amat lah gitu.</i>	123	
Soalnya gini mba, prospeknya aku kan gak yakin kalo aku bisa ngejar, jadi mungkin ntar aku di Banyuwangi bisalah ya nulis-nulis, maksudnya dapet ilmu dari sini.	124	<p>Subjek ingin mendapat ilmu di UKM Inovasi untuk dibawa ke Banyuwangi.</p> <p>jadi mungkin ntar aku di Banyuwangi bisalah ya nulis-nulis, maksudnya dapet ilmu dari sini (BNP:124A)</p>
<i>Kalo tujuan nya mba bety sendiri apa masuk organisasi? Yang ingin dicapai?</i>	125	
Simpel sih tujuannya mba, cuma pengen punya banyak temen, samaa pingin ini.aduh normatif banget nih jawabannya mba, sama mau keluar dari zona zaman aja sih mba, soalnya aku tuh mudah bosenan gitu loh mba, masa iya kuliah pulang kuliah pulang, aku tuh masih	126	<p>Subjek memiliki banyak teman.</p> <p>Simpel sih tujuannya mba, cuma pengen punya banyak temen. (BNP:126A)</p> <p>Subjek ingin keluar dari zona nyaman</p>

<p>bisa. Karna gini, kalo aku di kamar eh ngapain sih di kamar, aku tuh irian, aku anaknya juga irian, kalo aku di kamar aku suka mikir “eh ngapain sih aku di kamar, pasti temen-temen ku sedang melakukan hal-hal yang bermanfaat, aku tuh harus” gitu sih.</p>		<p>karena termasuk orang yang mudah bosan.</p> <p>sama mau keluar dari zona zaman aja sih mba, soalnya aku tuh mudah bosenan gitu loh mba (BNP:126B)</p> <p>Subjek suka iri dengan kegiatan teman-temannya jadi merasa sayang kalau harus berdiam diri saja.</p> <p>aku anaknya juga irian, kalo aku di kamar aku suka mikir “eh ngapain sih aku di kamar, pasti temen-temen ku sedang melakukan hal-hal yang bermanfaat, aku tuh harus” gitu sih (BNP:126C)</p>
<p><i>(ketawa) oke caranya mba bety untuk mencapai semua tujuan itu tuh apa?</i></p>	<p>127</p>	
<p>Caranya menyemangati diri sendiri mba (ketawa)</p>	<p>128</p>	<p>Cara mencapai tujuan adalah dengan menyemangati diri sendiri.</p> <p>Caranya menyemangati diri sendiri mba (BNP:128A)</p>
<p><i>(ketawa) berarti ini yah lebih menyemangati diri trus nyari kegiatan gitu yah, tapi pernah ga sih mba kan organisasinya banyak ya kan, pernah ada waktu buat diri sendiri ga?</i></p>	<p>129</p>	

<p>Ada sih mba pasti ada lah ya, kalo dulu-dulu tuh masih awal masih semangat-semangatnya gitu ya, itu malah hampir ga ada sih, cuma kalo yang sekarang ini, selow aja mba lah ngga terlalu banyak kegiatan.</p>	<p>130</p>	<p>Dulu ketika banyak kegiatan, subjek hampir tidak ada waktu untuk dirinya sendiri.</p> <p>kalo dulu-dulu tuh masih awal masih semangat-semangatnya gitu ya, itu malah hampir ga ada sih (BNP:130A)</p> <p>Sekarang kegiatan subjek lebih santai.</p> <p>cuma kalo yang sekarang ini, selow aja mba lah ngga terlalu banyak kegiatan (BNP:130B)</p>
<p><i>Sekarang motivasinya mba bety, motivasinya mba bety dalam menjalani kuliah tuh seperti apa?</i></p>	<p>131</p>	
<p>Motivasinya ini sih, inget orang tua, soalnya butuh perjuangan banget sih, inget perjuangan pas bisa mendapatkan kampus, gitu motivasinya (ketawa).</p>	<p>132</p>	<p>Motivasi kuliah adalah orangtua.</p> <p>Motivasinya ini sih, inget orang tua (BNP:132A)</p> <p>Subjek mengingat perjuangan mendapatkan kampus sebagai motivasinya kuliah.</p> <p>Soalnya butuh perjuangan banget sih, inget perjuangan pas bisa mendapatkan kampus, gitu motivasinya (BNP:132B)</p>
<p><i>Anak ke berapa mba?</i></p>	<p>133</p>	

Terakhir, kedua.	134	
<i>Oh gitu, soalnya dulu susah banget ya mba masuk kampus?</i>	135	
Iya soalnya dulu itu aku ditolakin banyak PTN, trus sampe aku waktu itu di malang buat tes mandiri UM, itu pertama kali di malang itu aku sendiri naik travel, bawa koper besar terus aku nyari kosan sendirian, pokonya butuh perjuangan banget lah (ketawa).	136	<p>Subjek ditolak banyak PTN hingga akhirnya diterima oleh UIN Malang.</p> <p>Iya soalnya dulu itu aku ditolakin banyak PTN (BNP:136A)</p> <p>Subjek datang ke Malang sendirian tanpa dibantu siapapun.</p> <p>itu pertama kali di malang itu aku sendiri naik travel, bawa koper besar terus aku nyari kosan sendirian. (BNP:136B)</p>
<i>Kalo motivasi di organisasi?</i>	137	
Kalo motivasi di organisasi, sama sih mba kaya perjuangan waktu ngikutin diklat, trus apalagi ya, ya gitu ngikutin diklat trus tugas-tugas, kadang harus mikir banyak, aku harus bisa bertahan gitu.	138	<p>Motivasi organisasi hampir sama dengan kuliah, perjuangan untuk bisa masuk tidaklah mudah.</p> <p>Kalo motivasi di organisasi, sama sih mba kaya perjuangan waktu ngikutin diklat, trus apalagi ya, ya gitu ngikutin diklat trus tugas-tugas, kadang harus mikir banyak, aku harus bisa bertahan gitu (BNP:138A)</p>
<i>Kalo yang di luar?</i>	139	
Kalo yang di luar ini, motivasinya kaya semisal kelas	140	Motivasi organisasi yang di luar kampus

<p>inspirasi ya kan aku udah dua tahun ya, semisal aku udah memutuskan ngga ikut lagi, aku bakalan ga punya kenalan lagi gitu loh, kenalan, relawan. Soalnya kemarin yang tahun pertama aku kaya masih merab-raba gitu loh mba, masih “oh ini gini yah”, nah taun kedua ini apaya aku pingin memperbaiki, “oh kemarin seharusnya aku ga kaya gini”, kaya balik lagi gitu, kenalannya juga kan lebih luas lagi, kemarin kan aku dapet teman perawat di Bojonegoro, trus ya banyak lah gitu.</p>		<p>adalah keuntungan yang didapat dari mengikuti organisasi tersebut.</p> <p>motivasi kaya semisal kelas inspirasi ya kan aku udah dua tahun ya, semisal aku udah memutuskan ngga ikut lagi, aku bakalan ga punya kenalan lagi gitu loh, kenalan, relawan (BNP:140A)</p> <p>Subjek merasa masih butuh banyak belajar di organisasi untuk menjadi lebih baik lagi.</p> <p>nah tahun kedua ini apaya aku pingin memperbaiki (BNP:141B)</p>
<p><i>Kelas inspirasi tuh kaya gimana sih?</i></p>	<p>141</p>	
<p>Ngajar gitu mba, tapi ini kan aku masih mahasiswa, jadi aku sebagai fasilitator sama panitia, nah yang ngajar itu yang udah berkompeten yang udah kerja minimal dua taun, ya profesional lah. Jadi satu hari mengajar selamanya menginspirasi, nah kalo taun kemarin itu di daerah malang timur, daerah tumpang-poncokusumo gitu, nah taun ini itu ke malang selatan, ke daerah pelosok gitu, kaya memotivasi anak-anak gitu loh kalo pekerjaan itu ga cuma dokter, ga cuma guru, ga cuma yang ada di buku sekolah, tapi masih banyak ada arsitektur, psikologi, atau apalah.</p>	<p>142</p>	<p>Kelas inspirasi memberikan pengalaman kepada subjek sebagai fasilitator dan panitia.</p> <p>tapi ini kan aku masih mahasiswa, jadi aku sebagai fasilitator sama panitia (BNP:142A)</p> <p>Yang bisa mengajar di kelas inspirasi adalah yang sudah mengikuti organisasi tersebut selama 2 tahun.</p> <p>nah yang ngajar itu yang udah</p>

		berkompeten yang udah kerja minimal dua taun, ya profesional lah. (BNP:142B)
<i>Berarti nanti mba bety masih ikut terus gitu di kelas inspirasi sampe bisa ngajar apa tergantung?..</i>	143	
Oh tergantung ntar sih mba, tergantung ntar, bisa juga kalo lolos berkas kaya gitu.	144	Subjek masih belum tahu apakah akan sampai pada fase mengajar di kelas inspirasi. Oh tergantung ntar sih mba, tergantung ntar, bisa juga kalo lolos berkas kaya gitu (BNP:144A)
<i>Oh masih ada seleksinya lagi buat yang mau ngajar</i>	145	
Iya ada seleksinya lagi. kalo misalkan aku jadi panitia kan, kemarin tuh cuma ditanyain “kamu masih mau lanjut ga jadi panitia sama fasilitator”, “iya mba aku masih mau lanjut” yauda lanjut. Nah nanti kalo udah lulus, udah ga di malang mungkin ya gabisa. kan itu kan ada kriterianya mba, minimal 2 tahun bekerja.	146	Subjek masih mau melanjutkan untuk jadi fasilitator. kalo misalkan aku jadi panitia kan, kemarin tuh cuma ditanyain “kamu masih mau lanjut ga jadi panitia sama fasilitator”, “iya mba aku masih mau lanjut” yauda lanjut (BNP:146A) Kemungkinan kalau sudah lulus, subjek tidak akan melanjutkan lagi. Nah nanti kalo udah lulus, udah ga di malang mungkin ya gabisa (BNP:146B)
<i>Emmmm saya jadi mau ikut mba (tertawa), nah untuk</i>	147	

<p><i>yang motivasi tadi, yang kuliah sama organisasi itu kira-kira berhubungan apa ngga? antara motivasi di kedua hal yang berbeda?</i></p>		
<p>Emmmmm.. kalo menurutku berhubungan sih mba, kan saling.. saling ini, yang paling utamakan apa namanya, melihat perjuangannya (tertawa) ya itu sih mba perjuangannya, motivasi bertahan. Ya semisal mungkin gini mba, semisal aku gagal jadi guru yaa barangkali aku bisa jadi wartawan mungkin (tertawa).</p>	<p>148</p>	<p>Hubungan motivasi antara kuliah dan organisasi adalah tentang perjuangan dan bertahan.</p> <p>kalo menurutku berhubungan sih mba, kan saling.. saling ini, yang paling utamakan apa namanya, melihat perjuangannya, ya itu sih mba perjuangannya, motivasi bertahan (BNP:148A)</p> <p>Jika subjek tidak bisa menjadi guru, setidaknya subjek bisa menjadi wartawan.</p> <p>Ya semisal mungkin gini mba, semisal aku gagal jadi guru yaa barangkali aku bisa jadi wartawan mungkin (BNP:148B)</p>
<p><i>Yayaya, nah dulukan yakin untuk ikut organisasi, saat ikut kuliah saat masih maba, ppba, mabna, nah itu apa yang membuat yakin untuk ikut, apa pertimbangannya yang membuat mba bety itu yakin untuk bisa membagi waktu? Apa emang dari SMA dulu sering ikut organisasi?</i></p>	<p>149</p>	
<p>Ngga, SMA malah ga ikut osis Cuma ikut</p>	<p>150</p>	<p>Subjek merasa yakin pasti bisa dengan</p>

<p>ekstrakurikuler tok. Emmmm yang membuat yakin apa yaa, gatau sih mba ya ngalir aja gituloh, ya aku yaa pasti bisa lah, soalnya gatel banget semisalnya aku luang dikit tuh gatel banget aku pingin ini-ini gitu.</p>		<p>menjalani apa yang ada.</p> <p>Emmmm yang membuat yakin apa yaa, gatau sih mba ya ngalir aja gituloh, ya aku yaa pasti bisa lah (BNP:150A)</p> <p>Subjek merasa harus melakukan sesuatu di waktu luangnya.</p> <p>soalnya gatel banget semisalnya aku luang dikit tuh gatel banget aku pingin ini-ini gitu. (BNP:150B)</p>
<p><i>Berarti mengalir aja ya mbak, jalani</i></p>	<p>151</p>	
<p>Iya meyakinkan diri gitu sih mbak, aku tuh pengen beda dari yang lain, unik gitu, kan kalo di mabna kan 10 anak kan, aku lihat “waduh anak-anak kok cuma tidur ya” aku tuh ga mau kaya gitu, aku harus keluar, gitu.</p>	<p>152</p>	<p>Subjek meyakinkan diri bahwa ia harus berbeda dari teman-temannya yang hanya tiduran, ia harus keluar untuk beraktivitas.</p> <p>Iya meyakinkan diri gitu sih mbak, aku tuh pengen beda dari yang lain, unik gitu (BNP:152A)</p>
<p><i>Berarti bisa jadi itu dari dalam diri mba bety sendiri tapi setelah melihat orang lain, melihat lingkungannya.</i></p>	<p>153</p>	
<p>Iya mba gitu.</p>	<p>154</p>	
<p><i>Nah yang membuat mba bety yakin kalo organisasi itu bermanfaat tuh apa?</i></p>	<p>155</p>	
<p>Emmm soalnya langsung praktek, kalo kuliah Cuma</p>	<p>156</p>	<p>Subjek merasa organisasi adalah tempat</p>

<p>teori aja kan, ya semua bisa kalo Cuma ngomong doang, kalo dalam praktek ngga kan, nah soalnya dalam praktek ini bagaimana kamu bisa menyelesaikan suatu masalah, itu kan yang dibutuhin di masyarakat kan, nanti kalo udah terjun di masyarakatkan gak penting teori kan gak begitu penting, yang penting bisa gak sih kamu menyelesaikan masalah yang ada disini. Masalah organisasi juga, gimana kamu bisa mengolahnya, bisa memanager nya,</p>		<p>untuk praktek ilmu yang sudah di dapat.</p> <p>soalnya langsung praktek (BNP:156A)</p> <p>Masyarakat butuh penyelesaian masalah secara action, bukan hanya teori.</p> <p>nah soalnya dalam praktek ini bagaimana kamu bisa menyelesaikan suatu masalah, itu kan yang dibutuhin di masyarakat kan, nanti kalo udah terjun di masyarakatkan gak penting teori kan gak begitu penting, yang penting bisa gak sih kamu menyelesaikan masalah yang ada disini (BNP:156B)</p> <p>Begitu juga di organisasi, lebih belajar tentang penyelesaian masalah.</p> <p>Masalah organisasi juga, gimana kamu bisa mengolahnya, bisa memanager nya, (BNP:156C)</p>
<p><i>soalnya organisasi tuh lebih real yaa</i></p>	<p>157</p>	
<p>Iya mba lebih nyata, lebih real bangeet, soalnya langsung terjun.</p>	<p>158</p>	<p>Di organisasi lebih nyata karena langsung terjun lapangan.</p> <p>Iya mba lebih nyata, lebih real bangeet,</p>

		soalnya langsung terjun. (BNP:158A)
<i>Terus yang membuat mba bety yakin bisa seimbang antara kuliah dan organisasi? Kira-kira seimbang gak sih selama ini?</i>	159	
Seimbang gak yah, aku juga gak paham (tetawa) ngga sih mba aku yakin 100 persen ngga, pasti ada di titik aku tuh ngga yakinn, ada lah mba pasti kaya gitu. Kaya sekarang ini aku kan mau skripsi, padahal masih proposal, tapi aku tuh ngerasa, “ah kayanya aku harus ngelepas organisasi nih, aku harus fokus nih”, tapi di lain sisi, aku masih butuh nih buat data proposal mungkin, masih butuh channel, jadi aku masih belum mau ngelepas, masih butuh soalnya mba (tertawa).	160	<p>Subjek tidak 100% yakin seimbang antara kuliah dan organisasi.</p> <p>ngga sih mba aku yakin 100 persen ngga. (BNP:160A)</p> <p>subjek pernah ada di titik tidak yakin akan seimbang antara kuliah dan organisasi.</p> <p>pasti ada di titik aku tuh ngga yakinn, ada lah mba pasti kaya gitu. (BNP:160B)</p> <p>Sekarang ini subjek ingin fokus pada skripsi dengan melepaskan organisasi, namun nyatanya tidak bisa.</p> <p>Kaya sekarang ini aku kan mau skripsi, padahal masih proposal, tapi aku tuh ngerasa, “ah kayanya aku harus ngelepas organisasi nih, aku harus fokus nih” (BNP:160C)</p> <p>Subjek masih membutuhkan relasi dan</p>

		<p>bantuan dari teman-teman organisasinya.</p> <p>tapi di lain sisi, aku masih butuh nih buat data proposal mungkin, masih butuh channel, jadi aku masih belum mau ngelepas, masih butuh soalnya mbak.</p> <p>(BNP:160D)</p>
<p><i>Berarti tetep ada pertimbangan-pertimbangannya ya mba. Berarti keyakinan itu berasal dari diri sendiri dan didukung oleh orang lain.</i></p>	161	
<p>iya gitu mba,</p>	162	
<p><i>Biasanya yang membuat keyakinan itu goyah tuh apa?</i></p>	163	
<p>Emmm ini ketika nilai ku turun kali mba ya (tertawa). Kalo disaintek mungkin itu gede banget kali mba yah, tapi kalo di FITK itu tuh kaya nurun banget loh, maksudnya kaya nilainya tuh banyak yang lebih bagus, itu aja aku masih gak masuk 20 besar, aku tuh bingung ini orang-orang kok bisa ya allah. tapi aku juga gak suka kalo ada yang bilang “alah PGMI loh gampang”, tapi aku masih butuh perjuangan, gak segampang itu, toh aku ga pernah sampe sekarang dapet nilai terbesar. Sampek pas ngerjain tugas di UKM, dimanaaa..masih butuh perjuangan juga.</p>	164	<p>Subjek merasa goyah keyakinan ketika nilai perkuliahannya mengalami penurunan.</p> <p>ketikaa nilai ku turun kali mba ya</p> <p>(BNP:164A)</p> <p>Subjek masih belum masuk 20 besar.</p> <p>maksudnya kaya nilainya tuh banyak yang lebih bagus, itu aja aku masih gak masuk 20 besar (BNP:164B)</p> <p>Subjek tidak suka ketika ada yang</p>

		<p>menggampangkan jurusannya karena semua butuh perjuangan.</p> <p>tapi aku juga gak suka kalo ada yang bilang “alah PGMI loh gampang”, tapi aku masih butuh perjuangan, gak segampang itu (BNP:164C)</p>
<i>Tapi itu berpengaruh ga ke UKM atau organisasi, ketika nilai mba turun?</i>	165	
Iya ngaruh, aku pasti kaya goyah gitu loh mba, ikut kegiatan ini ga mau, aku mau perbaiki ini, gitu si.	166	<p>Penurunan nilai membuat subjek tidak yakin untuk mengikuti kegiatan organisasi.</p> <p>Iya ngaruh, aku pasti kaya goyah gitu loh mba, ikut kegiatan ini ga mau (BNP:166A)</p>
<i>Kira-kira tugas organisasi tuh ngeganggu kuliah ga si?</i>	167	
Sebenarnya ngga sih mba, kalo kita bisa manage waktu itu sih, kaya semisal aku gabisa ngerjain tugas dari organisasi berarti aku gabisa manage waktunya kaya gitu sih aku.	168	<p>Tugas organisasi tidak mengganggu tugas kuliah asalkan bisa mengatur waktu dengan baik.</p> <p>Sebenarnya ngga sih mba, kalo kita bisa manage waktu itu sih. (BNP:168A)</p> <p>Jika subjek tidak bisa mengerjakan tugas organisasi, berarti subjek tidak bisa manage waktu dengan baik.</p> <p>kaya semisal aku gabisa ngerjain tugas dari</p>

		organisasi berarti aku gabisa manage waktunya kaya gitu sih aku. (BNP:168B)
<i>berarti kesalahan diri sendiri lah ya.</i>	169	
Iya kesalahan diri sendiri, karna kita gak boleh menyalahkan keadaan (tertawa), soalnya udah konsekuensi gitu mba.	170	<p>Tidak seimbangnya kuliah dan organisasi adalah kesalahan diri bukan salah keadaan.</p> <p>Iya kesalahan diri sendiri, karna kita gak boleh menyalahkan keadaan (BNP:170A)</p> <p>Ketidakeimbangan kuliah dan organisasi adalah konsekuensi.</p> <p>soalnya udah konsekuensi gitu mba. (BNP:170B)</p>
<i>Iya karena itu pilihan kita ya, tpi pernah ga sih mba antara keduanya tuh bertabrakan, tugas organisasi dan tugas kuliah itu deadline nya barengan?</i>	171	
Pernah	172	
<i>Trus gimana tuh?</i>	173	
Ya pasti harus ada yang dikorbankan, kadang sampe aku izin sakit, padahal ga sakit. Ya banyaklah, soalnya ga hanya kuliah aja yang aku korbankan kadang ya organisasi yang aku korbankan.	174	<p>Saat ada jadwal yang bersamaan, salah satu harus dikorbankan.</p> <p>Ya pasti harus ada yang dikorbankan (BNP:174A)</p> <p>Terkadang mengorbankan kuliah dan</p>

		<p>bisa sebaliknya mengorbankan organisasi.</p> <p>Ya banyaklah, soalnya ga hanya kuliah aja yang aku korbankan kadang ya organisasi yang aku korbankan (BNP:174B)</p>
<i>Tergantung porsinya ya mba. Nah kalo misalkan banyak banget tugas, pernah ngerasa tertekan ga?</i>	175	
Pernah sih	176	<p>Subjek pernah merasa tertekan akibat terlalu banyak tugas.</p> <p>Pernah sih, (BNP:176A)</p>
<i>Terus yang mba bety lakuin apa?</i>	177	
<p>Malah ga aku kerjain semua (tertawa), maksudnya perlu aku tata lagi gitu mba, mulai dari awal lagi. Trus aku tata lagi, “sebenarnya ini tuh bisa, ini aku kerjain abis ini, ini abis ini”, kaya gitu sih.</p>	178	<p>Subjek tidak akan mengerjakan semuanya dalam beberapa saat.</p> <p>Malah ga aku kerjain semua (BNP:178A)</p> <p>Subjek perlu mengatur semuanya dari awal untuk mengerjakan tugas satu per satu.</p> <p>Trus aku tata lagi, “sebenarnya ini tuh bisa, ini aku kerjain abis ini, ini abis ini”, kaya gitu sih. (BNP:178B)</p>
<i>Emmm udah banyak pengalamannya yah yang terjadi selama ini. terus yang membuat mba bety bertahan dengan dau tugas tersebut apa? Yang membuat mba</i>	179	

<i>bety bisa semangat lagi?</i>		
<p>Emmmm soalnya gini, kalo terpaksa pasti selesai, ya yakin aja sih mba. Pokonya gini mba, jangan sampe organisasi yang nyetir aku, aku harus tetep bisa fokus kuliah, itu motivasi aku agar bisa seimbang.</p>	180	<p>Jika tugas itu bersifat memaksa pasti selesai.</p> <p>Emmmm soalnya gini, kalo terpaksa pasti selesai, ya yakin aja sih mba. (BNP:180A)</p> <p>Motivasi subjek agar tetap seimbang adalah dengan tetap fokus untuk kuliah.</p> <p>aku harus tetep bisa fokus kuliah, itu motivasi aku agar bisa seimbang.</p> <p>(BNP:180B)</p>
<p><i>pernah ga sih mba emosinya ga stabil, itu apa yang biasanya yang bikin emosi kita tuh ga stabil di organisasi, kaya kepancing gitu?</i></p>	181	
<p>Pernah sih mba, yaa kaya sering cekcok mungkin, terus adu pendapat, sebenarnya ya emang kesalahan aku sendiri, tapi ya kaya gitu (tertawa), maksudnya sering kaya kadang ilang, sampe di terorin, misalnya kaya aku gabisa nge handle semua, kaya di kejar-kejar, itu yang bikin emosinya naik.</p>	182	<p>Subjek pernah merasakan emosi yang tidak stabil dalam organisasi.</p> <p>Pernah sih mba (BNP:182A)</p> <p>Subjek merasa emosi tidak stabil ketika sering cekcok dan adu pendapat.</p> <p>yaa kaya sering cekcok mungkin, terus adu pendapat (BNP:182B)</p> <p>Emosi subjek naik ketika sering diteror atau dikejar-kejar ketika tidak bisa</p>

		<p>meng-handle sesuatu.</p> <p>maksudnya sering kaya kadang ilang, sampe di terorin, misalnya kaya aku gabisa nge handle semua, kaya di kejar-kejar, itu yang bikin emosinya naik. (BNP:182C)</p>
<i>Nah cara ngontrolnya gimana tuh, biar emosinya ngga meledak-ledak?</i>	183	
Yaa diem, diem aja sih mba. Ya bodo amat.	184	<p>Cara mengontrol emosi adalah dengan diam saja.</p> <p>Yaa diem, diem aja sih mba. Ya bodo amat. (BNP:184A)</p>
<i>Biar balik stabil ngapain tuh biasanya?</i>	185	
Ya diem aja mba, ga diungkit-ungkit, nanti juga ilang sendiri.	186	<p>Dengan tidak diungkit lagi, bisa membuat emosi hilang dengan sendirinya.</p> <p>ga diungkit-ungkit, nanti juga ilang sendiri. (BNP:186A)</p>
<i>Terus pernah ngerasa cemas ga dalam menjalankan tugas organisasi dan kuliah, kaya takut ini takut itu?</i>	187	
Oh malah takut kaya gak selesai, semisal kaya gini, kan kalo penulisan kaya gini kan harus segera selesaikan	188	<p>Ketakutan yang dimiliki subjek adalah jika tidak bisa menyelesaikan tugas.</p> <p>Oh malah takut kaya gak selesai (BNP:188A)</p>
<i>Oh lebih takut kaya gak menyelesaikan tugas gitu ya?</i>	189	

<p>Iyaaa, terus aku kaya.. kaya semisal dikelas gitu ya, aku takut gak selesai, takut gak bisa persentasi, takut gak bisa menjawab pertanyaan, aku kalo gak bisa jawab langsung ngerasa aduh persentasiku gagal nih, gitu mba aku anaknya ga mau kalah soalnya, ya allah jelek banget ya mba...</p>	<p>190</p>	<p>Subjek memiliki ketakutan tidak bisa menyelesaikan tugas.</p> <p>aku takut gak selesai, takut gak bisa persentasi, takut gak bisa menjawab pertanyaan (BNP:190A)</p> <p>Subjek merasa gagal ketika tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.</p> <p>aku kalo gak bisa jawab langsung ngerasa aduh persentasiku gagal nih (BNP:190B)</p> <p>Subjek adalah orang yang tidak mau kalah.</p> <p>gitu mba aku anaknya ga mau kalah soalnya (BNP:190C)</p>
<p><i>Berarti suka ada pemikiran negatif gitu ya mba kalo gak sempurna gitu apa yang kita kerjakan, nah cara mengatasinya gimana tuh?</i></p>	<p>191</p>	
<p>Cara mengatasinya mencuri start, pokonya ya sebisa mungkin dipersiapkan dulu, setidaknya menyempatkan untuk baca lah</p>	<p>192</p>	<p>Cara mengatasi ketakutan yang dimiliki subjek adalah dengan mencuri start.</p> <p>Cara mengatasinya mencuri start (BNP:192A)</p> <p>Subjek mempersiapkan membaca sebelum kuliah.</p>

		<p>pokonya ya sebisa mungkin dipersiapkan dulu, setidaknya menyempatkan untuk baca lah (BNP:192B)</p>
<p><i>ada dampaknya ga mba dari munculnya perasaan cemas tadi, perasaan khawatir?</i></p>	193	
<p>Pernah sih mba, ntar tuh ujung-ujungnya “alah yang penting jadi” gitu, kan itu malah ga sempurna yah yauda aku tuh kaya “ya wes lah aku ga mau tau”, kaya gitu mba</p>	194	<p>Kalau sudah cemas, subjek justru tidak bisa fokus dan mengerjakan sesuatu dengan ala kadarnya.</p> <p>Pernah sih mba, ntar tuh ujung-ujungnya “alah yang penting jadi” gitu, kan itu malah ga sempurna yah yauda (BNP:194A)</p>
<p><i>kesulitannya apasih mba, menjalani tanggung jawab-tanggung jawab yang sebegitu banyaknya, kesulitan yang sering dialami?</i></p>	195	
<p>Melawan mood mba, kalo lagi ga semangat itu suulit banget loh mba, soalnya kalo mood nya bagus aku kan bisa ikut ini ini ini, tapi kalo mood nya jelek kann ah males. Sebenarnya ya mba kaya aku gini, aku banyak ikut kegiatan, banyak ikut organisasi, itu karna kehabutanku, iya ga sih mba? Kalo aku sih gitu, karna aku ngerasa gabut, makanya aku ikut.</p>	196	<p>Kesulitan yang dialami subjek adalah melawan mood sendiri.</p> <p>Melawan mood mba, kalo lagi ga semangat itu suulit banget loh mba (BNP:196A)</p> <p>Subjek merasa tidak memiliki kegiatan sehingga memutuskan mengikuti organisasi.</p> <p>Sebenarnya ya mba kaya aku gini, aku</p>

		banyak ikut kegiatan, banyak ikut organisasi, itu karna kegabutanku (BNP:196B)
<i>Mba bety kalo misalkan tugas organisasi sama tugas kuliah bersamaan, kira-kira yang dikerjain dulu yang mana?</i>	197	
Aku liat yang gampang dulu, sama liat ini dulu sih mba yang paling mendesak tugas apa dulu	198	Subjek memilih tugas yang mudah dan paling mendesak untuk dikerjakan lebih dahulu. Aku liat yang gampang dulu, sama liat ini dulu sih mba yang paling mendesak tugas apa dulu (BNP:198A)
<i>Berarti liat ini yah, kepentingan dari jenis tugasnya dulu?</i>	199	
Iya waktunya, waktu pengumpulannya (tertawa)	200	
<i>Kalo suruh milih Lebih seneng lebih enjoy mengerjakan tugas yang mana mba?</i>	201	
Tergantung sii	202	
<i>Ga ada yang lebih berat salah satunya?</i>	203	
ya pasti kuliah sii, tetep kuliah yang paling aku prioritasin, tapi kadang-kadang kalo udah bosan kuliah, ya pasti ada bosennya yah, “ah yaudahlah aku ngerjakan ini”, tapi yang lebih prioritas sih yaa kuliah, meskipun ga suka yaaa mau gimana lagi..	204	Tugas yang didahulukan oleh subjek adalah tugas kuliah. ya pasti kuliah sii, tetep kuliah yang paling aku prioritasin (BNP:204A)

<i>Kalo keadaan nilai kuliah saat aktif di organisasi gimana, Sekarang berapa ipk nya, mba bety udah puas belum dengan nilai segitu?</i>	205	
Gini mba, kalo dulu, pas masih maba itu rasanya kaya kurang puas gitu, tapi kalo sekarang, babahno gitu loo, ya wes babaho wes, yaa mau gimana lagi kan Cuma nilai, yang penting lulus, mungkin ini efek aku semester 7 deh kayanya	206	<p>Bagi subjek nilai kuliah saat semester awal kurang memuaskan meskipun jika dilihat cukup bagus.</p> <p>Gini mba, kalo dulu, pas masih maba itu rasanya kaya kurang puas gitu (BNP:206A)</p> <p>Sekarang subjek lebih merasa kurang peduli dengan keadaan nilainya, yang penting lulus.</p> <p>tapi kalo sekarang, babahno gitu loo, ya wes babaho wes, yaa mau gimana lagi kan Cuma nilai, yang penting lulus, mungkin ini efek aku semester 7 deh kayanya (BNP:206B)</p>
<i>Kalo misalkan tidak terjadi keseimbangan antara kuliah sama organisasi gimana tuh, misalnya lebih banyak bolosnya dari pada masuk kuliahnya?</i>	207	
Ngga sih, lebih ga kemana-mana, kalo kuliah tetep kuliah, tapi yang semisal kuliah terus kemanaa ya wes	208	Subjek menambah porsi kuliah ketika terjadi ketidakseimbangan.

tidur di kos gitu		Ngga sih, lebih ga kemana-mana, kalo kuliah tetep kuliah, (BNP:208A)
<i>Menurut mba bety sekarang seimbang ga sih apa yang mba bety jalankan, dari kuliah, organisasi organisasi?</i>	209	
Emmmm....cukuplah yaa amann	210	Kuliah dan organisasi seimbang. cukuplah yaa amann (BNP:210A)
<i>Terakhir nih mba, sekarang kan maba lagi PBAK, lagi musim pengenalan kepada mahasiswa baru, yang kadang mereka kan dengan banyaknya tugas, PPBA, ma'had, udah punya bayangan kalo mereka tuh bakal capekk, nah biar mereka tetap semangat ikut organisasi, ikut UKM, itu apa pesannya mba bety buat para mahasiswa baru?</i>	211	
Yah selagi ituuu udah minatnya ya lakukin aja, jangan sampai lalai juga dengan kewajibannya, ya gitu lah mba, soalnya eman UKT nya udah mahal tapi gak memanfaatkan fasilitas yang ada.	212	Lakukan minat sebagai mahasiswa jangan sampai lalai dengan kewajiban. Yah selagi ituuu udah minatnya ya lakukin aja, jangan sampai lalai juga dengan kewajibannya (BNP:212A) Jangan menyiakan-nyiakan UKT dengan tidak memanfaatkan fasilitas yang ada. soalnya eman UKT nya udah mahal tapi gak memanfaatkan fasilitas yang ada. (BNP:212B)

<i>Oke-oke terimakasih banyak ya mba bety.</i>	213	
--	-----	--

CATATAN OBSERVASI

A. Kegiatan Organisasi

1. Observasi : 1

Subjek : JJM

Tempat : Studio UKM Simfoni FM

Tanggal : 22 Agustus 2019

Agenda Subjek : Rapat Koordinasi DKD XX UKM Simfoni FM

- a. Pengumuman yang disebar kepada peserta rapat bahwa akan ada koordinasi membahas persiapan DKD XX pada pukul 19.00 WIB.
- b. Subjek hadir di studio pada pukul 18.00 WIB.
- c. Selagi menunggu anggota yang lain hadir, subjek menghabiskan waktu dengan bermain catur bersama anggota yang lain.
- d. Selain itu subjek juga berusaha menghubungi teman-teman yang belum datang dengan menelfon dan menanyakan keberadaan mereka serta mengajak untuk segera menghadiri rapat
- e. Rapat koordinasi dimulai pukul 20.30 WIB
- f. Dalam kepanitiaan tersebut, subjek merupakan Sterring Comitte DKD XX bersama dengan empat anggota yang lain.
- g. Subjek mencatat seuruh laporan yang disampaikan oleh masing-masing sie panitia.
- h. Subjek mengajukan pertanyaan saat sie akomodasi selesai menyampaikan laporan, subjek bertanya tentang kendala sie akomodasi dalam menyiapkan ruangan diklat indoor acara DKD XX

- i. Dalam beberapa laporan setelah itu, subjek lebih banyak diam dan mendengarkan laporan yang disampaikan masing-masing sie dengan seksama.
- j. Subjek mencoba memperjelas pertanyaan secretary kepada sie kesekretariatan karena sie kesekretariatan salah menanggapi pertanyaan yang diberikan.
- k. Subjek menjawab pertanyaan yang diajukan peserta rapat kepada pihak Sterring Comitte (SC) tentang peraturan panitia ketika menghadapi peserta DKD XX.

2. Observasi : 2

Subjek : JJM

Tempat : Studio UKM Simfoni FM

Tanggal : 29 Agustus 2019

Agenda Subjek : Rapat Koordinasi DKD XX UKM Simfoni FM

- a. Pengumuman yang disebar kepada peserta rapat bahwa akan ada koordinasi membahas persiapan DKD XX pada pukul 19.00 WIB.
- b. Subjek hadir di studio pada pukul 18.35 WIB
- c. Saat menunggu rapat, subjek menghubungi teman-temannya yang lain untuk segera datang agar rapat cepat dimulai.
- d. Subjek memastikan anggota SC yang berjumlah lima orang telah hadir di studio Simfoni FM.
- e. Subjek berkomunikasi kepada Co. SC untuk memastikan hal-hal yang akan dibahas pada rapat tersebut.
- f. Rapat dimulai pada pukul 19.45 WIB

- g. Subjek mencatat laporan yang disampaikan oleh seluruh sie pada saat rapat.
- h. Subjek memberikan pendapat berupa masukan untuk mengingatkan sie akomodasi tentang *setting* tempat acara DKD XX.
- i. Sesekali subjek mengobrol dan bercanda demi mencairkan suasana agar tidak terlalu menegangkan.
- j. Selebihnya subjek hanya diam dan mendengarkan laporan per sie untuk memastikan *goals* dari masing-masing sie yang ingin dicapai pada rapat itu telah terpenuhi.

3. Observasi : 3

Subjek : JJM

Tempat : Studio UKM Simfoni FM

Tanggal : 8 September 2019

Agenda Subjek : Rapat Evaluasi Bulan Agustus 2019 UKM Simfoni FM

- a. Pengumuman yang disebar kepada peserta rapat bahwa akan ada rapat evaluasi bulan Agustus pada pukul 10.00 WIB.
- b. Rapat evaluasi bulanan membahas evaluasi kinerja setiap devisi dalam kepengurusan selama sebulan.
- c. Subjek merupakan devisi Human Resource Development.
- d. Subjek datang pada pukul 09.15 WIB.
- e. Subjek menunggu rapat dimulai dengan mengerjakan tugas di laptopnya.
- f. Rapat evaluasi dimulai pada pukul 12.40 WIB.
- g. Saat rapat baru dimulai, subjek sempat mengobrol dengan devisinya yaitu HRD untuk memastikan pembagian laporan devisi mereka.

- h. Subjek mendengarkan laporan devisinya dengan santai, tidak seserius ketika rapat koordinasi DKD XX yang merupakan program kerja HRD.
- i. Rapat berjalan dengan serius namun santai. Sesekali diselingi bercanda dan tertawa.
- j. Subjek memberikan masukan pada devisi production officer tentang mengingatkan pembuatan *music moontage*.
- k. Subjek menambahkan masukan paa saat forum sedang membahas tentang ruangan di lantai 2 yang barang-barangnya selalu berantakan di lantai 1. Subjek memberikan usul dengan mengunci ruangan di lantai 2.
- l. Sesekali subjek bercanda supaya mencairkan suasana rapat evaluasi.
- m. Subjek memberikan masukan pada IT untuk sering ke studio dan membantu Director untuk memperbaiki tower pemancar radio.
- n. Pada saat laporan devisi HRD, subjek mendapat bagian menyampaikan proses pre test dalam rangkaian proses DKD XX UKM Simfoni FM.
- o. Selebihnya subjek hanya diam mendengarkan dan sese kali bercanda dengan teman-teman sedevisinya.

4. Observasi : 1

Subjek : CAP

Tempat : Gazebo Fakultas Syariah

Tanggal : 28 Juli 2019

Agenda Subjek : Rapat Evaluasi Bulan Juli 2019 UKM KSR-PMI

- a. Subjek merupakan pengurus inti yaitu pada bagian wakil ketua.
- b. Pengumuman yang disebar kepada peserta rapat bahwa akan ada rapat evaluasi bulan Juli pada pukul 09.00 WIB.
- c. Subjek mengikuti rapat evaluasi bulan Juli 2019 UKM KSR-PMI

- d. Sembari menunggu rapat dimulai, subjek melakukan pengecekan agenda bulan Juli dan melakukan konfirmasi kepada perwakilan divisi yang sudah hadir.
- e. Subjek menghubungi anggota yang belum hadir, bahkan ketua umum KSR-PMI sendiri belum datang di tempat rapat.
- f. Rasa kekeluargaan begitu terlihat dari keakraban anggota selagi menunggu anggota yang belum hadir rapat.
- g. Subjek membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk rapat evaluasi seperti papan tulis.
- h. Rapat dimulai pada pukul 11.10 WIB.
- i. Subjek bertugas untuk mencatat laporan yang akan disampaikan oleh masing-masing divisi di papan tulis.
- j. Subjek mengoreksi atau mengingatkan anggota yang menyampaikan laporan apabila ada poin yang tertinggal atau salah dalam penyebutannya.
- k. Subjek mencoba memancing anggota lain untuk aktif bertanya pada saat divisi yang lain selesai melaporkan evaluasi masing-masing.
- l. Subjek ikut memberikan deadline pada program kerja divisi yang belum sempat tertulis.
- m. Subjek bertanya dalam laporan divisi bidang pendidikan dan ketenagakerjaan tentang perwakilan ngajar atau fasilitator PMR di SMP/SMA.
- n. Pada saat divisi litbang, subjek memastikan program kerja sudah dikerjakan semua oleh divisi tersebut. Subjek juga memberi saran untuk tema artikel di bulan selanjutnya.

- o. Subjek menanggapi termometer yang hilang dengan menyarankan devisi rutang untuk membeli termometer yang baru.
- p. Subjek menyarankan agar devisi rutang segera memperbaiki barang-barang yang rusak.
- q. Subjek sempat menanggapi bercandaan anggota-anggota forum dengan menegaskan untuk membahas hal yang penting saja.

5. Observasi : 2

Subjek : CAP

Tempat : Balkon Selatan Lantai 2 Gedung B UIN Malang

Tanggal : 31 Agustus 2019

Agenda Subjek : Rapat Evaluasi Bulan Agustus 2019 UKM KSR-PMI

- a. Pengumuman yang disebar kepada peserta rapat bahwa akan ada rapat evaluasi bulan Juli pada pukul 09.00 WIB.
- b. Rapat dimulai pukul 10.20 WIB.
- c. Subjek bertugas untuk mencatat laporan devisi di papan tulis.
- d. Subjek juga bergantian dengan pengurus inti yang lain untuk memimpin rapat menggantikan ketua umum yang tidak bisa hadir pada saat rapat tersebut.
- e. Subjek mempertegas untuk setiap devisi wajib memiliki pertanyaan terhadap laporan yang disampaikan oleh devisi tertentu.
- f. Subjek menyampaikan sesuatu yang serius namun tetap dalam keadaan santai dan bercanda, sehingga suasana rapat tidak terlalu tegang.
- g. Meskipun keadaan sekitar sedang ramai dan tidak kondusif, namun subjek bisa mengondisikan anggotanya untuk tetap fokus pada rapat.

- h. Subjek menanyakan kepada devisi Rutang tentang inventaris yang sempat hilang
- i. Subjek memastikan bahwa devisi Rutang benar-benar menjalankan tanggung jawab dengan baik terlebih dalam menangani barang-barang yang telah hilang.
- j. Subjek sampai mendikte langsung tugas devisi Rutang dan berharap supaya tidak lagi terjadi kehilangan.
- k. Selain itu, subjek juga memberikan saran atau solusi tentang terbelengkalainya pembuatan KTA oleh devisi Rutang.
- l. Subjek membantu menjawab pertanyaan yang ditujukan pada devisi rutang tentang pengadaan dana untuk pembayaran PIN Anggota.
- m. Pada saat laporan devisi dikten, subjek menanyakan tentang kelanjutan pergantian fasilitator pengajar PMI di sekolah.
- n. Sesekali subjek mengingatkan anggotanya untuk tidak bermain hp dan fokus pada laporan devisi.
- o. Subjek mengingatkan devisi litbang untuk mengisi mading dan subjek mengusulkan untuk diisi seputar info-info mengenai diklatsar.

6. Observasi : 1

Subjek : BNP

Tempat : Ruang Kesekretariatan UAPM-INOVASI

Tanggal : 15 Agustus 2019

Agenda Subjek : Diskusi dengan Anggoa Inovasi.

- a. Subjek semangat bercengkrama dengan teman-teman anggota yang lain.
- b. Subjek sedang melakukan diskusi sesama anggota sekaligus memegang laptop untuk mengerjakan tugas kuliah.

- c. Subjek sering berhenti sejenak untuk sekedar menyapa teman-temannya yang hadir ke ruangan UAPM Inovasi.
- d. Subjek sempat beberapa kali menghentikan pekerjaannya karena untuk merespon candaan teman-temannya.
- e. Subjek menyemangati teman-teman yang lain untuk mengerjakan tugas organisasi yang cukup banyak.
- f. Subjek cukup bersemangat dalam menceritakan tentang kegiatan organisasinya.

B. Kegiatan Akademis

1. Observasi : 1

Subjek : JJM

Tempat : Laboratorium Psikodiagnostik, Fakultas Psikologi

Tanggal : 3 September 2019

Agenda Subjek : Mengikuti Mata Kuliah Psikoterapi

- a. Mata kuliah psikoterapi dimulai pada pukul 11.30 WIB
- b. Subjek datang pada pukul 11.38 WIB dikarenakan ada kelas sebelumnya.
- c. Subjek menempati bangku kosong yang ada di paling depan meskipun teman-temannya yang lain memilih bangku di belakang.
- d. Metode yang digunakan dosen mata kuliah psikoterapi adalah ceramah dengan menampilkan slide di LCD Proyektor.
- e. Subjek mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah psikoterapi.
- f. Subjek terlihat mencatat materi penting yang disampaikan oleh dosen.

- g. Ketika ada sesi tanya jawab, subjek memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh temannya.
- h. Subjek menyimak jawaban yang diberikan oleh dosen atas pertanyaan yang diajukan.
- i. Subjek mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen.
- j. Subjek bertanya tentang batasan-batasan psikoterapi yang dilakukan oleh psikoterapis.
- k. Subjek bertanya tentang kapan psikoterapi masuk untuk menangani klien/pasien.
- l. Subjek mendengarkan jawaban dari dosen dengan baik.
- m. Pada saat pembagian kelompok presentasi, subjek mendapatkan kelompok 1.
- n. Kelompok subjek terdiri dari empat orang perempuan dan satu laki-laki yaitu subjek sendiri.
- o. Setelah perkuliahan selesai, subjek memanggil seluruh teman kelompoknya untuk berkumpul terlebih dahulu membahas materi presentasi kelompok mereka yang akan dilaksanakan minggu depan.

2. Observasi : 2

Subjek : JJM

Tempat : Laboratorium Psikodiagnostik, Fakultas Psikologi

Tanggal : 10 September 2019

Agenda Subjek : Mengikuti Mata Kuliah Psikoterapi

- a. Perkuliahan dimulai pukul 11.30 WIB.
- b. Subjek datang pukul 11.25 WIB.
- c. Pada pertemuan kali ini, kelompok subjek mendapat giliran presentasi.

- d. Subjek mempersiapkan LCD Proyektor untuk presentasi kelompoknya.
- e. Presentasi kelompok subjek dimulai pukul 11.40 WIB.
- f. Subjek menjadi moderator pada diskusi saat itu.
- g. Subjek menyampaikan materi ketiga tentang terapi psikoanalisa.
- h. Subjek mengawali penyampaian materi dengan membaca materi di HP kemudian menjelaskan materi tersebut dengan tenang di hadapan teman-temannya yang lain.
- i. Subjek berbeda dengan pemateri sebelumnya yang menjelaskan dengan keadaan duduk di kursi, subjek menerangkan materi dengan berdiri.
- j. Subjek menjelaskan materi dengan cukup percaya diri.
- k. Subjek menjelaskan materi dengan per poin mulai dari konsep dasar, contoh kasus hingga penyelesaian kasus dengan cukup detail.
- l. Subjek sebagai moderator yang memimpin jalannya diskusi dengan mempersilahkan teman-temannya bertanya untuk kelompoknya.
- m. Setelah menampung cukup banyak pertanyaan, subjek ikut menjawab setiap pertanyaan yang ada, meskipun sebelumnya sudah dijawab oleh pemateri yang lain. Subjek selalu menambahkan jawaban di setiap pertanyaan yang diberikan.
- n. Setelah presentasi selesai, subjek kembali duduk di bangku paling depan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen serta mencatatnya.

3. Observasi : 3

Subjek : JJM

Tempat : Ruang kelas B.214 , Gedung B UIN Malang

Tanggal : 13 September 2019

Agenda Subjek : Mengikuti Mata Kuliah Metode Penelitian Kuantitatif

- a. Sebelum memasuki kelas ini, dua hari sebelumnya subjek meminta peneliti untuk menemaninya mengerjakan tugas.
- b. Tugas hari jumat dikerjakan pada selasa malam.
- c. Subjek mengerjakan tugas take home untuk membuat latar belakang penelitian dengan semangat. Seperti mencari fenomena, mencari jurnal hingga bertanya kepada peneliti tentang data penelitian yang dibutuhkan dalam latar belakang tersebut.
- d. Meski terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, namun subjek tetap santai saat menjalaninya.
- e. Subjek sering bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan diri sendiri agar lebih mantap dalam mengambil judul penelitian.
- f. Subjek mengerjakan tugas tersebut sambil minum kopi dengan suasana ssswarung kopi yang nyaman.
- g. Perkuliahan dimulai pukul 09.00 WIB
- h. Subjek datang pukul 08.55 WIB, sebelum kelas sebelumnya selesai.
- i. Saat memasuki kelas, subjek salim dengan dosennya.
- j. Subjek memutuskan duduk di bangku paling depan .
- k. Subjek membantu mengumpulkan tugas teman-temannya yang diminta oleh dosen.
- l. Subjek mendengarkan dengan seksama penjelasan dari dosen yang bersangkutan.
- m. Dosen memberikan tugas review jurnal bagi mahasiswanya, subjek dan teman-temannya mengerjakan dengan fokus.

- n. Subjek sempat berdiskusi dengan teman sebelahnya untuk sharing masalah review jurnal yang sedang ia kerjakan.
- o. Pada sesi selanjutnya, dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan hasil tugas reviewnya. Sebelum dosen menunjuk, dosen berharap ada mahasiswanya yang berinisiatif untuk mengajukan diri. Namun sayangnya subjek tidak ikut berpartisipasi.
- p. Sesi selanjutnya adalah penjelasan dari asisten dosen yang masih didengarkan dan dicatat oleh subjek.

4. Observasi : 1

Subjek : CAP

Tempat : Fakultas Humaniora, UIN Malang

Tanggal : 9 Agustus 2019

Agenda Subjek : Subjek Melakukan Penelitian Skripsi

- a. Subjek datang ke fakultas pukul 08.00 WIB
- b. Subjek berniat ingin menemui dosen untuk meminta izin akan melakukan penelitian.
- c. Subjek menunggu dosen dengan gelisah sambil bercerita tentang rencana penelitiannya
- d. Pada pukul 09.00 WIB subjek mulai merasa jenuh dan khawatir tentang keberadaan subjek tersebut.
- e. Subjek mencoba menghubungi dosen via *whatsapp*, namun melihat *last seen* pada bulan Juli membuat subjek merasa apa yang ia tunggu sia-sia.
- f. Subjek berusaha tenang setelah peneliti memberikan beberapa kata-kata dukungan.

- g. Hingga pukul 11.300 WIB subjek belum juga menemukan dosen yang ia tunggu, akhirnya subjek menyerah dan pergi ke markas (Ruangan KSR PMI) untuk menenangkan diri.
- h. Dengan beberapa hiburan teman-temannya, subjek bisa mengembalikan suasana hatinya.

5. Observasi : 2

Subjek : CAP

Tempat : Fakultas Humaniora, UIN Malang

Tanggal : 21 Agustus 2019

Agenda Subjek : Bimbingan Skripsi

- a. Subjek menemui dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan skripsi
- b. Sebelum menemui dosen, subjek sempat merasa khawatir dan bahkan beberapa kali bolak-balik kamar mandi
- c. Subjek melakukan bimbingan sekitar 30 menit
- d. Setelah selesai bimbingan, subjek menceritakan kepada peneliti dengan sangat semangat.
- e. Subjek dituntut untuk mencari peralatan observasi berupa kamera *handy cam* dalam kurun waktu 5 hari. hal tersebut membuat subjek bingung dan meminta bantuan kepada peneliti untuk membantunya mencari kamera.
- f. Pada saat itu, subjek juga sedang sibuk mengurus organisasi, sehingga subjek hanya punya satu kali waktu luang untuk mencari celah meminjam *handy cam*. Subjek ingin menuntaskan tugas ia di penelitian terlebih dahulu baru bisa mengerjakan tugas organisasi dengan tenang.
- g. Subjek memiliki beberapa ide untuk meminjam milik teman-temannya, namun setelah dihubungi ternyata tidak bisa dipinjamkan.

- h. Akhirnya subjek dan peneliti sama-sama mencari persewaan lewat media *instagram*.
- i. Saat sudah menemukan penyewaan yang tepat, subjek masih merasa bingung karena memiliki banyak pertimbangan, banyak pemikiran, dan segala macam ketakutan yang membuatnya menjadi was-was dan khawatir.
- j. Waktu singkat yang diberikan dosennya, menjadikan subjek merasa terburu-buru.
- k. Setelah melakukan negoisasi dengan pihak persewaan, akhirnya subjek berhasil menemukan *handy cam* yang tepat.

6. Observasi : 1

Subjek : BNP

Tempat : Ruang kelas A.220 , Gedung A UIN Malang

Tanggal : 11 September 2019

Agenda Subjek : Mengikuti Mata Kuliah Sosiologi

- a. Perkuliahan dimulai pada pukul 12.20 WIB
- b. Subjek datang sebelum perkuliahan dimulai
- c. Subjek duduk di baris bangku nomor dua dari depan
- d. Kelas dimulai dengan review materi dari dosen menggunakan metode ceramah.
- e. Subjek mendengarkan materi dari dosen dengan seksama.
- f. Beberapa kali subjek menanggapi materi yang pernah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- g. Subjek ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen seputar perkembangan sosiologi.

- h. Subjek mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen tentang perbedaan penggunaan “saya” dan “aku”.
- i. Subjek menjawab bahwa “aku” lebih bersifat objektif, sedangkan “saya” bersifat lebih subjektif. Subjek menjawab dengan penuh percaya diri.
- j. Subjek terlihat mencatat beberapa hal yang disampaikan oleh dosen.
- k. Subjek sangat memperhatikan penjelasan dari dosen tersebut ditandai dengan berulang kali ia mengangguk-angguk saat mendengarkannya.
- l. Sesi selanjutnya yaitu dosen mengadakan kuis yang akan dilakukan secara *online* menggunakan masing-masing handphone mahasiswanya.
- m. Subjek terlihat kesulitan untuk masuk ke dalam *websitenya*, dan terlihat cukup panik ketika teman-temannya sudah berhasil *log in* namun dirinya belum bisa.
- n. Subjek langsung meminta bantuan dosen untuk bisa *log in* ke kuis *online* tersebut.
- o. Setelah dibantu, subjek mengerjakan kuis dengan serius namun masih sempat ngobrol dan bercanda bersama teman di sebelahnya.
- p. Sesi kuis selesai, dilanjutkan dengan sesi presentasi. Subjek mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh teman yang presentasi dan sesekali mencatatnya.
- q. Saat dosen menambahkan penjelasan materi dari area bangku belakang, subjek mencoba mengganti posisi duduk agak serong menghadap ke belakang agar bisa memperhatikan dosen dengan maksimal.
- r. Dalam satu pertemuan tersebut, tercatat subjek menjawab pertanyaan dosen sebanyak 5 kali.

7. Observasi : 2

Subjek : BNP

Tempat : Ruang kelas A.220, Gedung A UIN Malang

Tanggal : 18 September 2019

Agenda Subjek : Mengikuti Mata Kuliah Sosiologi

- a. Perkuliahan dimulai pukul 12.20 WIB
- b. Subjek datang sebelum pukul 12.20 WIB
- c. Sama persis seperti minggu sebelumnya, subjek duduk di baris bangku nomor dua dari depan.
- d. Pada hari ini agenda di kelas adalah presentasi yang disampaikan oleh suatu kelompok, subjek memperhatikan dengan seksama.
- e. Subjek mencatat penjelasan yang diberikan oleh dosen di papan tulis.
- f. Subjek terlihat mengangguk-angguk saat mendengarkan dosen menjelaskan materi.
- g. Saat dosen menambahkan penjelasan materi dari area bangku belakang, subjek mencoba mengganti posisi duduk agak serong menghadap ke belakang agar bisa memperhatikan dosen dengan maksimal.
- h. Subjek memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh dosen.
- i. Sesekali subjek menanggapi pertanyaan yang diberikan dosen saat menerangkan materi.
- j. Subjek sempat mengobrol dan bercanda dengan teman di sebelahnya.
- k. Subjek memperhatikan materi yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

1. Informan : AHF (Ketua Organisasi)

Subjek : JJM

Transkrip / Catatan Wawancara	No.	Pemadatan Fakta dan Interpretasi
<i>Maaf ya pakdir mengganggu waktunya</i>	1	
<i>Iya ngga papa, apa yang bisa aku bantu?</i>	2	
<i>Oke jadi begini pakdir, aku sekarang sedang penelitian skripsi kan. Nah salah satu subjekku adalah anggotanya pakdir yaitu JJM.</i>	3	
<i>Oalah, yaya, pantesan ya</i>	4	
<i>Ahahaha nah iya begitu lah, kemarin aku sudah wawancara JJM, nah maka dari itu aku butuh bantuan pakdir juga buat melengkapi data wawancara aku seputar JJM</i>	5	
<i>Oh begitu oke</i>	6	
<i>Bisa kita mulai ya pak..</i>	7	
<i>Bisa bisa silahkan</i>	8	
<i>Sebagai ketua organisasi kan pasti pakdir tau lah ya anggota-anggotanya, menurut pakdir, sebagai anggota organisasi JJM itu orangnya seperti apa?</i>	9	

Orangnya tanggung jawab, loyal, apa lagi ya	10	JJM adalah anggota yang bertanggung jawab dan loyal. Orangnya tanggung jawab, loyal, (AHF:10A)
<i>Apa adanya aja pakdir ndak papa</i>	11	
Cukup bijak juga sih,	12	JJM merupakan sosok yang cukup bijaksana. Cukup bijak juga sih, (AHF:12A)
<i>Oke baik</i>	13	
Terus minusnya apa ya	14	
<i>Nah iya minusnya juga boleh</i>	15	
Agak cuek kali ya	16	
<i>Cuek ya, oke</i> <i>maksudnya cuek dalam hal apa nih pakdir?</i>	17	
Cuek sama anggota yang lain sih mbak, tapi ngga terlalu juga sih, jadi makanya tadi aku bilang agak cuek, agak hahahaha	18	JJM adalah orang yang agak cuek kepada anggota yang lain. Cuek sama anggota yang lain sih mbak, tapi ngga terlalu juga sih (AHF:18A)
<i>Oh siaaap kalau bentuk tanggung jawabnya gimana tuh pakdir?</i>	19	
Kalau bentuk tanggung jawabnya ya dia bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dijamin, seperti kemarin mendapat tugas sebagai <i>sterring comitte</i> dalam kegiatan diklat ya dilakukan dengan baik,	20	JJM bertanggungjawab atas apa yang sudah dijamin. ya dia bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dijamin (AHF:20A)

		<p>Tugas <i>sterring comitte</i> dijalankan dengan baik.</p> <p>kemarin mendapat tugas sebagai <i>sterring comitte</i> dalam kegiatan diklat ya dilakukan dengan baik (AHF:20B)</p>
<i>Oke</i>	21	
<p>Terus semua yang tertulis sebagai proker juga dilakukan dengan baik, walaupun misalkan dia tidak bisa atau pun berhalangan untuk mengerjakan sesuatu, pasti ada konfirmasi</p>	22	<p>Semua yang tertulis sebagai proker dilaksanakan dengan baik.</p> <p>Terus semua yang tertulis sebagai proker juga dilakukan dengan baik. (AHF:22A)</p> <p>JJM pasti mengkonfirmasi ketidakhadirannya.</p> <p>walaupun misalkan dia tidak bisa atau pun berhalangan untuk mengerjakan sesuatu, pasti ada konfirmasi. (AHF:22B)</p>
<i>Gimana gimana pak?</i>	23	
<p>Pasti ada konfirmasi kalau dia tidak bisa mengerjakan sesuatu.</p>	24	<p>JJM mengkonfirmasi ketika tidak bisa melakukan sesuatu.</p> <p>Pasti ada konfirmasi kalau dia tidak bisa mengerjakan sesuatu. (AHF:24A)</p>
<i>Oke, nah ketika masuk di simfoni, katanya seleksinya cukup susah. Memang seleksi di simfoni seperti apa sih pakdir?</i>	25	
Ya bisa dikatakan cukup ketat karena ada	26	Seleksi UKM Simfoni cukup panjang dan

<p>beberapa rangkaian yang cukup panjang yang mana memang dibutuhkan kemauan komitmen dalam mengikuti kegiatan-kegiatan itu. Lalu juga harus memiliki ketahanan dan kekonsistenan dalam mengikuti rangkaian seleksinya. Sehingga ya benar cukup berat karena kegiatannya juga setiap hari. ya itu gambaran nanti kalau sudah masuk simfoni sih mbak, ngga beda jauh lah sama yang sudah ada di kepengurusan. Karena .. ini dijelasin nggak papa mbak?</p>		<p>ketat.</p> <p>Ya bisa dikatakan cukup ketat karena ada beberapa rangkaian yang cukup panjang (AHF:26A)</p> <p>Seleksi UKM Simfoni FM memerlukan komitmen, kemauan, ketahanan, dan konsisten yang tinggi dalam menjalani prosesnya.</p> <p>dibutuhkan kemauan komitmen dalam mengikuti kegiatan-kegiatan itu. Lalu juga harus memiliki ketahanan dan kekonsistenan dalam mengikuti rangkaian seleksinya. (AHF:26B)</p> <p>Rangkaian diklat adalah gambaran kehidupan di simfoni nantinya.</p> <p>ya itu gambaran nanti kalau sudah masuk simfoni sih mbak, ngga beda jauh lah sama yang sudah ada di kepengurusan. (AHF:26C)</p>
<p><i>Loh iya silahkan pakdir ahaha</i></p>	<p>27</p>	
<p>Ya begitu sih mbak, untuk mengenalkan ke anggota baru kalau simfoni memang seperti itu, kerjanya harian.</p>	<p>28</p>	<p>Bertujuan untuk mengenalkan kepada anggota baru kerjaan harian simfoni.</p> <p>Ya begitu sih mbak, untuk mengenalkan ke</p>

		anggota baru kalau simfoni memang seperti itu, kerjanya harian. (AHF:28A)
<i>Tapi JJM bisa masuk dan bertahan ya?</i>	29	
Iya terbukti bisa ,	30	JJM terbukti bisa melewati semuanya. Iya terbukti bisa , (AHF:30A)
<i>Oke, ketika dulu nih pak.. pakdir pasti sudah kenal dari dulu kan ya?</i>	31	
Oh iya saya satu angkatan di Simfoni soalnya	32	
<i>Oh gitu mantap.. jadi dulu pas awal masuk simfoni kan masih terbagi sama mahad juga kan waktu itu?</i>	33	
Oh iya bener-bener	34	
<i>Nah itu menurut pakdir, ada perbedaan nggak sih ketika dulu masih di mahad sama sekarang sudah tidak di mahad lagi?</i>	35	
Ada ya dari segi intensitas ke studio. Yang saya tahu ketika masih di mahad dulu, subjek masih sibuk di mahad sehingga agak kurang. Tapi kalau dibandingkan sama anggota yang lain nih mbak, masih lumayan JJM sering ke studio. Nah pas semester tiga justru lebih sering lagi ke studio ya karena mungkin sudah tidak ada tanggungan kegiatan di mahad lagi. Akhirnya dari segi	36	Ketika masih di mahad, intensitas JJM ke studio masih rendah. Ada ya dari segi intensitas ke studio. Yang saya tahu ketika masih di mahad dulu, subjek masih sibuk di mahad sehingga agak kurang. (AHF:36A) Dibandingkan anggota lain, JJM lebih banyak ke studio.

kedatangan dan keaktifan lebih lah		<p>Tapi kalau dibandingkan sama anggota yang lain nih mbak, masih lumayan JJM sering ke studio. (AHF:36B)</p> <p>Semester 3 intensitas ke studio meningkat.</p> <p>Nah pas semester tiga justru lebih sering lagi ke studio. (AHF:36C)</p>
<i>Berarti dia termasuk anggota yang sering menghabiskan waktu di studio?</i>	37	
Ya benar mbak	38	
<i>Biasanya saat kapan aja?</i>	39	
Biasanya pagi sampe sore sih, nggak tentu sih mbak, kadang pagi kadang sore, kalau malem ya pas rapat gitu biasanya	40	<p>JJM menghabiskan waktu d studio antara pagi, sore, dan kalau malam ketika ada rapat.</p> <p>Biasanya pagi sampe sore sih, nggak tentu sih mbak, kadang pagi kadang sore, kalau malem ya pas rapat gitu biasanya.</p> <p>(AHF:40A)</p>
<i>Biasanya ngapain aja pak di studio? Selain yang emmang kegiatan simfoni</i>	41	
Oh palingan ngobrol sama temen, aku pernah liat juga ngerjain tugas mbak, sambil nunggu kelas juga biasanya disini.	42	<p>Di studio, JJM ngobrol sama temen, nunggu kelas selanjutnya sampai mengerjakan tugas.</p> <p>Oh palingan ngobrol sama temen, aku</p>

		pernah liat juga ngerjain tugas mbak, sambil nunggu kelas juga biasanya disini. (AHF:42A)
<i>Oh oke oke. Kalau kegiatan simfoni selalu ikut ya?</i>	43	
Alhamdulillah selalu ikut sih mbak	44	JJM selalu ikut kegiatan simfoni fm. Alhamdulillah selalu ikut sih mbak (AHF:44A)
<i>Oke lanjut, pakdir pernah menemui nggak JJM memiliki tugas organisasi yang berbarengan sama tugas kuliah dia?</i>	45	
Kalau dari aku sih nggak pernah nemuin sih mbak, ya dia pernah izin memang, tapi aku nggak pernah dengar kalau izin karena tugas kuliah.	46	Subjek tidak pernah mendengar JJM izin tidak ikut kegiatan organisasi karena tugas kuliah. Kalau dari aku sih nggak pernah nemuin sih mbak, ya dia pernah izin memang, tapi aku nggak pernah dengar kalau izin karena tugas kuliah. (AHF:46A)
<i>Biasanya karena apa?</i>	47	
Udah lupa juga sih mbak, udah cukup lama soalnya. Palingan dia tuh izin terlambat datang karena ada acara di asramanya gitu.	48	Sudah cukup lama JJM tidak pernah izin kegiatan. Udah lupa juga sih mbak, udah cukup lama soalnya. (AHF:48A) Palingan izin kegiatan asrama.

		Palingan dia tuh izin terlambat datang karena ada acara di asramanya gitu. (AHF:48B)
<i>Oalah yaya, nah sekarang kan banyak rapat yang harus dia ikuti kan ? apakah dia selalu hadir ?</i>	49	
Iya selalu ada kok	50	JJM selalu ada saat rapat. Iya selalu ada kok (AHF:50A)
<i>Selain rapat yang berhubungan sama HRD ya pakdir,</i>	51	
Oh selalu hadir kok, 90% selalu ada dia.	52	Selain rapat HRD, 90% JJM selalu ada. Oh selalu hadir kok, 90% selalu ada dia. (AHF:52A)
<i>Oke, sikap dia di forum bagaimana pak?</i>	53	
Sikap di forum orangnya lebih ke mendengarkan. Baru kalau ada yang ingin dia sampaikan, maka akan ia sampaikan, tapi lebih dominan mendengarkan sih mbak.	54	Di forum, JJM lebih dominan menjadi pendengar. Sikap di forum orangnya lebih ke mendengarkan. (AHF:54A) Kadang-kadang menyampaikan pendapat. Baru kalau ada yang ingin dia sampaikan, maka akan ia sampaikan, (AHF:54B)
<i>Kalau ketika menyampaikan pendapat gimana pak?</i>	55	

<p>Menyanggah pernah sih mbak, kadang menambah informasi lalu kalau masalah ide, aku nggak pernah tau.</p>	<p>56</p>	<p>JJM pernah menyanggah pendapat orang lain.</p> <p>Menyanggah pernah sih mbak. (AHF:56A)</p> <p>Terkadang JJM menambah informasi ketika di rapat.</p> <p>kadang menambah informasi. (AHF:56B)</p> <p>Untuk menuangkan ide, subjek tidak pernah tau.</p> <p>lalu kalau masalah ide, aku nggak pernah tau. (AHF:56C)</p>
<p><i>Oh yaya, eh tadi pernah menyanggah ya pak, kayak gimana tuh?</i></p>	<p>57</p>	
<p>Iya lah pernah, pasti dia menanyakan dulu, kalau merasa ada kejanggalan ia menawarkan solusi biasanya. Kalau ide sendiri sih pernah tapi lebih jarang gitu sih mbak.</p>	<p>58</p>	<p>Ketika menyanggah sesuatu, subjek pasti menanyakan dulu lalu memberi solusi yang lain.</p> <p>Iya lah pernah, pasti dia menanyakan dulu, kalau merasa ada kejanggalan ia menawarkan solusi biasanya. (AHF:58A)</p>
<p><i>Oke pernah bertentangan dengan pendapat orang lain?</i></p>	<p>59</p>	
<p>Pasti pernah kalau itu sih mbak, namun dia itu bukan tipe yang sampai ngotot banget gitu, bukan yang mempertahankan argumen</p>	<p>60</p>	<p>JJM bukan tipe yang ngotot dan mempertahankan argumen.</p> <p>namun dia itu bukan tipe yang sampai</p>

dengan sangat kuat gitu. Sifatnya lebih ke saran gitu lah mbak. Itu tadi informasi yang menuju ke kritik.		ngotot banget gitu, bukan yang mempertahankan argumen dengan sangat kuat gitu. (AHF:60A) Sifatnya lebih ke saran. Sifatnya lebih ke saran gitu lah mbak. (AHF:60B)
<i>Hmm yayaya, kalau masalah tugas dia sebagai HRD sendiri gimana?</i>	61	
Tugas dia sebagai HRD, kalau untuk proker yang bulanan dan setahun sekali sifatnya event gitu sudah cukup bagus. Namun, untuk yang harian sepertinya agak kurang sih mbak, seperti pendekatan personalnya gitu dari HRD masih kurang.	62	Dalam hal event, JJM sebagai HRD sangat bagus. Tugas dia sebagai HRD, kalau untuk proker yang bulanan dan setahun sekali sifatnya event gitu sudah cukup bagus. (AHF:62A) Pendekatan personal masih kurang dilakukan oleh HRD. Namun, untuk yang harian sepertinya agak kurang sih mbak, seperti pendekatan personalnya gitu dari HRD masih kurang. (AHF:62B)
<i>Apakah itu ada hubungannya dengan sikap dia ke personal yang lain pakdir?</i>	63	
Nggak ada sih menurutku mbak, kalau itu aman-aman aja.	64	Sikap JJM ke personal yang lain cukup aman.

		Nggak ada sih menurutku mbak, kalau itu aman-aman aja. (AHF:64A)
<i>Oke kalau peran dia diantara anggota yang lain gimana sih pak? Di angkatannya gitu ..</i>	65	
<p>Hmm JJM itu bisa dikatakan lumayan dekat dengan JJM meskipun ngga semuanya.</p> <p>Kebanyakan anak-anak respect sih kalau ke JJM. Jadi apa yang disampaikan oleh JJM bisa menjadi suatu power tersendiri, entah sarannya kritiknya bisa menjadi penggerak bagi yang lainnya.</p>	66	<p>Kebanyakan anggota respect kepada JJM.</p> <p>Kebanyakan anak-anak respect sih kalau ke JJM. (AHF:66A)</p> <p>Apa yang disampaikan JJM bisa menjadi kekuatan tersendiri, bisa menjadi penggerak bagi orang lain.</p> <p>Jadi apa yang disampaikan oleh JJM bisa menjadi suatu power tersendiri, entah sarannya kritiknya bisa menjadi penggerak bagi yang lainnya. (AHF:66B)</p>
<i>Oke , cukup berpengaruh ya berarti pakdir?</i>	67	
Iya begitu mbak	68	
<i>Pernah ngeliat JJM melakukan kesalahan?</i>	69	
Pernah mbak, barusan soalnya ahahaha	70	<p>JJM pernah melakukan kesalahan.</p> <p>Pernah mbak, barusan soalnya (AHF:70A)</p>
<i>Oh ya? Kesalahan dalam hal apa?</i>	71	
<p>Terlambat dalam suatu acara yang penting.</p> <p>Dia berperan sebagai tokoh utama lah istilahnya dalam acara itu mbak, tapi dia</p>	72	<p>JJM pernah terlambat dalam acara penting dimana dia menjadi tokoh utamanya.</p>

<p>malah terlambat dan cukup fatal gitu lah , dalam kegiatan lain juga sering dia izin terlambat tetapi tetap konfirmasi sih alhamdulillah.</p>		<p>Terlambat dalam suatu acara yang penting. Dia berperan sebagai tokoh utama lah (AHF:72A)</p> <p>JJM lebih sering izin terlambat dalam suatu kegiatan daripada tidak hadir sama sekali, tentunya dengan konfirmasi.</p> <p>dalam kegiatan lain juga sering dia izin terlambat tetapi tetap konfirmasi sih. (AHF:72C)</p>
<p><i>Oke setidaknya konfirmasi dan tetap hadir ya?</i></p>	<p>73</p>	
<p>Iya mbak, ya yang parah kemarin ketika nggak konfirmasi itu mbak aahahaha</p>	<p>74</p>	
<p><i>Oke oke, selanjutnya bagaimana cara JJM menghadapi suatu tekanan yang kelihatan sama pakdir?</i></p>	<p>75</p>	
<p>Hmm gimana ya, yang jelas JJM itu ketika dia merasa tidak bisa menyelesaikan sesuatu dia pasti dikomunikasikan mbak, pasti itu. Jadi selalu dihadapi sih sama dia. Nggak pernah sampai lari dari tanggung jawab gitu nggak lah mbak.. kalau ada masalah pasti cari solusi bareng dan komunikasi.</p>	<p>76</p>	<p>Ketika JJM tidak bisa menyelesaikan sesutau, dia pasti mengkomunikasikannya dengan yang lain.</p> <p>yang jelas JJM itu ketika dia merasa tidak bisa menyelesaikan sesuatu dia pasti dikomunikasikan mbak, pasti itu. Jadi selalu dihadapi sih sama dia. (AHF:76A)</p>

		<p>JJM tidak pernah lari dari tanggung jawab.</p> <p>Nggak pernah sampai lari dari tanggung jawab gitu nggak lah mbak. (AHF:76B)</p>
<i>Berarti termasuk orang yang terbuka?</i>	77	
<p>Iya mbak, bahkan ketika ada sesuatu yang tidak sesuai sama dia, katakanlah ada masukan dari aku yang kurang sreg sama dia, pasti dia tanyakan dulu, nggak langsung mengiyakan, jadi kadang ada opsi lain dulu dari dia, dan konsultasi dulu gitu, sampai nemu titik terang bareng.</p>	78	<p>Ketika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan JJM, maka ia akan menanyakan dulu dan memilih opsi lain untuk dikomunikasikan bareng-bareng.</p> <p>bahkan ketika ada sesuatu yang tidak sesuai sama dia pasti dia tanyakan dulu, nggak langsung mengiyakan, jadi kadang ada opsi lain dulu dari dia, dan konsultasi dulu gitu. (AHF:78A)</p>
<i>Oh yaya, pernah ada catatan masalah nggak pak si JJM ini?</i>	79	
Enggak sih mbak, aman.	80	<p>JJM tidak pernah punya catatan masalah.</p> <p>Enggak sih mbak, aman. (AHF:80A)</p>
<i>Oke aman ya. Terakhir nih pakdir, menurut pakdir selama dia menjadi anggotanya pakdir, kinerja JJM secara keseluruhan gimana?</i>	81	
Secara keseluruhan cukup baik sih, cukup	82	Secara keseluruhan kinerja JJM cukup

<p>stabil, nggak naik turun. Stabil lah tanggung jawab juga. Dia selalu berusaha melakukan yang terbaik sesuai dengan kapasitas dan keadaan dia.</p>		<p>bagus.</p> <p>Secara keseluruhan cukup baik sih (AHF:82A)</p> <p>JJM selalu mengusahakan yang terbaik semaksimal dia.</p> <p>Dia selalu berusaha melakukan yang terbaik sesuai dengan kapasitas dan keadaan dia. (AHF:82B)</p> <p>Tanggung jawabnya stabil dari awal kepengurusan sampai sekarang.</p> <p>cukup stabil, nggak naik turun. (AHF:82C)</p>
<p><i>Oke mantap. Ada lagi yang mau disampaikan?</i></p>	<p>83</p>	
<p>Enggak mbak, udah itu cukup kok</p>	<p>84</p>	
<p><i>Oke terimakasih banyak ya pakdir, maaf mengganggu waktunya.</i></p>	<p>85</p>	
<p>Iya sama samaa</p>	<p>86</p>	

2. Informan : ICH (Ketua Umum Organisasi)

Subjek : CAP

Transkrip / Catatan Wawancara	No	Pemadatan Fakta dan Interpretasi
<i>Selamat siang mas ichsan ya?</i>	1	
<i>Iya mbak, perkenalkan saya ichsan</i>	2	
<i>Oh iya mas, saya karin .. masih ingat ya yang ikut rapat kemarin, hehe</i>	3	
<i>Oh iya mbak masih dong</i>	4	
<i>Alhamdulillah, saya butuh bantuan mas ichsan lagi , mohon maaf mengganggu waktunya ya mas</i>	5	
<i>Oh iya mbak nggak papa, saya bantu sebisa saya ya mbak</i>	6	
<i>Iya siap terimakasih banyak, bisa kita mulai ya mas</i>	7	
<i>Iya bisa mbak silahkan</i>	8	
<i>Jadi sekarang saya kan sedang melakukan penelitian untuk data skripsi saya mas, nah salah satu subjek saya adalah anggota nya mas ichsan yaitu mbak cindy</i>	9	
<i>Oalah, jadi subjeknya itu mbak cindy?</i>	10	
<i>Iya mas (tertawa) jadi sekarang saya butuh data wawancara dengan mas ichsan untuk</i>	11	

<i>melengkapi data yang sudah saya peroleh langsung dari mbak cindy ..</i>		
Ealah mbak mbak, iya iya mbak saya bantu sebisanya ya hahaha	12	
<i>Iya mas, dijawab apa adanya aja hehehe Mbak cindy kalau di KSR namanya siapa mas?</i>	13	
Disini namanya mbak senpa mbak ..	14	Nama lapangan CAP adalah Senpa. Disini namanya mbak senpa mbak .. (ICH:14A)
<i>Oh yayaya, mbak senpa sebagai wakil ketua ya mas?</i>	15	
Iya mbak benar sekali sebagai wakil ketua.	16	CAP menjabat sebagai wakil ketua KSR-PMI. Iya mbak benar sekali sebagai wakil ketua. (ICH:16A)
<i>Nah, selama mbak senpa menjadi anggotanya mas ichsan, karakter mbak senpa dalam berorganisasi itu seperti apa sih mas?</i>	17	
Waduh saya rada susah kalau menilai seseorang mbak hehehe	18	
<i>Loh ndak papa mas, ini apa adanya aja, jangan ngga enak karena saya kenal mbak senpa ahahaha</i>	19	

Haha enggak mbak, saya memang susah menjelaskan tentang seseorang, nanti mbak bantu ya saya yang mengatakan benar atau tidak gitu	20	
<i>Waduh ada ada saja mas nya hahaha, oke iya nanti saya bantu.. jadi mbak senpa ini orangnya seperti apa?</i>	21	
Orangnya rajin mbak, tekun gitu	22	CAP adalah orang yang rajin dan tekun. Orangnya rajin mbak, tekun gitu (ICH:22A)
<i>Oke rajin, rajinnya dalam bentuk apa?</i>	23	
Rajinnya dalam semua hal sih mbak, Cuma haha ada cumanya ini mbak, ngapunten ya sesuai moodnya gitu mbak, kalau misalkan mood nya lagi kurang baik yasudah, atau kalau lagi banyak pikiran ya jadi agak down kinerjanya.	24	CAP adalah orang yang rajin dalam semua hal. Rajinnya dalam semua hal sih mbak. (ICH:24A) Namun terkadang sesuai dengan moodnya. ngapunten ya sesuai moodnya gitu mbak, kalau misalkan mood nya lagi kurang baik yasudah. (ICH:24B)
<i>Oh begitu, nggak papa mas kalau memang minus disampaikan saja hehe</i>	25	
Iya mbak siap	26	
<i>Oke mas, di KSR sendiri kan belajar tentang kepalangmerahan sama keorganisasian?</i>	27	

<i>Nah pembagian porsinya gimana mas?</i>		
Kalau porsinya, lebih ke keorganisasiannya mbak, lebih banyak dibanding kepalangmerahannya, ya dalam artian untuk latihan kepalangmerahannya itu nggak sebanyak organisasi.	28	Porsi di KSR lebih banyak keorganisasian ketimbang kepalangmerahan. lebih ke keorganisasiannya mbak, lebih banyak dibanding kepalangmerahannya. (ICH:28A)
<i>Bentuk kegiatan organisasinya contohnya kayak apa mas?</i>	29	
Boleh kasih contoh nggak mbak,	30	
<i>Hmm misalkan rapat koordinasi</i>	31	
Oh yayaya bentuk kegiatan ya, ini sih mbak seperti kepanitiaan-kepanitiaan gitu,	32	Bentuk kegiatan organisasi seperti kepanitiaan. bentuk kegiatan ya, ini sih mbak seperti kepanitiaan-kepanitiaan gitu, (ICH:32A)
<i>Seberapa banyak event nya mas?</i>	33	
Ya cukup banyak sih mbak event nya, kalau misalkan setahun itu tergantung masa periodenya mbak, ada ganjil dan ada genap, kalau ganjil itu nggak terlalu banyak tapi ribet.	34	Kegiatan ada di semester ganjil dan genap, di semester ganjil kegiatan nggak terlalu banyak tapi ribet. ada ganjil dan ada genap, kalau ganjil itu nggak terlalu banyak tapi ribet. (ICH:34A)
<i>Oh event besar?</i>	35	
Nah iya event besar, Cuma kalau misalkan yang genap itu banyak tapi tingkatnya masih sedang sih mbak, walaupun banyak.	36	Kegiatan di semester genap banyak tetapi level sedang. Cuma kalau misalkan yang genap itu

		banyak tapi tingkatnya masih sedang sih mbak, walaupun banyak (ICH:36A)
<i>Oh oke lalu apa lagi selain kepanitiaan?</i>	37	
Kegiatan organisasi lebih ke realisasi proker sih mbak, misal bidang keagamaan ada ngaji bareng gitu, kemudian di bidang dikten ada latihan bersama, lalu kalau di bidang rutang itu rumah tangga, kalau di humas ada silaturahmi ke KSR yang lain gitu mbak, kemudian ada kesehatan biasanya delegasi tim kesehatan, kemudian di litbang lebih ke penelitian artikel lebih ke web sih mbak. Kalau mbak mau baca tinggal baca aja mbak.	38	Kegiatan organisasi lebih ke realisasi proker masing-masing bidang. Kegiatan organisasi lebih ke realisasi proker sih mbak (ICH:38A)
<i>Oh iyaya , berarti setiap bidang ada kegiatan secara nyatanya.</i>	39	
Iya mbak ada.	40	
<i>Oke kalau mbak cindy pasti menjalankan tanggung jawab juga ya sebagai wakil ketua, bagaimana ketika mbak cindy melaksanakan tanggung jawabnya? Cara dia melakukan tanggung jawabnya itu seperti apa?</i>	41	
Sebentar mbak, saya masih kurang mengerti maksud pertanyaannya, bisa diberi contoh	42	

mungkin mbak mohon maaf		
<i>Apakah dia tipe penggerak atau bagaimana..</i>	43	
Oh itu pasti mbak, dia tipe yang menggerakkan anak-anak kalau sedang ada kegiatan, bantu yang lain dalam kegiatan, kasih briefing juga, harus begitu begini dan sebagainya. Ketika evaluasi juga dia termasuk kritis dan malah dia langsung kasih solusi gitu mbak	44	CAP termasuk tipe penggerak teman-temannya. dia tipe yang menggerakkan anak-anak kalau sedang ada kegiatan. (ICH:44A) CAP orang yang kritis dan solutif. Ketika evaluasi juga dia termasuk kritis dan malah dia langsung kasih solusi gitu mbak. (ICH:44B)
<i>Oke, berarti pemberi solusi dan masukan juga ya</i>	45	
Iya memberi masukan juga mbak.	46	
<i>Kalau untuk sikap mbak cindy ke anggota yang lain gimana mas?</i>	47	
Ya baik mbak, <i>humble</i> orangnya, ramah suka bercanda, bisa berbaur dan peduli. Tapi kadang-kadang sesuai mood juga sih.	48	Sikap CAP terhadap anggota lainnya ramah peduli dan mudah berbaur. Ya baik mbak, <i>humble</i> orangnya, ramah suka bercanda, bisa berbaur dan peduli (ICH:48A)
<i>Oke kembali lagi ke yang tadi berarti ya hehehe</i>	49	
Iya mbak, masih sama hahaha	50	

<i>Lalu untuk sikap mbak cindy ketika di forum seperti apa mas?</i>	51	
Ehmm sikapnya hampir sama dengan yang dilapangan mbak, tapi kayaknya lebih orang yang berperan di forum daripada di lapangan.	52	CAP lebih berperan di dalam forum daripada di lapangan. , tapi kayaknya lebih orang yang berperan di forum daripada di lapangan. (ICH:52A)
<i>Berarti lebih bagus di forum ya?</i>	53	
Iya mbak, konseptor gitu lah mbak	54	CAP adalah tipe konseptor dalam organisasi. Iya mbak, konseptor gitu lah mbak (ICH:54A)
<i>Oke lalu apa lagi kira-kira</i>	55	
Hmm tegas orangnya mbak, tegas memberi masukan, tegas terhadap kesalahan yang tidak bisa di tolerir, kalau salah ya salah, kalau benar ya nggak disalahin.	56	CAP adalah orang yang tegas. tegas orangnya mbak (ICH:56A)
<i>Ketika mengemukakan pendapat? Ada ide/gagasan buat KSR?</i>	57	
Iya ada pasti mbak	58	
<i>Nah iya, bagaimana cara dia mengemukakan ide idenya? Kan ada kadang orang yang ngotot banget gitu mas</i>	59	
Oh yaya saya ngerti maksudnya, kalau mengemukakan pendapat itu ada kalanya memang harus menggunakan idenya, ada	60	Ketika mengemukakan pendapat CAP termasuk orang yang menerima pendapat lain yang lebih bagus dari

kalanya enggak sih mbak. Melihat lagi ke forum sih mbak, kalau masih ada ide lain yang lebih bagus lagi ya dia mengalah,		idenya. Melihat lagi ke forum sih mbak, kalau masih ada ide lain yang lebih bagus lagi ya dia mengalah, (ICH:60A)
<i>Berarti terbuka ya ketika ada yang bertentangan?</i>	61	
Iya, menerima kritik kok mbak orangnya	62	CAP menerima kritik terhadap dirinya, Iya, menerima kritik kok mbak orangnya (ICH:62A)
<i>Oh ya? Serius mas?</i>	63	
Tapi kayaknya jarang sih mbak ada yang mengkritik haha	64	Jarang ada anggota lain yang mengkritik CAP. Tapi kayaknya jarang sih mbak ada yang mengkritik haha (ICH:64A)
<i>Iya? Wah kalau sekarang kan mbak cindy hitungannya masih kuliah ya mas ya? Menurut mas ichsan pembagian waktu mbak cindy antara kuliah dan organisasi kayak gimana?</i>	65	
Kayaknya 50:50 sih mbak, tetapi ya saya akui lebih condong ke organisasi sih mbak	66	Pembagian CAP antara organisasi dan kuliah adalah 50:50 Kayaknya 50:50 sih mbak (ICH:66A)
<i>Apa karena memang tinggal skripsi aja mas?</i>	67	
Iya mungkin mbak	68	

<i>Jadi lebih sering ke markas ya mas?</i>	69	
Iya mbak bener, lebih sering kesini. Tapi kalau untuk saat ini mbak, ketika tidak terlalu dibutuhkan, mbak cindy lebih memilih untuk tidak berada di markas, maksudnya lebih memilih mengerjakan yang lain yang sekiranya urgent banget untuk dikerjakan gitu mbak, kan tugasnya nggak Cuma disini aja mbak.	70	Untuk saat ini, ketika CAP tidak dibutuhkan di markas maka ia akan lebih memilih keluar untuk mengerjakan yang selain tugas KSR. ketika tidak terlalu dibutuhkan, mbak cindy lebih memilih untuk tidak berada di markas, maksudnya lebih memilih mengerjakan yang lain yang sekiranya urgent banget untuk dikerjakan gitu mbak (ICH:70A)
<i>Oh begitu, biasanya kalau ke markas ketika ada apa aja?</i>	71	
Ketika ada event, ada rapat dan ada kegiatan. Ada perkumpulan gitu mbak, walaupun cuma ngumpul buat makan apa segala macam itu, ya kadang-kadang waktu istirahat juga ada disini	72	CAP ke markas ketika ada event, rapat dan kegiatan. Terkadang ketika istirahat juga ada di markas. Ketika ada event, ada rapat dan ada kegiatan. ya kadang-kadang waktu istirahat juga ada disini (ICH:72A)
<i>Setidaknya masih sering kelihatan ya?</i>	73	
Iya mbak, bisa di katakan seperti itu.	74	
<i>Oke, untuk KSR ini kan ada hubungannya dengan PMI ya mas?</i>	75	
Iya mbak, masih berhubungan	76	KSR berhubungan dengan PMI. Iya mbak, masih berhubungan (ICH:76A)

<i>Nah itu apakah cindy sering ikut kegiatan PMI ?</i>	77	
Kalau kemarin, untuk kegiatan PMI nya saya kurang ngerti juga sih mbak, tapi biasanya kalau didelegasikan pasti mbak cindy yang turun dan juga kalau untuk channel PMI , mbak cindy luas banget relasinya di PMI	78	Pendelegasian ke PMI biasanya adalah CAP. tapi biasanya kalau didelegasikan pasti mbak cindy yang turun. (ICH:78A) Channel CAP di PMI luas sekali. juga kalau untuk channel PMI , mbak cindy luas banget relasinya di PMI (ICH:78B)
<i>Ketika diminta delegasi apakah mbak cindy mengajukan diri atau memang dipilih?</i>	79	
Kurang tau juga mbak, kalau yang terakhir acara kemaren memang diminta delegasinya mbak cindy gitu mbak	80	
<i>Oh berarti seputar pendelegasian ya? Selain itu ada lagi mas?</i>	81	
Yang berhubungan sama PMI yang lain sih seperti latihan bersama dan ujian PMI juga berhubungan mbak. Dan sebentar lagi akan ada lomba KSR tingkat Kota Malang mbak..	82	Kegiatan KSR yang berhubungan sama PMI seperti latihan bersama dan ujian PMI. Yang berhubungan sama PMI yang lain sih seperti latihan bersama dan ujian PMI juga berhubungan mbak (ICH:82A)
<i>Oh yaya, setelah mengenal mbak cindy cukup lama, pernah ndak mas melihat mbak</i>	83	

<i>cindy merasa tertekan?</i>		
Pernah mbak (sambil senyum-senyum)	84	Subjek pernah melihat CAP tertekan. Pernah mbak (ICH:84A)
<i>Seberapa sering mas? Berapa kali deh</i>	85	
Kalau berapa kalinya saya nggak ngitung sih mbak, hmm berarti banyak ya kalau sampai ndak keitung mbak hahaha	86	
<i>Berarti cukup sering?</i>	87	
Ya bisa dibilang pokoknya ketika suasana hatinya sedang penat dalam artian banyak yang harus dikerjain pasti merasa tertekan. Ya bisa dibilang sering sih	88	CAP tertekan ketika suasana hatinya sedang penat karena banyak yang harus dikerjakan. Ya bisa dibilang pokoknya ketika suasana hatinya sedang penat dalam artian banyak yang harus dikerjain pasti merasa tertekan. (ICH:88A)
<i>Biasanya saat ngapain?</i>	89	
Ya seperti tadi, banyak yang harus dikerjakan tapi biasanya kurang orang untuk pengerjaannya gitu mbak, jadi menambah beban pikiran juga kan kalau gitu.	90	Beban pikiran CAP bertambah ketika banyak yang harus dikerjakan tetapi tidak ada orang yang mengerjakan. banyak yang harus dikerjakan tapi biasanya kurang orang untuk pengerjaannya gitu mbak (ICH:90A)
<i>Lalu caranya mengatasi bagaimana?</i>	91	
Wah saya kurang mengerti kalau masalah itu mbak,	92	

Tapi kayaknya makan deh mbak.. hahaha		
<i>Hahaha iya sih mas, eh iya mbak cindy pernah bilang ke saya kalau lagi ada tekanan, dia tidak akan ke markas, emang iya begitu mas?</i>	93	
Nah, salah satunyaaaa begitu mbak,	94	
<i>Berarti benar ya mas?</i>	95	
Benar sekali mbaaaak, terus apalagi mbak? Hahaha jadi saya yang kepo ahahaha	96	
<i>Hahaha ya pokoknya dia butuh waktu untuk merenung begitu?</i>	97	
Iya mbak, berdiam diri dan mencari ketenangan sendiri gitu mbak..	98	Ketika sedang tertekan, CAP akan menenangkan diri terlebih dulu. Iya mbak, berdiam diri dan mencari ketenangan sendiri gitu mbak.. (ICH:98A)
<i>Biasanya jangka waktunya berapa lama mas?</i>	99	
Nggak bisa nentuin sih mbak, ya berarti mood nya lagi down, kalau paling lama sekitar 3 hari	100	Jangka waktu CAP menenangkan diri sekitar 3 hari. kalau paling lama sekitar 3 hari (ICH:100A)
<i>Tapi masih tetap kembali lagi kan ke markas?</i>	101	
Iya pasti balik sih mbak, nanti balik-balik ya biasa lagi.	102	

<i>Oh yayaya</i>	103	
Tapi ini sih mbak, akhir-akhir ini saya seneng mbak, soalnya sekarang kan mbak cindy punya seseorang yang bisa selalu ngebuat dia senyum seneng lagi kalau lagi penat segala macem, jadi kadang-kadang kalau misalnya lagi pusing atau moodnya lagi down saya mencoba menyinggung tentang seseorang itu jadi moodnya bisa balik lagi,	104	Subjek sering membahas tentang orang lain untuk membuat mood CAP kembali membaik. jadi kadang-kadang kalau misalnya lagi pusing atau moodnya lagi down saya mencoba menyinggung tentang seseorang itu jadi moodnya bisa balik lagi, (ICH:104A)
<i>Oh ya ?</i>	105	
Ya setidaknya bisa senyum lagi gitu mbak, sudah lega saya hahaha	106	
<i>Berarti pernah juga emosinya tidak stabil?</i>	107	
Beda mbak raut wajahnya, hahaha kalau lagi seneng dan lagi mood nya down kelihatannya beda banget gitu.	108	Ketika emosi tidak stabil akan ada perubahan pada raut wajah CAP. Beda mbak raut wajahnya (ICH:108A)
<i>Biasanya dalam hal apa?</i>	109	
Saya kurang begitu paham sih, ya biasanya kalau lagi sebel sama seseorang, soalnya orangnya <i>overthinking</i> banget mbak	110	ICH merasa CAP begitu emosional ketika sedang <i>overthinking</i>. ya biasanya kalau lagi sebel sama seseorang, soalnya orangnya <i>overthinking</i> banget mbak. (ICH:110A)
<i>Hahaha iya mas saya setuju</i> <i>Kita lanjut ya mas, pernah atau tidak mbak</i>	111	

<i>cindy melakukan kesalahan?</i>		
Terkadang saat ada tanggung jawab yang urgent tapi malah memilih untuk privasi time, misalkan lagi ada rapat atau kegiatan, setidaknya kelihatan gitu mbak kalau ada kegiatan yang urgent.	112	Kesalahan yang pernah dilakukan CAP adalah ketika ada hal yang <i>urgent</i> namun memilih untuk <i>private time</i> . Terkadang saat ada tanggung jawab yang urgent tapi malah memilih untuk privasi time. (ICH:112A)
<i>Apa mas ichsan tau akan hal itu?</i>	113	
Iya tau mbak, dia selalu konfirmasi sama saya kalau memang sedang ingin punya waktu sendiri.	114	CAP selalu memberitahu ICH jika sedang ingin sendiri. Iya tau mbak, dia selalu konfirmasi sama saya kalau memang sedang ingin punya waktu sendiri. (ICH:114A)
<i>Pernah sampai hilang kontak?</i>	115	
Seingat saya pernah sih mbak	116	CAP dan ICH pernah sampai hilang kontak. Seingat saya pernah sih mbak (ICH:116A)
<i>Wah wah, dalam hal apa mas?</i>	117	
Ya bisa jadi memang ada hal yang lebih urgent untuk dia kerjakan mbak, meskipun sebenarnya dia punya tanggung jawab disini tetapi ya kadang memilih untuk berkegiatan yang lain.	118	Hilang kontak ketika ada hal lain yang dikerjakan CAP padahal ada tanggung jawab yang juga urgent di KSR. Ya bisa jadi memang ada hal yang lebih urgent untuk dia kerjakan mbak, meskipun sebenarnya dia punya tanggung jawab disini tetapi ya kadang memilih untuk berkegiatan

		yang lain. (ICH:118A)
<i>Oh begitu, oke terakhir nih mas ya, secara keseluruhan bagaimana kinerjanya mbak cindy sebagai anggota KSR-PMI UIN Malang?</i>	119	
Luar biasa mbak..	120	Kinerja CAP luar biasa. Luar biasa mbak.. (ICH:120A)
<i>Luar biasa seperti apa?</i>	121	
Iya dia cukup aktif mbak, dia solutif untuk setiap permasalahan tertentu, sangat membantu dan bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan KSR. Dia juga melakukan dengan baik job disc nya mbak cindy.	122	CAP cukup baik, ia solutif bertanggung jawab dan melaksanakan <i>job desc</i> nya sebaik mungkin. Iya dia cukup aktif mbak, dia solutif untuk setiap permasalahan tertentu, sangat membantu dan bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan KSR. Dia juga melakukan dengan baik <i>job disc</i> nya mbak cindy. (ICH:122A)
<i>Oke kalau begitu mantap terimakasih banyak mas</i>	123	
Sama sama mbak, semoga lancar kedepannyaa	124	
<i>Aamiiinn.. salam buat teman-teman KSR ya</i>	125	
Oke mbak siap.	126	

3. Informan : SRV (Ketua Organisasi)

Subjek : BNP

Transkrip / Catatan Wawancara	No.	Pemadatan Fakta dan Interpretasi
<i>Selamat sore , dengan mbak servita ya?</i>	1	
Iya benar mbak,	2	
<i>Sendirian aja mbak?</i>	3	
Hehe iya kemarin habis ada kegiatan jadi pada capek mungkin	4	
<i>Oh yaya, maaf ya mbak mengganggu waktunya</i>	5	
Iya mbak ndak papa	6	
<i>Oke bisa kita mulai ya mbak</i>	7	
Iya mbak silahkan	8	
<i>Mbak servita menjadi ketumnya inovasi periode ?</i>	9	
Mulai periode ini mbak, 2019	10	
<i>Oh oke, berarti sudah cukup lama ya mengenal mbak bety sebagai anggota?</i>	11	
Iya lumayan lah mbak	12	SRV lumayan lama mengenal BNP Iya lumayan lah mbak (SRV:12A)
<i>Menurut mbak servita sebagai ketua organisasi, mbak bety itu orangnya seperti apa ketika berada di organisasi?</i>	13	
Oke untuk karakter ya mbak, dia kan	14	BNP masuk dalam devisi PSDM

masuk PSDM ya mbak		dia kan masuk PSDM ya mbak (SRV:14A)
<i>Apa itu mbak?</i>	15	
Pengembangan Sumber Daya Manusia, jadi lebih ke merekatkan kekeluargaan anggota gitu loh mbak. Tapi saya dapat info dari Co.nya mbak kalau mbak bety ini memiliki watak yang keras. Jadi ya kalau dia punya pendapat sebisa mungkin harus seperti itu gitu lo mbak, kalau misalkan dibantah sama temen-temen, dia akan menyanggah terus mbak. Terus bety ini juga orang yang nggak mau dianggurin mbak, misal dia punya tugas sebagai sie acara, dan misalkan dia tidak dikabari sebagai sie acara maka dia akan marah kepada anggota yang lain mbak.	16	SRV mendapat info dari Co. Devisi bahwa BNP memiliki watak yang keras. Tapi saya dapat info dari Co.nya mbak kalau mbak bety ini memiliki watak yang keras. (SRV:16A) Jika BNP punya pendapat yang dibantah, maka ia akan terus menyanggah. Kalau misalkan dibantah sama temen-temen, dia akan menyanggah terus mbak. (SRV:16B) BNP adalah orang yang tidak mau dianggurin. Terus bety ini juga orang yang nggak mau dianggurin mbak (SRV:16C)
<i>Marahnya seperti apa tuh mbak?</i>	17	
Contohnya diklat kemarin mbak, dia kan jadi SC ya, nah dia disitu dua orang mbak, tapi selama diklat itu patnernya bety tidak mengabari apapun, jadi bety tidak	18	BNP meledak ketika merasa tidak dikabari sebagai SC yang memiliki acara. tapi selama diklat itu patnernya bety tidak

<p>mengerti apa-apa, haduh meledak wes mbak, “kenapa kok nggak dikabarin, kan aku juga SC” saking ya memang wataknya keras, jadi ya begitulah mbak,</p>		<p>mengabari apapun, jadi bety tidak mengerti apa-apa, haduh meledak wes mbak (SRV:18A)</p>
<p><i>Oh yaya mbak, kalau untuk keaktifan mbak bety sendiri di Inovasi seperti apa?</i></p>	<p>19</p>	
<p>Kalau di semester kemarin ya mbak, di semester 6 ya mungkin memang lagi sibuk-sibuknya mahasiswa kuliah, dan dia juga bergabung di GPAN, dan kelas inspirasi juga mbak. Kalau di inovasi ini ya sekedar dateng rapat pengurus kalau ada ngopi diluar buat ikut diskusi ya dia masih ikut mbak. Itu kalau di semester kemarin mbak, lalu kalau di semester ini lebih aktif sih mbak,</p>	<p>20</p>	<p>Di semester 6, BNP sibuk di perkuliahan dan komunitas luar, namun masih sering ke UKM.</p> <p>Kalau di semester kemarin ya mbak, di semester 6 ya mungkin memang lagi sibuk-sibuknya mahasiswa kuliah, dan dia juga bergabung di GPAN, dan kelas inspirasi juga mbak. (SRV:20A)</p> <p>Di semester ini, BNP lebih aktif lagi ke UKM.</p> <p>lalu kalau di semester ini lebih aktif sih mbak, (SRV:20B)</p>
<p><i>Oh begitu,</i></p>	<p>21</p>	
<p>Iya mbak, mungkin ya memang karena udah semester 7 juga kan, kuliahnya juga ga terlalu padet, jadi lebih sering ke UKM, sering ikut ngopi, sering diskusi juga, rapat juga rajin mbak, semester ini juga lebih</p>	<p>22</p>	<p>Di semester 7 lebih jarang kuliah, lebih aktif ke UKM, mengikuti kegiatan UKM, setidaknya lebih aktif daripada semester kemarin.</p> <p>setidaknya lebih aktif dari semester</p>

aktif nulis mbak, setidaknya lebih aktif dari semester kemarin mbak.		kemarin mbak. (SRV:22A)
<i>Oke ada peningkatan berarti ya?</i>	23	
Iya mbak ada.	24	
<i>Walaupun dia juga masih mengikuti organisasi di luar kampus. Oh iya mbak, kan mbak bety pernah cerita kalau diklatnya Inovasi cukup ketat dan panjang banget, gimana memang mbak seleksinya?</i>	25	
Kalau setiap diklat kan berbeda ya mbak tugasnya, kalau angkatan aku sendiri, tugas diklat itu dikasih materi terus bikin outline presentasi gitu terus sampai lima kali mbak dalam satu hari. dan di inovasi sendiri kan analisis wacananya agak berat ya mbak jadi harus berulang kali, ya memang kita mengakui sih mbak, diklat inovasi memang sulit. Lalu masih ada tugas magang yang nulis berita dengan ketentuan tertentu mbak. Lumayan sulit mbak, dan itu merupakan syarat untuk menjadi anggota sah dan dapet PDH secara resmi. Kalau belum melakukan tugas magang ya berarti belum sah.	26	<p>Diklat inovasi memang sulit.</p> <p>ya memang kita mengakui sih mbak, diklat inovasi memang sulit. (SRV:26A)</p> <p>Tugas magang merupakan syarat untuk menjadi anggota sah dan mendapat PDH.</p> <p>dan itu merupakan syarat untuk menjadi anggota sah dan dapet PDH secara resmi. (SRV:26B)</p>
<i>Oke lalu ..</i>	27	

<p>Nah kan kita juga nulis berita itu nggak selalu satu dua hari selesai mbak, tapi pasti molor waktunya, kalau sehari dua hari jadi ya kontennya kurang berbobot pasti mbak. Jadi ya kalau mau kontennya bagus ya liputannya harus lama dan bertahap bisa sampai satu tahun mbak. Nah di angkatanku, aku sama bety seangkatan mbak, dari 11 anak yang sah menjadi anggota hanya 4 anak. Dan sisanya masih belum menjadi anggota sah. Karena nggak semua liputan dan karya tulis yang jadi lalu diterbitkan itu enggak pasti mbak. Ya kalau tidak diterima ya ulang lagi dari awal.</p>	28	<p>Konten yang berbobot tidak selesai dalam satu dua hari, membutuhkan waktu yang panjang.</p> <p>Nah kan kita juga nulis berita itu nggak selalu satu dua hari selesai mbak, tapi pasti molor waktunya, ya kalau mau kontennya bagus ya liputannya harus lama dan bertahap bisa sampai satu tahun mbak. (SRV:28A)</p> <p>Diangkatan BNP, dari 11 anak yang sudah menjadi anggota sah hanya 4 anak.</p> <p>Nah di angkatanku, aku sama bety seangkatan mbak, dari 11 anak yang sah menjadi anggota hanya 4 anak. Dan sisanya masih belum menjadi anggota sah. (SRV:28B)</p>
<p><i>Wah lumayan panjang ya mbak</i></p>	29	
<p>Iya mbak, bahkan sampai sekarang pun bety masih belum jadi anggota sah mbak, padahal udah 3 tahun di inovasi tapi belum menjadi anggota sah.</p>	30	<p>BNP sudah 3 tahun di Inovasi namun belum menjadi anggota sah.</p> <p>bahkan sampai sekarang pun bety masih belum jadi anggota sah mbak, padahal udah 3 tahun di inovasi (SRV:30A)</p>
<p><i>Berarti masih ada yang belum</i></p>	31	

<i>diselesaikan sama mbak bety ya?</i>		
Iya mbak,	32	
<i>Tapi bisa jadi panitia segala macem?</i>	33	
Bisa mbak, ya bedanya ngga dapet PDH nya inovasi gitu.	34	
<i>Oh begitu oke, nah kan tadi katanya mbak bety masuk ke psdm ya mbak? Caranya dia menjalankan tanggung jawabnya kira-kira gimana sih mbak?</i>	35	
Kalau PSDM sendiri kan tugasnya membuat acara mbak, diskusi, sama kayak merekatkan semua anggota. Kalau bety ini kemarin jadi SC sebuah acara ya lumayan dia aktif dateng terus. Lalu diskusi mbak,yang dateng dari 30 lebih anggota paling yang dateng Cuma 10 orang mbak, paling di diskusi itu bety yang masih kurang aktif. Kalau masalah perekatan anggota ya lumayan, dia suka nimbrung anak-anak yang sedang ngumpul begini, buka dikusi sendiri. Lalu kalau pendekatan personal lebih ke PH kalau ke aku sih bagus sih mbak, diajak diskusi juga enak	36	<p>BNP menjadi SC pada sebuah acara lumayan aktif selalu datang.</p> <p>Kalau bety ini kemarin jadi SC sebuah acara ya lumayan dia aktif dateng terus. (SRV:36A)</p> <p>Untuk diskusi, BNP kurang aktif.</p> <p>paling di diskusi itu bety yang masih kurang aktif. (SRV:36B)</p> <p>Pendekatan personal yang dilakukan BNP bagus.</p> <p>Lalu kalau pendekatan personal lebih ke PH kalau ke aku sih bagus sih mbak (SRV:36C)</p>
<i>Berarti hubungan mbak bety dengan</i>	37	

<i>anggota yang lain bagus ya mbak?</i> <i>Peduli?</i>		
Cukup bagus sih mbak, hmm iya peduli kok mbak.	38	BNP termasuk orang yang peduli dengan anggota lain. Cukup bagus sih mbak, hmm iya peduli kok mbak. (SRV:38A)
<i>Mbak bety termasuk orang yang produktif ngga sih mbak? Kan kalau diinovasi diharuskan memproduksi karya gitu kan</i>	39	
Kalau produktif di bidang nulis sih enggak, kalau misalkan kepanitiaan dia selalu datang, kalau untuk ke nulisnya enggak sih mbak.	40	BNP bukan orang yang produktif dalam menulis. Kalau produktif di bidang nulis sih enggak (SRV:40A) Di kepanitiaan, BNP aktif. Kalau misalkan kepanitiaan dia selalu datang, (SRV:40B)
<i>Berarti belum ya ,</i>	41	
Kalau di nulis, tahun ini mbak bety nulis 1 tulisan mbak. Kalau tahun kemarin 2.	42	Tahun ini BNP membuat 1 tulisan. tahun ini mbak bety nulis 1 tulisan mbak. (SRV:42A)
<i>Oke, kalau di forum mbak bety orangnya seperti apa?</i>	43	
Kalau di forum aktif mbak, dan tadi sih kalau punya argumen dia sangat	44	BNP aktif di forum, dan tipe mempertahankan argumennya.

mempertahankan pendapatnya.		Kalau di forum aktif mbak, dan tadi sih kalau punya argumen dia sangat mempertahankan pendapatnya. (SRV:44A)
<i>Pernah sampai bertentangan ngga mba sama anggota yang lain?</i>	45	
Pernah mbak, akhirnya voting aja voting ahahaha	46	Pertentangan di forum berakhir dengan voting. Pernah mbak, akhirnya voting aja voting (SRV:46A)
<i>Oke ahahaha berarti termasuk teguh pendirian ya mbak bety?</i>	47	
Iya mbak, banget.	48	
<i>Dia pernah ngasih ide nggak sih mbak, atau sekedar kasih masukan?</i>	49	
Ide ya baru-baru ini diklat kemarin ini mbak, ide dia semua, kan dia SC nya jadi dia yang konsepin semuanya sama petner devisinya.	50	Ketika menjadi SC, BNP menuangkan semua idenya sebagai konsep diklat inovasi. Ide ya baru-baru ini diklat kemarin ini mbak, ide dia semua, kan dia SC nya jadi dia yang konsepin semuanya sama petner devisinya. (SRV:50A)
<i>Cukup berkontribusi ya?</i>	51	
Iya mbak bener.	52	
<i>Oke lalu menurut sepengetahuan mbak</i>	53	

<i>servita, bagaimana cara mbak bety membagi waktu antara inovasi dan kuliah?</i>		
Kalau aku masalahnya kurang tau ya mbak, biasanya dia kalau lagi jengkel sama dosennya ya itu yang dia keluhkan disini. Kalau misalkan pembagian waktu contohnya inovasi dua hari acara, satu GPAN. Yaudah berarti sehari di inovasi sehari di GPAN, atau setengah hari di GPAN selebihnya buat inovasi. Kayak misalkan diklat kemarin itu pagi sampai sore dia disini, lalu sore dia ke GPAN mbak.	54	<p>Ketika sedang jengkel kepada dosen, BNP akan bercerita di UKM.</p> <p>biasanya dia kalau lagi jengkel sama dosennya ya itu yang dia keluhkan disini. (SRV:54A)</p> <p>BNP membagi waktu antara Inovasi dan GPAN.</p> <p>Yaudah berarti sehari di inovasi sehari di GPAN, atau setengah hari di GPAN selebihnya buat inovasi. (SRV:54B)</p>
<i>Oke jadi lebih ke pembagian waktu dengan organisasi yang lain?</i>	55	
Heeh kayak gitu sih mbak, kalau masalah yang akademis aku kurang tau sih mbak hahaha	56	
<i>Termasuk sering nggak sih mbak dateng ke UKM?</i>	57	
Sering sih mbak, seminggu tiga kali ada lah mbak.	58	<p>BNP datang ke UKM setidaknya seminggu 3 kali.</p> <p>Sering sih mbak, seminggu tiga kali ada lah mbak. (SRV:58A)</p>

<i>Seberapa sering bety terlibat dalam kegiatan inovasi?</i>	59	
Setiap kepanitiaan ada sih mbak, kemaren jadi ketapel pernah, jadi SC juga kemarin.	60	BNP terlibat setiap kepanitiaan di UKM Inovasi. Mulai dari ketapel hingga SC. Setiap kepanitiaan ada sih mbak, kemaren jadi ketapel pernah, jadi SC juga kemarin. (SRV:60A)
<i>Pernah liat mbak bety tertekan di organisasi?</i>	61	
Hmm dia ngga pernah ngeluh sih mbak orangnya, kalau diem-diem gatau juga sih, kalau secara gamblang gitu aku ga pernah liat sih mbak. Yaitu paling kalau capek terus diajak rapat atau ngobrol penting kadang ngejawab “sek aku tenangin diri dulu” nah wes itu. Dia lebih milih pulang kekosan. Lagi ini itu katanya. Dia butuh menangkan diri dulu gitu mbak.	62	BNP tidak pernah mengeluh secara gamblang. Hmm dia ngga pernah ngeluh sih mbak orangnya, kalau diem-diem gatau juga sih, kalau secara gamblang gitu aku ga pernah liat sih mbak. (SRV:62A) Ketika sedang capek, BNP memilih untuk menenangkan diri. Dia butuh menangkan diri dulu gitu mbak.(SRV:62B)
<i>Biasanya ketika apa itu mbak?</i>	63	
Ya itu mbak, banyak acara, saling tabrakan segala macem.	64	BNP merasa tertekan ketika banyak acara dan saling bertabrakan. Ya itu mbak, banyak acara, saling

		tabrakan segala macem. (SRV:64A)
<i>Cara mengatasinya?</i>	66	
Ya dengan dia menyendiri gitu mbak, gamau diganggu	66	Cara mengatasinya dengan menyendiri dan tidak mau diganggu. Ya dengan dia menyendiri gitu mbak, gamau diganggu (SRV:66A)
<i>Oh termasuk orang yang blak blakan menolak untuk ikut rapat ya mbak?</i>	67	
Iya, kalau sama aku dia terus terang sih mbak orangnya.	68	BNP berterus terang kepada SRV. Iya, kalau sama aku dia terus terang sih mbak orangnya. (SRV:68A)
<i>Oke, kalau melihat mbak bety emosional pernah mbak?</i>	69	
Emosional itu dia nangis mbak, ya kemarin itu mbak, ketika rencananya tidak berjalan mulus gitu, pas dia jadi ketapel terus pesertanya sedikit yang dateng nah marah lah dia uring-uringan sendiri, selanjutnya ya pas dia SC, terus usulannya tidak diterima forum mbak, dan kemarin malem pas acaranya itu dia nggak dapet kabar terus dia nangis “ya kalau ada apa apa ngomong, kalau kayak gini aku kayak ga penting ga guna” ya ketika dia nggak dianggep gitu	70	BNP merasa emosional lalu menangis, ketika apa yang dia rencanakan tidak berjalan. Emosional itu dia nangis mbak, ya kemarin itu mbak, ketika rencananya tidak berjalan mulus gitu, (SRV:70A) BNP emosional ketika merasa dia tidak dianggep. ya ketika dia nggak dianggep gitu (SRV:70B)

<i>Lalu cara dia balik lagi gimana tuh mbak?</i>	71	
Ya ditenangin sih mbak, ada temen-temen yang ikut bantu juga, ya balik lagi bisa.	72	<p>Teman-teman berperan penting dalam mengembalikan ketenangan BNP.</p> <p>Ya ditenangin sih mbak, ada temen-temen yang ikut bantu juga, ya balik lagi bisa.</p> <p>(SRV:72A)</p>
<i>Pernah melakukan kesalahan nggak mbak?</i>	73	
Mungkin tahun kemarin sih mbak, dia lebih banyak aktif di organisasi luar, karena dia merasa di inovasi banyak nyinyiran, kalau tidak nulis di nyinyir, ya jadi dia ga senang gitu. Dia merasa tertekan kalau digituin, bahkan dulu dia pernah sampai vakum mbak sekitar 6 bulan datang pergi ke inovasi ya itu dulu mbak, kalau sekarang intensif dateng ke ukm.	74	<p>Kesalahan yang pernah BNP lakukan adalah lebih banyak aktif di organisasi luar daripada UKM Inovasi.</p> <p>Mungkin tahun kemarin sih mbak, dia lebih banyak aktif di organisasi luar.</p> <p>(SRV:74A)</p> <p>BNP merasa di Inovasi terlalu banyak nyinyiran sehingga membuatnya tidak senang.</p> <p>karena dia merasa di inovasi banyak nyinyiran ya jadi dia ga senang gitu.</p> <p>(SRV:74B)</p> <p>BNP pernah vakum inovasi selama 6 bulan</p> <p>bahkan dulu dia pernah sampai vakum</p>

		<p>mbak sekitar 6 bulan datang pergi ke inovasi ya itu dulu mbak. (SRV:74C)</p> <p>Sekarang BNP sudah intensif datang ke UKM.</p> <p>kalau sekarang intensif datang ke ukm. (SRV:74D)</p>
<i>Oke terakhir mbak, selama mbak servita menjadi ketua inovasi, bagaimana kinerja bety secara keseluruhan?</i>	75	
<p>Kalau di PSDM ya mbak ya, di pendekatan personal dia bagus mbak, dan mendekati PH dia bagus juga. Kepanitiaan juga aktif, mungkin kendalanya hanya di bagian diskusi yang sering bentrok dengan jadwal komunitas luar. Selama saya menjabat ya bagus mbak kinerjanya.</p>	76	<p>BNP memiliki kinerja yang bagus.</p> <p>Selama saya menjabat ya bagus mbak kinerjanya. (SRV:76A)</p> <p>Kendala yang sering terjadi bentrok dengan komunitas luar untuk diskusi dengan inovasi.</p> <p> mungkin kendalanya hanya di bagian diskusi yang sering bentrok dengan jadwal komunitas luar. (SRV:76B)</p>
<i>Oke terimakasih banyak mbak servita</i>	77	
Iya mbak sama sama semoga bermanfaat	78	
<i>Aamiinn, maaf ya mengganggu waktunya</i>	79	
Iya mbak ndak papa..	80	

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qurrota A'yunin
NIM : 15410067
Pembimbing : Fuji Astutik M.Psi
Judul Skripsi : *Self-Efficacy* pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Komentar	TTD
1.	31 Januari 2019	BAB I		
2.	19 Februari 2019	BAB I (Jurnal)		
3.	26 Februari 2019	BAB II		
4.	18 Maret 2019	BAB III		
5.	22 Maret 2019	ACC Proposal		
6.	1 April 2019	Seminar Proposal		
7.	23 April 2019	Revisi Proposal		
8.	21 Mei 2019	ACC Panduan Wawancara		
9.	26 Juni 2019	BAB IV		
10.	30 September 2019	BAB IV		
11.	28 Oktober 2019	ACC BAB IV		
12.	31 Oktober 2019	ACC BAB V		
13.	5 November 2019	ACC Skripsi		

Malang, 5 November 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Fuji Astutik, M.Psi
NIP.199004072019032013

LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : JIM

Jurusan : Psikologi

Usia : 20 tahun

Jenis kelamin : Laki - Laki

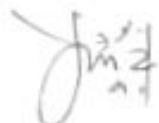
Bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi sebagai mahasiswa dan sebagai aktivis organisasi di kampus.
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal hingga selesai.
3. Bersedia atas dipublikasikannya hasil penelitian Qurrota A'yunin mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi saya.
4. Nama dan informasi yang bersifat privasi disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Malang,

Peneliti



Qurrota A'yunin

Subjek Penelitian



LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CAP
Jurusan : Sastra Inggris
Usia : 22 tahun
Jenis kelamin : Perempuan


Bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi sebagai mahasiswa dan sebagai aktivis organisasi di kampus.
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal hingga selesai.
3. Bersedia atas dipublikasikannya hasil penelitian Qurrota A'yunin mahasiswa psikologi UTN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi saya.
4. Nama dan informasi yang bersifat privasi disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.


Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Malang,

Peneliti


Qurrota A'yunin

Subjek Penelitian


(CAP)

LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BND

Jurusan : Psikologi

Usia : 21 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi sebagai mahasiswa dan sebagai aktivis organisasi di kampus.
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal hingga selesai.
3. Bersedia atas dipublikasikannya hasil penelitian Qurrota A'yunin mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi saya.
4. Nama dan informasi yang bersifat privasi disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Malang,

Peneliti



Qurrota A'yunin

Subjek Penelitian



(BND)